



UBC Medical Indonesia
United Because ^{we}Care

Advancing Sustainable Healthcare Innovation for All

Memajukan Inovasi Layanan
Kesehatan Berkelanjutan
untuk Semua



LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2025

Integrated Annual Report 2025

PENAFIAN DAN PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

DISCLAIMER AND THE STATEMENT OF RESPONSIBILITY

Sebagaimana diuraikan dalam laporan terintegrasi ini, Perseroan menyajikan informasi keuangan, hasil usaha, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, dan tujuan, yang semuanya merupakan pernyataan ke depan sesuai peraturan yang berlaku, kecuali informasi historis. Ini mengandung risiko, ketidakpastian, serta perkembangan aktual yang mungkin berbeda secara material dari yang dilaporkan dalam laporan ini.

Dalam laporan ini, pernyataan dan ilustrasi tertentu berwawasan ke depan. Dalam laporan ini, ekspektasi saat ini didasarkan pada asumsi dan tidak secara langsung terkait dengan peristiwa historis atau terkini (misalnya, rencana, tujuan, target, tren, dan ilustrasi).

Laporan ini tidak dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk membeli, menjual atau menahan sekuritas dan bukan merupakan suatu penawaran untuk dijual, atau ajakan untuk membeli sekuritas di yurisdiksi manapun. Istilah “UBC Medical”, “Perseroan” dan “Perusahaan” mengacu pada PT. UBC Medical Indonesia Tbk yang bergerak di bidang distributor alat kesehatan.

As described in this integrated report, the Company provides financial information, operating results, projections, plans, strategies, policies, and objectives, all of which are forward-looking statements according to applicable regulations, except for historical information. It contains risks and uncertainties, and actual developments may differ materially from those reported in this report.

In this report, certain statements and illustrations are forward-looking. In these reports, current expectations are based on assumptions and do not directly relate to historical or current events (e.g., plans, objectives, targets, trends, and illustrations).

This report is not intended as a recommendation to buy, sell or hold securities and does not constitute an offer to sell, or a solicitation to buy securities in any jurisdiction. The terms “UBC Medical”, “Company” and “Corporate” refer to PT. UBC Medical Indonesia Tbk which is engaged in the distribution of medical devices.



Di tengah perubahan lanskap kesehatan global dan meningkatnya tuntutan akan sistem layanan yang lebih tangguh dan inklusif, **PT UBC Medical Indonesia Tbk** menegaskan peran sebagai mitra strategis dalam memperkuat ekosistem kesehatan nasional. Melalui tema **“Advancing Sustainable Healthcare Innovation for All”**, kami menyampaikan komitmen untuk menghadirkan solusi alat kesehatan yang berkualitas, bertanggung jawab, dan memberikan dampak berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Ketersediaan alat kesehatan yang tepat, pada waktu dan tempat yang tepat, merupakan fondasi layanan kesehatan yang efektif. Kami memperkuat rantai pasok melalui seleksi pemasok yang lebih bertanggung jawab, optimalisasi logistik untuk mengurangi emisi, serta pengelolaan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Ketangguhan operasional ini memastikan setiap produk yang kami distribusikan mampu menjangkau fasilitas kesehatan hingga pelosok Nusantara secara konsisten dan aman.

Bagi kami, inovasi bukan sekadar teknologi canggih, tetapi kemampuan menghadirkan solusi kesehatan yang relevan, mudah diakses, dan memberikan manfaat nyata bagi tenaga medis dan pasien. Dari portofolio diagnostik hingga perangkat non-elektromedik, setiap produk dipilih untuk menjawab kebutuhan lapangan. Melalui program edukasi dan pendampingan, kami membantu tenaga kesehatan memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga kualitas diagnosa, tindakan medis, dan ketahanan sistem kesehatan nasional dapat terus meningkat.

Sebagai perusahaan publik, kami menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh proses bisnis. Pertumbuhan finansial yang solid harus berjalan beriringan dengan kontribusi sosial yang bermakna. Upaya ini diwujudkan melalui program pemberdayaan masyarakat dan inisiatif peningkatan literasi kesehatan, serta penciptaan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan memberdayakan bagi seluruh karyawan yang menjadi aset utama perusahaan.

Melalui penyelarasan antara ketangguhan operasional, inovasi berkelanjutan, dan tata kelola yang etis, kami terus bergerak melampaui orientasi profit. **Laporan Tahunan dan Keberlanjutan ini merupakan wujud akuntabilitas kami kepada para pemangku kepentingan**—investor, pelanggan, mitra, dan masyarakat—bahwa setiap langkah kemajuan perusahaan dirancang untuk menciptakan nilai jangka panjang dan memperkuat masa depan kesehatan Indonesia yang lebih sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

Amidst the changing global healthcare landscape and increasing demands for a more resilient and inclusive service system, PT UBC Medical Indonesia Tbk affirms its role as a strategic partner in strengthening the national healthcare ecosystem. Through the theme “Advancing Sustainable Healthcare Innovation for All,” we reaffirm our commitment to delivering high-quality, responsible healthcare solutions that create lasting, sustainable impact for all Indonesians.

The availability of the right medical devices, at the right time and in the right place, is the foundation of effective healthcare services. We strengthen our supply chain through more responsible supplier selection, logistics optimization to reduce emissions, and more environmentally friendly packaging management. This operational resilience ensures that every product we distribute reaches healthcare facilities throughout the archipelago consistently and safely.

For us, innovation extends beyond advanced technology—it lies in our ability to deliver relevant and accessible healthcare solutions that provide tangible benefits for healthcare professionals and patients. From our diagnostic portfolio to non-electromedical devices, each product is carefully selected to address real needs in the field. Through education and mentoring programs, we empower healthcare workers to utilize technology optimally, continuously enhancing the quality of diagnoses, medical treatments, and the resilience of the national healthcare system.

As a public company, we uphold the principles of integrity, transparency, and accountability across all business processes. We believe that strong financial performance must be accompanied by meaningful social contributions. This commitment is reflected in our community empowerment programs, health literacy initiatives, and our efforts to foster a safe, inclusive, and empowering workplace for all employees—our most valuable assets.

By aligning operational resilience, continuous innovation, and ethical governance, we go beyond a purely profit-driven approach. This Annual and Sustainability Report underscores our accountability to stakeholders—investors, customers, partners, and the broader community—demonstrating that every step of the Company’s progress is aimed at creating long-term value and advancing a healthier, more inclusive, and sustainable future for Indonesia’s healthcare sector.

PENJELASAN DIREKSI TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI (III.D.1)

BOARD OF DIRECTORS' OVERVIEW FOR THE INTEGRATED ANNUAL REPORT

Sebagai bentuk komitmen dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) dan prinsip Keuangan Berkelanjutan, Laporan ini disusun dengan acuan yang diatur dalam **SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021** mengenai bentuk dan isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penjelasan ini memaparkan respons strategis Direksi dalam menghadapi tantangan keberlanjutan, kinerja Keuangan Berkelanjutan, serta strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Setelah resmi menjadi perusahaan publik pada 10 Juli 2024, **PT UBC Medical Indonesia Tbk** secara konsisten memperkuat tata kelola dan memastikan penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di seluruh proses bisnis. Komitmen tersebut diwujudkan dengan penyusunan **Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan secara terintegrasi**. Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 ini mengacu, namun tidak terbatas, pada:

As a commitment to implementing good corporate governance (GCG) and Sustainable Finance principles, this report is prepared in accordance with the guidelines stipulated in OJK Circular Letter **No. 16/SEOJK.04/2021** concerning the format and content of Annual Reports for Issuers or Public Companies. This explanation outlines the Board of Directors' strategic response to sustainability challenges, Sustainable Finance performance, and continuous growth strategies.

Following the transformation to a public company on July 10, 2024, **PT UBC Medical Indonesia Tbk** has consistently strengthened its governance and ensured the implementation of Sustainable Finance principles across all business processes. This commitment is realized through the preparation of an **integrated Annual Report and Sustainability Report**. This 2025 Integrated Annual Report refers to, but is not limited to, the following:

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan;
4. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
5. Ketentuan pasar modal dan bursa yang berlaku; serta
6. PSAK dan ISAK yang diterbitkan DSAK-IAI.

Pelaporan ini mencakup periode **1 Januari–31 Desember 2025**, dan seluruh informasi material disajikan secara lengkap. Laporan Tahunan Terintegrasi dapat diakses melalui situs web Perseroan dan Bursa Efek Indonesia.

KEBIJAKAN MENJAWAB TANTANGAN KEBERLANJUTAN (III.D.1.A.1)

Perseroan mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam strategi bisnis dengan fokus pada penguatan rantai pasok alat kesehatan yang bertanggung jawab, peningkatan efisiensi operasional, serta kontribusi terhadap peningkatan akses layanan kesehatan.

Dalam aspek lingkungan, Perseroan mendorong efisiensi logistik dan penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan, serta secara bertahap mengembangkan praktik pengelolaan limbah terkait distribusi alat kesehatan.

Dari sisi sosial, Perseroan berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan melalui penyediaan teknologi diagnostik yang andal serta perluasan akses ke fasilitas kesehatan di berbagai wilayah.

Sementara itu, dalam aspek tata kelola, Perseroan memastikan penerapan prinsip kepatuhan, transparansi, dan integritas melalui seleksi pemasok yang ketat, penerapan kode etik, serta penguatan sistem pengendalian internal.

RESPONS TERHADAP ISU KEBERLANJUTAN (III.D.1.A.2)

Perseroan menjalankan berbagai inisiatif sosial untuk mendukung peningkatan literasi kesehatan, edukasi penggunaan alat kesehatan, dan kemitraan dengan fasilitas kesehatan. Program-program sosial tersebut bukan hanya merupakan kegiatan CSR, tetapi bagian dari strategi memperkuat ekosistem layanan kesehatan nasional dan mendukung keberlanjutan rantai pasok.

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies;
3. OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance;
4. OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies;
5. Applicable capital market and stock exchange regulations; and
6. PSAK and ISAK issued by DSAK-IAI.

This report covers the period **January 1–December 31, 2025**, and all material information is presented in full. The Integrated Annual Report can be accessed through the Company's website and the Indonesia Stock Exchange.

POLICY ADDRESSING SUSTAINABILITY CHALLENGES

The Company integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its business strategy, focusing on strengthening a responsible medical device supply chain, increasing operational efficiency, and contributing to improved access to healthcare services.

From an environmental perspective, the Company promotes logistical efficiency and the use of more environmentally friendly packaging, and is gradually developing waste management practices related to the distribution of medical devices.

From a social perspective, the Company plays an active role in supporting the improvement of healthcare service quality by providing reliable diagnostic technology and expanding access to healthcare facilities in various regions.

Meanwhile, in terms of governance, the Company ensures the implementation of the principles of compliance, transparency, and integrity through rigorous supplier selection, the implementation of a code of ethics, and the strengthening of its internal control system.

RESPONSE TO SUSTAINABILITY ISSUES

The Company carried out various social initiatives to support increased health literacy, education on the use of medical devices, and partnerships with healthcare facilities. These social programs are not merely CSR activities but part of a strategy to strengthen the national healthcare ecosystem and support supply chain sustainability.

KOMITMEN DALAM PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.D.1.A.3)

Dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan, Perseroan mengalokasikan modal secara bertanggung jawab dengan fokus pada peningkatan efisiensi energi, optimalisasi penggunaan air, pengurangan limbah operasional, serta pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan peningkatan keselamatan kerja. Capaian tersebut dilaporkan secara transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

PENCAPAIAN KINERJA BERKELANJUTAN (III.D.1.A.4)

Dari segi kinerja ekonomi, Perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang solid pada tahun 2025, dengan pendapatan mencapai Rp 199,29 miliar setelah pertumbuhan sebesar 34,99%, dibandingkan dengan Rp 147,64 miliar pada tahun 2024. Laba untuk tahun 2025 tumbuh sebesar 357,50% menjadi Rp 13,51 miliar, dibandingkan dengan Rp 2,95 miliar pada tahun 2024.

Dari sisi keberlanjutan, beberapa capaian utama tahun 2025 dari sisi penggunaan energi, khususnya energi listrik terjadi penghematan dibandingkan dengan tahun 2024. Kemudian dari aspek sosial, Perseroan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk edukasi dan dukungan peningkatan kesehatan, baik yang dilaksanakan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan tahun 2025 menunjukkan tren positif, dan pencapaiannya dibandingkan dengan target menjadi dasar evaluasi untuk memastikan efektivitas strategi pertumbuhan.

TANTANGAN DALAM PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.D.1.A.5)

Tantangan utama yang dihadapi Perseroan antara lain fluktuasi biaya logistik, perubahan harga bahan baku dan kemasan ramah lingkungan, serta kebutuhan adaptasi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perseroan terus mengembangkan strategi mitigasi untuk mengatasi tantangan tersebut sekaligus mempertahankan daya saing.

COMMITMENT TO SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION

In implementing Sustainable Finance, the Company allocates capital responsibly, focusing on increasing energy efficiency, optimizing water use, reducing operational waste, and developing human resource capacity through training and improving occupational safety. These achievements are reported transparently as a form of accountability to stakeholders.

SUSTAINABLE PERFORMANCE ACHIEVEMENTS

In terms of economic performance, the Company recorded solid revenue and profit growth in 2025, with revenue reaching Rp 199.29 billion after 34.99% growth, compared to Rp 147.64 billion in 2024. Profit for the year for 2025 grew 357.50% to Rp 13.51 billion, compared to Rp 2.95 billion in 2024.

From a sustainability perspective, several key achievements in 2025 in terms of energy use, particularly electricity, saw savings compared to 2024. Then from a social aspect, the Company carried out community empowerment activities, including education and support for health improvement, both independently and in collaboration with third parties.

Overall, 2025 financial performance showed a positive trend, and its achievement compared to targets serves as a basis for evaluation to ensure the effectiveness of the growth strategies.

CHALLENGES IN IMPLEMENTING SUSTAINABLE FINANCE

The main challenges faced by the Company include fluctuating logistics costs, changes in raw material and environmentally friendly packaging prices, and the need to adapt to new technologies to improve operational efficiency. The Company continues to develop mitigation strategies to address these challenges while maintaining competitiveness.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.D.1.B)

Ringkasan atas pencapaian kinerja dari sisi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dilihat pada halaman 10 dan 11 pada bagian pertama Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 ini.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET (III.D.1.C – TAMBAHAN DIREKSI)

Keberhasilan Perseroan dalam mencapai target tahun 2024 dan 2025 didukung oleh beberapa strategi kunci:

- a. Penguatan kapabilitas di fasilitas Perseroan, termasuk optimalisasi rantai pasok dalam merespon pertumbuhan permintaan pasar alat kesehatan;
- b. Peningkatan efisiensi untuk memastikan tercapainya biaya yang lebih rendah, tanpa mengurangi ketepatan pemenuhan kebutuhan alat kesehatan nasional, di tengah kondisi ekonomi yang belum kondusif; dan
- c. Pengelolaan risiko yang lebih baik dalam menjaga keberlanjutan aktivitas Perseroan di bidang distribusi alat kesehatan, dengan tingkat risiko bisnis yang lebih rendah sesuai selera risiko Perseroan.

IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

A summary of performance achievements from an economic, environmental, and social perspective can be found on page 10 and 11 in the first section of this 2025 Integrated Annual Report.

TARGET ACHIEVEMENT STRATEGY

The Company's success in achieving its 2024 and 2025 targets is supported by several key strategies:

- a. Strengthening capabilities at the Company's facilities, including optimizing the supply chain in response to growing demand for medical devices;
- b. Increasing efficiency to ensure lower costs without compromising the accuracy of meeting national medical device needs, amidst unfavorable economic conditions; and
- c. Better risk management in maintaining the sustainability of the Company's activities in the field of medical device distribution, with a lower level of business risk in accordance with the Company's risk appetite.

Jakarta, 30 April 2026



FX Yoshua Raintjung
Direktur Utama | President Directors

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

PENAFIAN DAN PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB **DISCLAIMER AND THE STATEMENT OF RESPONSIBILITY**

2 **PENJELASAN DIREKSI TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI (III.D.1)** **BOARD OF DIRECTORS' OVERVIEW FOR THE INTEGRATED ANNUAL REPORT**

6 **DAFTAR ISI** **TABLE OF CONTENT**

8 **JEJAK LANGKAH PERSEROAN** **CORPORATE MILESTONES**

10 **IKHTISAR PERSEROAN** **HIGHLIGHTS OF THE COMPANY**

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING (III.A)
FINANCIAL HIGHLIGHTS
IKHTISAR SAHAM (III.B)
SHARES HIGHLIGHTS
IKHTISAR KEBERLANJUTAN (III.B.)
SUSTAINABILITY SUMMARY

14 **LAPORAN MANAJEMEN (III.E)** **MANAGEMENT REPORTS**

LAPORAN DEWAN KOMISARIS (III.D)
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT
LAPORAN DIREKSI (III.C)
BOARD OF DIRECTORS REPORT
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025 PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
STATEMENT OF RESPONSIBILITY FROM THE PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING 2025 ANNUAL REPORT

24 **PROFIL PERSEROAN (III.E)** **COMPANY PROFILE**

INFORMASI RINGKAS PERSEROAN (III.E.1 DAN III.E.2)
BRIEF INFORMATION OF THE COMPANY
SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN (III.E.3)
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY
VISI, MISI DAN NILAI PERSEROAN (III.E.4)
VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES
KEGIATAN USAHA (III.E.5)
BUSINESS ACTIVITIES
WILAYAH OPERASIONAL (III.E.6)
OPERATIONAL AREA
STRUKTUR ORGANISASI (III.E.7)
ORGANIZATIONAL STRUCTURE
KEANGGOTAAN ASOSIASI (III.E.8)
ASSOCIATION MEMBERSHIP
PROFIL DEWAN KOMISARIS (III.E.10.A. – III.E.10.H)
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE
PROFIL DIREKSI (III.E.9.A – III.E.9.G)
BOARD OF DIRECTORS PROFILE
SUMBER DAYA MANUSIA (III.E.12)
HUMAN RESOURCE
PEMEGANG SAHAM (III.E.13)
SHAREHOLDERS
STRUKTUR KORPORASI (III.E.16)
CORPORATE STRUCTURE
ENTITAS ANA K, PERSEROAN ASOSIASI, PERSEROAN VENTURA BERSAMA (III.E.17)
SUBSIDIARIES, ASSOCIATED COMPANIES, JOINT VENTURE COMPANIES
KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN INFORMASI PENCATATAN EFEK LAINNYA (III.E.18 DAN III.E.19)
CHRONOLOGY OF STOCK LISTING AND OTHER SECURITIES LISTING INFORMATION
LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL (III.E.20. DAN III.E.21)
CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

43 **ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN (III.F.)** **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

KONDISI EKONOMI DAN INDUSTRI
ECONOMIC AND INDUSTRY CONDITIONS
TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA (III.F.1.)
OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENT
KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN (III.F.3.)
ABILITY TO SETTLE LIABILITIES
TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG (III.F.4.)
RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL (III.F.5.)
CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY FOR CAPITAL STRUCTURE

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL (III.F.6.)
MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

INVESTASI BARANG MODAL (III.F.7.)
CAPITAL GOODS INVESTMENT

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN (III.F.8.)
MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

PROSPEK USAHA (III.F.9.)
BUSINESS PROSPECTS

PERBANDINGAN ANTARA TARGET/PROYEKSI PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI (III.F.10.)
COMPARISON BETWEEN TARGETS/PROJECTIONS AT THE BEGINNING OF THE FISCAL YEAR WITH THE RESULTS ACHIEVED

PROYEKSI TAHUN 2025 (III.F.11.)
2025 PROJECTION

PEMASARAN (III.F.12.)
MARKETING

DIVIDEN (III.F.13.)
DIVIDENDS

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM (III.F.14.)
REALIZATION OF USE OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

INFORMASI MATERIAL (III.F.15.)
MATERIAL INFORMATION

PERUBAHAN PERATURAN (III.F.16.)
CHANGES IN REGULATION

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (III.F.17.)
CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

KEBIJAKAN PEMBERIAN KOMPENSASI JANGKA PANJANG (III.G.16.)
LONG-TERM COMPENSATION POLICY

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI (III.G.17.)
INFORMATION DISCLOSURE POLICY

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (III.G.18.)
WHISTLEBLOWING REPORTING SYSTEM

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI (III.G.19.)
ANTI-CORRUPTION POLICY

KEBIJAKAN SELEKSI UNTUK PEMASOK DAN VENDOR SUPPLIER AND VENDOR POLICY

KEBIJAKAN PERDAGANGAN ORANG DALAM INSIDER TRADING POLICY

KEBIJAKAN PEMENUHAN HAK-HAK KREDITUR POLICY ON FULFILLMENT OF CREDITORS' RIGHTS

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA (III.G.20.)
IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE GUIDELINES

59 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (III.G) GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KEBIJAKAN TATA KELOLA GOVERNANCE POLICY

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (III.G.1)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

DEWAN KOMISARIS (III.G.3)
BOARD OF COMMISSIONERS

DIREKSI (III.G.2)
BOARD OF DIRECTORS

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (III.G.5.)
SHARIA SUPERVISORY BOARD

KOMITE AUDIT (III.G.6.)
AUDIT COMMITTEE

KOMITE LAINNYA (III.G.8)
OTHER COMMITTEES

SEKRETARIS PERSEROAN (III.G.9.)
CORPORATE SECRETARY

HUBUNGAN INVESTOR INVESTOR RELATIONS

UNIT AUDIT INTERNAL (III.G.10.)
INTERNAL AUDIT UNIT

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (III.G.11.)
INTERNAL CONTROL SYSTEM

SISTEM MANAJEMEN RISIKO (III.G.12)
RISK MANAGEMENT SYSTEM

PERKARA HUKUM (III.G.13.)
LEGAL CASES

SANKSI ADMINISTRATIF (III.G.14.)
ADMINISTRATIVE SANCTIONS

KODE ETIK (III.G.15.)
CODE OF ETHICS

118 TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN LAPORAN KEBERLANJUTAN SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITIES - SUSTAINABILITY REPORT

PEJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY STRATEGY

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE SUMMARY

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY GOVERNANCE

KINERJA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN WRITTEN VERIFICATION FROM AN INDEPENDENT PARTY

LEMBAR TANGGAPAN RESPONSE SHEET

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN SEBELUMNYA RESPONSE TO FEEDBACK ON THE PREVIOUS YEAR'S SUSTAINABILITY REPORT

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51/POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATION NUMBER 51/POJK.03/2017 ON THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE FOR FINANCIAL SERVICES INSTITUTIONS, ISSUERS, AND PUBLIC COMPANIES

TANGGAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN FEEDBACK FORM OF SUSTAINABILITY

142 LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT AUDITED ANNUAL FINANCIAL REPORT

JEJAK LANGKAH PERSEROAN

CORPORATE MILESTONES



2014

Perseroan berdiri
The Company was established

2015 - 2016

- Diperolehnya Izin Peredaran Alat Kesehatan (IPAK)
Obtained Medical Device Distribution Permit (IPAK)
- Ditunjuk sebagai distributor Qiagen dan Revvity
Appointed as a distributor for Qiagen and Revvity

2017 - 2018

Ditunjuk sebagai distributor pengadaan proyek percontohan layanan skrining kanker
Appointed as a distributor for a pilot project for cancer screening services

2020 - 2021

Ditunjuk sebagai distributor pengadaan laboratorium pengujian COVID-19
Appointed as a distributor for a COVID-19 testing laboratory

2022

- Meraih ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu
Achieved ISO 9001:2015 Quality Management System
- Menjadi distributor perlengkapan bayi baru lahir di 7 laboratorium RS vertikal
Became a distributor for newborn baby supplies in 7 vertical hospital laboratories
- Menjadi distributor alat kesehatan untuk skrining bayi baru lahir untuk program SHK
Became a distributor for newborn baby screening medical equipment for the SHK program

2023

- Sertifikasi CDAKB sebagai Distributor Alat Kesehatan
DAKB Certification as a Medical Device Distributor
- Berdirinya anak perusahaan PT Esora Medika Indonesia
Establishment of a subsidiary, PT Esora Medika Indonesia
- Pemasok alat kesehatan untuk program skrining HPV dan skrining TBC
Supplier of medical devices for HPV and TB screening programs



2024

Menjadi perusahaan publik dengan kode LABS
Becoming a public company with the code LABS

2025

- Aktif dalam berbagai forum ilmiah dan kongres kesehatan nasional
Actively participating in various scientific forums and national health congresses
- Penambahan portofolio produk termasuk IGRA untuk TBC, sistem diagnostik molekular, layana skrining penyakit retina, dan inovasi lainnya
Expanding product portfolio to include IGRAs for TB, molecular diagnostic systems, retinal disease screening services, and other innovations
- Mendukung layanan kesehatan primer lansia dengan disabilitas mobilitas dan penyakit kronis
Supporting primary healthcare services for seniors with mobility disabilities and chronic diseases

IKHTISAR PERSEROAN

HIGHLIGHTS OF THE COMPANY

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING (III.A) FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Financial Position Highlights

Keterangan/Description	31 Desember / December 31			
	2022	2023	2024	2025
Total Aset / Total Assets	108.730.476.265	160.287.232.249	203.599.322.011	228.187.420.857
Total Liabilitas / Total Liabilities	61.259.539.994	110.927.131.469	64.844.681.387	75.723.259.679
Total Ekuitas / Total Equity	47.470.936.271	67.523.196.780	138.754.640.624	152.464.162.278
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	108.730.476.265	160.287.232.249	203.599.322.011	228.187.420.857

Ikhtisar Kinerja Berdasarkan Segmen Usaha (III.B.1.a) Performance Overview Based on Business Segment

Keterangan/Description	31 Desember / December 31			
	2022	2023	2024	2025
Medis sekali pakai dan habis pakai	56.612.679.959	108.315.758.387	146.783.819.273	192.267.164.347
Diagnostik dan peralatan	46.280.287.804	33.265.478.532	5.215.272.271	13.739.039.861
Jumlah Sebelum Diskon	102.892.967.763	141.581.236.919	151.999.091.544	206.006.204.208
Diskon	(9.601.026.633)	(4.882.113.162)	(4.361.746.889)	(6.711.060.208)
Jumlah / Total	93.291.941.130	136.699.123.757	147.637.344.655	199.295.144.000

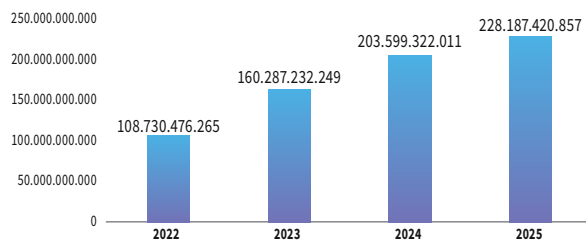
Ikhtisar Laporan Laba Rugi Profit and Loss Highlights

Keterangan/Description	31 Desember / December 31			
	2022	2023	2024	2025
Pendapatan Neto / Net Revenue (III.B.1.b.)	93.291.941.130	136.699.123.757	147.637.344.655	199.295.144.000
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenue	(54.229.702.352)	(80.634.876.288)	(90.208.739.270)	(119.578.113.392)
Laba Bruto / Gross Profit	39.062.238.778	56.064.247.469	57.428.605.385	79.717.030.608
Laba Usaha / Profit From Operation	2.883.828.414	6.803.611.876	9.753.485.227	21.481.330.381
Laba Tahun Berjalan / Net Profit For The Year (III.B.1.c.)	2.834.163.833	2.189.514.903	2.952.294.553	13.506.741.890
Total Laba Komprehensif / Total Comprehensive Income	2.833.009.403	1.889.434.509	3.074.135.377	13.709.521.654
Laba Per Saham / Earning Per Share	3,4	0,93	0,49	2,28

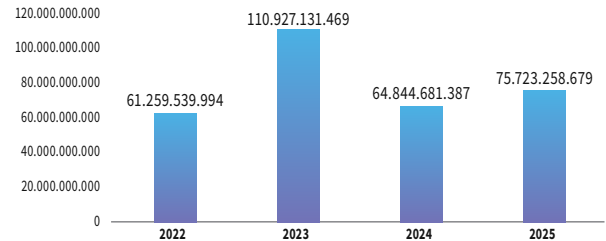
Rasio Keuangan Financial Ratios

Keterangan/Description	31 Desember / December 31			
	2022	2023	2024	2025
Rasio Solvabilitas / Solvency Ratios				
Rasio Jumlah Kewajiban Terhadap Aset / Debt to Assets Ratio (%)	0,56	0,69	0,32	0,33
Rasio Utang Terhadap Modal (DER) / Debt to Equity Ratio (%)	1,29	1,64	0,47	0,50
Rasio Jumlah Ekuitas Terhadap Jumlah Aset / Equity to Total Assets Ratio (%)	0,44	0,42	0,68	0,67
Rasio Likuiditas / Liquidity Ratios				
Rasio Lancar / Current Ratio (%)	0,99	1,23	3,02	2,52
Rasio Cepat / Quick Ratio (%)	0,40	0,62	1,54	1,46
Rasio Profitabilitas / Profitability Ratios				
Margin Laba Usaha / Operating Profit Margin (%)	3,09%	4,98%	6,61%	10,78
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin (%)	3,04%	1,60%	2,00%	6,78
Tingkat Pengembalian Aset / Assets Turnover (%)	2,61%	1,37%	1,45%	5,92
Tingkat Pengembalian Modal / Return on Equity (%)	5,97%	3,24%	2,13%	8,86

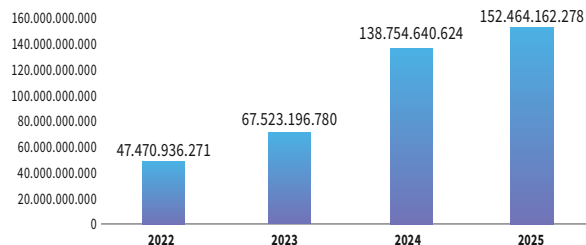
Total Aset / Total Assets



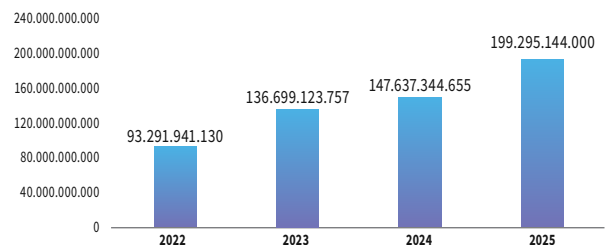
Total Liabilitas / Total Liabilities



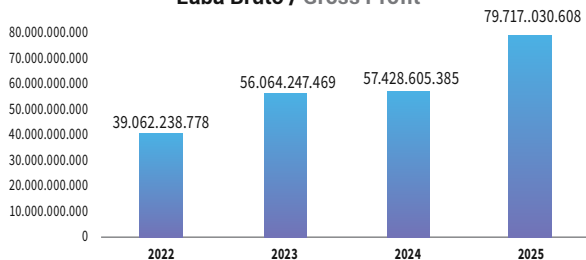
Total Ekuitas / Total Equity



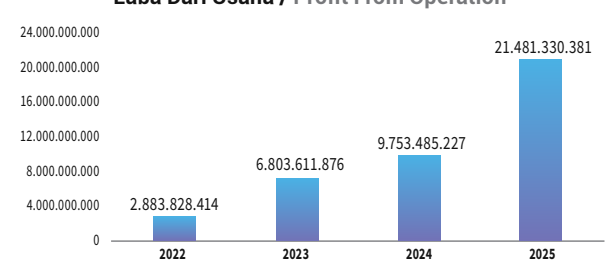
Pendapatan Neto / Net Revenue



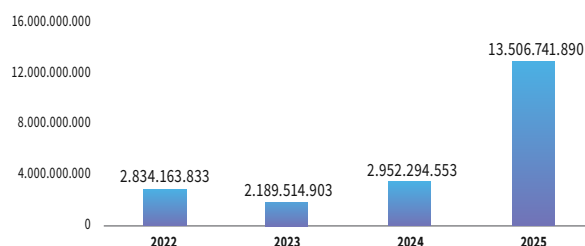
Labanya Bruto / Gross Profit



Labanya Dari Usaha / Profit From Operation



Labanya Neto Tahun Berjalan / Net Profit For The Year



IKHTISAR SAHAM (III.B) SHARES HIGHLIGHTS

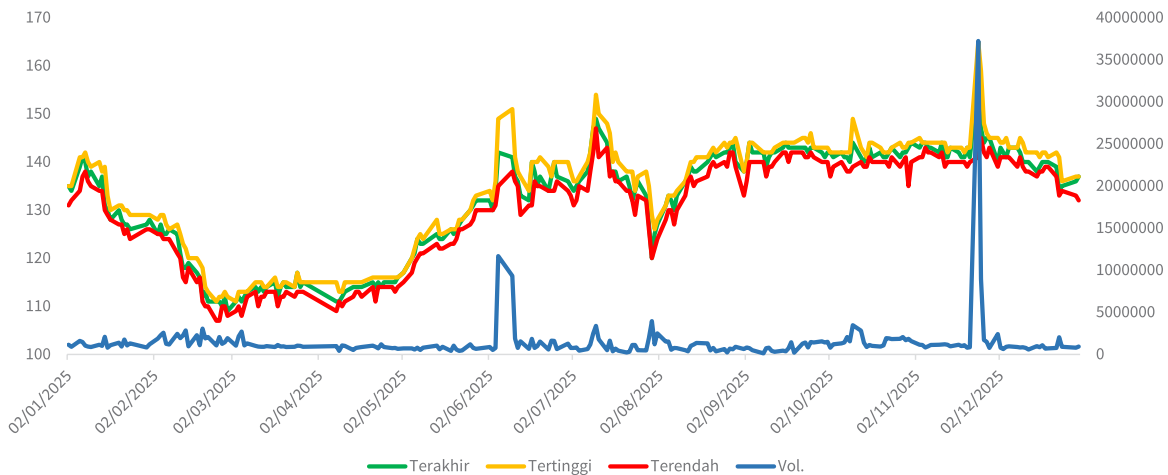
Tabel Harga Saham Triwulanan Tahun 2025
2025 Quarterly Share Price

	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Jumlah Saham Beredar	Volume Perdagangan	Kapitalisasi Pasar
Triwulan I	142	107	115	3.950.000.000	82.196.800	454.250.000.000
Triwulan II	151	109	136	3.950.000.000	64.730.700	537.200.000.000
Triwulan III	154	120	141	3.950.000.000	62.640.200	556.950.000.000
Triwulan IV	165	132	137	3.950.000.000	122.579.400	541.150.000.000
Tahunan	165	107	137	3.950.000.000	332.147.100	541.150.000.000

Tabel Harga Saham Triwulanan Tahun 2024
2024 Quarterly Share Price

	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Jumlah Saham Beredar	Volume Perdagangan	Kapitalisasi Pasar
Triwulan I	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Triwulan II	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Triwulan III	228	109	140	3.950.000.000	2.109.294.100	553.000.000.000
Triwulan IV	162	124	133	3.950.000.000	118.977.100	525.350.000.000
Tahunan	228	109	133	3.950.000.000	2.228.271.200	525.350.000.000

Grafik Pergerakan Harga Saham Tahun 2025
2025 Share Price Movement



INFORMASI AKSI KORPORASI

Pada tahun 2025 Perseroan tidak melaksanakan aksi korporasi yang dapat meningkatkan jumlah saham beredar.

INFORMASI AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM

Pada tahun 2025 Perseroan tidak menerima sanksi yang terkait perdagangan saham Perseroan, baik dalam bentuk penghentian sementara perdagangan saham atau penghapusan pencatatan saham.

CORPORATE ACTION INFORMATION

In 2025, the Company did not undertake any corporate actions that could increase the number of outstanding shares.

STOCK TRADING ACTIVITY INFORMATION

In 2025, the Company did not receive any sanctions related to trading in the Company's shares, either in the form of a temporary suspension of share trading or delisting of shares.

IKHTISAR KEBERLANJUTAN (III.B.) SUSTAINABILITY SUMMARY

ASPEK EKONOMI (III.B.1.)

Pencapaian aspek ekonomi Perseroan terkait kinerja keuangan dan operasional (pemenuhan klausul III.B.1.a, III.B.1.b, dan III.B.1.c) dapat dilihat pada halaman 10 pada bagian pertama Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 ini.

Pencapaian Aspek Ekonomi (III.B.1.d dan III.B.1.e)

Perseroan merupakan distributor alat kesehatan dan dapat digunakan secara aman bagi pengguna maupun lingkungan, sehingga dapat dikategorikan sebagai produk ramah lingkungan. Produk yang dipasarkan Perseroan berasal dari pemasok impor dan lokal.

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP (III.B.2.)

Pencapaian Aspek Lingkungan Hidup (III.B.2.a., III.B.2.b., III.B.2.c., III.B.2.d.)

Perseroan memastikan aktivitas operasional memenuhi ketentuan yang berlaku. Kepatuhan ini termasuk pada penggunaan energi listrik, bahan bakar minyak, dan energi air secara tepat dan efisien. Selain itu Perseroan juga memastikan pengelolaan emisi dan pengurangan limbah telah dijalan sesuai ketentuan yang berlaku. Namun karena Perseroan tidak beroperasi di kawasan atau dekat dengan lokasi konservasi, maka Perseroan tidak melaksanakan inisiatif pelestarian keanekaragaman hayati.

ASPEK SOSIAL (III.B.3.)

Sebagian bagian dari warga usaha yang baik, Perseroan memiliki komitmen pengembangan aspek Environment, Social, and Governance (ESG). Pada aspek sosial, Perseroan melakukan beragam inisiatif, baik yang langsung bersentuhan dengan konsumen maupun dengan masyarakat di sekitar lokasi operasional Perseroan. Pada tahun 2025 kegiatan yang dilakukan semakin luas, baik yang dilaksanakan secara langsung maupun bekerja sama dengan pihak ketiga.

Program pengembangan yang dilaksanakan memiliki sasaran utama masyarakat di sekitar lokasi operasional Perseroan. Harapannya, taraf hidup masyarakat yang berdekatan dengan Perseroan tetap terjaga dan terus ditingkatkan oleh Perseroan.

ECONOMIC ASPECT

The Company's economic achievements related to financial and operational performance (compliance with clauses III.B.1.a, III.B.1.b, and III.B.1.c) can be seen on page 10 in the first section of this 2025 Integrated Annual Report.

Economic Aspects Achievements

The Company is a distributor of medical devices and is safe for both users and the environment, categorizing them as environmentally friendly. The products it markets are sourced from both imported and local suppliers.

ENVIRONMENTAL ASPECT

Environmental Aspects Achievements

The Company ensures that its operational activities comply with applicable regulations. This compliance includes the appropriate and efficient use of electricity, fuel, and water. Furthermore, the Company ensures that emissions management and waste reduction are implemented in accordance with applicable regulations. However, because the Company does not operate in or near conservation areas, it does not implement biodiversity conservation initiatives.

SOCIAL ASPECTS

As part of its commitment to good corporate citizenship, the Company is committed to developing Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects. In this social aspect, the Company undertakes various initiatives that directly impact consumers and the communities surrounding its operational locations. By 2025, these activities will expand, both directly and in collaboration with third parties.

These programs are primarily focused on communities surrounding the Company's operational areas. Through these efforts, the Company aims to sustain and continuously enhance the standard of living of communities in its vicinity.

LAPORAN MANAJEMEN (III.E)

MANAGEMENT REPORTS



LAPORAN DEWAN KOMISARIS (III.D) BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan Perseroan dalam menutup tahun buku 2025 dengan pencapaian yang luar biasa. Kami mewakili Dewan Komisaris menyampaikan laporan atas fungsi pengawasan dan pemberian nasihat sepanjang tahun 2025. Peran dan akuntabilitas Dewan Komisaris untuk memastikan Perseroan tetap berada pada koridor tata kelola yang baik serta mampu merealisasikan target strategisnya.

PANDANGAN UMUM ATAS KINERJA PERSEROAN PADA TAHUN 2025 (III.D.1)

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 relatif stabil dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11%, lebih tinggi dibandingkan pencapaian 2024 dengan pertumbuhan sebesar 5,03%. Secara struktural, ekonomi nasional masih didominasi oleh lima sektor utama dengan kontribusi kolektif mencapai 63,92%, di mana Industri Pengolahan tetap menjadi kontributor terbesar (19,07%), diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran (13,17%), Pertanian (13,10%), Konstruksi (9,83%), dan Pertambangan (8,75%). Pada sisi lain lonjakan harga pangan mendorong kenaikan inflasi, dimana tahun 2025 tercatat sebesar 2,92% atau meningkat dibandingkan 1,57% pada tahun 2024. Sektor kesehatan secara khusus berkontribusi pada inflasi 2025 sebesar 1,83%, Pemerintah memberikan paket stimulus ekonomi senilai 0,5% PDB dengan tujuan untuk mendorong konsumsi dan menciptakan lapangan kerja.

Dewan Komisaris mencermati bahwa tahun 2025 merupakan periode penuh peluang sekaligus tantangan bagi sektor kesehatan, khususnya pada pasar alat kesehatan. Kondisi ekonomi makro nasional yang lebih stabil, didukung oleh daya beli masyarakat yang terjaga, memberikan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan Perseroan. Kami menilai bahwa pasar sektor kesehatan semakin baik, yang didukung rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029, yang salah satunya memberi potensi tumbuh pada pasar alat kesehatan produksi dalam negeri.

Kondisi eksternal yang dinamis berhasil dikonversi menjadi kesempatan bisnis yang baik oleh Perseroan. Tercatat sejak menjadi perusahaan publik tahun 2024, kinerja Perseroan semakin menunjukkan peningkatan yang membanggakan. Pada tahun 2025 tercapai peningkatan jumlah aset, bertumbuhnya pendapatan serta laba bersih Perseroan di atas rencana bisnis yang ditetapkan.

PENILAIAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja Direksi selama tahun 2025. Berdasarkan evaluasi kami, Direksi telah berhasil menunjukkan kepemimpinan yang solid dalam mengelola Perseroan. Pertama, tercapainya pertumbuhan bisnis yang signifikan

Dear Shareholders,

First, we would like to express our gratitude to God Almighty for the Company's success in closing the 2025 financial year with extraordinary achievements. On behalf of the Board of Commissioners, we present a report on our supervisory and advisory functions throughout 2025. The Board of Commissioners' role and accountability are to ensure the Company remains within the framework of good governance and is able to realize its strategic targets.

OVERVIEW OF THE COMPANY'S PERFORMANCE IN 2025

The Indonesian economy in 2025 is relatively stable, with economic growth of 5.11%, higher than the 5.03% achieved in 2024. Structurally, the national economy remains dominated by five main sectors, with a total of 63.92%. The Manufacturing Industry remains the largest contributor (19.07%), followed by Wholesale and Retail Trade (13.17%), Agriculture (13.10%), Construction (9.83%), and Mining (8.75%). On the other hand, rising food prices are driving inflation, with inflation expected to reach 2.92% in 2025, up from 1.57% in 2024. The healthcare sector, in particular, is expected to contribute to 1.83% inflation in 2025. The government is providing an economic stimulus package worth 0.5% of GDP to encourage consumption and create jobs.

The Board of Commissioners observes that 2025 represents a period of both opportunity and challenge for the healthcare sector, particularly in the medical device market. A more stable national macroeconomic environment, supported by maintained public purchasing power, provides a conducive climate for the Company's growth. We assess that the healthcare market is improving, supported by the Ministry of Health's 2025-2029 strategic plan, which, among other things, offers potential growth in the domestically produced medical device market.

The Company has successfully converted these dynamic external conditions into positive business opportunities. Since becoming a public company in 2024, the Company's performance has shown encouraging improvement. In 2025, the Company achieved an increase in assets, growth in revenue, and net profit above the established business plan.

BOARD OF COMMISSIONERS' ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners highly commends the Board of Directors' performance during 2025. Based on our evaluation, the Board of Directors has successfully demonstrated solid leadership in managing the Company. First, significant business growth was achieved, with

dengan peningkatan aset dan laba bersih secara signifikan melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2025. Direksi juga kami nilai cepat dalam mengeksekusi pengembangan potensi pasar yang menjadi faktor penentu dominasi pasar Perseroan tahun ini. Dan yang tidak kalah penting, tercapainya kemampuan menjaga struktur permodalan yang sehat dan likuiditas yang kuat di tengah meningkatnya pertumbuhan pasar.

PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS DALAM PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI PERSEROAN

Dewan Komisaris berperan aktif dalam mengawasi proses perumusan strategi yang dilakukan oleh Direksi untuk memastikan keselarasan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Sebagai pelaksanaan Fungsi Penasihat, kami memberikan masukan kritis terhadap pengembangan produk baru dan strategi diversifikasi produk guna memitigasi risiko konsentrasi pasar.

Selain itu dalam pemantauan implementasi, rapat rutin bulanan dan laporan berkala berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris juga memantau perkembangan penetrasi pasar dan realisasi investasi. Kami memastikan bahwa setiap strategi yang diimplementasikan oleh Direksi tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*).

PANDANGAN TERHADAP PROSPEK USAHA PERSEROAN (III.D.2.)

Dunia saat ini menghadapi ketidakpastian geopolitik dan dapat berpengaruh pada kondisi ekonomi secara umum. Namun pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan Bank Dunia akan tetap di kisaran 5,0% pada tahun 2026, kemudian meningkat menjadi 5,2% pada tahun 2027. Belanja Pemerintah, baik langsung maupun melalui program-program khusus termasuk di bidang kesehatan, akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring dengan rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 – 2029, masih tersedia ruang tumbuh yang luas bagi bisnis Perseroan.

Prospek usaha yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2026, dalam pandangan Dewan Komisaris sangat realistis dan menjanjikan. Dengan fundamental keuangan yang telah diperkuat pada tahun 2025, Perseroan memiliki basis yang kokoh untuk melanjutkan ekspansi. Kami mendukung fokus Direksi pada inovasi produk berbasis lingkungan (ESG) yang kami nilai akan menjadi standar baru dalam kompetisi pasar properti masa depan. Namun, kami senantiasa mengingatkan Direksi untuk tetap waspada terhadap dinamika geopolitik dan ekonomi global yang mungkin berdampak secara tidak langsung pada pasar domestik.

PANDANGAN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA PERSEROAN (III.D.3)

Dewan Komisaris berkomitmen untuk memastikan bahwa standar tertinggi Good Corporate Governance diterapkan di seluruh level organisasi. Dalam aspek kepatuhan kami

increased assets and net profit significantly exceeding the targets set in the 2025 Corporate Work Plan and Budget (RKAP). We also assess the Board of Directors' swift execution of market potential development, which was a determining factor in the Company's market dominance this year. Equally important, the Board of Directors' ability to maintain a healthy capital structure and strong liquidity amidst increasing market growth.

BOARD OF COMMISSIONERS' OVERSIGHT OF THE COMPANY'S STRATEGY FORMULATION AND IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners plays an active role in overseeing the strategy formulation process carried out by the Board of Directors to ensure alignment with the long-term interests of shareholders. In its advisory capacity, the Board provides critical input on new product development and product diversification strategies to mitigate market concentration risk.

Furthermore, in monitoring implementation, regular monthly meetings are held and periodic reports are reviewed in accordance with applicable regulations. The Board of Commissioners also monitors market penetration and investment realization. We ensure that every strategy implemented by the Board of Directors prioritizes prudential principles.

OUTLOOK ON THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

The world is currently facing geopolitical uncertainty, which may impact overall economic conditions. However, the World Bank projects Indonesia's economic growth to remain at around 5.0% in 2026, increasing to 5.2% in 2027. Government spending, both directly and through special programs, including in the health sector, is expected to support national economic growth. In line with the Ministry of Health's strategic plan for 2025–2029, there remains ample room for growth in the Company's business.

The Board of Commissioners views the business prospects outlined by the Board of Directors for 2026 as highly realistic and promising. With strengthened financial fundamentals in 2025, the Company has a solid foundation for continued expansion. We support the Board of Directors' focus on environmentally friendly (ESG) product innovation, which we believe will set a new standard in future property market competition. However, we continually remind the Board of Directors to remain vigilant regarding global geopolitical and economic dynamics that may indirectly impact the domestic market.

PERSPECTIVE ON THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners is committed to ensuring that the highest standards of Good Corporate Governance are implemented at all levels of the organization. In terms of

menilai Perseroan telah patuh terhadap seluruh regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia.

Kemudian dari sisi efektivitas komite di bawah Dewan Komisaris, baik Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi telah berfungsi secara optimal dalam membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan independen, khususnya terkait integritas laporan keuangan dan pengelolaan risiko. Dan tidak kalah penting dari aspek transparansi, kami memastikan bahwa hak-hak pemegang saham terpenuhi melalui keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Selain fokus pada aspek tata kelola (*Governance*), Dewan Komisaris memberikan penekanan khusus pada akselerasi agenda keberlanjutan atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kami memandang bahwa kepatuhan terhadap prinsip ESG bukan sekadar pemenuhan kewajiban regulasi, melainkan langkah strategis untuk menjaga relevansi bisnis di masa depan.

Dewan Komisaris secara intensif memantau inisiatif Direksi dalam mengadopsi standar operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan praktik terbaik dari panduan standar internasional yang tersedia. Kami juga mendukung penuh pendekatan Direksi yang mengedepankan aspek sosial melalui pelibatan komunitas lokal dan pengembangan infrastruktur yang bermanfaat luas, sebagai bentuk tanggung jawab sosial korporasi yang terukur. Sementara dari aspek integrasi budaya etis, kami memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan telah diinternalisasi ke dalam sistem operasional perusahaan, sehingga tercipta budaya kerja yang etis, transparan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS (III.E.11)

Pemegang saham memutuskan komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi dari pemegang saham kepada Dewan Komisaris dalam pengawasan Perseroan.

PENUTUP

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi tinggi yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang terus diberikan kepada kami. Bersama, kita akan terus melangkah menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

compliance, we assess the Company's compliance with all regulations of the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange.

Furthermore, in terms of the effectiveness of committees under the Board of Commissioners, both the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee have functioned optimally in assisting the Board of Commissioners in conducting independent oversight, particularly regarding the integrity of financial reports and risk management. Equally important, from a transparency perspective, we ensure that shareholders' rights are met through accurate and timely disclosure of information.

In addition to focusing on governance aspects, the Board of Commissioners places special emphasis on accelerating the sustainability agenda, the Environmental, Social, and Governance (ESG). We view compliance with ESG principles as not merely fulfilling regulatory obligations, but rather a strategic step to maintain business relevance in the future.

The Board of Commissioners intensively monitors the Board of Directors' initiatives in adopting operational standards in accordance with applicable regulations and best practices from available international standard guidelines. We also fully support the Board of Directors' approach, which prioritizes social aspects through local community engagement and the development of broad-based infrastructure, as a measurable form of corporate social responsibility. Meanwhile, in terms of integrating ethical culture, we ensure that sustainability values are internalized into the company's operational systems, while creating a work culture that is ethical, transparent, and environmentally responsible.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Shareholders have decided to maintain the composition of the Board of Commissioners. This demonstrates the shareholders' high level of confidence in the Board of Commissioners' oversight of the Company.

CLOSING STATEMENT

As closing remarks, the Board of Commissioners would like to thank the Board of Directors and all employees for their high level of dedication. We also thank our shareholders for their continued trust in us. Together, we will continue to move towards sustainable growth.

Jakarta, 30 April 2026

Atas Nama Dewan Komisaris | On behalf of the Board of Commissioners



Nathan Tirtana

Komisaris Utama | President Commissioner

LAPORAN DIREKSI (III.C) BOARD OF DIRECTORS REPORT

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama ijin kami atas nama Direksi memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya sehingga Perseroan mampu melewati tahun buku 2025 dengan pencapaian yang sangat membanggakan. Tahun 2025 merupakan tonggak sejarah baru bagi Perseroan dalam mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pendukung pelayanan kesehatan terkemuka di Indonesia.

PANDANGAN UMUM KINERJA 2025

Situasi geopolitik yang hangat di tahun 2025 dipandang Bank Dunia dalam World Economic Prospects edisi Januari 2026, belum mengubah ketahanan yang luar biasa pada ekonomi global. Pada tahun 2025 pasokan komoditas perdagangan, selera risiko yang kuat, dan lonjakan pengeluaran kecerdasan buatan (AI) mendukung aktivitas ekonomi, sementara rantai pasokan beradaptasi dengan meningkatnya hambatan perdagangan. Hal ini memberikan kontribusi perkiraan pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,7% pada tahun 2025, atau turun dibandingkan 2,8% pada tahun 2024.

Indonesia berhasil menunjukkan ketahanan yang lebih kuat, dengan masih kuatnya peran negara dalam belanja rutin dan program, dengan mencatat pertumbuhan ekonomi tahun 2025 sebesar 5,11%, meningkat dari 5,03% tahun 2024. Meskipun meningkat, tingkat inflasi masih dalam batas wajar sesuai perkiraan Bank Indonesia, yaitu tahun 2025 tercatat sebesar 2,92% atau meningkat dibandingkan 1,57% pada tahun 2024.

Tahun 2025 menjadi periode pertumbuhan usaha yang membanggakan bagi Perseroan. Di tengah dinamika ekonomi makro yang relatif stabil, kami berhasil memanfaatkan momentum semakin tingginya kesadaran terhadap tingkat kesehatan paripurna. Perseroan mencatatkan pertumbuhan yang solid pada dua lini bisnis yang dimiliki. Peningkatan kinerja ini bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kepercayaan para pemangku kepentingan yang terus bertumbuh terhadap produk pendukung sektor kesehatan yang kami tawarkan.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS PERSEROAN (III.C.1.A.)

Strategi utama kami pada tahun 2025 difokuskan pada penguatan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Perseroan berhasil membukukan kinerja komersial yang solid, didorong oleh optimalisasi bisnis inti, diversifikasi portofolio produk, serta pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor kesehatan.

Perseroan terus memanfaatkan peluang pertumbuhan di industri diagnostik medis melalui pendekatan komersial yang berorientasi pada penyediaan solusi teknologi kesehatan bernilai tambah. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan diagnostik yang lebih komprehensif

Dear Shareholders,

First, on behalf of the Board of Directors, we would like to express our gratitude to God Almighty for His blessings, which have enabled the Company to conclude the 2025 financial year with impressive achievements. The year 2025 marks a new milestone for the Company, further solidifying its position as a leading provider of healthcare services in Indonesia.

2025 PERFORMANCE OVERVIEW

In its January 2026 edition of the World Economic Prospects, the World Bank noted that the volatile geopolitical situation in 2025 has not diminished the remarkable resilience of the global economy. In 2025, the supply of traded commodities, strong risk appetite, and a surge in artificial intelligence (AI) spending supported economic activity, while supply chains adapted to rising trade barriers. As a result, global economic growth is projected at 2.7% in 2025, slightly down from 2.8% in 2024.

Indonesia has demonstrated greater resilience, supported by the continued strong role of the government in routine and program spending, recording economic growth of 5.11% in 2025, up from 5.03% in 2024. Despite this increase, the inflation rate remains within a manageable range, as projected by Bank Indonesia, at 2.92% in 2025, compared to 1.57% in 2024.

The year 2025 has been a period of encouraging business growth for the Company. Amid relatively stable macroeconomic conditions, we successfully capitalized on the growing awareness of comprehensive healthcare. The Company recorded solid growth across its two business lines. This improved performance is not merely reflected in numbers, but also demonstrates the growing trust of stakeholders in the health-supporting products we provide.

COMPANY STRATEGY AND STRATEGIC POLICIES

Our primary strategy for 2025 focuses on strengthening sustainable business growth. The Company recorded solid commercial performance, driven by core business optimization, product portfolio diversification, and the development of strategic partnerships with various stakeholders in the healthcare sector.

The Company continues to capitalize on growth opportunities in the medical diagnostics industry through a commercial approach focused on delivering value-added healthcare technology solutions. In line with the increasing demand for more comprehensive and high-

dan berkualitas, beberapa lini produk utama Perseroan mencatatkan pertumbuhan positif sepanjang tahun 2025, keberhasilan ini mencerminkan keberhasilan kami dalam melaksanakan strategi penetrasi market, bisnis, serta efisiensi operasional dan biaya.

Selain memperkuat bisnis inti, Perseroan juga melakukan ekspansi portofolio melalui kerja sama strategis dengan Hisky Medical untuk menghadirkan teknologi diagnosis penyakit hati berbasis elastography di Indonesia. Melalui kerja sama ini, Perseroan ditunjuk sebagai distributor eksklusif perangkat diagnosis fibrosis hati, dengan instalasi awal yang telah dilakukan di RS Medistra Jakarta. Inisiatif ini memperkuat posisi Perseroan sebagai mitra terpercaya fasilitas kesehatan dalam menghadirkan teknologi diagnostik modern yang memungkinkan deteksi penyakit secara lebih cepat dan akurat.

Di samping pertumbuhan penjualan, Perseroan juga memperluas strategi komersial melalui pengembangan hubungan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor kesehatan. Kolaborasi ini diarahkan untuk mendukung peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang membutuhkan perhatian lebih. Inisiatif tersebut sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperluas jangkauan layanan kesehatan melalui berbagai program dan pendekatan yang inovatif serta berkelanjutan.

Selain itu, anak usaha Perseroan, PT Esora Medika Indonesia, telah memperoleh Nomor Izin Edar (NIE) untuk salah satu produk diagnostik terkait Hepatitis B Virus (HBV) pada tahun 2025. Pencapaian ini merupakan bagian dari upaya Perseroan dalam memperluas portofolio produk serta memperkuat kontribusi dalam penyediaan solusi diagnostik yang inovatif dan berkualitas bagi sektor kesehatan di Indonesia.

PERANAN DIREKSI DALAM PERUMUSAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS (III.C.1.B.)

Direksi memegang peranan aktif sebagai katalisator dalam perumusan strategi. Kami mengadopsi pendekatan berbasis data (*data-driven*) untuk memetakan kebutuhan pasar. Direksi melakukan evaluasi rutin terhadap portofolio produk dan memastikan bahwa setiap kebijakan strategis selaras dengan visi jangka panjang Perseroan untuk menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Melalui kombinasi penguatan bisnis inti, ekspansi teknologi medis inovatif, serta kemitraan strategis yang mendukung program kesehatan nasional, Perseroan berhasil memperkuat fondasi pertumbuhan komersial pada tahun 2025. Momentum ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi Perseroan untuk melanjutkan ekspansi pasar, memperluas akses layanan diagnostik, serta meningkatkan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan di Indonesia pada tahun 2026.

quality diagnostic services, several of the Company's key product lines recorded positive growth throughout 2025. This achievement reflects the successful implementation of our market penetration and business strategies, as well as improvements in operational and cost efficiency.

In addition to strengthening its core business, the Company is also expanding its portfolio through a strategic partnership with Hisky Medical to introduce elastography-based liver disease diagnostic technology in Indonesia. Through this partnership, the Company was appointed as the exclusive distributor of liver fibrosis diagnostic devices, with initial installations already underway at Medistra Hospital in Jakarta. This initiative strengthens the Company's position as a trusted partner for healthcare facilities in delivering modern diagnostic technology that enables faster and more accurate disease detection.

In addition to sales growth, the Company is expanding its commercial strategy by developing strategic relationships with various stakeholders in the healthcare sector. These collaborations aim to improve access to and the quality of public healthcare services, particularly for underserved groups. This initiative aligns with government efforts to expand the reach of healthcare services through innovative and sustainable programs and approaches.

In addition, the Company's subsidiary, PT Esora Medika Indonesia, obtained a Marketing Authorization Number (NIE) in 2025 for one of its diagnostic products related to the Hepatitis B virus (HBV). This achievement is part of the Company's efforts to expand its product portfolio and strengthen its contribution to providing innovative, high-quality diagnostic solutions for Indonesia's healthcare sector.

THE BOARD OF DIRECTORS' ROLE IN FORMULATING STRATEGY AND STRATEGIC POLICY

The Board of Directors plays an active role as a catalyst in formulating strategy. We adopt a data-driven approach to map market needs. The Board of Directors regularly evaluates the product portfolio and ensures that each strategic policy aligns with the Company's long-term vision of creating sustainable added value for stakeholders.

Through a combination of strengthening its core business, expanding innovative medical technologies, and establishing strategic partnerships that support national health programs, the Company has successfully solidified its foundation for commercial growth in 2025. This momentum is expected to provide a strong platform for the Company to continue expanding its market presence, broaden access to diagnostic services, and enhance its contribution to improving the quality of healthcare in Indonesia in 2026.

PROSES YANG DILAKUKAN DIREKSI UNTUK MEMASTIKAN IMPLEMENTASI STRATEGI (III.C.1.C.)

Untuk memastikan setiap strategi yang dicanangkan diterjemahkan menjadi eksekusi yang presisi, Direksi menerapkan kerangka kerja manajerial yang komprehensif. Hasilnya sepanjang tahun 2025, Perseroan menunjukkan kinerja yang semakin solid dengan pertumbuhan yang signifikan pada berbagai indikator keuangan utama.

Perseroan berhasil memperkuat posisi bisnisnya di sektor distribusi alat kesehatan dan diagnostik melalui peningkatan penjualan, efisiensi operasional, serta pengembangan jaringan usaha yang berkelanjutan. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan permintaan terhadap produk alat kesehatan dan diagnostik, serta penguatan jaringan distribusi Perseroan di berbagai wilayah Indonesia. Sejalan dengan peningkatan pendapatan tersebut, Perseroan juga berhasil meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN (III.C.1.D.)

Pada tahun 2025, Perseroan telah membukukan pendapatan sebesar Rp199,29 miliar, meningkat 34,99% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp147,64 miliar. Dua lini bisnis yang dimiliki Perseroan pada tahun 2025 memberikan kontribusi, masing-masing segmen Medis sekali pakai dan habis pakai sebesar 93,33% dan segmen Diagnostik dan peralatan sebesar 6,67%, terhadap pertumbuhan pendapatan tahun 2025. Pencapaian operasional juga tercatat pada peningkatan dengan laba bersih sebesar 357,50%, menjadi Rp13,51 miliar pada tahun 2025 dibandingkan dengan Rp2,95 miliar pada tahun 2024.

Dengan aset Perseroan yang juga tumbuh sebesar 12,08%, menjadi Rp228,19 miliar pada tahun 2025 dibandingkan dengan Rp203,60 miliar pada tahun 2024, mencerminkan fundamental bisnis yang stabil serta pengelolaan operasional yang efektif.

KENDALA YANG DIHADAPI (III.C.1.E)

Meskipun mencatat pertumbuhan, kami tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala utama meliputi:

- Fluktuasi nilai tukar sebagai akibat situasi geopolitik yang kurang kondusif.
- Penyesuaian terhadap kebijakan sektor kesehatan baik dari sisi anggaran maupun jenis layanan
- Kompetisi yang cukup kuat pada industri pendukung pelayanan kesehatan.

Kami mengatasi hal ini melalui kemitraan jangka panjang dengan mitra strategis, serta inovasi pada pasar yang masih luas dengan memasuki ceruk yang tepat.

THE BOARD OF DIRECTORS' PROCESS TO ENSURE STRATEGY IMPLEMENTATION

To ensure that every formulated strategy is translated into precise execution, the Board of Directors implemented a comprehensive managerial framework. As a result, throughout 2025, the Company demonstrated increasingly solid performance with significant growth in various key financial indicators.

The Company successfully strengthened its business position in the medical device and diagnostic distribution sector through increased sales, improved operational efficiency, and the sustainable development of its business network. This growth was driven by rising demand for medical devices and diagnostic products, as well as the expansion of the Company's distribution network across Indonesia. In line with this revenue growth, the Company also recorded a significant increase in profitability.

COMPARISON OF ACHIEVED RESULTS WITH TARGETS

In 2025, the Company recorded revenue of Rp199,29 billion, representing a 34.99% increase compared to Rp147.64 billion in 2024. The Company's two business lines contributed to revenue growth, with the Medical Disposables segment accounting for 93.33% and the Diagnostics segment contributing 6.67%. Operational performance also improved significantly, with net profit increasing by 357.50% to Rp13.51 billion in 2025, compared to Rp2.95 billion in 2024.

The Company's assets also grew 12.08% to Rp228.19 billion in 2025, compared to Rp203.60 billion in 2024, reflecting stable business fundamentals and effective operational management.

CONSTRAINTS FACED

Despite our growth, we are not without challenges. Some of the main obstacles include:

- Exchange rate fluctuations due to unfavorable geopolitical conditions.
- Adjustments to healthcare sector policies, both in terms of budget and types of services.
- Intense competition in the healthcare support industry.

We address this through long-term partnerships with strategic partners and innovation in the still-expanding market by entering the right niche.

PROSPEK USAHA (III.C.2)

Memasuki tahun 2026, Perseroan memandang industri alat kesehatan di Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang kuat seiring meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan, penguatan sistem kesehatan nasional, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan diagnostik yang berkualitas.

Oleh karena itu, Perseroan menetapkan sejumlah strategi utama untuk memperkuat posisi bisnis dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, melalui:

1. Penguatan Portofolio Produk dan Inovasi Teknologi melalui kerja sama dengan prinsipal global serta pengembangan produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Fokus utama diarahkan pada produk diagnostik laboratorium, alat kesehatan rumah sakit, serta teknologi medis yang mendukung efisiensi layanan kesehatan. Selain itu, Perseroan juga akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dalam sistem distribusi serta layanan purna jual guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.
2. Ekspansi Jaringan Distribusi Nasional di berbagai wilayah strategis di Indonesia, khususnya di kota-kota dengan pertumbuhan fasilitas kesehatan yang tinggi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan akses pasar serta memperkuat kehadiran Perseroan dalam memenuhi kebutuhan rumah sakit, klinik, dan laboratorium di seluruh Indonesia. Penguatan jaringan distribusi juga akan didukung oleh peningkatan kapasitas logistik serta sistem manajemen rantai pasok yang lebih terintegrasi.
3. Peningkatan Efisiensi Operasional melalui penerapan sistem manajemen operasional yang lebih efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pengendalian biaya operasional, peningkatan produktivitas sumber daya manusia, serta optimalisasi pengelolaan persediaan. Dengan pengelolaan operasional yang lebih efisien, Perseroan diharapkan dapat menjaga tingkat profitabilitas sekaligus meningkatkan daya saing di industri alat kesehatan.
4. Penguatan Kemitraan Strategis melalui penguatan kerja sama strategis dengan berbagai mitra, termasuk produsen alat kesehatan internasional, rumah sakit, laboratorium, serta institusi kesehatan lainnya. Kemitraan ini diharapkan dapat membuka peluang distribusi produk baru serta meningkatkan penetrasi pasar Perseroan di sektor layanan kesehatan.
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pengembangan kompetensi karyawan melalui program pelatihan, peningkatan keterampilan teknis, serta penguatan budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada kinerja.
6. Eksplorasi dan Penetrasi Segmen Baru
Perusahaan akan menjajaki dan mengembangkan segmen pasar baru yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, dengan memaksimalkan produksi dalam negeri. Upaya penetrasi akan didukung oleh inovasi layanan, penguatan

BUSINESS PROSPECTS

Entering 2026, the Company views the Indonesian medical device industry as still having strong growth potential, driven by the increasing demand for healthcare services, the strengthening of the national healthcare system, and growing public awareness of quality diagnostic services.

Therefore, the Company has established several key strategies to strengthen its business position and drive sustainable growth, through:

1. Strengthening its Product Portfolio and Technological Innovation through collaboration with global principals and the development of products with high added value. The primary focus will be on laboratory diagnostic products, hospital medical devices, and medical technology that support the efficiency of healthcare services. Furthermore, the Company will optimize the use of technology and digitalization in its distribution system and after-sales service to improve the quality of service to customers.
2. Expanding its National Distribution Network in various strategic regions in Indonesia, particularly in cities with high growth in healthcare facilities. This step aims to improve market access and strengthen the Company's presence in meeting the needs of hospitals, clinics, and laboratories throughout Indonesia. The strengthening of the distribution network will also be supported by increased logistics capacity and a more integrated supply chain management system.
3. Improving Operational Efficiency through the implementation of a more effective and efficient operational management system. This strategy includes controlling operational costs, increasing human resource productivity, and optimizing inventory management. With more efficient operational management, the Company is expected to maintain profitability while increasing its competitiveness in the medical device industry.
4. Strengthening Strategic Partnerships by strengthening strategic collaborations with various partners, including international medical device manufacturers, hospitals, laboratories, and other healthcare institutions. These partnerships are expected to open up new product distribution opportunities and increase the Company's market penetration in the healthcare sector.
5. Human Resource Development through employee competency development through training programs, technical skill enhancement, and strengthening a professional and performance-oriented work culture.
6. Exploration and Penetration of New Segments
The company will explore and develop new market segments with high growth potential by maximizing domestic production. Penetration efforts will be supported by service innovation, strengthening marketing capabilities, and strategic collaborations

kapabilitas pemasaran, serta kolaborasi strategis guna memperluas jangkauan dan meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

PENERAPAN TATA KELOLA EMITEN (III.C.3)

Komitmen Perseroan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian dari landasan operasional. Selama tahun 2025, kami telah memperkuat fungsi kepatuhan dan audit internal. Transparansi informasi kepada pemegang saham dan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan adalah prioritas utama kami untuk menjaga integritas Perseroan di pasar modal.

KOMITMEN TERHADAP KEBERLANJUTAN (ESG)

Pertumbuhan bisnis Perseroan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai dengan menyelaraskan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Untuk itu ada tahun 2025, kami telah memperkuat implementasi ESG melalui penguatan aspek Governance sesuai dengan tata kelola yang tepat, seraya berkomitmen penuh pada sisi terjaganya kualitas lingkungan dan penguatan pemberdayaan masyarakat.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI (III.E.11)

Pada tahun 2025 berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2025 dan 30 Desember 2025, efektif sejak pemegang saham memberikan persetujuan dalam RUPS.

PENUTUP

Pencapaian luar biasa di tahun 2025 ini adalah hasil kerja keras seluruh karyawan dan dukungan penuh dari Dewan Komisaris serta para Pemegang Saham. Kami yakin, dengan integritas dan inovasi, Perseroan akan terus tumbuh lebih kuat di masa depan.

to expand reach and increase contribution to the company's sustainable growth.

IMPLEMENTATION OF ISSUER GOVERNANCE

The Company's commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG) is part of its operational foundation. Throughout 2025, we strengthened our compliance and internal audit functions. Transparency of information to shareholders and accountability in all decision-making are our top priorities to maintain the Company's integrity in the capital market.

COMMITMENT TO SUSTAINABILITY (ESG)

The Company's sustainable business growth can only be achieved through the alignment of economic, environmental, and social aspects. Therefore, in 2025, we strengthened ESG implementation by reinforcing governance practices in accordance with good corporate governance principles, while maintaining a strong commitment to preserving environmental quality and enhancing community empowerment.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2025, based on the resolutions of the Extraordinary General Meetings of Shareholders held on September 19, 2025, and December 30, 2025, changes to the composition of the Board of Directors became effective upon approval by the shareholders at the respective GMS.

CONCLUSION

These achievements in 2025 are the result of the hard work of all employees, as well as the full support of the Board of Commissioners and Shareholders. We are confident that, through integrity and innovation, the Company will continue to grow stronger in the future.

Jakarta, 30 April 2026

Atas Nama Direksi | On behalf of the Board of Directors



FX Yoshua Raintjung
Direktur Utama/ President Director

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025
PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK**

**STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FROM THE PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING 2025 ANNUAL
REPORT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan **PT UBC Medical Indonesia Tbk** tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all the information contained in the 2025 Annual Report and Sustainability Report of **PT UBC Medical Indonesia Tbk** has been presented completely and we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Annual Report and Sustainability Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

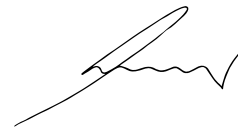
This statement is made in truth.

Jakarta, 30 April 2026

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Nathan Tirtana
Komisaris Utama
President Commissioner



Suyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi / Board of Directors



FX Yoshua Raintjung
Direktur Utama
President Director



Marcela Angelin
Direktur
Director



Yudha Indrawirawan
Direktur
Director

PROFIL PERSEROAN (III.E)

COMPANY PROFILE



INFORMASI RINGKAS PERSEROAN (III.E.1 DAN III.E.2)

BRIEF INFORMATION OF THE COMPANY

Nama Perusahaan (III.e.1) Company Name	PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
Perubahan Nama Perusahaan Changes in Company Name	Perseroan hingga akhir tahun 2025 tidak melakukan perubahan nama. Onward to 2025, the Company has not changed its name.
Dasar Hukum Pendirian Legal Standing of Establishment	<p>Akta Pendirian: Akta Pendirian No. 1 tanggal 4 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Novita Puspitarini, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta</p> <p>Deed of Establishment: Deed of Establishment No. 1 dated June 4, 2014 made before Novita Puspitarini, S.H., Notary in the Administrative City of Jakarta</p> <p>Akta Perubahan Terakhir: Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 171 tanggal 26 Februari 2024 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat</p> <p>Latest Deed of Amendment: Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 171 dated February 26, 2024 made before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta</p>
Kegiatan Usaha Business Activity	<p>Distributor alat kesehatan baik instrumen dan reagent / consumables dengan spesialisasi pada molekular diagnosis.</p> <p>Distributor of medical devices, both instruments and reagents/consumables, specializing in molecular diagnosis.</p>
Modal Dasar Authorized Capital	<p>Rp260.000.000.000 (dua ratus enam puluh miliar rupiah) yang terdiri atas 13.000.000.000 (tiga belas miliar) saham dengan nominal Rp20 (dua puluh rupiah) per saham.</p> <p>Rp260,000,000,000 (two hundred and sixty billion rupiah) consisting of 13,000,000,000 (thirteen billion) shares with a nominal value of Rp20 (twenty rupiah) per share.</p>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-Up Capital	<p>Rp79.000.000.000 (tujuh puluh sembilan miliar Rupiah) yang terdiri atas 3.950.000.000 (tiga miliar sembilan ratus lima puluh juta) saham dengan nominal Rp20 (dua puluh rupiah) per saham.</p> <p>Rp79,000,000,000 (seventy-nine billion rupiah) consisting of 3,950,000,000 (three billion nine hundred and fifty million) shares with a nominal value of Rp20 (twenty rupiah) per share.</p>
Komposisi Pemegang Saham Shareholders' Composition	<p>PT Optel Investama Mulia : 72,4%</p> <ul style="list-style-type: none"> ● David Tandris : 3,3% ● Silvia : 3,3% ● Budi Hariadi : 3,3% ● Masyarakat/Public : 17,7%
Kode Saham Ticker Code	LABS
Akses Informasi (III.e.2)	
Alamat Perusahaan Office Address	<p>PT UBC Medical Indonesia Tbk Kantor Pusat Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Rawagelam V, Blok L, No Kav 11-13, Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur, Jakarta Tel : 021-38865110 Website:www.ubcindonesia.com Email :corsec@ubcindonesia.com</p>

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN (III.E.3) BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT UBC Medical Indonesia Tbk didirikan pada 4 Juni 2014. Perseroan mengukuhkan posisinya sebagai distributor alat kesehatan terkemuka di Indonesia, dengan spesialisasi pada instrumen dan *reagent/consumables* untuk **molekular diagnosis**. Sejak 10 Juli 2024, Perseroan telah resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham **LABS**. Perjalanan panjang Perseroan dapat dilihat pada bagan berikut:

PT UBC Medical Indonesia Tbk was established on June 4, 2014. The company has established itself as a leading medical device distributor in Indonesia, specializing in instruments and reagents/consumables for molecular diagnosis. Since July 10, 2024, the company has been officially listed on the Indonesia Stock Exchange under the ticker code LABS. The company's long journey can be seen in the following chart:

-
- 2014**
- PT UBC Medical Indonesia berdiri pada tanggal 4 Juni 2014.
 - Sinergi pemasaran produk dengan PT Inodia hingga tahun 2015.
 - PT UBC Medical Indonesia was established on June 4, 2014.
 - Product marketing synergy with PT Inodia continued until 2015.
-
- 2016**
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan Ijin Penyalur Alat Kesehatan (IPAK) kepada Perseroan, serta Ijin Edar atas 2 Produk utama Alat Kesehatan. Atas ijin tersebut Perseroan sebagai distributor dari Qiagen dapat memasarkan produknya sendiri;
 - Perseroan ditunjuk sebagai distributor Perkin Elmer, sekaligus menambah portofolio produk yang dipasarkan.
 - The Ministry of Health of the Republic of Indonesia granted the Company a Medical Device Distributor Permit (IPAK) and a Distribution Permit for two main Medical Device Products. With this permit, the Company, as a distributor of Qiagen, can market its own products.
 - The Company was appointed as a distributor for PerkinElmer, expanding its product portfolio.
-
- 2017**
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mempercayakan Perseroan sebagai pemasok pada pengadaan Litbangkes untuk *pilot project screening* kanker serviks.
The Ministry of Health of the Republic of Indonesia entrusted the Company as a supplier for the procurement of research and development (R&D) for a cervical cancer screening pilot project.
-
- 2020**
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia mempercayakan Perseroan sebagai pemasok pada pengadaan laboratorium pemeriksaan Covid.
The Ministry of Defense of the Republic of Indonesia entrusted the Company as a supplier for the procurement of COVID-19 testing laboratories.
-
- 2022**
- Perseroan meningkatkan kapabilitasnya pasca meraih Sertifikasi SNI ISO 9001 : 2015 *Quality Management System*;
 - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mempercayakan Perseroan sebagai pemasok pada pengadaan alat screening bayi baru lahir di 7 Laboratorium Rumah Sakit Vertikal.
 - The Company enhanced its capabilities after obtaining SNI ISO 9001:2015 Quality Management System Certification.
 - The Ministry of Health of the Republic of Indonesia entrusted the Company as a supplier for the procurement of newborn screening equipment for seven vertical hospital laboratories.
-
- 2023**
- Posisi Perseroan sebagai Distributor Alat Kesehatan semakin kuat setelah memperoleh Sertifikasi CDAKB.
 - Perseroan memperluas bisnis dengan mendirikan Perusahaan Anak PT Esora Medika Indonesia.
 - Perseroan memperluas pasar pasca kepercayaan memasok alat Kesehatan kepada Dirjen P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) untuk program screening HPV atau kanker serviks, dan Dirjen P2PML (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular LANGsung) untuk program screening TB untuk Indonesia bebas TB 2030.
 - Perseroan dipercaya memasok alat Kesehatan untuk screening bayi baru lahir kepada Direktorat Kesehatan Keluarga dalam rangka program SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital)
 - The Company's position as a Medical Device Distributor strengthened after obtaining CDAKB Certification.
 - The Company expanded its business by establishing a subsidiary, PT Esora Medika Indonesia.
 - The Company expanded its market by supplying medical devices to the Directorate General of P2PTM (Prevention and Control of Non-Communicable Diseases) for the HPV and cervical cancer screening program, and to the Directorate General of P2PML (Prevention and Control of Direct Communicable Diseases) for the TB screening program, aiming for a TB-Free Indonesia by 2030.
 - The Company was entrusted to supply medical devices for newborn screening to the Directorate of Family Health as part of the Congenital Hypothyroidism Screening (SHK) program.
-

2024 Transformasi bisnis menjadi perusahaan public, pasca penawaran saham perdana dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan LABS
 Business transformation into a public company, following its initial public offering and listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the trading code LABS

- 2025**
- Perseroan berpartisipasi aktif dalam berbagai forum ilmiah dan kongres kesehatan nasional, sebagai bentuk dukungan terhadap inovasi diagnostik dan pendidikan profesi kesehatan. Forum-forum tersebut meliputi KONAS XII, PIT XXIV PDSPATKLIN 2025, Newborn Screening Campaign Day 2025, 13th PIT IKA, serta Respina 2025
 - Perluasan portofolio produk diagnostik dan solusi kesehatan oleh Perseroan dalam mendukung program kesehatan nasional. Produk dan solusi tersebut antara lain solusi IGRA untuk TB, sistem diagnostik molekuler, layanan screening penyakit retina mata dan lainnya, serta Layanan kesehatan primer melalui Garea.
 - The Company actively participates in various scientific forums and national health congresses to support diagnostic innovation and healthcare professional education. These forums include KONAS XII, PIT XXIV PDSPATKLIN 2025, Newborn Screening Campaign Day 2025, 13th PIT IKA, and Respina 2025.
 - The Company's portfolio of diagnostic products and healthcare solutions is expanding to support national health programs. These products and solutions include IGRA solutions for TB, molecular diagnostic systems, retinal and other eye disease screening services, and primary healthcare services through Garea.

VISI, MISI DAN NILAI PERSEROAN (III.E.4) VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES

Komitmen Perseroan bagi pertumbuhan berkelanjutan, diwujudkan dalam visi, misi, dan nilai korporasi sebagai berikut:

The Company's commitment to sustainable growth is embodied in its vision, mission, and corporate values, as follows:

VISI

Menyediakan peralatan medis berkualitas tinggi guna meningkatkan dan memberikan standar layanan Kesehatan yang lebih baik

VISION

To provide high-quality medical equipment to improve and deliver higher standards of healthcare services.

MISI

Menjadi perusahaan terkemuka yang menyediakan layanan terjangkau, tes diagnostik medis berkualitas tinggi dan inovatif, serta instrument lainnya untuk pasar kesehatan indonesia.

MISSION

To become a leading company providing affordable services, high-quality and innovative medical diagnostic tests, and other instruments for the Indonesian healthcare market.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Perseroan memiliki tujuan untuk menyediakan alat-alat kesehatan yang berkualitas tinggi dalam rangka meningkatkan standar pelayanan kesehatan. Atas tujuan tersebut Perseroan memiliki nilai-nilai korporasi sebagai berikut:

CORPORATE VALUES

The Company aims to provide high-quality medical equipment to improve healthcare standards. To achieve this goal, the Company has the following corporate values:

1. *Innovative;*
2. *Compete to Provide the Best;*
3. *Care;*
4. *Integrity;*
5. *Collaborative;*

1. Innovative;
2. Compete to Provide the Best;
3. Care;
4. Integrity;
5. Collaborative;

Karyawan secara rutin mendapatkan pemahaman dan pembaruan tentang Nilai-Nilai Perusahaana, sehingga secara tepat dapat mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Employees regularly receive brief updates on the Company's Values, thereby appropriately supporting the achievement of the vision, mission, goals, and sustainable business growth.

KEGIATAN USAHA (III.E.5) BUSINESS ACTIVITIES

KEGIATAN USAHA

Perseroan merupakan perusahaan distributor yang sekaligus bertindak sebagai perwakilan dari principal sehingga diberikan hak sebagai pemegang lisensi. Atas perannya, Perseroan dapat melakukan penjualan langsung, menentukan kebijakan pemasaran, dan mengelola layanan purna jual atas produk yang dilisensikan. Penunjukan tersebut bersifat eksklusif, dimana pembelian oleh pelanggan tidak dapat dilakukan kepada pihak lain atau langsung ke prinsipal, melainkan harus melalui Perseroan.

Pengaturan atas kegiatan usaha Perseroan, seperti tersebut di atas, sesuai dengan yang diatur dalam Anggaran Dasar, yaitu:

1. Kegiatan usaha utama – Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46691.
2. Kegiatan usaha penunjang – Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Hewan, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk hewan, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46692.

PRODUK DAN JASA YANG DIHASILKAN

Perseroan membagi produk utama alat kesehatan yang dipasarkan dalam dua kategori, sebagai berikut:

1. Instrumen, berupa peralatan, mesin, dan *analyzer* yang digunakan di laboratorium. Fungsi instrument mengolah spesimen atau sampel biologis untuk mengukur dan memeriksa kadar zat/ kandungan tertentu.
2. *Consumables* dan *Reagent*, yang dibagi dua menjadi:
 - *Consumables*: alat-alat medis sekali pakai yang digunakan untuk proses pengobatan atau pemeriksaan Kesehatan, antara lain alat-alat *sampling* seperti kertas saring untuk skrining lab.
 - *Reagent*: adalah Pereaksi kimia yang digunakan dalam suatu uji laboratorium untuk mendeteksi, mengukur, memeriksa dan menghasilkan zat lain. Reagen memiliki beberapa proses reaksi, ada yang hanya perlu dicampur dengan zat kimia lainnya, ada yang memerlukan proses instrumentasi (dikenakan cahaya, atau dialirkan listrik, dan lain-lain)

BUSINESS ACTIVITIES

The Company is a distribution company that also acts as a representative of the principal and is therefore given rights as a license holder. In this role, the Company can conduct direct sales, determine marketing policies, and manage after-sales service for licensed products. This appointment is exclusive, meaning that customers cannot purchase from other parties or directly from the principal; they must do so through the Company.

The Company's business activities, as outlined above, are regulated in the Articles of Association, namely:

1. Main business activity – Wholesale of Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment, and Medical Equipment for Humans, which includes the wholesale of laboratory equipment, pharmaceutical equipment, and medical equipment for human beings, with the Indonesian Standard Business Classification Code (KBLI) 46691.
2. Supporting business activity – Wholesale of Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment, and Medical Equipment for Animals, which includes the wholesale of laboratory equipment, pharmaceutical equipment, and medical equipment for animals, with the Indonesian Standard Business Classification Code (KBLI) 46692.

PRODUCTS AND SERVICES PROVIDED

The Company divides its main marketed medical equipment products into two categories, as follows:

1. Instruments, in the form of equipment, machines, and analyzers, are used in laboratories. The function of instruments is to process specimens or biological samples to measure and examine the levels of certain substances/contents.
2. Consumables and Reagents, which are divided into two categories:
 - Consumables: single-use medical devices used for treatment or health examinations, including sampling tools such as filter paper for laboratory screening.
 - Reagents: chemical reagents used in laboratory tests to detect, measure, examine, and produce other substances. Reagents have several reaction processes; some simply need to be mixed with other chemicals, while others require instrumentation (exposure to light or electricity, etc.).

Dari dua kelompok produk di atas, berdasarkan lini produknya Perseroan membagi lagi ke dalam delapan sub kategori produk sebagai berikut:

1. *TB Management*
2. *Newborn Screening*
3. *HPV DNA Test*
4. *Infectious Disease*
5. *Realtime PCR*
6. *Extraction Kit*
7. *All-in-One GP Workstation*

Produk unggulan Perseroan meliputi lini produk *TB Management* dan *Newborn Screening*, dengan posisi sebagai pemasok ternama dan memiliki reputasi tinggi atas kedua produk tersebut. Jajaran produk Perseroan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:


The Company further divides the two product groups mentioned above into eight subcategories based on their product lines, as follows:

1. TB Management
2. Newborn Screening
3. HPV DNA Test
4. Infectious Disease
5. Real-Time PCR
6. Extraction Kit
7. All-in-One GP Workstation

The Company's flagship products include the TB Management and Newborn Screening product lines, with the Company as a leading supplier and having a high reputation for both products. A detailed list of the Company's product lines can be seen in the following table:

Lini Produk Product Line	Ilustrasi Image	Keterangan Remarks
Hisky		<p>Perseroan saat ini juga bergerak di bidang non-IVD yaitu alat elastography dengan teknologi ultrasound untuk deteksi fibrosis dan perlemakan hati.</p> <p>The company is also currently engaged in non-IVD development, including elastography devices with ultrasound technology for the detection of fibrosis and fatty liver disease.</p>
AIRDOC		<p>Perangkat lunak yang melakukan grading foto retina. Kamera fundus dan software PC (otomatis). Software PC (manual upload). Software for grading retinal images. Fundus camera and PC software (automatic). PC software (manual upload).</p>
TB Management		<p>Terdapat 2 jenis penyakit TBC (Tuberculosis), TBC Sensitif Obat dan TBC yang Resisten Obat. Perseroan menyediakan produk yang berbeda untuk diagnosa kedua jenis TBC tersebut.</p> <p>There are 2 types of TB (Tuberculosis), Drug Sensitive TB and Drug Resistant TB. The Company provides different products for the diagnosis of both types of TB.</p>

Lini Produk Product Line	Ilustrasi Image	Keterangan Remarks
Newborn Screening		<p>Skrining bayi baru lahir adalah bentuk perawatan kesehatan preventif, di mana bayi diuji sampel darah/ selnya pada hari-hari pertama kelahiran.</p> <p>Tes skrining dimaksudkan untuk mengetahui apakah bayi memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mendapatkan kelainan atau tumbuh kembang yang tidak normal.</p> <p>As a type of preventative healthcare, newborn screening involves testing the baby's blood and cell samples within the first few days of life.</p> <p>The purpose of the screening test is to ascertain whether the infant is at a high risk of developing abnormalities or growth and development issues.</p>
HPV DNA Test		<p>Pemeriksaan kualitatif untuk deteksi asam nukleat/ DNA human papiloma virus (HPV) sebagai penyebab kanker leher Rahim.</p> <p>Perseroan menyediakan 2 produk yang direkomendasikan WHO yaitu InaHPV RT-PCR dan metode tes cepat molekular (TCM).</p> <p>Qualitative examination for the detection of nucleic acid/DNA of human papillomavirus (HPV) as a cause of cervical cancer.</p> <p>The company provides 2 WHO recommended products, namely InaHPV RT-PCR and the molecular rapid test method (TCM).</p>
Infectious Disease		<p>Perseroan menyediakan alat untuk pengujian panel sindromik dari sampel pasien untuk menganalisa profil infeksius.</p> <p>Beberapa yang dapat dianalisa adalah: Deteksi <i>Respiratory, Gastrointestinal, Meningitis, Blood Culture Identification</i>.</p> <p>The Company provides tools for syndromic panel testing of patient samples to analyze infectious profiles.</p> <p>Some that can be analyzed are: Respiratory Detection, Gastrointestinal, Meningitis, and Blood Culture Identification.</p>
Realtime PCR		<p>Real time polymerase chain reaction merupakan suatu metode biologi molekuler berbasis reaksi rantai polimerase.</p> <p>Metode ini mendeteksi amplifikasi gen target selama proses PCR berlangsung, menggunakan fluoresens, dimana peningkatan sinyal fluoresens menunjukkan terjadinya amplifikasi gen target selama proses PCR.</p> <p>Real-time polymerase chain reaction is a molecular biology method based on polymerase chain reaction.</p> <p>This method detects the amplification of target genes during the PCR process, using fluorescence, where an increase in the fluorescence signal indicates the amplification of target genes during the PCR process.</p>
Extraction Kit		<p>Pemeriksaan diagnostic berbasis molekuler membutuhkan tahapan ekstraksi, yang bertujuan untuk mempurifikasi RNA atau DNA sebelum tahapan amplifikasi di PCR. (Ina-Lysis)</p> <p>Molecular-based diagnostic examinations require an extraction stage, which aims to purify RNA or DNA before the amplification stage in PCR. (Ina-Lysis)</p>

Lini Produk Product Line	Ilustrasi Image	Keterangan Remarks
All-in-One GP Workstation		<p>Alat inspeksi Kesehatan yang mampu mendeteksi 13 indikator medis, seperti gula darah, tensi, kolesterol, dll.</p> <p>This health inspection tool may identify 13 medical signs, including blood pressure, cholesterol, blood sugar, and more.</p>

WILAYAH OPERASIONAL (III.E.6) OPERATIONAL AREA



Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta, namun cakupan distribusi menjangkau 19 Wilayah di Indonesia khususnya pada kota-kota besar dan berpenduduk tinggi. Untuk memudahkan koordinasi, dilakukan pembagian wilayah distribusi, meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, JABODETABEK, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, NusRa, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Papua.

Pemasaran dilakukan dengan menasar baik pelanggan swasta maupun Pemerintah. Pelanggan Rumah Sakit, Laboratorium Klinik, serta Diagnostic Centre. Adapun untuk pelanggan dari pemerintah antara lain: Rumah Sakit Umum Pusat, Rumah Sakit n swasta Perseroan terdiri dari: Umum Daerah, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian lainnya.

The Company's head office is located in Jakarta, but its distribution coverage extends to 19 regions across Indonesia, particularly in large and highly populated cities. To facilitate coordination, the distribution areas are divided into Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, JABODETABEK, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, NusRa, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Papua.

Marketing is carried out by targeting both private and government customers. Customers are hospitals, clinical laboratories, and diagnostic centers. As for government customers, these include: Central General Hospitals, private hospitals, and the Company consists of: Regional Public Hospitals, the Ministry of Health, and other ministries.

Rumah Sakit Swasta & Pemerintah

Private and Public Hospital

<p>Aceh RS TK.II Banda Aceh</p>	<p>Jawa Tengah RS JIH Yogyakarta RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta</p>	<p>Bali RS TK.II Udayana</p>
<p>JABODETABEK RS UI (universitas Indonesia) RS Kanker Nasional Dharmais RS Siloam Simatubang RSUP Persahabatan RS Siloam Karawaci RS Harapan Kita RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo RS Royal Progress RSUD Kota Depok</p>	<p>Jawa Barat RSUD Pelabuhan Ratu RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung RS Jasa Kartini</p>	
	<p>Jawa Timur RSUD Kota Madiun RSUP Dr. Soetomo Surabaya</p>	

Laboratorium & Diagnostic Centre

Laboratorium and Diagnostic Center



Pemerintah

Government



Melayani 10 Area: Aceh, Lampung, Jakarta, Solo, Jogja, Surabaya, Makasar, Pontianak, Papua
Serving ten areas: Aceh, Lampung, Jakarta, Solo, Jogja, Surabaya, Makasar, Pontianak, Papua



Melayani 3 Area: Padang, Aceh, Surabaya
Serving three areas: Padang, Aceh, Surabaya

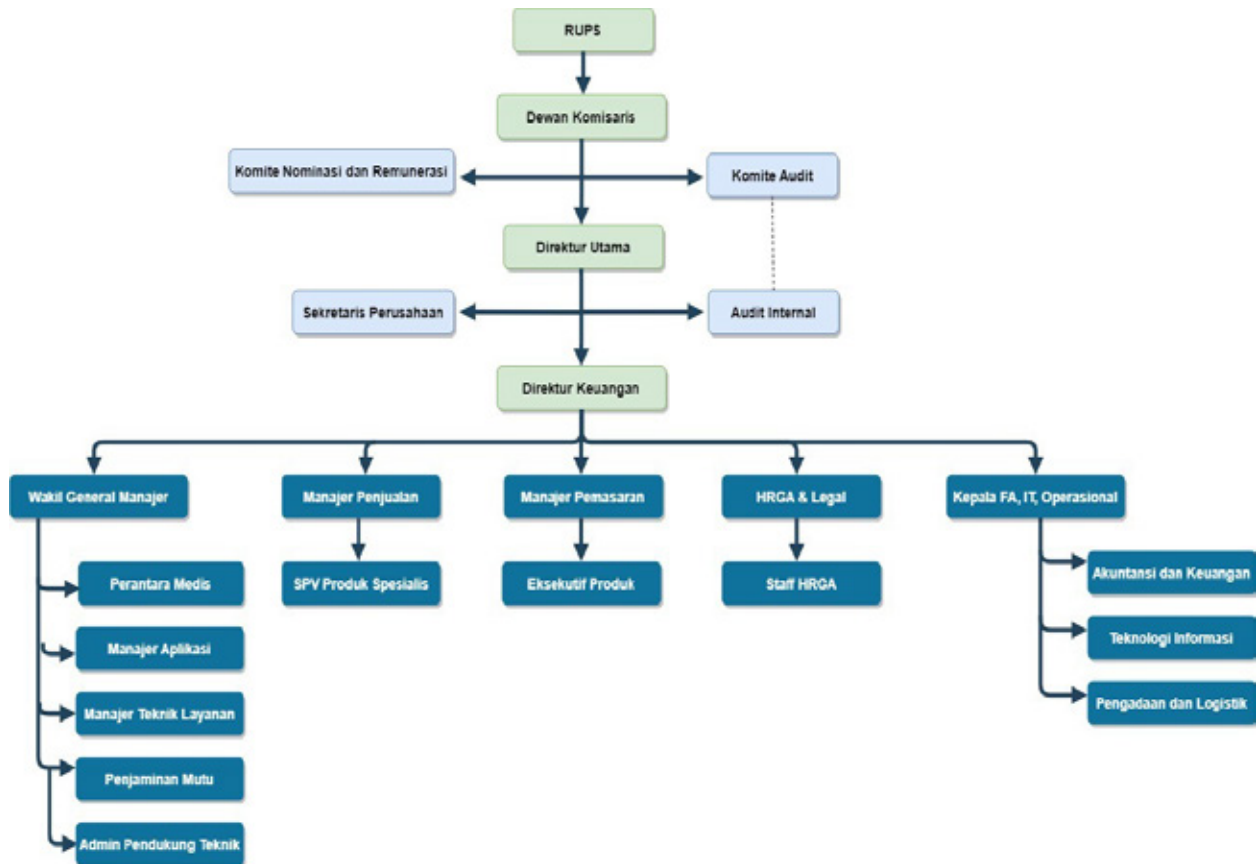


Melayani 8 Area: Lampung, Padang, Medan, Semarang, Palembang, Bali, Makasar, Manado
Serving eight areas: Lampung, Padang, Medan, Semarang, Palembang, Bali, Makasar, Manado.

STRUKTUR ORGANISASI (III.E.7) ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Secara struktur organisasi, Perseroan telah menyiapkan diri untuk menjangkau bahkan memperluas pasar. Hingga akhir tahun 2025, struktur organisasi Perseroan hingga satu tingkat di bawah Direksi dapat dilihat pada bagan berikut:

Structurally, the Company has prepared itself to reach and even expand its market. By the end of 2025, the Company's organizational structure, down to one level below the Board of Directors, can be seen in the following chart:



KEANGGOTAAN ASOSIASI (III.E.8) ASSOCIATION MEMBERSHIP

Perseroan tercatat sebagai anggota dari Asosiasi Emiten Indonesia (AEI). Perseroan menerima manfaat dari keanggotaan AEI, termasuk hal-hal terbaru yang meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Perseroan sebagai emiten.

The Company is a registered member of the Association of Indonesian Issuers (AEI). The Company receives benefits from AEI membership, including renewable resources that enhance the competence of its human resources (HR) as an issuer.

PROFIL DEWAN KOMISARIS (III.E.10.A. – III.E.10.H) BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Nathan Tirtana

Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat berdasarkan Akta No. 171 tanggal 26 Februari 2024. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Teknik dari *University of New South Wales*, Kota Sidney, tahun 2002.

Jabatan lain yang diemban beliau sebagai Direktur Utama PT Brightgene Biomedical Indonesia sejak tahun 2019 dan Direktur Utama PT Etana Biotechnologies Indonesia sejak tahun 2014.

Beliau pernah memegang jabatan sebagai Komisaris Perseroan antara tahun 2014-2024, Komisaris PT Inodia antara tahun 2010-2012, Manajer Sales Internasional pada Shanghai United Cell Biotechnology Co.Ltd (SUCB) antara tahun 2008-2012, Koordinator Perencanaan pada Sanofi-Aventis Australia antara tahun 2007-2008, Perencanaan Produksi Divisi Kesehatan pada Eli Lilly (Elanco) antara tahun 2006-2007, Asisten Manajer – Departemen Jaminan Kualitas (QA) pada Shanghai United Cell Biotechnology Co.Ltd (SUCB) antara tahun 2004-2005, dan Eksekutif Perencanaan Senior pada Shanghai United Cell Biotechnology Co.Ltd (SUCB) antara tahun 2003-2004.

Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Jakarta, appointed based on Deed No. 171 dated February 26, 2024. He graduated with a Bachelor of Engineering from the University of New South Wales, Sydney, in 2002.

He also holds other positions as President Director of PT Brightgene Biomedical Indonesia since 2019 and President Director of PT Etana Biotechnologies Indonesia since 2014.

He previously served as a Commissioner of the Company from 2014 to 2024, Commissioner of PT Inodia from 2010 to 2012, International Sales Manager at Shanghai United Cell Biotechnology Co. Ltd. (SUCB) from 2008 to 2012, Planning Coordinator at Sanofi-Aventis Australia from 2007 to 2008, Production Planning for the Healthcare Division at Eli Lilly (Elanco) from 2006 to 2007, and Assistant Manager – Quality Assurance (QA) Department at Shanghai United Cell Biotechnology Co. Ltd. (SUCB). between 2004-2005, and Senior Planning Executive at Shanghai United Cell Biotechnology Co.Ltd (SUCB) between 2003-2004.



Suyanto

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat berdasarkan Akta No. 171 tanggal 26 Februari 2024. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 2020.

Jabatan lain yang diemban beliau sebagai Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk sejak tahun 2021 dan Staf Khusus Kepala Badan Intelijen Negara sejak tahun 2020.

Beliau pernah memegang jabatan sebagai Komisaris Independen pada PT Bank Syariah Mandiri antara tahun 2020-2021, Agen Madya, Staf Ahli, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup (SDA-LH) pada Badan Intelijen Negara antara tahun 2019-2020, Staf Ahli Kepala BIN bidang SDA-LH pada Badan Intelijen Negara pada tahun 2019, Direktur Asia Timur Tengah Pasifik pada Deputy Badan Intelijen Negara antara tahun 2016-2018, Pejabat Pembuat Komitmen Bidang Teknologi pada Badan Intelijen Negara antara tahun 2015-2020, Kepala Biro Umum, Biro Umum pada Sekretariat Utama Badan Intelijen Negara antara tahun 2015-2017, Kasubdit Eropa II, Sub Direktorat Eropa II Direktorat Amerop pada Deputy Intelijen Luar Negeri Badan Intelijen Negara antara tahun 2014-2015, Dewan Analisis Strategi pada Badan Intelijen Negara antara tahun 2012-2014, Perwira Menengah Ahli Gol. IV. Bid. Hublu pada Pusat Intelijen (Pusintel) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) antara tahun 2011-2012, Perwira Menengah Denma pada Markas Besar (Mabes) TNI AD antara tahun 2010-2011, Paban Utama F-5 DIT F pada BAIS TNI antara tahun 2009-2010, Athan RI di Kamboja pada Mabes TNI antara tahun 2006-2009, Paban Madya F-22 DIT F pada BAIS TNI antara tahun 2005-2016, Wakabekangdam pada Kodam XVI/PTM antara tahun 2003-2005, Kasi Intel REM 152/BBL pada Kodam XVI/PTM antara tahun 2002-2003, Perwira Menengah TNI AD pada Mabes TNI pada tahun 2002, Kadep Intel pada Satuan Induk BAIS TNI pada tahun 2002, Pasi, Binpers – 1, Binfung Intelijen pada Satuan Induk BAIS TNI antara tahun 2000-2002, PS Pasibinpe, Binpers S-1 pada Satuan Induk BAIS TNI antara tahun 1999-2000, dan Pabandya, Pabandya 1 – 121 DIT A BIA pada Badan Intelijen ABRI (BIA) antara tahun 1996-1999.

Indonesian citizen, 63 years old, domiciled in Jakarta, appointed based on Deed No. 171 dated February 26, 2024. He graduated with a Bachelor of Economics from Trisakti University, Jakarta, in 2020.

He also holds other positions as Commissioner of PT Bank Syariah Indonesia Tbk since 2021 and Special Staff to the Head of the State Intelligence Agency since 2020.

He previously served as Independent Commissioner at PT Bank Syariah Mandiri between 2020 and 2021, Middle Agent, Expert Staff, Natural Resources and Environment (SDA-LH) at the State Intelligence Agency between 2019 and 2020, Expert Staff to the Head of BIN for SDA-LH at the State Intelligence Agency in 2019, Director for Asia, Middle East, Pacific at the Deputy Head of the State Intelligence Agency between 2016 and 2018, Commitment Making Officer for Technology at the State Intelligence Agency between 2015 and 2020, Head of the General Bureau, General Bureau at the Main Secretariat of the State Intelligence Agency State Intelligence between 2015-2017, Head of Sub-Directorate of Europe II, Sub-Directorate of Europe II, Directorate of Amerop at the Deputy for Foreign Intelligence of the State Intelligence Agency between 2014-2015, Strategic Analysis Council at the State Intelligence Agency between 2012-2014, Middle-Level Expert Officer Grade IV. Hublu at the Intelligence Center (Pusintel) of the Indonesian Army (TNI AD) between 2011-2012, Middle Officer Denma at the Headquarters (Mabes) TNI AD between 2010-2011, Paban Utama F-5 DIT F at BAIS TNI between 2009-2010, Athan RI in Cambodia at TNI Headquarters between 2006-2009, Paban Madya F-22 DIT F at BAIS TNI between 2005-2016, Wakabekangdam at Kodam XVI/PTM between 2003-2005, Kasi Intel REM 152/BBL at Kodam XVI/PTM between 2002-2003, Middle Officer TNI AD at TNI Headquarters in 2002, Kadep Intel at BAIS TNI Main Unit in 2002, Pasi, Binpers – 1, Intelligence Binfung at the BAIS TNI Main Unit between 2000-2002, PS Pasibinpe, Binpers S-1 at the BAIS TNI Main Unit between 1999-2000, and Pabandya, Pabandya 1 – 121 DIT A BIA at the ABRI Intelligence Agency (BIA) between 1996-1999.

Diantara anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Perseroan lainnya tidak terdapat hubungan kekeluargaan. Selain itu tidak terdapat perjanjian atau kesepakatan antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama, pelanggan dan/atau pihak lain berkaitan dengan penempatan atau penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

Selain itu tidak terdapat kontrak terkait imbalan kerja setelah masa kerja Dewan Komisaris dan Direksi berakhir. Dalam hal pengurusan dan pengawasan yang dilakukan oleh Anggota Direksi dan Komisaris, tidak terdapat hal yang dapat menghambat kemampuan anggota Direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi untuk kepentingan Emiten.

There are no family relationships between members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and other shareholders of the Company. Furthermore, there are no agreements or arrangements between members of the Board of Commissioners and Board of Directors and Major Shareholders, customers, and/or other parties regarding their placement or appointment as members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Furthermore, there are no contracts regarding employment benefits after the term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors ends. Regarding the management and supervision carried out by members of the Board of Directors and Commissioners, there are no matters that could hinder the ability of members of the Board of Directors to carry out their duties and responsibilities as members of the Board of Directors for the benefit of the Issuer.

PROFIL DIREKSI (III.E.9.A – III.E.9.G)

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



FX Yoshua Raintjung
Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat berdasarkan Akta No. 171 tanggal 26 Februari 2024. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Magister Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 2017.

Jabatan lain yang diemban beliau sebagai sebagai Direktur Utama PT Diastika Biotekindo sejak tahun 2018.

Beliau pernah memangku jabatan sebagai Kepala Perdagangan pada PT Aneka Sarivita antara tahun 2013-2018, Direktur Sales pada PT Megastar Homeshopping antara tahun 2012-2013, dan Kepala Cabang pada PT Amerta Indah Otsuka antara tahun 2011-2012.

Indonesian citizen, 47 years old, domiciled in Jakarta, appointed based on Deed No. 171 dated February 26, 2024. He completed his Master of Management degree from Trisakti University, Jakarta, in 2017.

He also holds other positions as President Director of PT Diastika Biotekindo since 2018.

He previously served as Head of Trading at PT Aneka Sarivita from 2013 to 2018, Director of Sales at PT Megastar Homeshopping from 2012 to 2013, and Branch Manager at PT Amerta Indah Otsuka from 2011 to 2012.



Marcella Angelin
Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat berdasarkan Akta No. 171 tanggal 26 Februari 2024. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 2007.

Beliau tidak memangku jabatan rangkap.

Beliau pernah memangku jabatan sebagai Manajer Akuntansi pada PT Tunas Cahaya Pusaka antara tahun 2017-2023, SPV Akuntansi pada PT IEV Pabuaran KSO antara tahun 2013-2017, Staf Akuntansi pada Pacific Oil & Gas antara tahun 2011-2013, dan Analis Kontrol pada PT HM Sampoerna Tbk antara tahun 2009-2010.

Indonesian citizen, 40 years old, domiciled in Jakarta, appointed based on Deed No. 171 dated February 26, 2024. She graduated with a Bachelor of Economics degree from Tarumanagara University, Jakarta, in 2007.

She did not hold concurrent positions.

She previously served as Accounting Manager at PT Tunas Cahaya Pusaka from 2017 to 2023, Accounting Supervisor at PT IEV Pabuaran KSO from 2013 to 2017, Accounting Staff at Pacific Oil & Gas from 2011 to 2013, and Control Analyst at PT HM Sampoerna Tbk from 2009 to 2010.



Yudha Indrawirawan
Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Desember 2025. Beliau menyelesaikan pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Depok, pada tahun 2010 dan Spesialis Patologi Klinik dari kampus yang sama tahun 2017.

Indonesian citizen, 41 years old, domiciled in Jakarta, appointed based on the Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 29, 2025. He completed his medical degree from the Faculty of Medicine, University of Indonesia, Depok, in 2010 and his Clinical Pathology Specialist degree from the same university in 2017.

Sebelumnya beliau adalah General Manager di Perseroan pada tahun 2025, Business Development dan Medical Affair Manager Perseroan tahun 2024-2025, Manajer Pelayanan Medis RSU MMA Jakarta tahun 2020-2024, Penanggung Jawab Laboratorium Klinik RSU MMA Jakarta tahun 2018-2019, dan Staf Klaster Pendidikan Kedokteran IMERI-UI tahun 2010-2013.

Previously, he was the General Manager of the Company in 2025, Business Development and Medical Affairs Manager of the Company from 2024 to 2025, Medical Services Manager at MMA Hospital Jakarta from 2020 to 2024, Person in Charge of the Clinical Laboratory at MMA Hospital Jakarta from 2018 to 2019, and Staff of the Medical Education Cluster at IMERI-UI from 2010 to 2013.



Diantara anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Perseroan lainnya tidak terdapat hubungan kekeluargaan. Selain itu tidak terdapat perjanjian atau kesepakatan antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama, pelanggan dan/atau pihak lain berkaitan dengan penempatan atau penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

There are no family relationships between members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and other shareholders of the Company. Furthermore, there are no agreements or arrangements between members of the Board of Commissioners and Board of Directors and Major Shareholders, customers, and/or other parties regarding their placement or appointment as members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Selain itu tidak terdapat kontrak terkait imbalan kerja setelah masa kerja Dewan Komisaris dan Direksi berakhir. Dalam hal pengurusan dan pengawasan yang dilakukan oleh Anggota Direksi dan Komisaris, tidak terdapat hal yang dapat menghambat kemampuan anggota Direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi untuk kepentingan Emiten.

Furthermore, there are no contracts regarding employment benefits after the term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors ends. Regarding the management and supervision carried out by members of the Board of Directors and Commissioners, there are no matters that could hinder the ability of members of the Board of Directors to carry out their duties and responsibilities as members of the Board of Directors for the benefit of the Issuer.

SUMBER DAYA MANUSIA (III.E.12) HUMAN RESOURCES

Dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi, serta rencana bisnis jangka panjang, Perseroan menempatkan sumber daya manusia sebagai human capital yang memiliki peran strategis dalam penciptaan nilai berkelanjutan (sustainable value creation). Perseroan berkomitmen untuk mengelola dan mengembangkan kompetensi karyawan secara berkelanjutan guna memastikan kualitas produk, kesinambungan kinerja usaha, serta ketahanan organisasi. Sejalan dengan penerapan prinsip ESG dan pemenuhan ketentuan OJK terkait penerapan keuangan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya manusia Perseroan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek tata kelola yang baik, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan. Komposisi karyawan Perseroan hingga akhir tahun 2025, beserta perbandingannya dengan tahun 2024 dan 2023, disajikan sebagai berikut:

To support the achievement of its vision, mission, and long-term business plan, the Company positions human resources as strategic human capital that plays a vital role in creating sustainable value. The Company remains committed to managing and developing employee competencies in a sustainable manner to ensure product quality, business continuity, and organizational resilience. In line with the implementation of ESG principles and compliance with Financial Services Authority (OJK) regulations on sustainable finance, the Company manages its human resources with due regard to good governance practices, regulatory compliance, and social responsibility toward stakeholders. The composition of the Company's employees as of the end of 2025, along with a comparison to 2024 and 2023, is presented as follows:

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin Employee Composition Based on Gender

	Perseroan Company		
	2025	2024	2023
Laki-laki / Male	46	48	42
Perempuan / Female	28	29	26
Jumlah / Total	76	77	68

Komposisi Karyawan berdasarkan Posisi
 Employee Composition Based on Position

	Perseroan Company		
	2025	2024	2023
Executive Level	3	4	2
Manager	17	13	7
Supervisor	17	22	16
Senior staff	1	0	3
staff	38	73	40
Jumlah / Total	76	77	68

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia
 Employee Composition Based on Age

	Perseroan Company		
	2025	2024	2023
>55 tahun	0	1	-
46 – 55 tahun	3	5	5
31 – 45 tahun	12	27	22
s.d. 30 tahun	53	44	40
<21 tahun	6	0	1
Jumlah / Total	76	77	68

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Employee Composition Based on Education

	Perseroan Company		
	2025	2024	2023
>S1	3	7	-
S1	41	61	55
Diploma	22	3	5
SMA atau Sederajat	10	6	7
<SMA	-	0	0
Jumlah / Total	76	77	68

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Ketenagakerjaan
 Employee Composition Based on Employment Status

	Perseroan Company		
	2025	2024	2023
Tetap / Permanent	59	68	64
Kontrak / Contract	17	9	4
Jumlah / Total	76	77	68

PEMEGANG SAHAM (III.E.13)
SHAREHOLDERS

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia, per 31 Desember 2025 komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Based on the List of Shareholders reported to the Indonesia Stock Exchange, as of December 31, 2025, the composition of the Company's shareholders is as follows:

Pemegang Saham Berdasarkan Pemilikan 5% (Lima Persen) Atau Lebih Saham (III.e.13.a)
 Shareholders Based on Ownership of 5% (Five Percent) or More of Shares

Nama Pemegang Saham Name of shareholders	Awal Tahun Beginning of the Year	%	Akhir Tahun End of Year	%
PT OPTEL INVESTAMA MULIA	2.859.428.400	72,40%	2.859.428.400	72,40%
Jumlah / Total	2.859.428.400	72,40%	2.859.428.400	72,40%

Pemegang Saham Masyarakat dan di Bawah 5% (III.e.13.c)
 Shareholders Based on Ownership below 5% Shares

Nama Pemegang Saham Name of shareholders	Awal Tahun Beginning of the Year	%	Akhir Tahun End of Year	%
Masyarakat	1.090.571.600	27,60%	1.090.571.600	27,60%
Jumlah / Total	1.090.571.600	27,60%	1.090.571.600	27,60%

Pemilikan Saham Oleh Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris (III.e.13.b Dan III.e.14)
 Share Ownership by Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners

Nama Pemegang Saham Name of shareholders	Awal Tahun Beginning of the Year	%	Akhir Tahun End of Year	%
NATHAN TIRTANA Komisaris Utama	-	-	-	-
SUYANTO Komisaris Independen	-	-	-	-
FX YOSHUA RAINJUNG Direktur Utama	-	-	-	-
MARCELLA ANGELIN Direktur	-	-	-	-
RADITIA NURCAHYA Direktur	-	-	-	-

Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi Individu Dan Institusi (III.e.15)
 Share Ownership Classified by Individual and Institution

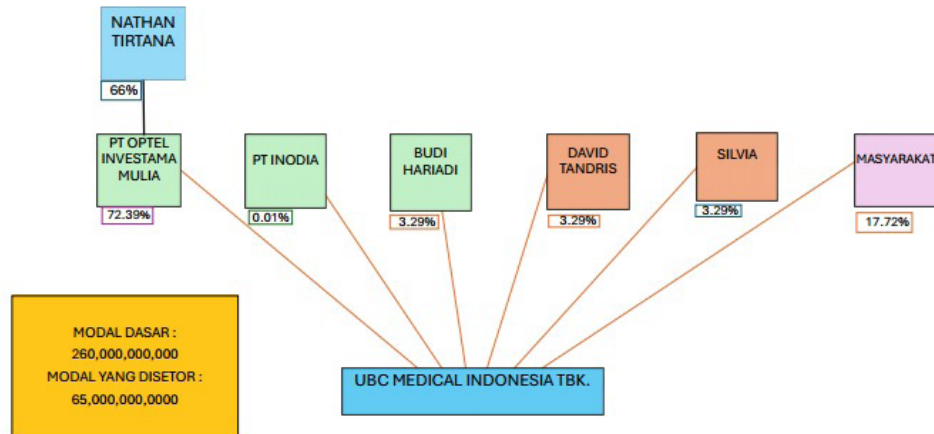
Nama Pemegang Saham Name of shareholders	Awal Tahun Beginning of the Year	%	Akhir Tahun End of Year	%
Individu				
Domestik	2.886	17,79	2219	17,72
Asing	16	0,88	15	0,90
Sub-Jumlah	2902	18,67	2234	18,62
Institusi				
Domestik	18	78,24	16	78,38
Asing	2	3,09	3	3,00
Sub-Jumlah	20	81,33	19	81,38
Jumlah / Total	2922	100,00	2253	100,00

STRUKTUR KORPORASI (III.E.16)

CORPORATE STRUCTURE

Pada tahun 2023 Perseroan mendirikan PT Esora Medika Indonesia, sehingga Perseroan merupakan perusahaan induk yang beroperasi penuh dengan satu entitas anak. Struktur korporasi Perseroan hingga akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

In 2023, the Company established PT Esora Medika Indonesia, thereby becoming a fully operational holding company with one subsidiary. As of the end of 2025, the Company's corporate structure is as follows:

SHAREHOLDERS UBC MEDICAL INDONESIA TBK MAY 2025


ENTITAS ANAK, PERSEROAN ASOSIASI, PERSEROAN VENTURA BERSAMA (III.E.17) SUBSIDIARIES, ASSOCIATED COMPANIES, JOINT VENTURE COMPANIES

Entitas anak Perseroan yaitu PT Esora Medika Indonesia (EMI) berdiri pada tahun 2023 dengan pemilikan 99,99%. Entitas anak Perseroan ini berlokasi di Jl. Raya Rawa Gelam V, Blok L, Kav 11-13, Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur. Bidang usaha EMI di bidang Industri Alat Kesehatan dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Industri Alat Kesehatan Dalam Subgolongan 2101 (KBLI 21015)
2. Industri Alat-Alat Laboratorium Non Klinis Farmasi Dan Kesehatan Dari Kaca (KBLI 23122)
3. Industri Alat Laboratorium Klinis Dari Kaca (KBLI 23124)
4. Industri Peralatan Iradiasi/Sinar X, Perlengkapan dan Sejenisnya (KBLI 26601)
5. Industri Peralatan Elektromedikan dan Elektroterapi (KBLI 26602)
6. Industri Mesin Pendingin (KBLI 28193)
7. Industri Peralatan Kedokteran Dan Kedokteran Gigi Serta Perlengkapan Lainnya (KBLI 32509)

The Company's subsidiary, PT Esora Medika Indonesia (EMI), was established in 2023 with 99.99% ownership. This subsidiary is located at Jl. Raya Rawa Gelam V, Block L, Kav 11-13, Jatinegara, Cakung, East Jakarta. EMI's business areas are in the Medical Device Industry, with the following business activities:

1. Medical Device Industry in Subcategory 2101 (KBLI 21015)
2. Pharmaceutical and Healthcare Non-Clinical Laboratory Equipment Made of Glass (KBLI 23122)
3. Clinical Laboratory Equipment Made of Glass (KBLI 23124)
4. Irradiation/X-Ray Equipment, Supplies, and Similar Equipment Industry (KBLI 26601)
5. Electromedical and Electrotherapy Equipment Industry (KBLI 26602)
6. Refrigeration Machine Industry (KBLI 28193)
7. Medical and Dental Equipment and Other Supplies Industry (KBLI 32509)

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN INFORMASI PENCATATAN EFEK LAINNYA (III.E.18 DAN III.E.19)

CHRONOLOGY OF STOCK LISTING AND OTHER SECURITIES LISTING INFORMATION

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Perseroan menawarkan 700.000.000 saham kepada masyarakat dan mencatatkan 3.950.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Hingga akhir tahun 2025 tidak ada aktivitas yang dapat meningkatkan modal

SHARE LISTING CHRONOLOGY

The Company offered 700,000,000 shares to the public and listed 3,950,000,000 shares on the Indonesia Stock Exchange in 2024. Until the end of 2025, there were no activities that could increase the Company's capital

Perseroan maupun jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Rincian informasi pencatatan saham Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut:

or the number of shares outstanding on the Indonesia Stock Exchange. Details of the Company's share listing information can be seen in the following table:

Jenis Pencatatan Listing Type	Jumlah Efek Number of Securities	Tanggal Pencatatan Listing Date
Pencatatan Saham Perdana/ Initial Listing	700.000.000	10 Juli 2024
Pencatatan Saham Pendiri/ Founders Listing	3.250.000.000	10 Juli 2024
Jumlah / Total	3.950.000.000	

INFORMASI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Sejak pencatatan perdana pada 8 Januari 2024 Perseroan tidak melakukan pencatatan efek selain saham, baik itu dalam waran maupun *rights*.

INFORMATION ON LISTING OTHER SECURITIES

Since its initial listing on January 8, 2024, the Company has not listed any securities other than shares, either warrants or rights.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL (III.E.20. DAN III.E.21) CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

Kantor Akuntan Publik/ Public Accounting Firm

KAP Rama Wendra

Ruko Pascal Barat No. 18
Jl. Scientia Square Baret, Summarecon Serpong,
Kabupaten Tangerang, Banten 15810

Kantor Akuntan Publik Rama Wendra pada tahun 2025 melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025, berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pada masa tugasnya, Akuntan Publik tersebut tidak memberikan jasa non-audit lainnya.

In 2025, the Public Accountant Firm Rama Wendra conducted an audit of the Company's financial statements for the period January 1 to December 31, 2025, based on auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. During his tenure, the Public Accountant did not provide any other non-audit services.

Notaris/ Notary

Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn.

K.H. Zainul Arifin Nomor 2
Komp. Ketapang Indah B 2 Nomor 5,
Jakarta Barat 11140

Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. pada tahun 2025 melaksanakan penyiapan dan pembuatan akta-akta serta hal lain yang berhubungan dengan perjanjian terhadap pihak ketiga.

Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. in 2025, carried out the preparation and drafting of deeds and other matters related to agreements with third parties.

Biro Administrasi Efek/ Share Administrator

PT Bima Registra

Satrio Tower, Lantai 9,
Jl. Prof. Dr. Satrio Blok C4 No. 5,
Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telp : 021-2598 4818
Fax : 021-2598 4819

PT Bima Registra pada tahun 2025 ditunjuk untuk melaksanakan fungsi administrasi efek Perseroan yang tercatat di BEI.

PT Bima Registra in 2025 was appointed to carry out the Company's securities administration function listed on the IDX

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN (III.F.)

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



KONDISI EKONOMI DAN INDUSTRI ECONOMIC AND INDUSTRY CONDITIONS

ANALISIS EKONOMI

Indonesia pada tahun 2025 mencatat kinerja ekonomi yang relatif stabil dengan pertumbuhan sebesar 5,11%, lebih tinggi dari tahun 2024 sebesar 5,03%. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh sektor usaha, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar 0,66%. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada sektor Jasa Lainnya (9,93%), Jasa Perusahaan (9,10%), serta Transportasi dan Pergudangan (8,78%). Secara struktural, ekonomi nasional masih didominasi oleh lima sektor utama dengan kontribusi kolektif mencapai 63,92%, di mana Industri Pengolahan tetap menjadi kontributor terbesar (19,07%), diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran (13,17%), Pertanian (13,10%), Konstruksi (9,83%), dan Pertambangan (8,75%).

Pertumbuhan ekonomi diiringi dengan peningkatan tingkat inflasi tahun 2025 menjadi 2,92%, dibandingkan posisi tahun 2024 yang sebesar 1,57%. Kenaikan harga secara tahunan ini dipicu oleh lonjakan di berbagai kelompok pengeluaran, terutama pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang melambung sebesar 13,33%, serta kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,58%. Komponen pengeluaran lainnya seperti kesehatan (1,83%), perumahan dan energi (1,62%), serta penyediaan makanan/restoran (1,46%) juga turut berkontribusi pada tekanan inflasi. Sebaliknya, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,28%, yang memberikan sedikit penyeimbang di tengah tren kenaikan harga umum.

Sementara berdasarkan data Bank Indonesia per 31 Desember 2025, nilai tengah kurs transaksi ditutup pada level Rp16.782/Dolar AS, lebih tinggi dibandingkan posisi awal Januari 2025 di level Rp16.157/Dolar AS. Sepanjang periode 2025, pergerakan kurs mencatatkan pelemahan terdalam pada 10 April 2025 di angka Rp16.943/Dolar AS, sementara penguatan tertajam terjadi pada 15 Agustus 2025 di level Rp16.109/Dolar AS. Dinamika nilai tukar ini menjadi perhatian utama manajemen dalam mengelola eksposur risiko pasar dan efisiensi biaya operasional yang berbasis mata uang asing.

ANALISIS INDUSTRI

Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2025-2029. Sebagai peta jalan yang akan menentukan arah kebijakan, alokasi

ECONOMIC ANALYSIS

Indonesia recorded relatively stable economic performance in 2025, with growth of 5.11%, higher than 5.03% in 2024. Growth occurred across almost all business sectors, except for the Mining and Quarrying sector, which contracted by 0.66%. The most significant growth was seen in the Other Services sector (9.93%), Corporate Services (9.10%), and Transportation and Warehousing (8.78%). Structurally, the national economy continued to be dominated by five main sectors, with a combined contribution of 63.92%. Manufacturing remained the largest contributor (19.07%), followed by Wholesale and Retail Trade (13.17%), Agriculture (13.10%), Construction (9.83%), and Mining (8.75%).

Economic growth was accompanied by an increase in inflation to 2.92% in 2025, compared to 1.57% in 2024. This year-on-year price increase was driven by rising costs across various expenditure groups, particularly personal care and other services, which surged by 13.33%, and food, beverages, and tobacco at 4.58%. Other expenditure components, such as healthcare (1.83%), housing and energy (1.62%), and food services/restaurants (1.46%), also contributed to inflationary pressures. In contrast, the information, communication, and financial services group recorded a decline of 0.28%, providing a modest offset amid the broader upward trend in prices.

Meanwhile, based on Bank Indonesia data as of 31 December 2025, the midpoint exchange rate closed at IDR 16,782 per US Dollar, weaker compared to the beginning of January 2025 at IDR 16,157 per US Dollar. Throughout 2025, the exchange rate reached its weakest level on 10 April 2025 at IDR 16,943 per US Dollar, while the strongest level was recorded on 15 August 2025 at IDR 16,109 per US Dollar. These exchange rate dynamics remained a key focus for management in managing market risk exposure and ensuring the efficiency of operational costs denominated in foreign currencies.

INDUSTRY ANALYSIS

The Ministry of Health has issued Ministerial Regulation No. 12 of 2025 concerning the Ministry of Health's Strategic Plan (Renstra) 2025-2029. As a roadmap that will determine the policy direction, budget allocation, and

anggaran, dan fokus program kesehatan nasional, terdapat enam pilar transformasi yang menjadi fokus utama:

1. Transformasi Layanan Primer: Bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sehat di setiap siklus hidup melalui peningkatan layanan kesehatan berdasarkan siklus hidup serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan primer.
2. Transformasi Layanan Rujukan: Bertujuan meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan lanjutan secara merata di Indonesia
3. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan: Bertujuan untuk memperkuat kapasitas ketahanan sistem kesehatan nasional dalam menghadapi ancaman kesehatan global maupun nasional
4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan: Berfokus pada peningkatan akses layanan yang adil dan terjangkau, terutama bagi kelompok masyarakat rentan.
5. Transformasi SDM Kesehatan: Bertujuan untuk menjamin kecukupan dan pemerataan SDM kesehatan yang kompeten secara proporsional terhadap jumlah penduduk, termasuk di kawasan DTPK (Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan)
6. Transformasi Teknologi Kesehatan: Berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan bioteknologi untuk membangun sistem pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi, inovatif, adaptif, dan berbasis data.

Perseroan mengambil kesempatan besar pada pilar ketiga, yaitu Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan. Pemerintah akan memprioritaskan penggunaan produk-produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri dalam sistem pengadaan JKN (melalui e-Katalog). Kesempatan ini semakin luas karena akan ada insentif bagi industri lokal dan regulasi yang mendukung riset serta produksi di dalam negeri.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA (III.F.1) OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

Kegiatan operasional Perseroan pada tahun 2025 didasarkan pada dua segmen usaha yaitu medis sekali pakai dan habis pakai serta diagnostik dan peralatan. Pendapatan tahun 2025 dari kedua segmen mencapai Rp199.295.144.000, dimana medis sekali pakai dan habis pakai memberikan kontribusi Rp192.267.164.347 miliar atau mencapai 93,33%. Sementara segmen diagnostik dan peralatan mencatat kontribusi sebesar Rp13.739.039.861 miliar atau 6,67% dari jumlah pendapatan 2025.

focus of national health programs, it has six main pillars of transformation:

1. Primary Care Transformation: Aims to create a healthy society at every stage of life by improving life-cycle-based health services and increasing access to and quality of primary care.
2. Referral Care Transformation: Aims to increase access to and quality of secondary care equitably across Indonesia.
3. Health Security System Transformation: Aims to strengthen the resilience capacity of the national health system in the face of global and national health threats.
4. Health Financing Transformation: Focuses on increasing access to equitable and affordable services, especially for vulnerable groups.
5. Health Human Resources Transformation: Aims to ensure the sufficiency and equitable distribution of competent health human resources proportional to the population, including in Disadvantaged, Border, and Island Regions (DTPK).
6. Health Technology Transformation: Focuses on utilizing information technology and biotechnology to build a more integrated, innovative, adaptive, and data-driven healthcare system.

The Company is seizing significant opportunities in the third pillar, namely the Transformation of the Health Security System. The government will prioritize the use of domestic pharmaceutical products and medical devices in the National Health Insurance (JKN) procurement system (through the e-Catalog). This opportunity will be further expanded by incentives for local industry and regulations that support domestic research and production.

The Company's operational activities in 2025 are based on two business segments: medical disposables and consumables, and diagnostics and equipment. Revenue from both segments in 2025 reached Rp199,295,144,000, with medical disposables and consumables contributing Rp192,267,164,347 billion, or 93.33%. Meanwhile, the diagnostics and equipment segment contributed Rp13,739,039,861 billion, or 6.67% of total revenue in 2025.

Tabel Pendapatan Perseroan Berdasarkan Segmen Usaha
 Table of Company Revenue Based on Business Segment

	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Perubahan Changes	%	
Medis sekali pakai dan habis pakai	192.267.164.347	146.783.819.273	45.483.345.074	30,99%	Medical disposable and consumables
Diagnostik dan peralatan	13.739.039.861	5.215.272.271	8.523.767.590	163,44%	Diagnostic and equipment
Jumlah	206.006.204.208	151.999.091.544	54.007.112.664	35,53%	Total
Diskon	(6.711.060.208)	(4.361.746.889)	(2.349.313.319)	53,86%	Discount
Jumlah pendapatan	199.295.144.000	147.637.344.655	51.657.799.345	34,99%	Total revenue
Kontribusi per Segmen Usaha / Contribution per Each Business Segment					
Medis sekali pakai dan habis pakai	93,33%	96,57%			Medical disposable and consumables
Diagnostik dan peralatan	6,67%	3,43%			Diagnostic and equipment

KINERJA KEUANGAN (III.F.2.)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Perseroan mencatat peningkatan Jumlah Aset pada tahun 2025, yaitu tercatat sebesar 228.187.420.857 atau meningkat sebesar 12,08% dibandingkan dengan Rp203.599.322.011 pada tahun 2024. Aset Lancar tahun 2025 meningkat sebesar 14,71% menjadi Rp182.444.279.467, dibandingkan dengan 159.045.207.666 pada tahun 2024. Sementara aset tidak lancar tahun 2025 meningkat sebesar 2,67% menjadi Rp45.743.141.390, dibandingkan dengan Rp44.554.114.345 pada tahun 2024.

FINANCIAL PERFORMANCE

FINANCIAL POSITION

ASSETS

The Company recorded an increase in Total Assets in 2025, which was recorded at 228,187,420,857, or an increase of 12.08% compared to Rp203,599,322,011 in 2024. Current Assets in 2025 increased by 14.71% to Rp182,444,279,467, compared to 159,045,207,666 in 2024. Meanwhile, non-current assets in 2025 increased by 2.67% to Rp45,743,141,390, compared to Rp44,554,114,345 in 2024.

Tabel Posisi Aset | Table of Assets Position

	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Perubahan Changes	%	
ASET					
Aset Lancar					
ASSETS					
CURRENT ASSETS					
Kas dan setara kas	41.164.799.119	42.553.641.574	(1.388.842.455)	(3,26%)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Account receivables - nett
Pihak ketiga	32.927.649.775	19.455.426.581	13.472.223.194	69,25%	Third parties
Pihak berelasi	-	129.530.972	-	-	Related parties
Persediaan	76.596.316.817	71.852.237.955	4.744.078.862	6,60%	Inventories
Pajak dibayar di muka	24.227.667.340	15.663.749.576	8.563.917.764	54,67%	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.641.608.370	545.293.071	1.096.315.299	201,05%	Prepaid expense
Uang Muka	5.886.238.046	8.845.327.937	(2.959.089.891)	(33,45%)	Advance payment
Jumlah Aset Lancar	182.444.279.467	159.045.207.666	23.399.071.801	14,71%	Total Current Assets

	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Perubahan Changes	%	
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Piutang lain-lain	1.932.920.611	337.522.420	1.595.398.191	472,68%	Other receivables
Aset tetap - bersih	33.634.372.242	33.134.725.636	499.646.606	1,51%	Fixes assets - net
Aset hak guna usaha	79.228.465	316.913.699	(237.685.234)	(75,00%)	Right of use assets
Aset pajak tangguhan – bersih	4.299.085.935	2.897.178.901	1.401.907.034	48,39%	Deferred tax assets - net
Beban ditangguhkan	1.332.949.207	2.489.365.741	(1.156.416.534)	(46,45%)	Deferred charges
Aset tak berwujud	4.410.956.950	5.339.326.978	(928.370.028)	(17,39%)	Intangible assets
Aset lain-lain tidak lancar	53.627.980	39.080.970	14.547.010	37,22%	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	45.743.141.390	44.554.114.345	1.189.027.045	2,67%	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	228.187.420.857	203.599.322.011	24.588.098.846	12,08%	TOTAL ASSETS

Aset Lancar

Piutang usaha dari pihak ketiga menjadi kontributor utama pertumbuhan aset lancar Perseroan pada tahun 2025, yaitu sebesar 69,25% menjadi Rp32.927.649.775, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp19.455.426.581. Kontribusi lainnya berasal dari peningkatan pajak dibayar di muka sebesar 54,67% menjadi Rp24.227.667.340, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp15.663.749.576.

Aset Tidak Lancar

Secara nilai penurunan aset tak berwujud menjadi kontributor utama penurunan aset tidak lancar Perseroan pada tahun 2025, yaitu sebesar -17,39% menjadi Rp4.410.956.950, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp5.339.326.978. Kontribusi lainnya berasal dari penurunan beban ditangguhkan sebesar -46,45% menjadi Rp1.332.949.207, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp2.489.365.741. Sementara peningkatan terjadi pada piutang lain-lain sebesar 472,68% menjadi Rp1.932.920.611 pada tahun 2025 dibandingkan dengan Rp337.522.420 pada tahun 2024.

LIABILITAS

Jumlah Liabilitas Perseroan pada tahun 2025 meningkat sebesar 16,78% menjadi Rp75.723.258.579 dibandingkan dengan Rp64.844.681.387 pada tahun 2024. Liabilitas jangka pendek tahun 2025 meningkat sebesar 37,33% menjadi Rp72.268.231.761, dibandingkan dengan Rp52.623.349.270 pada tahun 2024. Sementara liabilitas jangka panjang tahun 2025 menurun sebesar -71,73% menjadi Rp3.455.026.818, dibandingkan dengan Rp12.221.332.117 pada tahun 2024.

Current Assets

Trade receivables from third parties were the primary contributor to the Company's current assets growth in 2025, increasing by 69.25% to Rp32,927,649,775, compared to Rp19,455,426,581 in 2024. Another contribution came from a 54.67% increase in prepaid taxes to Rp24,227,667,340, compared to Rp15,663,749,576 in 2024.

Non-Current Assets

In terms of value, the decrease in intangible assets was the primary contributor to the decrease in the Company's non-current assets in 2025, decreasing by -17.39% to Rp4,410,956,950, compared to Rp5,339,326,978 in 2024. Other contributions came from a -46.45% decrease in deferred charges to Rp1,332,949,207, compared to Rp2,489,365,741 in 2024. Meanwhile, other receivables increased by 472.68% to Rp1,932,920,611 in 2025 compared to Rp337,522,420 in 2024.

LIABILITIES

The Company's total liabilities of 2025 increased by 16.78% to Rp75,723,258,579 compared to Rp64,844,681,387 in 2024. Short-term liabilities in 2025 increased by 37.33% to Rp72,268,231,761, compared to Rp52,623,349,270 in 2024. While long-term liabilities in 2025 decreased by -71.73% to Rp3,455,026,818, compared to Rp12,221,332,117 in 2024.

Tabel Posisi Liabilitas | Table of Liabilities Position

	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Perubahan Changes	%	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang Bank	24.736.214.392	23.972.569.303	763.645.089	3,19%	Loan payable
Utang usaha					Account payables
Pihak ketiga	44.891.642.982	26.419.326.108	18.472.316.874	69,92%	third parties
Pihak berelasi	586.031.575	43.893.597	542.137.978	1.235,12%	related parties
Utang pajak	167.315.631	312.000.702	(144.685.071)	(46,37%)	Taxes payable
Uang muka pelanggan	36.101.307	6.967.588	29.133.719	418,13%	Advances from customer
Beban yang masih harus dibayar	748.713.750	586.483.989	162.229.761	27,66%	Accrued expenses
Liabilitas jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long term liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.012.402.336	1.029.397.320	(16.994.984)	(1,65%)	Consumer finance payable
Utang sewa guna usaha	89.809.788	252.710.663	(162.900.875)	(64,46%)	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	72.268.231.761	52.623.349.270	19.644.882.491	37,33%	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Long Term Liabilities
Utang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities – net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	702.800.031	1.715.201.131	(1.012.401.100)	(59,03%)	Consumer finance payable
Utang sewa guna usaha	-	89.809.787	-	-	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	961.721.777	8.881.468.277	(7.919.746.500)	(89,17%)	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	1.790.505.010	1.534.852.922	255.652.088	16,66%	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.455.026.818	12.221.332.117	(8.766.305.299)	(71,73%)	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	75.723.258.579	64.844.681.387	10.878.577.192	16,78%	TOTAL LIABILITIES

Liabilitas Jangka Pendek

Utang usaha kepada pihak ketiga menjadi kontributor utama pertumbuhan liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2025, yaitu sebesar 69,92% menjadi Rp44.891.642.982, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp26.419.326.108. Kontribusi lainnya berasal dari peningkatan utang bank sebesar 3,19% menjadi Rp24.736.214.392, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp23.972.569.303.

Liabilitas Jangka Panjang

Penurunan utang kepada pihak berelasi menjadi kontributor utama penurunan liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun 2025, yaitu sebesar 89,17% menjadi Rp961.721.777, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp8.881.468.277. Kontribusi lainnya berasal dari penurunan utang pembiayaan konsumen sebesar 59,03% menjadi Rp702.800.031, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.715.201.131.

Short-Term Liabilities

Trade payables to third parties were the primary contributor to the growth in the Company's short-term liabilities in 2025, increasing by 69.92% to Rp44,891,642,982, compared to Rp26,419,326,108 in 2024. Another contribution came from a 3.19% increase in bank loans to Rp24,736,214,392, compared to Rp23,972,569,303 in 2024.

Long-Term Liabilities

The decrease in payables to related parties was the primary contributor to the decrease in the Company's long-term liabilities in 2025, increasing by 89.17% to Rp961,721,777, compared to Rp8,881,468,277 in 2024. Another contribution came from a 59.03% decrease in consumer financing debt to Rp702,800,031, compared to Rp1,715,201,131 in 2024.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan pada tahun 2025 mencatat peningkatan sebesar 9,88% menjadi Rp152.464.162.278, dibandingkan dengan Rp138.754.640.624 pada tahun 2024. Peningkatan ekuitas berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yang meningkat sebesar 261,99% menjadi Rp17.453.238.545, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp4.821.461.533.

EQUITY

The Company's equity in 2025 recorded an increase of 9.88% to Rp152,464,162,278, compared to Rp138,754,640,624 in 2024. The increase in equity came from unappropriated retained earnings which increased by 261.99% to Rp17,453,238,545, compared to Rp4,821,461,533 in 2024.

Tabel Posisi Ekuitas | Table of Equity

	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Perubahan Changes	%	
EKUITAS					Equity
Modal saham – nilai nominal Rp20 pada 31 Desember 2025 dan 2024					Capital stock – par value Rp20 in December 31, 2025 and 2024
Modal dasar sebesar 3.950.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2025 dan 2024					Authorized Capital 3,950,000,000 shares in December 31, 2025 and 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 3.950.000.000 per 31 Desember 2025 dan 2024	79.000.000.000	79.000.000.000	0	0,00%	Issued and Fully Paid Up Capital 3,950,000,000 shares in December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	54.157.308.467	54.157.308.467	0	0,00%	Additional paid in capital
Selisih kurs Modal disetor	537.250.000	537.250.000	0	0,00%	Foreign exchange difference in paid-up capital
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.275.000.000	400.000.000	875.000.000	218,75%	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	17.453.238.545	4.821.461.533	12.631.777.012	261,99%	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	41.302.264	(161.477.373)	202.779.637	(125,58%)	Other comprehensive income
	152.464.099.276	138.754.542.627	13.709.556.649	9,88%	
Kepentingan non pengendali	63.002	97.997	-34.995	(35,71%)	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	152.464.162.278	138.754.640.624	13.709.521.654	9,88%	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	228.187.420.857	203.599.322.011	24.588.098.846	12,08%	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Usaha

Tahun 2025 merupakan tahun yang membanggakan dengan peningkatan pendapatan sebesar 34,99% dibandingkan tahun 2024. Penjualan dan pendapatan usaha pada dua segmen usaha tercatat sebesar Rp199.295.144.000 dibandingkan dengan Rp147.637.344.655.

PROFIT AND LOSS STATEMENT

Business Revenue

2025 was a significant year, with revenue increasing by 34.99% compared to 2024. Sales and operating income in the two business segments were recorded at Rp199,295,144,000, compared to Rp147,637,344,655.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
 Konsolidasian Profit and Loss and Other Comprehensive Income

	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Perubahan Changes	%	
PENDAPATAN	199.295.144.000	147.637.344.655	51.657.799.345	34,99%	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(119.578.113.392)	(90.208.739.270)	-29.369.374.122	32,56%	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	79.717.030.608	57.428.605.386	22.288.425.222	38,81%	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL					OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	29.832.664.286	22.848.576.035	6.984.088.251	30,57%	Selling and marketing
Beban umum dan administrasi	28.403.035.940	24.826.544.123	3.576.491.817	14,41%	General and administrative
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	58.235.700.227	47.675.120.159	10.560.580.068	22,15%	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	21.481.330.281	9.753.485.227	11.727.845.054	120,24%	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan asset	230.577.540	139.926.092	90.651.448	64,79%	Gain on sale of fixed assets
Rugi penghapusan asset	-969.329.546	-	-	-	Loss on disposal of fixed assets
Pendapatan keuangan	299.311.352	212.163.768	87.147.584	41,08%	Finance income
Biaya keuangan	(1.245.994.553)	(3.040.734.717)	1.794.740.164	(59,02%)	Finance cost
Laba (rugi) selisih kurs	(1.275.008.997)	(1.289.427.679)	14.418.682	(1,12%)	(Loss) gain of foreign exchange
Beban Cadangan penyisihan persediaan	(335.829.677)	(409.813.697)	73.984.020	(18,05%)	Allowance for impairment losses of inventories
Pemulihan (penyisihan) penurunan nilai piutang	(779.621.878)	(391.660.201)	(387.961.677)	99,06%	Recovery (allowance) for impairment of account receivables
Pendapatan (beban) lain-lain	116.532.381	315.575.859	(199.043.478)	(63,07%)	Miscellaneous
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(3.959.363.378)	(4.463.970.576)	504.607.198	(11,30%)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK	17.521.967.003	5.289.514.651	12.232.452.352	231,26%	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
Kini	(5.474.326.440)	(2.535.139.444)	(2.939.186.996)	115,94%	Current
Tangguhan	1.459.101.327	197.919.346	1.261.181.981	637,22%	Deferred
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(4.015.225.113)	(2.337.220.098)	(1.678.005.015)	71,79%	TOTAL INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	13.506.741.890	2.952.294.553	10.554.447.337	357,50%	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pengukuran Kembali imbalan pasca kerja	259.974.056	156.206.185	103.767.871	66,43%	Remeasurement of post-employment benefits
Pajak penghasilan yang berkaitan dengan komponen lainnya pendapatan komprehensif	(57.194.292)	(34.365.361)	(22.828.931)	66,43%	Income tax relating to components of other comprehensive income
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	13.709.521.654	3.074.135.377	10.635.386.277	345,96%	COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada					Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	13.506.777.012	2.952.279.209	10.554.497.803	357,50%	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(35.122)	15.344	(50.466)	(328,90%)	Non controlling interests
	13.506.741.890	2.952.294.553	10.554.447.337	357,50%	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada					Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	13.709.556.659	3.074.120.049	10.635.436.610	345,97%	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(34.995)	15.328	(50.323)	(328,31%)	Non controlling interests
	13.709.521.654	3.074.135.377	10.635.386.277	345,96%	
LABA PER SAHAM	2,28	0,49	1,79	365,31%	EARNING PER SHARE

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2025 nilai beban pokok pendapatan tercatat sebesar Rp119.578.113.392, meningkat 32,56% dibandingkan Rp90.208.739.270 pada tahun 2024

Laba Bruto

Perseroan mencatatkan laba kotor sebesar Rp79.717.030.608 pada tahun 2025, meningkat 38,81% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp57.428.605.386. Margin laba kotor pada tahun 2025 tercatat sebesar 40,00%, dibandingkan dengan 38,90% pada tahun 2024.

Laba Usaha

Biaya operasional Perseroan, seiring bertumbuhnya pendapatan, mengalami peningkatan, antara lain beban penjualan dan pemasaran tahun 2025, menjadi Rp29.832.664.286, atau meningkat 30,57% dibandingkan Rp22.848.576.035 pada tahun 2024. Beban umum dan administrasi juga meningkat 14,41% menjadi Rp28.403.035.940 pada tahun 2025 dibandingkan Rp24.826.544.123 pada tahun 2024. Secara total, beban operasional meningkat sebesar 22,15% menjadi Rp58.235.700.227 pada tahun 2025 dibandingkan Rp47.675.120.159 pada tahun 2024.

Laba usaha Perseroan tetap tumbuh pada tahun 2025, yaitu sebesar 120,24% menjadi Rp21.481.330.281 dibandingkan dengan Rp9.753.485.227 pada tahun 2024. Margin laba usaha tercatat meningkat pada tahun 2025 yaitu sebesar 10,78%, dibandingkan dengan 6,61% pada tahun 2024.

Laba Bersih dan Laba Komprehensif

Perseroan mencatatkan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2025 sebesar Rp13.506.741.890, atau meningkat 357,50% dibandingkan Rp2.952.294.553 pada tahun 2024. Margin laba bersih tercatat meningkat pada tahun 2025 yaitu sebesar 6,78%, dibandingkan dengan 2,00% pada tahun 2024. Demikian pula laba komprehensif tahun 2025 bertumbuh dengan persentase 345,96% dengan nilai Rp13.709.521.654, dibandingkan dengan Rp3.074.135.377 pada tahun 2024.

LAPORAN ARUS KAS

Secara operasional Perseroan memperoleh penerimaan dari pelanggan pada tahun 2025 sebesar Rp185.981.585.498, dibandingkan dengan Rp154.226.387.968 pada tahun 2024. Pendapatan dan biaya operasional yang lain membuat Perseroan menerima

Cost of Revenue

Cost of revenue increased in line with the increase in revenue. In 2025, cost of revenue was recorded at Rp119,578,113,392, a 32.56% increase compared to Rp90,208,739,270 in 2024.

Gross Profit

The Company recorded a gross profit of Rp79,717,030,608 in 2025, a 38.81% increase compared to Rp57,428,605,386 in 2024. The gross profit margin in 2025 was recorded at 40.00%, compared to 38.90% in 2024.

Operating Profit

The Company's operating expenses, in line with revenue growth, increased, including sales and marketing expenses in 2025, reaching Rp29,832,664,286, a 30.57% increase compared to Rp22,848,576,035 in 2024. General and administrative expenses also increased by 14.41% to Rp28,403,035,940 in 2025, compared to Rp24,826,544,123 in 2024. Overall, operating expenses increased by 22.15% to Rp58,235,700,227 in 2025, compared to Rp47,675,120,159 in 2024.

The Company's operating income continued to grow in 2025, increasing by 120.24% to Rp21,481,330,281 compared to Rp9,753,485,227 in 2024. Operating profit margin was recorded to increase in 2025 to 10.78%, compared to 6.61% in 2024.

Net Profit and Comprehensive Profit

The Company recorded a net profit for the year in 2025 of Rp13,506,741,890, an increase of 357.50% compared to Rp2,952,294,553 in 2024. Net profit margin increased in 2025 to 6.78%, compared to 2.00% in 2024. Similarly, comprehensive profit in 2025 grew by 345.96% to Rp13,709,521,654, compared to Rp3,074,135,377 in 2024.

CASH FLOW STATEMENT

Operationally, the Company received Rp185,981,585,498 in customer receipts in 2025, compared to Rp154,226,387,968 in 2024. Other revenues and operating expenses resulted in the Company receiving net cash from operating activities of Rp22,891,938,052 in 2025, compared to net cash outlays

kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp22.891.938.052 pada tahun 2025, dibandingkan dengan pengeluaran kas bersih Rp13.680.346.916 miliar pada tahun 2024. of Rp13,680,346,916 billion in 2024.

Arus Kas | Cash Flow

	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Perubahan Changes	%	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi					Cashflow from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	185.981.585.498	154.226.387.968	31.755.197.530	20,59%	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga	(102.684.477.187)	(118.779.554.146)	16.095.076.959	(13,55%)	Cash paid to supplier and third parties
Pembayaran kepada karyawan	(21.815.604.801)	(16.769.993.119)	(5.045.611.682)	30,09%	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(21.043.076.539)	(18.359.116.045)	(2.683.960.494)	14,62%	Cash paid for operating expenses
Pembayaran pajak	(14.125.734.983)	(9.777.187.653)	(4.348.547.330)	44,48%	Cash paid for taxes
Pembayaran bunga	299.311.352	212.163.768	87.147.584	41,08%	Cash received from interest
Pembayaran bunga dan provisi	(1.245.994.553)	(3.040.734.717)	1.794.740.164	(59,02%)	Cash paid for interest and provision
Penerimaan (pembayaran) kegiatan usaha lainnya	(2.474.070.735)	(1.392.312.972)	(1.081.757.763)	77,70%	Other business receipts (payments)
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	22.891.938.052	(13.680.346.916)	36.572.284.968	(267,33%)	Net Cash Flows Provided by (Use in) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					Cashflow from Investment Activities
Perolehan aset tetap	(14.210.480.809)	(6.809.422.552)	(7.401.058.257)	108,69%	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	331.018.018	392.842.286	(61.824.268)	(15,74%)	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(357.289.837)	(438.346.462)	81.056.625	(18,49%)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset lain-lain	(10.421.530)				
Arus Kas Neto Dipergunakan untuk Aktivitas Investasi	(14.247.174.158)	(6.854.926.728)	(7.392.247.430)	107,84%	Net Cash Flows Used In Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					Cashflows From Financing Activities
Penerimaan pinjaman bank	763.645.089	2.650.686.472	(1.887.041.383)	(71,19%)	Receipts from bank loan
Penerimaan atas penerbitan saham	-	71.400.000.000	-	-	Proceeds of shares issuance
Pembayaran biaya emisi saham	-	(3.242.691.533)	-	-	Payment of shares issuance costs
Pembayaran utang kepada:					Payments loan to:
Pihak berelasi	(9.515.144.691)	(10.754.132.384)	1.238.987.693	(11,52%)	Relates parties
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.282.106.747)	(581.827.420)	(700.279.327)	120,36%	Payment of lease payable
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(10.033.606.349)	59.472.035.135	(69.505.641.484)	(116,87%)	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(1.388.842.455)	38.936.761.491	(40.325.603.946)	(103,57%)	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	42.553.641.574	3.616.880.083	38.936.761.491	1.076,53%	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	41.164.799.119	42.553.641.574	(1.388.842.455)	(3,26%)	Cash and Cash Equivalents at Ending of Period
Kas dan Setara Kas terdiri dari					Cash and Cash Equivalents consist of
Kas	515.353.317	104.832.000	410.521.317	391,60%	Cash on hand
Bank	40.649.445.802	42.448.809.574	(1.799.363.772)	(4,24%)	Cash in banks
Jumlah	41.164.799.119	42.553.641.574	(1.388.842.455)	(3,26%)	Total

Perseroan mencatatkan pengeluaran arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2025 sebesar Rp14.247.174.158, dibandingkan dengan Rp6.854.926.728 pada tahun 2024. Sementara dari aktivitas pendanaan Perseroan menyelesaikan pendanaan sebesar Rp10.033.606.349 pada tahun 2025, dibandingkan dengan penerimaan pendanaan, antara lain dari hasil penawaran umum perdana saham, sebesar Rp59.472.035.135 pada tahun 2024. Pada akhir tahun 2025, Perseroan mencatat perolehan kas sebesar Rp41.164.799.119, dibandingkan dengan Rp42.553.641.574 pada tahun 2024.

The Company recorded net cash outflows from investing activities in 2025 of Rp14,247,174,158, compared to Rp6,854,926,728 in 2024. Meanwhile, from financing activities, the Company completed funding of Rp10,033,606,349 in 2025, compared to funding receipts, including from the initial public offering of shares, of Rp59,472,035,135 in 2024. At the end of 2025, the Company recorded cash receipts of Rp41,164,799,119, compared to Rp42,553,641,574 in 2024.

KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN (III.F.3.) ABILITY TO SETTLE LIABILITIES

Perseroan yang sedang bertumbuh berhasil menjaga rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai metode umum untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan keuangan Perseroan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Sementara rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kekuatan Perseroan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

Growing companies have successfully maintained liquidity and solvency ratios, which are common assessment methods of the company's ability to meet financial obligations. Liquidity ratios demonstrate the company's financial ability to meet short-term obligations. Solvency ratios, on the other hand, are used to demonstrate the company's ability to meet long-term obligations.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Perseroan diketahui dengan menghitung rasio lancar dan rasio kas. Rasio lancar membandingkan antara jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas jangka pendek. Sementara rasio kas membandingkan antara ketersediaan kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2025 rasio lancar Perseroan tercatat 2,52 kali dibandingkan dengan 3,02 kali pada tahun 2024. Sementara rasio kas Perseroan pada tahun 2024 tercatat sebesar 0,57 kali dibandingkan dengan 0,81 kali pada tahun 2024.

Liquidity Ratios

The company's liquidity ratio is determined by calculating the current ratio and cash ratio. The current ratio compares current assets to current liabilities. The cash ratio compares the availability of cash and cash equivalents to current liabilities. In 2025, the company's current ratio was 2.52 times, compared to 3.02 times in 2024. Meanwhile, the company's cash ratio in 2024 was 0.57 times, compared to 0.81 times in 2024.

	2025	2024	
Rasio Lancar	2,52	3,02	Current Ratio
Rasio Kas	0,57	0,81	Cash Ratio

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas Perseroan diketahui dengan menghitung rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset. Rasio utang terhadap ekuitas membandingkan antara jumlah utang terhadap jumlah ekuitas. Sementara rasio utang terhadap aset membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah aset. Pada tahun 2025 rasio utang terhadap ekuitas Perseroan tercatat 0,50 kali dibandingkan dengan 0,47 kali pada tahun 2024. Sementara rasio utang terhadap aset Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,33% dibandingkan dengan 0,32% pada tahun 2024.

Solvency Ratio

The Company's solvency ratios are calculated as the debt-to-equity and debt-to-assets ratios. The debt-to-equity ratio compares total liabilities to total equity, while the debt-to-asset ratio compares total liabilities to total assets. In 2025, the Company's debt-to-equity ratio was 0.50%, compared to 0.47% in 2024. Meanwhile, the Company's debt-to-asset ratio in 2025 was 0.33%, compared to 0.32% in 2024.

	2025	2024	
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,50	0,47	Debt to Equity Ratio
Rasio Utang terhadap Aset	0,33	0,32	Debt to Assets Ratio

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG (III.F.4.) RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

Perseroan perlu memastikan ketersediaan kas dengan melakukan kebijakan tingkat kolektibilitas piutang. Hal yang dilakukan adalah mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang Perseroan. Pada tahun 2025 tingkat kolektibilitas piutang Perseroan tercatat 6,05 kali dibandingkan dengan 7,54 kali pada tahun 2024. Perseroan telah memiliki mekanisme penagihan piutang yang tepat untuk memastikan tingkat kolektibilitas piutang yang aman.

The Company ensures adequate cash availability through the implementation of a disciplined receivables collectibility policy, which monitors the average collection period. In 2025, receivables turnover stood at 6.05 times, compared to 7.54 times in 2024. The Company maintains a robust receivables collection mechanism to support a prudent and controlled level of collectibility.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL (III.F.5.) CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY FOR CAPITAL STRUCTURE

Pengelolaan modal secara tepat akan membantu Perseroan memastikan ketersediaan modal yang sehat dalam mendukung tersedianya modal kerja dan belanja modal. Struktur modal Perseroan berasal dari dana internal berupa kas dan bank serta ekuitas, serta dana eksternal dari pinjaman. Pengelolaan struktur modal secara tepat memastikan Perseroan memiliki rasio modal yang sehat dalam menjaga keberlanjutan bisnis.

Proper capital management will help the Company ensure healthy capital availability to support working capital and capital expenditures. The Company's capital structure is derived from internal funds in the form of cash and bank deposits, equity, and external funds from loans. Proper capital structure management ensures the Company maintains a healthy capital ratio to maintain business sustainability.

Struktur Modal Perseroan pada tahun tahun 2024 dan perbandingannya dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

The Company's capital structure in 2025 and its comparison with 2024 can be seen in the following table:

Dalam jutaan Rupiah

	2025	2024	
Kas dan Bank	41.164.799.119	42.553.641.574	Cash and cash equivalents
Utang usaha - pihak ketiga	44.891.642.982	26.419.326.108	Trade payables - third party
Pinjaman Bank	24.736.214.392	23.972.569.303	Bank Loan
Ekuitas	152.464.162.278	138.754.640.624	Equity

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL (III.F.6.) MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Perseroan memiliki ikatan material untuk investasi barang modal dalam bentuk pinjaman bank, baik yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun maupun yang di atas satu tahun. Hingga 31 Desember 2025 Perseroan mencatat pinjaman jangka pendek sebesar Rp24.736.214.392

The Company has material commitments for capital goods investments in the form of bank loans, both maturing within one year and beyond. As of December 31, 2025, the Company recorded short-term loans of Rp24,736,214,392.

INVESTASI BARANG MODAL (III.F.7.)

CAPITAL GOODS INVESTMENT

Pada tahun 2025 Perseroan melaksanakan aktivitas investasi dengan nilai sebesar Rp14.247.174.158. Nilai investasi yang dikeluarkan lebih besar dari nilai investasi pada tahun 2024 sebesar Rp6.854.926.728. Aktivitas investasi pada tahun 2025 meliputi perolehan aset tetap sebesar Rp14.210.480.809.

In 2025, the Company carried out investment activities totaling Rp14,247,174,158. This investment value is greater than the investment value in 2024 of Rp6,854,926,728. Investment activities in 2025 included the acquisition of fixed assets amounting to Rp14,210,480,809.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN (III.F.8.)

MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan pada tahun 2025, yang dapat mempengaruhi hasil audit laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025

No material information or facts have occurred after the accountant's report date in 2025 that could affect the audited financial statements for the year ended December 31, 2025.

PROSPEK USAHA (III.F.9.)

BUSINESS PROSPECTS

Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029 merupakan kesempatan berharga bagi Perseroan untuk mengambil peran besar dalam pencapaiannya. Selain itu perhatian yang semakin besar terhadap kesehatan masyarakat, antara lain melalui belanja negara, perlu disikapi secara strategis untuk meraih pasar yang lebih besar.

The Ministry of Health's 2025-2029 strategic plan represents a valuable opportunity for the Company to play a significant role in achieving its objectives. Furthermore, the growing focus on public health, including through government spending, requires a strategic approach to reach a larger market.

Pada sisi korporasi, semakin tumbuhnya industri Kesehatan juga memberi peluang besar untuk pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkelanjutan. Kelompok usaha yang bergerak di bidang layanan Kesehatan juga melakukan ekspansi dan merupakan potensi pasar baru bagi Perseroan.

On the corporate side, the growing healthcare industry also presents significant opportunities for the Company's sustainable business growth. Business groups engaged in healthcare services are also expanding and represent a potential new market for the Company.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET/PROYEKSI PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI (III.F.10.)

COMPARISON BETWEEN TARGETS/PROJECTIONS AT THE BEGINNING OF THE FISCAL YEAR WITH THE RESULTS ACHIEVED

Pada tahun 2025 Perseroan berhasil meraih kinerja yang membanggakan. Pertumbuhan aset, pencapaian pendapatan, dan laba bersih yang diraih lebih baik dari target yang ditetapkan dalam rencana bisnis.

In 2025, the Company achieved impressive performance. Asset growth, revenue, and net profit exceeded the targets set in the business plan.

PROYEKSI TAHUN 2025 (III.F.11.)

2025 PROJECTION

Berdasarkan dinamika makroekonomi dan perkiraan pertumbuhan ekonomi yang relatif sama dengan tahun 2025, Manajemen telah memetakan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap profil risiko perusahaan. Pertumbuhan PDB sebesar 5,11% memberikan optimisme dalam pencapaian target pendapatan tahunan, namun volatilitas nilai tukar dan kenaikan inflasi menuntut perusahaan untuk memperkuat strategi manajemen risiko pasar dan likuiditas.

Sebagai langkah proaktif, Manajemen melakukan penyesuaian pada ambang batas toleransi risiko (risk tolerance) dan memperketat pengawasan terhadap biaya operasional guna memitigasi tekanan inflasi. Fokus utama kami di tahun mendatang adalah memastikan bahwa pertumbuhan sektor kesehatan dominan dalam ekonomi nasional dapat dikonversi menjadi peluang ekspansi strategis, sembari tetap menjaga ketahanan fundamental perusahaan dari ketidakpastian ekonomi global.

Dengan melihat kondisi eksternal, Perseroan realistis untuk memperkirakan bahwa pendapatan Perseroan pada tahun 2025 akan tumbuh 30 persen, serta pertumbuhan laba bersih akan mencapai 30 persen.

Based on macroeconomic dynamics and the relatively similar economic growth forecast for 2025, Management has mapped the direct and indirect impacts on the company's risk profile. GDP growth of 5.11% provides optimism regarding achieving the annual revenue target, however, exchange rate volatility and rising inflation require the company to strengthen its market risk and liquidity management strategies.

As a proactive measure, Management has adjusted its risk tolerance threshold and tightened oversight of operating costs to mitigate inflationary pressures. Our primary focus in the coming year is to ensure that the growth of the dominant healthcare sector in the national economy can be translated into strategic expansion opportunities, while maintaining the company's fundamental resilience to global economic uncertainty.

Given external conditions, the Company realistically estimates that revenue will grow by 30 percent in 2025, and net profit growth will reach 30 percent.

PEMASARAN (III.F.12.)

MARKETING

Perseroan merupakan distributor alat kesehatan dengan keunggulan kompetitif sebagai berikut:

- Memiliki Prinsipal yang bereputasi dan terkemuka;
- Memiliki basis pelanggan yang solid dan terdiversifikasi;
- Jangkauan Distribusi yang luas;
- Memiliki Manajemen yang berpengalaman dan profesional di bidangnya; dan
- Dukungan purna jual yang handal.

Untuk itu dalam menjaga pemasaran dan potensi pertumbuhan pasar, strategi yang dilakukan meliputi:

- Memperluas jaringan distribusi;
- Menjalin Hubungan baik dan jangka Panjang dengan prinsipal & pelanggan;
- Meningkatkan kolektibilitas piutang usaha (collection management);
- Berkontribusi dengan seluruh stakeholder di Industri Kesehatan; dan
- Mengembangkan produk alat Kesehatan sendiri

The Company is a medical device distributor with the following competitive advantages:

- Reputable and prominent principals;
- A solid and diversified customer base;
- Extensive distribution reach;
- Experienced and professional management; and
- Reliable after-sales support.

Therefore, to maintain marketing and market growth potential, the strategies implemented include:

- Expanding the distribution network;
- Establishing good, long-term relationships with principals and customers;
- Improving accounts receivable collection management;
- Contributing to all stakeholders in the healthcare industry; and
- Developing our own medical device products.

DIVIDEN (III.F.13.)

DIVIDENDS

Peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, mengatur pembayaran dividen kas oleh Perseroan dapat dilakukan setelah disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan Perseroan berdasarkan usulan Direksi Perseroan. Lebih lanjut, anggaran dasar Perseroan mengatur bahwa dividen hanya dapat dibayarkan dalam hal Perseroan memiliki saldo laba positif setelah penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan pasal 71 angka (3) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Usulan, jumlah dan pembayaran dividen merupakan kewenangan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan akan bergantung pada sejumlah faktor termasuk diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Hasil operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan Perseroan dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal di masa yang akan datang;
- b. Kewajiban pemenuhan pembentukan dana cadangan;
- c. Perencanaan investasi Perseroan di masa yang akan datang;
- d. Kondisi perekonomian dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan.

Untuk tahun 2025 keputusan pembagian dividen menunggu persetujuan pemegang saham. Pada tahun 2024 Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

Indonesian laws and regulations and the Company's Articles of Association stipulate that cash dividend payments by the Company may be made after approval by shareholders at the Company's Annual General Meeting of Shareholders based on a proposal from the Company's Board of Directors. Furthermore, the Company's Articles of Association stipulate that dividends may only be paid if the Company has a positive retained earnings balance after the mandatory reserve fund allocation required by Article 71 point (3) of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.

The proposal, amount, and payment of dividends are within the authority of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners and will depend on a number of factors, including the following:

- a. Operating results, cash flow, capital adequacy, and the Company's financial condition in achieving optimal growth in the future;
- b. Obligations to fulfill reserve fund requirements;
- c. The Company's future investment plans;
- d. General economic and business conditions, and other factors deemed relevant by the Company's Board of Directors.

For 2025, the decision on dividend distribution is subject to shareholder approval. In 2024, the Company will not distribute dividends to shareholders.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM (III.F.14.)

REALIZATION OF USE OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

Perseroan pada tahun 2024 melaksanakan penawaran umum saham perdana dan memperoleh dana sebesar Rp71.400.000.000, dan setelah dikurangi biaya emisi besar dana yang diterima Rp68.143.683.457. Hingga akhir tahun 2025 Perseroan telah mengalokasikan seluruh dana penawaran umum untuk pembayaran pinjaman Rp13.104.531.025, pembayaran pemasok local Rp13.593.181.744, serta pembayaran pemasok luar negeri sebesar Rp41.445.970.688. Sehingga per 31 Desember 2025 seluruh dana penawaran umum telah digunakan

In 2024, the Company conducted an initial public offering (IPO) and raised Rp71,400,000,000. After deducting issuance costs, the proceeds reached Rp68,143,683,457. By the end of 2025, the Company had allocated all IPO proceeds for loan repayments of Rp13,104,531,025, payments to local suppliers of Rp13,593,181,744, and payments to foreign suppliers of Rp41,445,970,688. Therefore, as of December 31, 2025, all IPO proceeds had been utilized.

INFORMASI MATERIAL (III.F.15.)

MATERIAL INFORMATION

Tidak ada informasi material yang terjadi hingga tanggal laporan akuntan yang berakhir pada 31 Desember 2025.

No material information has occurred as of the date of the accountant's report ending December 31, 2025.

PERUBAHAN PERATURAN (III.F.16.)

CHANGES IN REGULATION

Tidak ada ketentuan perundang-undangan yang terbit hingga 31 Desember 2025 yang berpengaruh langsung kepada aktivitas Perseroan.

There are no statutory provisions issued as of December 31, 2025, that directly impact the Company's activities.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (III.F.17.)

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

Perseroan telah mengikuti standar pelaporan yang berlaku, termasuk atas kebijakan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The Company has complied with applicable reporting standards, including generally accepted accounting policies in Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (III.G)

COMPANY PROFILE



Perusahaan secara komprehensif memastikan fokus pada pencapaian target bisnis, dengan secara konsisten menciptakan peningkatan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut, Perusahaan senantiasa menyelaraskan kegiatan usaha dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

Seiring dengan dinamika dan kompleksitas usaha, Perusahaan memandang perlu untuk mengembangkan suatu sistem yang terintegrasi guna membangun rangkaian tata kelola, pengelolaan risiko, dan kepatuhan yang kuat, yang dikenal secara luas sebagai *Governance, Risk, and Compliance* (GRC). Namun demikian, sebelum mengimplementasikan GRC secara menyeluruh, Perusahaan terlebih dahulu memperkuat penerapan GCG sebagai fondasi utama dalam mendorong peningkatan kinerja, memberikan jaminan atas pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan menerapkan lima pilar utama sebagai landasan dalam pelaksanaan GCG yang efektif, yaitu:

1. Hubungan yang transparan dan akuntabel dengan pemegang saham guna menjamin pemenuhan hak-hak pemegang saham;
2. Pelaksanaan fungsi dan peran Dewan Komisaris secara optimal;
3. Pelaksanaan fungsi dan peran Direksi secara profesional dan bertanggung jawab;
4. Partisipasi aktif para pemangku kepentingan; dan
5. Penerapan keterbukaan informasi secara konsisten.

KEBIJAKAN TATA KELOLA **GOVERNANCE POLICY**

PRINSIP DAN KETENTUAN TATA KELOLA **PERUSAHAAN YANG BAIK**

Sebagai tahap awal dalam penerapan GCG, Perseroan mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang menjadi pedoman dalam pengelolaan Perseroan, yaitu sebagai berikut:

Transparansi (Transparency)

Perseroan menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan harus mengambil

The Company comprehensively ensures its focus on achieving business targets by consistently creating sustainable value for all stakeholders. To achieve these two objectives, the Company consistently aligns its business activities with the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

In line with the dynamics and complexity of its business, the Company deems it necessary to develop an integrated system to construct a robust set of governance, risk management, and compliance measures, known as Governance, Risk, and Compliance (GRC). However, before implementing GRC comprehensively, the Company must first strengthen its GCG implementation as the primary foundation for driving improved performance, ensuring the fulfillment of stakeholder rights, and enhancing compliance with applicable laws and regulations.

As a public company, the Company implements five main pillars as the foundation for effective GCG implementation:

1. Transparent and accountable relationships with shareholders to ensure the fulfillment of shareholder rights;
2. Optimal implementation of the functions and roles of the Board of Commissioners;
3. Professional and responsible implementation of the functions and roles of the Board of Directors;
4. Active participation of stakeholders; and
5. Consistent implementation of information transparency.

PRINCIPLES AND PROVISIONS OF GOOD **CORPORATE GOVERNANCE**

As an initial step in implementing GCG, the Company refers to the principles of Good Corporate Governance, which serve as guidelines for the Company's management, as follows:

Transparency

The Company maintains objectivity in conducting its business and must provide material and relevant information in a manner that is easily accessible and understood by stakeholders. The Company must take the

inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Akuntabilitas (Accountability)

Perseroan mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Untuk itu Perseroan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pertanggungjawaban (Responsibility)

Perseroan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Independensi (Independency)

Perseroan dikelola secara profesional dan independen, bebas dari benturan kepentingan serta dari pengaruh atau tekanan pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Kewajaran (Fairness)

Perseroan menjamin perlakuan yang adil dan setara dalam pemenuhan hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian maupun ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEPATUHAN TERHADAP KETENTUAN DAN STANDAR TATA KELOLA

Melalui pemahaman prinsip GCG yang kuat, Perseroan menjaga kepatuhan yang konsisten terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan hukum dan pedoman yang menjadi acuan tersebut meliputi:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;

initiative to disclose not only matters required by laws and regulations, but also matters that are important for decision-making by shareholders, creditors, and other stakeholders.

Accountability

The Company is accountable for its performance in a transparent and fair manner. Therefore, the Company must be managed properly, measurably, and in accordance with the Company's interests, while still taking into account the interests of shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.

Responsibility

The Company complies with laws and regulations, and its responsibilities to the community and the environment, to maintain long-term business continuity and gain recognition as a good corporate citizen.

Independency

The Company is managed professionally and independently, free from conflicts of interest and from the influence or pressure of any party that is inconsistent with laws, regulations, and the principles of good corporate governance.

Fairness

The Company guarantees fair and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders arising from agreements and statutory provisions.

COMPLIANCE WITH GOVERNANCE PROVISIONS AND STANDARDS

Through a strong understanding of GCG principles, the Company maintains consistent compliance with all applicable laws and regulations. These legal provisions and guidelines include:

1. The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia;
2. Law No. 8 of 1995 concerning Capital Markets;
3. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.; 5. Keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP-40/PM/2003 tentang tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan; 6. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. KEP-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian Informasi; 7. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu; 8. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik; 9. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-614/BL/2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama; 10. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; 11. Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik; 12. Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik; 13. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 06/SEOJK.04/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Secara Elektronik oleh Emiten atau Perusahaan Publik; 14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik; 15. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka; 16. Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum; 17. Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik; 18. POJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; 19. POJK Nomor 33/POJK.04/2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; | <ol style="list-style-type: none"> 4. Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation as Law; 5. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-40/PM/2003 concerning the Responsibility of the Board of Directors for Financial Reports; 6. Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. KEP-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation Number I-E concerning the Obligation to Submit Information; 7. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 concerning Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions; 8. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 concerning Submission of Periodic Financial Reports of Issuers or Public Companies; 9. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-614/BL/2011 concerning Material Transactions and Changes to Core Business Activities; 10. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies; 11. OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies; 12. OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies; 13. Financial Services Authority Circular Letter No. 06/SEOJK.04/2014 concerning Procedures for Submitting Electronic Reports by Issuers or Public Companies; 14. Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Websites of Issuers or Public Companies; 15. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Guidelines for Public Company Governance; 16. OJK Regulation No. 30/POJK.04/2015 concerning Reports on the Use of Proceeds from Public Offerings; 17. OJK Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies; 18. OJK Regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Capital Increases for Public Companies by Granting Pre-emptive Rights; 19. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2015 concerning the Form and Content of Prospectuses for Capital Increases for Public Companies by Granting Pre-emptive Rights; |
|--|---|

20. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
21. Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;
22. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
23. Peraturan OJK No. 29/ POJK.04/2016 Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik;
24. POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
25. POJK Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;
26. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
27. Peraturan OJK No. 58/POJK.04/2017 tentang Penyampaian Pernyataan Pendaftaran atau Pengajuan Aksi Korporasi secara Elektronik;
28. Peraturan OJK No. 75/POJK.04/2017 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan;
29. Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik;
30. Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
31. Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik;
32. Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, sebagai pengganti SEOJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik;
33. Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik;
34. Peraturan *Self Regulatory Organization*, antara lain Keputusan Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KEP-0016/DIR/KSEI/0420 Tahun 2020 tentang Pemberlakuan Fasilitas *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI) Sebagai Mekanisme Pemberian Kuasa Secara Elektronik Dalam Proses Penyelenggaraan RUPS Bagi Penerbit Efek yang Merupakan Perusahaan Terbuka dan Sahamnya Disimpan dalam Penitipan Kolektif KSEI;
20. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee;
21. OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for Drafting Internal Audit Unit Charters;
22. OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Public Company Governance;
23. OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning the Obligation to Submit Annual Reports for Issuers and Public Companies;
24. OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies;
25. OJK Regulation No. 11/POJK.04/2017 concerning Reports on Ownership or Any Changes in Share Ownership of Public Companies;
26. OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;
27. OJK Regulation No. 58/POJK.04/2017 concerning Electronic Submission of Registration Statements or Corporate Action Proposals;
28. OJK Regulation No. 75/POJK.04/2017 concerning the Responsibility of Directors for Financial Reports;
29. OJK Regulation No. 7/POJK.04/2018 concerning Submission of Reports through the Electronic Reporting System for Issuers or Public Companies;
30. OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies;
31. OJK Regulation No. 16/POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies;
32. OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies, replacing OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers and Public Companies;
33. OJK Regulation No. 14/POJK.04/2022 concerning Submission of Periodic Financial Reports of Issuers or Public Companies;
34. Self-Regulatory Organization Regulations, including Decree of the Board of Directors of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KEP 0016/DIR/KSEI/0420 of 2020 concerning the Implementation of the KSEI Electronic General Meeting System (eASY.KSEI) Facility as an Electronic Power of Attorney Mechanism in the GMS Process for Securities Issuers that are Public Companies and whose Shares are Deposited in KSEI's Collective Custody;

35. Prinsip-prinsip Corporate Governance yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) tahun 2015; dan
36. Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) tahun 2006.

Selain pemenuhan *regulatory compliance*, Perseroan juga bertanggung jawab memenuhi *voluntary compliance* terhadap pada berbagai kebijakan internal, pedoman, serta sumber lain yang relevan, termasuk penerapan standar terbaik (*best practices*) dalam tata kelola perusahaan.

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, setiap Perusahaan Publik wajib menerapkan prinsip GCG, termasuk dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Direktur Utama bertanggung jawab atas penerapan GCG dan keuangan berkelanjutan di Perseroan, dengan peran utama sebagai berikut:

1. **Memastikan kepatuhan Perseroan** terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan dan peraturan internal Perseroan, serta komitmen dan kewajiban yang tercantum dalam perjanjian atau perikatan yang disepakati dengan pihak eksternal;
2. **Memastikan kepatuhan Direksi dan Dewan Komisaris**, termasuk seluruh jajaran di bawahnya, terhadap penerapan tata kelola perusahaan, khususnya pemenuhan ketentuan di bidang pasar modal dan keuangan berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

STRUKTUR TATA KELOLA

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas beserta peraturan pelaksanaannya, Perseroan wajib memiliki organ Perusahaan yang sekaligus membentuk struktur tata kelola Perseroan.

Organ Perusahaan tersebut meliputi:

1. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batasan yang ditetapkan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

35. The Principles of Corporate Governance developed by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) in 2015; and
36. The Indonesian GCG Guidelines developed by the National Committee for Governance Policy (KNKG) in 2006.

In addition to regulatory compliance, the Company is also responsible for voluntary compliance with various internal policies, guidelines, and other relevant sources, including the implementation of best practices in corporate governance.

RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION

In accordance with applicable laws and regulations, every Public Company is required to implement GCG principles, including in the implementation of sustainable finance.

The President Director is responsible for the implementation of GCG and sustainable finance in the Company, with the following primary roles:

1. Ensuring the Company's compliance with all applicable laws and regulations, the Company's internal policies and regulations, and commitments and obligations stipulated in agreements or commitments with external parties;
2. Ensure compliance by the Board of Directors and the Board of Commissioners, including all subordinate levels, with the implementation of corporate governance, particularly compliance with capital market and sustainable finance provisions in accordance with applicable regulations.

GOVERNANCE STRUCTURE

Based on the provisions of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and its implementing regulations, a Company is required to have corporate organs that also form the Company's governance structure.

These corporate organs include:

1. **General Meeting of Shareholders (GMS)**
The GMS is a Company organ that has authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits stipulated in the Law and/or the Company's Articles of Association.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus terhadap kebijakan pengurusan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung, antara lain:

- Komite Audit;
- Komite Nominasi dan Remunerasi; dan
- Komite lain yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dalam mendukung pelaksanaan GCG, Direksi dibantu oleh organ pendukung, yang meliputi:

- Sekretaris Perusahaan;
- Unit Audit Internal; dan
- Unit kerja terkait lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Board of Commissioners

The Board of Commissioners is an organ of the Company assigned as general and/or specific oversight of the Company's management policies and providing advice to the Board of Directors, in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs, including:

- Audit Committee;
- Nomination and Remuneration Committee; and
- Other committees established as needed and as stipulated by applicable laws and regulations.

3. Board of Directors

The Board of Directors is the Company's organ authorized and fully responsible for managing the Company for the benefit of the Company, in accordance with the Company's purposes and objectives, and representing the Company both inside and outside the courts, in accordance with the Articles of Association.

In supporting the implementation of GCG, the Board of Directors is assisted by supporting organs, including:

- Corporate Secretary;
- Internal Audit Unit; and
- Other related work units in accordance with applicable laws and regulations.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (III.G.1) GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pemegang saham sebagai pemilik Perseroan memiliki forum tertinggi dalam pengambilan keputusan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang diselenggarakan secara berkala maupun sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Penyelenggaraan RUPS terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam satu tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, atau pada waktu lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, RUPSLB dapat diselenggarakan di luar jadwal RUPST apabila dipandang perlu, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Shareholders, as owners of the Company, have the highest decision-making authority, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), which is held periodically or at any time as needed by the Company. The GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The AGMS is held at least once a year, no later than six months after the end of the fiscal year, or at another time determined by the Financial Services Authority (OJK). An EGMS may be held outside the AGMS schedule if deemed necessary, in accordance with applicable laws and regulations.

TAHAPAN PENYELENGGARAAN RUPS

Penyelenggaraan RUPS dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Pemberitahuan kepada OJK**, yang disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan mencantumkan rencana mata acara RUPS;
2. **Pengumuman RUPS**, yang dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, tidak termasuk tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan, melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web Perseroan, serta sistem eASY.KSEI;
3. **Pemanggilan RUPS**, yang disampaikan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS, tidak termasuk tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS, melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web Perseroan, serta sistem eASY.KSEI;
4. **Pelaksanaan RUPS** sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
5. **Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS**, paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS, melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web Perseroan, serta sistem eASY.KSEI; dan
6. **Penyampaian Risalah RUPS kepada OJK**, paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal pelaksanaan RUPS.

Pada tahun 2025, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2025. Penyelenggaraan RUPST tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 serta Anggaran Dasar Perseroan.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2025

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Waktu : 10.15 – 10.46 WIB
Tempat : Belleza Hotel, Albergo Ballroom, Jalan Letnan Jenderal Soepeno Nomor 34, Alteri Permata Hijau 12210 Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Pemegang saham yang hadir dalam RUPS sebanyak 3.249.530.200 saham atau mewakili 82,267% dari 3.950.000.000 saham yang merupakan seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan dalam Perseroan. Sementara jajaran Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir meliputi:

STAGES OF HOLDING A GMS

The GMS is held through the following stages:

1. Notification to the Financial Services Authority (OJK), submitted no later than 5 (five) business days prior to the announcement of the GMS, including the planned GMS agenda;
2. Announcement of the GMS, made no later than 14 (fourteen) days prior to the GMS notice, excluding the announcement date and the notice date, via the Indonesia Stock Exchange website, the Company's website, and the eASY.KSEI system;
3. Notice of the GMS, submitted no later than 21 (twenty-one) days prior to the GMS date, excluding the notice date and the notice date, via the Indonesia Stock Exchange website, the Company's website, and the eASY.KSEI system;
4. Implementation of the GMS in accordance with applicable regulations;
5. Submission of the Summary of the Minutes of the GMS, no later than 2 (two) business days after the GMS, through the Indonesia Stock Exchange website, the Company's website, and the eASY.KSEI system; and
6. Submission of the Minutes of the GMS to the Financial Services Authority (OJK), no later than 30 (thirty) calendar days after the GMS date.

In 2025, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders on June 30, 2025. The AGMS was conducted in accordance with the provisions of Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 and the Company's Articles of Association.

IMPLEMENTATION OF THE 2025 GMS

Annual General Meeting of Shareholders

Day/Date : Monday, June 30, 2025
Time : 10:15 AM – 10:46 AM WIB
Venue : Belleza Hotel, Albergo Ballroom, Jalan Letnan Jenderal Soepeno No. 34, Alteri Permata Hijau 12210 South Jakarta, DKI Jakarta.

Shareholders attending the GMS totaled 3,249,530,200 shares, representing 82.267% of the 3,950,000,000 shares, representing all shares with valid voting rights issued in the Company. The Board of Commissioners and Directors in attendance included:

Komisaris Utama	: NATHAN TIRTANA	President Commissioner	: NATHAN TIRTANA
Komisaris Independen	: SUYANTO	Independent Commissioner	: SUYANTO
Direktur Utama	: FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAIN TJUNG	President Director	: FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAIN TJUNG
Direktur	: MARCELLA ANGELIN;	Director	: MARCELLA ANGELIN;
Pemegang saham dalam RUPST memutuskan hal-hal berikut:		Shareholders at the AGMS resolved the following:	

Hasil RUPS Tahunan 2025

Results of the 2025 Annual GMS

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Status Status
<p>1. Agenda Pertama Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2024, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2024, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan tersebut.</p> <p>First Agenda To approve and ratify the Company's Annual Report for the 2024 financial year, including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report, and the Company's Financial Statements for the 2024 financial year, and to grant full release and discharge (<i>acquit et decharge</i>) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory actions, as long as these actions are reflected in the Company's Annual Report.</p>	<p>Telah dilaksanakan Implemented</p>
<p>2. Agenda Kedua Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2024 sebesar Rp2.952.279.209,00 (dua miliar sembilan ratus lima puluh dua juta dua ratus tujuh puluh sembilan ribu dua ratus sembilan rupiah) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan; sebesar Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan; sisanya dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal kerja Perseroan. <p>Second Agenda Approved the use of the Company's net profit for the 2024 financial year, amounting to Rp2,952,279,209.00 (two billion nine hundred fifty-two million two hundred seventy-nine thousand two hundred and nine rupiah) as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> No cash dividends will be distributed to the Company's shareholders; Rp200,000,000.00 (two hundred million rupiah) will be set aside and recorded as a reserve fund; The remainder will be included and recorded as retained earnings to increase the Company's working capital. 	<p>Telah dilaksanakan Implemented</p>

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Status Status
<p>3. Agenda Ketiga</p> <p>Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan, untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, dengan kriteria Independen dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025 oleh karena sedang dipertimbangkan dan dievaluasi untuk penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik lebih lanjut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, serta untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut termasuk syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentian maupun menunjuk penggantinya.</p> <p>Third Agenda</p> <p>Granting the authority and power to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and/or Public Accounting Firm, meeting the criteria of independence and registered with the Financial Services Authority, to audit the Company's financial statements for the 2025 financial year, as consideration and evaluation for the appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm are currently underway, taking into account the recommendations of the Audit Committee. The authority also determines the honorarium for the Public Accountant and/or Public Accounting Firm, including the terms of their appointment, including the dismissal and appointment of a replacement.</p>	<p>Telah dilaksanakan Implemented</p>
<p>4. Agenda Keempat</p> <p>Menerima dengan baik laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan</p> <p>Fourth Agenda</p> <p>Receiving the report on the realization of the use of proceeds from the Company's Initial Public Offering</p>	<p>Telah dilaksanakan Implemented</p>

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Hari/Tanggal : Jumat, 19 September 2025
 Waktu : 10.21 – 10.37 WIB
 Tempat : Ruang Renogen, Gedung Etana Lantai 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Rawa Gelam V No. 13 Blok L Kav. 11, Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur, Jakarta 13930

Pemegang saham yang hadir dalam RUPS sebanyak 2.859.435.500 saham atau mewakili 72,39% dari 3.950.000.000 saham yang merupakan seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan dalam Perseroan. Sementara jajaran Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir meliputi:

Komisaris Utama : NATHAN TIRTANA
 Komisaris Independen : SUYANTO
 Direktur Utama : FRANCISCUS XAVERIUS
 YOSHUA RAIN TJUNG
 Direktur : MARCELLA ANGELIN;

Pemegang saham dalam RUPST memutuskan hal-hal berikut:

Extraordinary General Meeting of Shareholders

Day/Date : Friday, September 19, 2025
 Time : 10:21 – 10:37 WIB
 Venue : Renogen Room, Etana Building, 1st Floor, Pulogadung Industrial Estate, Jalan Rawa Gelam V No. 13 Block L Kav. 11, Jatinegara, Cakung, East Jakarta, Jakarta 13930

Shareholders present at the GMS represented 2,859,435,500 shares, representing 72.39% of the 3,950,000,000 shares, representing all shares with valid voting rights issued in the Company. The Board of Commissioners and Directors in attendance included:

President Commissioner : NATHAN TIRTANA
 Independent Commissioner : SUYANTO
 President Director : FRANCISCUS XAVERIUS
 YOSHUA RAIN TJUNG
 Director : MARCELLA ANGELIN;

Shareholders at the AGMS resolved the following:

Hasil RUPS Luar Biasa 2025
Results of the 2025 Extraordinary General Meeting of Shareholders

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Status Status
<p>1. Agenda Pertama</p> <p>Menetapkan gaji, honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025 yaitu sama dengan sebagaimana yang diberikan pada tahun buku 2024 dan memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan alokasinya.</p> <p>First Agenda</p> <p>To determine the salaries, honorariums, and/or other allowances for members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the 2025 financial year, which are the same as those provided for the 2024 financial year, and to authorize the Board of Commissioners Meeting to determine their allocation.</p>	<p>Telah dilaksanakan Implemented</p>
<p>2. Agenda Kedua</p> <p>a. Mengangkat Bapak RADITIA NURCAHYA selaku Direktur Operasional Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini;</p> <p>b. Menetapkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2029, Adalah sebagai berikut:</p> <p>Direksi:</p> <p>Direktur Utama : FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAINJUNG; Direktur : MARCELLA ANGELIN; Direktur Operasional : RADITIA NURCAHYA;</p> <p>Dewan Komisaris:</p> <p>Komisaris Utama : NATHAN TIRTANA; Komisaris Independen : SUYANTO</p> <p>c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan/menyatakan keputusan mengenai susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan untuk selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.</p> <p>Second Agenda</p> <p>a. To appoint Mr. RADITIA NURCAHYA as the Company's Director of Operations, effective as of the closing of this Meeting;</p> <p>b. To determine the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2029, as follows:</p> <p>Board of Directors:</p> <p>President Director : FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAINJUNG; Director : MARCELLA ANGELIN; Director of Operations : RADITIA NURCAHYA;</p> <p>Board of Commissioners:</p> <p>President Commissioner : NATHAN TIRTANA; Independent Commissioner : SUYANTO</p> <p>c. Granting authority and power to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to set out/declare the decision regarding the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in a deed drawn up before a notary, and to subsequently notify the relevant authorities, as well as to take all necessary actions in connection with said decision in accordance with applicable laws and regulations.</p>	<p>Telah dilaksanakan Implemented</p>

Hari/Tanggal : Selasa , 30 Desember 2025
 Waktu : 10.15 – 10.27 WIB
 Tempat : Ruang Renogen, Gedung Etana Lantai 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Rawa Gelam V No. 13 Blok L Kav. 11, Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur, Jakarta 13930

Day/Date : Tuesday, December 30, 2025
 Time : 10:15 AM – 10:27 AM WIB
 Venue : Renogen Room, Etana Building, 1st Floor, Pulogadung Industrial Estate, Jalan Rawa Gelam V No. 13, Block L, Kav. 11, Jatinegara, Cakung, East Jakarta, Jakarta 13930

Pemegang saham yang hadir dalam RUPS sebanyak 2.859.435.500 saham atau mewakili 72,39% dari 3.950.000.000 saham yang merupakan seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan dalam Perseroan. Sementara jajaran Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir meliputi:

Shareholders present at the GMS represented 2,859,435,500 shares, representing 72.39% of the 3,950,000,000 shares with valid voting rights issued in the Company. The Board of Commissioners and Board of Directors present included:

Direktur Utama : FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAIN TJUNG

President Director : FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAIN TJUNG

Pemegang saham dalam RUPST memutuskan hal-hal berikut:

The shareholders at the AGMS resolved the following:

Hasil RUPS Luar Biasa 2025

Results of the 2025 Extraordinary GMS

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Status Status
<p>a. Menerima Pengunduran diri Tn. Raditia Nurcahya selaku Direktur Operasional Perseroan, dengan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa dan kinerjanya dalam Perseroan.</p> <p>b. Mengangkat Dr. Yudha Indrawirawan selaku Direktur Operasional Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini;</p> <p>c. Menetapkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2029, adalah sebagai berikut:</p> <p>Direksi: Direktur Utama : FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAIN TJUNG; Direktur : MARCELLA ANGELIN; Direktur Operasional : Dr. YUDHA INDRAWIRAWAN;</p> <p>Dewan Komisaris: Komisaris Utama : NATHAN TIRTANA; Komisaris Independen : SUYANTO</p> <p>a. Accepting the resignation of Mr. Raditia Nurcahya as the Company's Director of Operations, with the deepest gratitude for his services and performance within the Company.</p> <p>b. Appointing Dr. Yudha Indrawirawan as the Company's Director of Operations, effective as of the closing of this Meeting;</p> <p>c. Establishing the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2029, as follows:</p> <p>Board of Directors: President Director : FRANCISCUS XAVERIUS YOSHUA RAIN TJUNG; Director : MARCELLA ANGELIN; Director of Operations : Dr. YUDHA INDRAWIRAWAN;</p> <p>Board of Commissioners: President Commissioner : NATHAN TIRTANA; Independent Commissioner : SUYANTO</p>	<p>Telah dilaksanakan Implemented</p>

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Status Status
<p>d. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan/menyatakan keputusan mengenai susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan untuk selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.</p> <p>d. Granting authority and power to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to state/state the decision regarding the composition of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in a deed made before a Notary, and to subsequently notify the authorized party, and to carry out all and any actions required in connection with the decision in accordance with applicable laws and regulations.</p>	

Pelaksanaan RUPS Tahun 2024

Pada tahun 2024 Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana pada 2 – 8 Juli 2024 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2024. Sebelum waktu tersebut Perseroan belum melakukan RUPST maupun RUSPLB sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh OJK.

Implementation of the 2024 GMS

In 2024, the Company conducted an initial public offering from July 2 to 8, 2024, and was officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on July 10, 2024. Prior to that date, the Company had not held an AGM or EGMS in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority (OJK).

DEWAN KOMISARIS (III.G.3) BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang menjalankan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi dalam pelaksanaan pengurusan Perseroan. Selain melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan bahwa penerapan GCG di Perseroan telah berjalan secara efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

The Board of Commissioners is the Company's organ that carries out supervisory functions and provides advice to the Board of Directors in the management of the Company. In addition to its supervisory function, the Board of Commissioners is also responsible for monitoring and ensuring that the implementation of GCG in the Company is effective, consistent, and sustainable.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas 2 (dua) orang anggota, dengan salah satu diantaranya menjabat sebagai Komisaris Independen. Komposisi tersebut telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya terkait persyaratan jumlah minimum Komisaris Independen, di mana paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris harus merupakan Komisaris Independen.

As of December 31, 2025, the Company's Board of Commissioners consists of two (2) members, one of whom serves as an Independent Commissioner. This composition complies with applicable laws and regulations, particularly regarding the minimum requirement for an Independent Commissioner, where at least 30% (thirty percent) of the Board of Commissioners must be Independent Commissioners.

Adapun susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position
Nathan Tirtana	Komisaris Utama President Commissioner
Suyanto	Komisaris Independen Independent Commissioner

Anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi kriteria dasar yang meliputi:

- a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- b. Cakap melakukan perbuatan hukum; Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 1. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit;
 3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- d. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang memenuhi seluruh kriteria independensi sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Komisaris Independen. Dalam menjalankan tugas dan kedudukannya, Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali. Dengan demikian, Komisaris Independen terbebas dari hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan bisnis atau hubungan lain yang berpotensi mempengaruhi independensinya dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Members of the Company's Board of Commissioners have met the basic criteria, which include:

- a. Possessing good morals, ethics, and integrity;
- b. Capable of performing legal acts; Within the 5 years prior to appointment and during their term of office:
 1. Have never been declared bankrupt;
 2. Have never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
 3. Have never been convicted of a crime that caused financial losses to the state and/or related to the financial sector; and
 4. Have never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who, during their term of office:
 - Has failed to hold an annual GMS;
 - Has never been accepted as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners by the GMS or has never provided accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners to the GMS; and
 - Has ever caused a company that has obtained a permit, approval, or registration from the Financial Services Authority to fail to fulfill its obligation to submit an annual report and/or financial report to the Financial Services Authority.
- c. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
- d. Have knowledge and/or expertise in the fields required by the Issuer or Public Company.

Independent Commissioner

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who meets all independence criteria as stipulated in applicable laws and regulations and is appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) as an Independent Commissioner. In carrying out their duties and holding this position, an Independent Commissioner has no affiliation with any member of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, or controlling shareholders. Therefore, an Independent Commissioner is free from any financial, management, share ownership, business, or other relationships that could potentially affect their independence in carrying out their supervisory function.

Komisaris Independen bertindak secara objektif dan profesional semata-mata untuk kepentingan Perseroan, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan oleh Direksi, serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam menjalankan perannya, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi Kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Komisaris Independen Perseroan telah menyatakan independensinya melalui surat pernyataan independensi yang disampaikan kepada Perseroan dan diinformasikan kepada pemegang saham, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi di mana Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau karyawan Perseroan memiliki kepentingan pribadi, keluarga, atau golongan tertentu yang berpotensi mempengaruhi objektivitas dalam menjalankan tugas, kewenangan, dan tanggung jawabnya bagi kepentingan Perseroan.

Kondisi benturan kepentingan tersebut dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak objektif, sehingga berpotensi berdampak negatif terhadap kinerja, keberlanjutan usaha, serta reputasi Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengelola dan mencegah terjadinya benturan kepentingan secara efektif.

Dewan Komisaris wajib menghindari seluruh bentuk benturan kepentingan yang dapat merugikan Perseroan. Dalam hal terdapat potensi benturan kepentingan, Anggota Dewan Komisaris berkewajiban untuk mengungkapkan dan mengundurkan diri dari proses pengambilan

Independent Commissioners act objectively and professionally solely in the interests of the Company, guided by the principles of Good Corporate Governance (GCG). Independent Commissioners' primary duty is to oversee the management of the Company by the Board of Directors and to protect the interests of minority shareholders and other stakeholders.

In carrying out their roles, Independent Commissioners must meet the following requirements:

1. Not be an individual who has worked or had the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Company for the following term.
2. Not own shares, directly or indirectly, in the Company.
3. Not have any affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Company's major shareholders.
4. Not have any direct or indirect business relationships related to the Company's business activities.

The Company's Independent Commissioners have declared their independence through a statement of independence submitted to the Company and communicated to shareholders, in accordance with applicable laws and regulations.

Conflict of Interest Management

A conflict of interest is a situation in which a member of the Board of Commissioners, Board of Directors, or employee of the Company has a personal, family, or group interest that has the potential to affect their objectivity in carrying out their duties, authority, and responsibilities for the benefit of the Company.

This conflict of interest can result in non-objective decision-making, potentially negatively impacting the Company's performance, business sustainability, and long-term reputation. Therefore, the Company is committed to effectively managing and preventing conflicts of interest.

The Board of Commissioners is obliged to avoid all forms of conflicts of interest that could be detrimental to the Company. In the event of a potential conflict of interest, a member of the Board of Commissioners is obliged to disclose and withdraw from the decision-making process,

keputusan, serta melaporkannya kepada pimpinan atau pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan benturan kepentingan di Perseroan.

Guna memastikan penerapan prinsip independensi dan objektivitas, Anggota Dewan Komisaris tidak diperkenankan untuk:

1. Mengambil peluang bisnis Perseroan untuk kepentingan dirinya sendiri, keluarga, kelompok usahanya dan/atau pihak lain.
2. Menggunakan aset Perseroan, informasi Perseroan atau jabatannya selaku Anggota Dewan Komisaris untuk kepentingan pribadi ataupun orang lain, yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta kebijakan Perseroan yang berlaku.
3. Berkompetisi dengan Perseroan yaitu menggunakan pengetahuan/informasi dari dalam (inside information) untuk mendapatkan keuntungan bagi kepentingan selain kepentingan Perseroan.
4. Mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perseroan, selain gaji dan fasilitas yang diterimanya sebagai Anggota Dewan Komisaris, yang ditentukan oleh RUPS.
5. Menjaga kerahasiaan informasi-informasi Perseroan yang bersifat rahasia yang dipercayakan kepadanya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
7. Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas.
8. Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan dan Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Perseroan yang berkaitan dengan hal tersebut.
9. Tidak merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung dengan Perseroan dan/atau yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Menandatangani pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan (Pakta Integritas) dan menyatakan secara tertulis hal-hal yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan terhadap dirinya dan menyampaikannya kepada RUPS dan/atau OJK.

and report the matter to the management or the party responsible for managing conflicts of interest within the Company.

To ensure the implementation of the principles of independence and objectivity, members of the Board of Commissioners are not permitted to:

1. Take advantage of Company business opportunities for their own benefit, that of their family, their business group, and/or other parties.
2. Use Company assets, Company information, or their position as a member of the Board of Commissioners for personal gain or the benefit of others, in violation of applicable laws and regulations and Company policies.
3. Compete with the Company, namely by using inside knowledge/information to gain benefits for interests other than the interests of the Company.
4. Take personal advantage of Company activities, other than the salary and benefits received as a member of the Board of Commissioners, as determined by the GMS.
5. Maintain the confidentiality of confidential Company information entrusted to them in accordance with applicable laws and regulations.
6. Not use their position for personal gain or for the benefit of another person or party that conflicts with the interests of the Company.
7. Avoid any activity that could affect their independence in carrying out their duties.
8. Disclosure of any conflict of interest, and the relevant Board of Commissioners member shall not be involved in the Company's decision-making process related to such matter.
9. Not hold any other concurrent position that could create a direct conflict of interest with the Company and/or that contravenes applicable laws and regulations.
10. Sign a statement of no conflict of interest (Integrity Pact) and state in writing any matters that could potentially create a conflict of interest for him/her and submit this to the GMS and/or the Financial Services Authority (OJK).

11. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan tidak melibatkan diri pada perdagangan orang dalam (insider trading) untuk memperoleh keuntungan pribadi.
12. Dilarang untuk memberikan atau menawarkan, atau menerima baik langsung ataupun tidak langsung imbalan dan/atau hadiah, dan/atau hibah dan/atau sumbangan dan/atau *entertainment* dalam bentuk apapun dari pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing Perseroan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, atau sesuatu hal yang tidak dibenarkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau untuk mempengaruhinya untuk melakukan dan/atau tidak melakukan suatu hal berkaitan dengan kedudukan/jabatannya.
13. Tidak diperkenankan memberikan dan menerima hadiah, bingkisan, parcel, karangan bunga dan bentuk pemberian lainnya pada hari raya keagamaan maupun hari-hari besar/tertentu lainnya kepada pejabat/karyawan di lingkungan instansi Pemerintah dan/atau pihak yang memiliki hubungan bisnis.

Seluruh jajaran anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.

Pada tahun 2025 hubungan afiliasi yang terjadi antara pemegang saham pengndali, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi adalah sebagai berikut:

11. Comply with applicable laws and regulations, including refraining from engaging in insider trading for personal gain.
12. It is prohibited to provide, offer, or accept, directly or indirectly, any reward and/or gift, and/or grant and/or donation and/or entertainment in any form from parties with business relationships or competitors of the Company, for the purpose of obtaining information or anything not permitted by applicable laws and regulations, or to influence them to do or not do something related to their position/office.
13. It is prohibited to give or accept gifts, parcels, flower arrangements, or other forms of assistance on religious holidays or other important/certain days to officials/employees within government agencies and/or parties with which they have business relationships.

All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are not affiliated with the Company's Controlling Shareholders, including:

1. Affiliation between members of the Board of Directors and other members of the Board of Directors.
2. Affiliation between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.
3. Affiliation between members of the Board of Directors and Major and/or Controlling Shareholders.
4. Affiliation between members of the Board of Commissioners and other members of the Board of Commissioners; and
5. Affiliation between members of the Board of Commissioners and Major and/or Controlling Shareholders.

In 2025, the affiliation relationships between controlling shareholders, members of the Board of Commissioners, and/or the Board of Directors were as follows:

Peta Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with			Hubungan Kepengurusan Management Relationship
		Komisaris Board of Commissioner	Direksi Board of Director	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	Komisaris Board of Commissioner	Direksi Board of Director	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
Nathan Tirtana	Komisaris Utama President Commissioner	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Suyanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Fransiscus Xaverius Yoshua Raintjung	Direktur Utama President Director	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Marcella Angelin	Direktur Director	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Dr. Yudha Indrawirawan	Direktur Director	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS (III.G.3.A)

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris bertugas:
 - a. melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
 - b. memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
 - c. melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
 - d. melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS;
 - e. meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut;
 - f. mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in the Company's Articles of Association and the Work Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors, as follows:

1. The Board of Commissioners is responsible for:
 - a. supervising and being responsible for overseeing management policies and the general management of the Company and its business, and providing advice to the Board of Directors;
 - b. approving the Company's annual work plan, no later than before the start of the upcoming financial year;
 - c. performing duties specifically assigned to it according to the Articles of Association, applicable laws and regulations, and/or based on decisions of the GMS;
 - d. carrying out duties, authorities, and responsibilities in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and decisions of the GMS;
 - e. examining and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signing it;
 - f. complying with the Articles of Association and laws and regulations, and implementing

- prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
- g. melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan tersebut, Dewan Komisaris wajib membentuk maupun menentukan susunan komite audit maupun komite lainnya sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, serta berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan.
2. Sehubungan tugas Dewan Komisaris sebagaimana yang dimaksud ayat 1 Pasal ini, maka Dewan Komisaris berkewajiban :
 - a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
 - b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang mencolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
 - c. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
 - d. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.
 - e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.
 3. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi, dalam hal demikian Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya.
 4. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Perseroan.
- the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.
- g. carry out the nomination and remuneration functions in accordance with applicable laws and regulations. In order to support the effective implementation of its supervisory duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to establish and determine the composition of the audit committee and other committees as determined by laws and regulations applicable to the Capital Market, and is obliged to evaluate the performance of these committees at the end of each Company's fiscal year.
2. In connection with the duties of the Board of Commissioners as referred to in paragraph 1 of this Article, the Board of Commissioners is obliged to:
 - a. Supervise the implementation of the Company's annual work plan.
 - b. Monitor the development of the Company's activities and, if the Company shows any significant signs of decline, immediately report to the GMS with recommendations regarding corrective measures to be taken.
 - c. Provide opinions and suggestions to the GMS regarding any other issues deemed important to the management of the Company.
 - d. Perform other supervisory duties as determined by the GMS.
 - e. Provide responses to the Board of Directors' periodic reports and, at any time as necessary, regarding the Company's development.
 3. The Board of Commissioners has the right to enter the building and grounds or other premises used or controlled by the Company at any time during office hours. It has the right to inspect all books, letters, and other evidence, inventory, examine and verify the cash (for verification purposes), and other securities, and has the right to know all actions taken by the Board of Directors. In such cases, the Board of Directors and each member of the Board of Directors are required to provide an explanation of all matters asked by members of the Board of Commissioners or experts assisting them.
 4. If deemed necessary, the Board of Commissioners has the right to request assistance from experts in carrying out its duties for a limited period at the Company's expense.

5. Pembagian kerja di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh mereka, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban Perseroan.
6. Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut dianggap bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.
7. Pemberhentian sementara itu wajib diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan dengan disertai alasan dari tindakan tersebut.
8. Dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris wajib untuk menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan pemberhentian sementara tersebut, sedangkan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri dalam RUPS tersebut. RUPS tersebut dipimpin oleh Komisaris Utama dan dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya, dan dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari antara pemegang saham dan/ atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang bersangkutan. Apabila RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 8 Pasal ini tidak diadakan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal demi hukum dan yang bersangkutan berhak menduduki kembali jabatannya.
9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama.
10. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan.
5. The division of labor among the members of the Board of Commissioners is determined by them, and to ensure the smooth running of its duties, the Board of Commissioners may be assisted by a secretary appointed by the Board of Commissioners at the Company's expense.
6. The Board of Commissioners has the right to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors from their positions at any time, if they are deemed to have acted in violation of these Articles of Association and applicable laws and regulations, or to have neglected their obligations, or if there is a compelling reason for the Company.
7. Such temporary suspension must be notified in writing to the person concerned, along with the reasons for such action.
8. Within a maximum period of 90 (ninety) days after the date of the temporary suspension, the Board of Commissioners is required to hold a GMS to revoke or confirm the temporary suspension. The temporarily dismissed members of the Board of Directors will be given the opportunity to attend the GMS to defend themselves. The GMS is chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or prevented from attending for any reason whatsoever, which does not require proof to a third party, the GMS will be chaired by another member of the Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are absent or prevented from attending for any reason without requiring proof to a third party, the GMS will be chaired by a person selected by and from among the shareholders and/ or their proxies present at the GMS. If the GMS as referred to in paragraph 8 of this Article is not held within 90 (ninety) days after the date of the temporary suspension, the temporary suspension shall be null and void, and the person concerned shall be entitled to reassume his/her position.
9. If all members of the Board of Directors are temporarily suspended and the Company does not have any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall be obligated to temporarily manage the Company. In such a case, temporary authority shall be delegated to one or more of them at their joint responsibility.
10. Under certain circumstances, the Board of Commissioners shall hold an Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in these Articles of Association and laws and regulations.

11. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini atau keputusan RUPS.

11. The Board of Commissioners may carry out management actions for the Company under certain circumstances for a certain period of time, as stipulated in these Articles of Association or the decisions of the GMS.

PEDOMAN DEWAN KOMISARIS (III.G.3.B)

Dewan Komisaris memiliki Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Pedoman) yang ditetapkan dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tersebut menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan akuntabel.

BOARD OF COMMISSIONERS GUIDELINES

The Board of Commissioners is guided by the Board of Commissioners and Board of Directors Work Guidelines (the “Guidelines”), which are formally established and signed by both the Board of Commissioners and the Board of Directors. These Guidelines serve as a key reference in supporting the Board of Commissioners in making decisions and carrying out its duties and responsibilities in an effective and accountable manner.

Sebagai perangkat tata kelola, Pedoman memuat tahapan aktivitas kerja yang disusun secara terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh Organ Perseroan. Substansi Pedoman disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham, serta praktik terbaik (best practices) dalam penerapan GCG.

As a governance instrument, the Guidelines outline structured, systematic, and practical work procedures that can be consistently implemented across all Company organs. The content of the Guidelines is developed in alignment with corporate law principles, the Company’s Articles of Association, prevailing laws and regulations, directives from Shareholders, and best practices in Good Corporate Governance (GCG).

RAPAT DEWAN KOMISARIS (III.G.3.C)

Keputusan Dewan Komisaris diambil melalui Rapat Dewan Komisaris atau secara sirkuler sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris secara berkala menyelenggarakan rapat koordinasi dengan Direksi, paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dinyatakan sah dan dapat mengambil keputusan apabila dihadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

Decisions of the Board of Commissioners are taken through formal meetings or circular resolutions, in accordance with applicable regulations. Meetings are held at least once every two months, while coordination meetings with the Board of Directors are conducted at least once every four months. A meeting is considered valid and authorized to adopt resolutions if attended by a majority of the members of the Board of Commissioners.

Rapat Dewan Komisaris pada umumnya dilaksanakan secara terjadwal. Namun demikian, rapat dapat diselenggarakan di luar jadwal apabila dipandang perlu oleh satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan agenda rapat yang akan dibahas. Dalam rapat internal Dewan Komisaris, Perseroan dapat mengundang anggota Direksi atau pejabat terkait lainnya untuk memberikan penjelasan atas agenda tertentu apabila diperlukan.

Meetings are generally held based on a predetermined schedule. However, they may also be convened outside the regular schedule if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or upon a written request from one or more members of the Board of Directors specifying the agenda to be discussed. When necessary, the Board of Commissioners may invite members of the Board of Directors or other relevant officials to attend meetings and provide clarification on specific agenda items.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Hasil Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Bersama dengan Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh seluruh peserta rapat yang hadir, serta disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Decisions are made by deliberation to reach consensus. If consensus cannot be reached, decisions are made by majority vote. The results of Board of Commissioners meetings and Joint Meetings with the Board of Directors must be recorded in minutes of the meeting and signed by all meeting participants present, and distributed to all members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.

Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang tidak menandatangani risalah rapat, yang bersangkutan wajib menyampaikan alasan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat dimaksud. Seluruh risalah rapat didokumentasikan dan disimpan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2025 Dewan Komisaris melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan rata-rata kehadiran anggota Dewan Komisaris sebanyak 100%. Laporan kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Rapat Dewan Komisaris

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance
Nathan Tirtana	Komisaris Utama President Commissioner	6	100%
Suyanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	100%

Rapat Dewan Komisaris menghasilkan rekomendasi dan Keputusan Dewan Komisaris, dan telah disampaikan kepada Direksi.

Pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2025 Dewan Komisaris melaksanakan Rapat Bersama Direksi sebanyak 3 (tiga) kali dengan rata-rata kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 100%. Laporan kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance
Nathan Tirtana	Komisaris Utama President Commissioner	3	100%
Suyanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	100%
Fransiscus Xaverius Yoshua Raintjung	Direktur Utama President Director	3	100%
Marcella Angelin	Direktur Director	3	100%
Raditia Nurcahya	Direktur Director	3	100%
Dr. Yudha Indrawirawan	Direktur Director	3	100%

If a member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors does not sign the minutes of the meeting, the relevant member must provide a written reason in a separate letter attached to the minutes of the meeting. All meeting minutes are documented and retained by the Company in accordance with applicable laws and regulations.

Implementation of Board of Commissioners Meetings

In 2025, the Board of Commissioners held six (6) meetings with an average attendance of 100% by members of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners' meeting attendance report is shown in the following table:

Board of Commissioners Meetings

Board of Commissioners Meetings resulted in recommendations and decisions from the Board of Commissioners, which have been submitted to the Board of Directors.

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

In 2025, the Board of Commissioners held three (3) Joint Meetings with the Board of Directors, with an average attendance of 100% by members of the Board of Commissioners and Directors. The Board of Commissioners' and Directors' meeting attendance report is shown in the following table:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi menghasilkan rekomendasi dan Keputusan Dewan Komisaris, dan telah disampaikan kepada Direksi.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS (III.G.3.D)

Kebijakan Umum

Guna mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi, anggota Dewan Komisaris secara berkelanjutan didorong untuk mengikuti program pelatihan, pengembangan kompetensi, dan peningkatan pengetahuan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Program tersebut mencakup kegiatan pendidikan dan sertifikasi yang bersifat mandiri, berkesinambungan, serta selaras dengan perkembangan regulasi dan praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Untuk memfasilitasi pembaruan pengetahuan tersebut, Perseroan menyediakan kesempatan bagi anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, konferensi, atau bentuk kegiatan pengembangan lainnya yang dinilai dapat meningkatkan efektivitas kinerja dan kualitas pengawasan Dewan Komisaris.

Program Pengenalan

Perseroan menyelenggarakan program pengenalan (induction program) bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat untuk pertamanya. Program pengenalan ini bersifat wajib dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang memadai mengenai kondisi, kegiatan usaha, serta tata kelola Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru.

Program pengenalan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui presentasi manajemen, pertemuan dengan Direksi dan manajemen, kunjungan ke unit usaha, serta penelaahan dokumen Perseroan yang relevan. Apabila dipandang perlu, program pengenalan juga dapat mencakup pengenalan terhadap anak perusahaan dan/atau perusahaan terafiliasi, guna memberikan pemahaman yang menyeluruh atas struktur dan kegiatan usaha Perseroan.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Tahun 2025

Program pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris Perusahaan sepanjang tahun 2025 dapat dilihat pada Bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sub-Bagian Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors resulted in recommendations and decisions from the Board of Commissioners, which have been submitted to the Board of Directors.

TRAINING AND COMPETENCY IMPROVEMENT FOR MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

General Policy

To support the effective implementation of their supervisory and advisory functions to the Board of Directors, members of the Board of Commissioners are continuously encouraged to participate in training programs, competency development programs, and knowledge enhancement programs relevant to their duties and responsibilities. The program includes independent, ongoing education and certification activities that are aligned with regulatory developments and best practices in corporate governance.

To facilitate this knowledge update, the Company provides opportunities for members of the Board of Commissioners to participate in training, workshops, seminars, conferences, or other forms of development activities deemed to improve the effectiveness of the Board of Commissioners' performance and the quality of their oversight.

Induction Program

The Company conducts an induction program for newly appointed members of the Board of Commissioners. This induction program is mandatory and aims to provide new members of the Board of Commissioners with an adequate understanding of the Company's conditions, business activities, and governance.

The induction program can be implemented in various forms, including management presentations, meetings with the Board of Directors and management, visits to business units, and reviews of relevant Company documents. If deemed necessary, the induction program may also include an introduction to subsidiaries and/or affiliated companies to provide a comprehensive understanding of the Company's structure and business activities.

Training and Competency Improvement in 2025

The training and competency improvement programs attended by the Company's Board of Commissioners throughout 2025 can be found in the Social and Environmental Responsibility Section, Employee Training and Competency Development Sub-Section.

PENILAIAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS (III.G.3.F)

Setiap tahun, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat program kerja Komite untuk periode satu tahun, termasuk indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) Komite. KPI tersebut ditetapkan sebagai tolok ukur dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite, sesuai dengan Piagam masing-masing Komite serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proses penilaian kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris dilaksanakan melalui evaluasi atas kesesuaian antara Rencana Kerja Tahunan, KPI yang telah disepakati bersama Dewan Komisaris, serta realisasi pelaksanaan program kerja Komite selama tahun berjalan.

Penilaian kinerja Komite Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan tingkat pencapaian KPI oleh masing-masing Komite yang telah ditetapkan sebelum dimulainya tahun anggaran. Pada tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan sesuai dengan Piagam Komite, Rencana Kerja Tahunan, serta target KPI yang telah ditetapkan.

DIREKSI (III.G.2) **BOARD OF DIRECTORS**

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari calon yang diusulkan oleh Pemegang Saham atau kuasanya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi wajib mengelola Perseroan secara profesional, penuh kehati-hatian, serta sesuai dengan kewenangan yang diberikan, demi kepentingan terbaik Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS serta bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengurusan Perseroan kepada RUPS. Anggaran Dasar

BOARD OF COMMISSIONERS' ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Each year, the Committees under the Board of Commissioners prepare and submit an Annual Work Plan, which outlines the Committee's work program for a one-year period, including the Committee's Key Performance Indicators (KPIs). These KPIs serve as benchmarks for assessing the success of the Committee's duties and responsibilities, in accordance with each Committee's Charter and applicable laws and regulations.

The performance assessment process for Committees under the Board of Commissioners is carried out through an evaluation of the alignment between the Annual Work Plan, the KPIs agreed upon with the Board of Commissioners, and the implementation of the Committee's work programs during the current year.

The performance assessment of the Board of Commissioners' Committees is conducted by the Board of Commissioners based on the level of achievement of the KPIs by each Committee, which were established prior to the start of the fiscal year. In 2025, the Board of Commissioners assessed that the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee had carried out their duties and responsibilities effectively and in accordance with the Committee Charter, the Annual Work Plan, and the established KPI targets.

The Board of Directors is the authorized organ of the Company and is fully responsible for managing the Company for the interests and objectives of the Company, and for representing the Company both inside and outside the court, in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations.

Members of the Board of Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) from candidates proposed by Shareholders or their proxies. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors is obliged to manage the Company professionally, prudently, and in accordance with the authority granted to it, in the best interests of the Company.

In accordance with applicable laws and regulations, the Board of Directors is appointed and dismissed by the GMS and is responsible for submitting an accountability report on the implementation of the Company's management to the GMS. The Company's Articles of Association stipulates

Perseroan mengatur bahwa masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, Direksi Perseroan terdiri atas 3 (tiga) orang anggota. Adapun susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Komposisi Direksi

Nama Name	Jabatan Position
Fransiscus Xaverius Yoshua Raintjung	Direktur Utama President Director
Marcella Angelin	Direktur Director
Raditia Nurcahya	Direktur Director
Dr. Yudha Indrawirawan	Direktur Director

Perseroan memastikan bahwa Direksi senantiasa menjunjung tinggi integritas, memiliki kompetensi, kepemimpinan serta pengalaman yang kuat di bidang masing-masing. Masing-masing anggota Direksi juga telah memenuhi persyaratan minimum untuk diangkat sebagai anggota Direksi Perseroan, sebagaimana diatur Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk UUPT, UUPM, dan POJK 33/POJK.04/2014.

Keberagaman Komposisi Direksi

Anggota Direksi secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang berbeda-beda. Untuk itu komposisi Direksi perlu mempertimbangkan keberagaman kompetensi untuk memastikan pengambilan Keputusan secara tepat. Hingga 31 Desember 2025, Perseroan telah memiliki komposisi Direksi dengan kombinasi dari keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Pengelolaan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi di mana Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau karyawan Perseroan memiliki kepentingan pribadi, keluarga, atau golongan tertentu yang berpotensi mempengaruhi pemanfaatan kedudukan dan kewenangan yang dimilikinya di Perseroan.

Kondisi tersebut dapat mengakibatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tidak dilakukan secara objektif, sehingga berpotensi berdampak terhadap pencapaian kinerja, keberlanjutan usaha, serta reputasi Perseroan dalam jangka panjang.

Direksi wajib menghindari seluruh bentuk potensi benturan kepentingan yang dapat merugikan Perseroan. Dalam hal terdapat potensi benturan kepentingan, anggota Direksi

that the term of office of members of the Board of Directors is 5 (five) years.

As of December 31, 2025, the Company's Board of Directors consists of 3 (three) members. The composition of the Company's Board of Directors is as follows:

Composition of the Board of Directors

The Company ensures that the Board of Directors consistently upholds integrity and possesses strong competence, leadership, and experience in their respective fields. Each member of the Board of Directors has also met the minimum requirements for appointment as a member of the Company's Board of Directors, as stipulated in the Company's Articles of Association and applicable laws, including the Limited Liability Company Law (UUPT), the Capital Market Law (UUPM), and POJK 33/POJK.04/2014.

Diversity of the Board of Directors Composition

Members of the Board of Directors typically have varying duties, responsibilities, and authority. Therefore, the composition of the Board of Directors needs to consider diverse competencies to ensure appropriate decision-making. By December 31, 2025, the Company will have a Board of Directors with a combination of skills, knowledge, and experience appropriate to the organization's needs.

Managing Conflicts of Interest

A conflict of interest is a situation in which a member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or an employee of the Company has a personal, family, or group interest that could potentially influence the use of their position and authority within the Company.

These conditions can result in duties and responsibilities not being carried out objectively, potentially impacting performance, business sustainability, and the Company's long-term reputation.

The Board of Directors is obliged to avoid all forms of potential conflicts of interest that could be detrimental to the Company. In the event of a potential conflict of

wajib mengungkapkan dan mengundurkan diri dari proses pengambilan keputusan terkait, serta melaporkannya kepada atasan atau pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan benturan kepentingan di Perseroan.

Dalam rangka menjaga independensi, integritas, dan profesionalisme, setiap anggota Direksi wajib mematuhi etika sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan Pedoman GCG serta kebijakan-kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan.
2. Mengambil sikap, pendapat dan tindakan harus didasarkan atas unsur obyektivitas, profesional dan independen demi kepentingan Perseroan yang seimbang dengan kepentingan Stakeholders.
3. Menjalankan tugas dan kewajibannya dengan menempatkan kepentingan Direksi secara keseluruhan, di atas kepentingan pribadi.
4. Selama menjabat, Anggota Direksi tidak diperkenankan untuk:
 - a. Mengambil peluang bisnis Perseroan, selain gaji dan fasilitas yang diterimanya sebagai Anggota Direksi yang ditentukan oleh RUPS, untuk kepentingan dirinya sendiri, keluarga, kelompok usahanya dan/atau pihak lain.
 - b. Memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
 - c. Menggunakan aset Perseroan, informasi Perseroan atau jabatannya selaku Anggota Direksi untuk kepentingan pribadi ataupun orang lain, yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta kebijakan Perseroan yang berlaku.
 - d. Berkompetisi dengan Perseroan yaitu menggunakan pengetahuan/informasi dari dalam (inside information) untuk mendapatkan keuntungan bagi kepentingan selain kepentingan Perseroan.
 - e. Merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung dengan Perseroan dan/atau yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - f. Memberikan atau menawarkan, atau menerima baik langsung ataupun tidak langsung imbalan dan/atau hadiah, dan/atau hibah dan/atau sumbangan dan/atau entertainment dalam

interest, members of the Board of Directors are required to disclose and withdraw from the relevant decision-making process, and report the matter to their superiors or the party responsible for managing conflicts of interest within the Company.

To maintain independence, integrity, and professionalism, each member of the Board of Directors is required to adhere to the following ethical principles:

1. Comply with applicable laws and regulations, the Articles of Association, the GCG Guidelines, and established Company policies.
2. Take stances, opinions, and actions based on objectivity, professionalism, and independence for the benefit of the Company, in balance with the interests of stakeholders.
3. Carry out their duties and obligations by placing the interests of the Board of Directors as a whole above personal interests.
4. During their term of office, members of the Board of Directors are not permitted to:
 - a. Take advantage of Company business opportunities, other than the salary and benefits received as members of the Board of Directors, as determined by the GMS, for the benefit of themselves, their family, their business group, and/or other parties.
 - b. Use their position for personal gain or for the benefit of another person or party that conflicts with the interests of the Company.
 - c. Use Company assets, Company information, or their position as members of the Board of Directors for personal gain or the benefit of another person, in violation of applicable laws and regulations and Company policies.
 - d. Compete with the Company, namely by using inside knowledge/information to gain benefits for interests other than the interests of the Company.
 - e. Hold other positions that may create a direct conflict of interest with the Company and/or that conflict with applicable laws and regulations.
 - f. Giving or offering, or receiving, directly or indirectly, rewards and/or gifts, and/or grants and/or donations and/or entertainment in any form from parties with business relationships

bentuk apapun dari pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing Perseroan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, atau sesuatu hal yang tidak dibenarkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau untuk mempengaruhinya untuk melakukandan/atau tidak melakukan suatu hal berkaitan dengan kedudukan/jabatannya.

- g. Memberikan dan menerima hadiah, bingkisan, parcel, karangan bunga dan bentuk pemberian lainnya pada hari raya keagamaan maupun harihari besar/tertentu lainnya kepada pejabat/pegawai di lingkungan instansi Pemerintah dan/atau pihak yang memiliki hubungan bisnis.
5. Menjaga kerahasiaan informasi-informasi Perseroan yang bersifat rahasia yang dipercayakan kepadanya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 6. Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas.
 7. Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan Anggota Direksi yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Perseroan yang berkaitan dengan hal tersebut.
 8. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan tidak melibatkan diri pada perdagangan orang dalam (insider trading) untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Direksi hingga 31 Desember 2025 tidak memiliki hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, sesuai penjelasan pada bagian Tata Kelola Perusahaan sub bagian Dewan Komisaris.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI (III.G.2.A.)

Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk menjalankan seluruh tindakan pengurusan Perseroan bagi kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direksi wajib senantiasa memperhatikan dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan, serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Direksi berwenang untuk mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dengan batasan kewenangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

or competitors of the Company, with the aim of obtaining information or anything not permitted by applicable laws and regulations, or to influence them to do or not do something related to their position/office.

- g. Giving and receiving gifts, parcels, flower arrangements, and other forms of gifts on religious holidays or other important/certain days to officials/employees within government agencies and/or parties with business relationships.
5. Maintaining the confidentiality of confidential Company information entrusted to them in accordance with applicable laws and regulations.
 6. Avoid any activity that could affect their independence in carrying out their duties.
 7. Disclosures should be made in the event of a conflict of interest, and the relevant member of the Board of Directors shall not be involved in the Company's decision-making process related to such matters.
 8. Comply with applicable laws and regulations, including refraining from engaging in insider trading for personal gain.

Until December 31, 2025, the Board of Directors shall have no affiliations with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholder, as explained in the Corporate Governance section, subsection on the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for carrying out all management actions of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the Company's purposes and objectives. In carrying out these duties, the Board of Directors must always observe and comply with the provisions of applicable laws and regulations, the Company's Articles of Association, and decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS).

The Board of Directors is authorized to represent the Company both inside and outside of court, within the limits of its authority as stipulated in laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS decisions.

Selain itu, Direksi berkewajiban untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Adapun tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi dalam melaksanakan fungsi pengelolaan Perusahaan, diatur sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
2. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Tugas pokok Direksi adalah :
 - a. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
 - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
 - c. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan, serta untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan, Direksi berkewajiban membentuk, serta berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan sekretaris perusahaan atau susunan unit kerja sekretaris perusahaan berikut penanggung jawabnya.
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengelolaan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;

In addition, the Board of Directors is obligated to hold the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and other GMS in accordance with the provisions of laws and regulations and the Company's Articles of Association.

The duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors in carrying out their management functions are regulated as follows:

1. The Board of Directors is tasked with carrying out and is responsible for managing the Company for the benefit of the Company in accordance with and in achieving the Company's purposes and objectives.
2. Each member of the Board of Directors is required to carry out their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility, and with prudence, while adhering to applicable laws and regulations and the Articles of Association.
3. The main duties of the Board of Directors are:
 - a. Lead, manage, and control the Company in accordance with the Company's purposes and objectives and continuously strive to improve the Company's efficiency and effectiveness;
 - b. Control, maintain, and manage the Company's assets;
 - c. Prepare an annual work plan that includes the Company's annual budget, which must be submitted to the Board of Commissioners for approval before the start of the following fiscal year. To support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may establish a committee and is obligated to evaluate the performance of such committee at the end of each fiscal year. To support the implementation of good corporate governance principles by the Company, the Board of Directors is obligated to establish and has the authority to appoint and dismiss a corporate secretary or a corporate secretary work unit, including the person in charge.
4. Each member of the Board of Directors is jointly and severally liable for losses to the Company caused by the error or negligence of a member of the Board of Directors in carrying out their duties. A member of the Board of Directors cannot be held liable for losses to the Company if he or she can prove:
 - a. the loss was not due to his or her error or negligence;
 - b. has carried out management in good faith, with full responsibility, and with prudence for the benefit of and in accordance with the purposes and objectives of the Company;

- | | |
|--|---|
| <p>c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan</p> <p>d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.</p> <p>5. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam ayat 6 Pasal ini, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia.</p> <p>6. Perbuatan-perbuatan Direksi sebagai berikut :</p> <p>i. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari;</p> <p>ii. mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan;</p> <p>iii. mengikat Perseroan sebagai penjamin/ penanggung;</p> <p>iv. membeli, menjual atau dengan alasan lain mendapatkan, melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak, termasuk bangunan-bangunan dan hak-hak atas tanah;</p> <p>v. menggadaikan atau memberatkan barang-barang kekayaan Perseroan;</p> <p>vi. menjual saham anak-anak usaha Perseroan yang dimiliki Perseroan;</p> <p>vii. menjalankan segala tindakan, baik yang berkaitan dengan manajemen maupun kepemilikan;</p> <p>viii. menjual atau dengan cara lain melepaskan hak-hak atas benda tidak bergerak milik Perseroan yang nilainya kurang dari 50% (lima puluh persen) dari aset Perseroan yang tidak termasuk dalam ayat 7 Pasal ini;</p> <p>ix. menjaminkan harta kekayaan Perseroan dengan nilai kurang dari 50% (lima puluh persen) dari total seluruh harta kekayaan Perseroan dalam 1 (satu) tahun buku, dengan memperhatikan ketentuan ayat 7 Pasal ini;</p> <p>harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.</p> | <p>c. has no direct or indirect conflict of interest in any management action that results in losses; and</p> <p>d. has taken action to prevent the occurrence or continuation of such losses.</p> <p>5. The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside the Court on all matters and in all events, to bind the Company with other parties and other parties with the Company, and to carry out all actions, both regarding management and ownership, with the limitations set out in paragraph 6 of this Article, while taking into account the laws and regulations applicable in the Capital Market sector in Indonesia.</p> <p>6. The following actions of the Board of Directors:</p> <p>i. borrowing or lending money on behalf of the Company (excluding withdrawing Company funds from the Bank) except in the context of daily business activities;</p> <p>ii. binding the Company with other parties and other parties with the Company;</p> <p>iii. binding the Company as guarantor/underwriter;</p> <p>iv. purchasing, selling, or otherwise acquiring, or relinquishing rights to immovable property, including buildings and land rights;</p> <p>v. pledging or encumbering the Company's assets;</p> <p>vi. selling shares in the Company's subsidiaries owned by the Company;</p> <p>vii. carrying out all actions, whether related to management or ownership;</p> <p>viii. selling or otherwise relinquishing rights to immovable property owned by the Company with a value of less than 50% (fifty percent) of the Company's assets that are not included in paragraph 7 of this Article;</p> <p>ix. pledge the Company's assets worth less than 50% (fifty percent) of the Company's total assets in one fiscal year, taking into account the provisions of paragraph 7 of this Article;</p> <p>must obtain approval from the Board of Commissioners, taking into account the provisions of applicable laws and regulations in the Capital Market sector.</p> |
|--|---|

7. Perbuatan hukum :

- a. mengalihkan, melepaskan hak yang jumlahnya lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku; atau
- b. menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang jumlahnya lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain;

dilaksanakan sesuai dengan Peraturan OJK dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

9. a. Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila :

- i. terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan;
- ii. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.
- iii. anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat 6 Anggaran Dasar ini, terhitung sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan :
 - 1) terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara tersebut; atau
 - 2) lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 15 ayat 8 Anggaran Dasar ini.

b. Dalam hal tersebut dalam ayat 9 butir a Pasal ini, yang berhak mewakili Perseroan (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini) adalah :

- i. anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;

7. Legal acts:

- a. transfer or relinquish rights amounting to more than 1/2 (one half) of the Company's net assets or all of the Company's assets, either in one transaction or several independent or related transactions within one fiscal year; or
- b. pledge the Company's assets as collateral for debts amounting to more than 1/2 (one half) of the Company's net assets or all of the Company's assets, either in one transaction or several independent or related transactions;

shall be implemented in accordance with OJK Regulations and applicable Capital Market regulations.

8. To carry out legal actions in the form of transactions involving a conflict of interest between the personal economic interests of members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or shareholders and the economic interests of the Company, the Board of Directors requires the approval of the GMS as stipulated in the Articles of Association.

9. a. A member of the Board of Directors is not authorized to represent the Company if:

- i. There is a court case between the Company and the relevant member of the Board of Directors.
- ii. The relevant member of the Board of Directors has interests that conflict with the interests of the Company.
- iii. the relevant member of the Board of Directors is temporarily suspended as referred to in Article 15, paragraph 6 of these Articles of Association, effective from the date of the decision on temporary suspension by the Board of Commissioners until:
 - 1) there is a GMS decision confirming or revoking the temporary suspension; or
 - 2) the expiration of the period as referred to in Article 15, paragraph 8 of these Articles of Association.

b. In the case referred to in paragraph 9, point a of this Article, those entitled to represent the Company (without prejudice to the provisions of these Articles of Association) are:

- i. other members of the Board of Directors who do not have a conflict of interest with the Company;

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau iii. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan <p>c. Ketentuan dalam ayat 8 butir a dan butir b Pasal ini tidak mengurangi ketentuan Pasal 23 ayat 9 Anggaran Dasar ini.</p> <p>10. a. Direktur Utama, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;</p> <p>b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka seorang anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.</p> <p>11. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan atas tindakan tertentu yang diatur dalam suatu surat kuasa, wewenang yang demikian harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar.</p> <p>12. Segala tindakan dari para anggota Direksi yang bertentangan dengan Anggaran Dasar adalah tidak sah.</p> <p>13. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris, dalam hal RUPS tidak menetapkan maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.</p> <p>14. Direksi dalam mengurus dan/atau mengelola Perseroan wajib bertindak sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh RUPS</p> | <ul style="list-style-type: none"> ii. the Board of Commissioners, if all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Company; or iii. another party appointed by the GMS, if all members of the Board of Directors or the Board of Commissioners have a conflict of interest with the Company. <p>c. The provisions in paragraph 8, points a and b of this Article, do not diminish the provisions of Article 23, paragraph 9 of these Articles of Association.</p> <p>10. a. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company;</p> <p>b. In the event that the President Director is absent or prevented from acting for any reason whatsoever, which does not need to be proven to a third party, another member of the Board of Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.</p> <p>11. Without prejudice to its responsibilities, the Board of Directors may also appoint one or more persons as its representatives or proxies for certain actions by granting them authority over certain actions as stipulated in a power of attorney. Such authority must be exercised in accordance with the Articles of Association.</p> <p>12. Any actions of members of the Board of Directors that conflict with the Articles of Association are invalid.</p> <p>13. The division of duties and authority of each member of the Board of Directors is determined by the GMS, and such authority may be delegated by the GMS to the Board of Commissioners. If the GMS does not determine this, the division of duties and authority of each member of the Board of Directors shall be determined based on a decision of the Board of Directors.</p> <p>14. In managing and/or administering the Company, the Board of Directors must act in accordance with the decisions established by the GMS.</p> |
|--|--|

Masing-masing posisi Direksi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

Each position on the Board of Directors has the following responsibilities:

1. **Direktur Utama (CEO/President Director)**
 Menetapkan Strategi Perusahaan: Menentukan visi, misi, dan arah strategis perusahaan, terutama dalam perluasan pasar alat kesehatan.
 Mengambil keputusan krusial terkait kemitraan, perizinan, dan arah bisnis perusahaan.

1. **President Director (CEO)**
 Determining Company Strategy: Determining the company's vision, mission, and strategic direction, particularly in expanding the medical device market.
 Making crucial decisions regarding partnerships, licensing, and the company's business direction.

Representasi Hukum: Mewakili perusahaan dalam tindakan hukum, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Mengawasi Kinerja: Mengawasi jalannya seluruh departemen agar sesuai dengan strategi yang ditetapkan.

2. Direktur Keuangan (CFO/Finance Director)

Pengelolaan Anggaran: Membuat perencanaan keuangan, peninjauan anggaran, dan laporan keuangan (harian, bulanan, tahunan).

Manajemen Kas & Aset: Mengelola kas, arus kas (cash flow), dan memelihara kekayaan perusahaan.

Kepatuhan Perpajakan & Keuangan: Memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan dan perpajakan yang berlaku.

Analisis Investasi: Mengelola kredit, mengatur tagihan-tagihan kepada konsumen, dan mencari peluang investasi atau pendanaan.

3. Direktur Operasional (COO/Operations Director)

Manajemen Rantai Pasok proses perdagangan perseroan: Mengawasi pengadaan, penyimpanan, dan distribusi alat kesehatan agar berjalan lancar dan efisien.

Kepatuhan Regulasi (CDAKB): Memastikan seluruh proses operasional (gudang, pengiriman) sesuai dengan Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB).

Manajemen Stok & Inventaris: Memastikan ketersediaan barang sesuai permintaan pasar dan mengawasi staf gudang.

Efisiensi Operasional: Mengembangkan kebijakan operasional untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan kepuasan pelanggan

Legal Representation: Representing the company in legal proceedings, both inside and outside the court.

Performance Monitoring: Overseeing the operation of all departments to ensure that they align with the established strategy.

2. Finance Director (CFO)

Budget Management: Developing financial plans, budget reviews, and financial reports (daily, monthly, and annually).

Cash & Asset Management: Managing cash, cash flow, and maintaining company assets.

Tax & Financial Compliance: Ensures compliance with applicable financial and tax regulations.

Investment Analysis: Manages credit, manages customer invoices, and seeks investment or funding opportunities.

3. Operations Director (COO)

Supply Chain Management: Oversees the procurement, storage, and distribution of medical devices to ensure they run smoothly and efficiently.

Regulatory Compliance (CDAKB): Ensures all operational processes (warehousing, shipping) comply with Good Medical Device Distribution Practices (CDAKB).

Stock & Inventory Management: Ensures product availability according to market demand and supervises warehouse staff.

Operational Efficiency: Develops operational policies to minimize costs and maximize customer satisfaction.

PEDOMAN DIREKSI (III.G.2.B.)

Direksi memiliki Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Pedoman) yang ditetapkan dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tersebut menjadi acuan bagi Direksi dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, akuntabel, dan sesuai dengan kewenangan yang diberikan.

Sebagai perangkat tata kelola, Pedoman memuat tahapan aktivitas kerja yang disusun secara terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Direksi. Substansi Pedoman disusun

BOARD OF DIRECTORS GUIDELINES

The Board of Directors has a Board of Commissioners and Board of Directors Work Guidelines (Guidelines) established and signed by the Board of Commissioners and Board of Directors. These guidelines serve as a reference for the Board of Directors in the decision-making process and in carrying out their duties and responsibilities effectively, accountably, and in accordance with their assigned authority.

As a governance tool, the Guidelines outline work activity stages that are structured, systematic, and easy to understand, allowing the Board of Directors to implement them consistently. The Guidelines are formulated with

dengan mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham, serta praktik terbaik (best practices) dalam penerapan GCG.

RAPAT DIREKSI (III.g.2.c.)

Keputusan Direksi diambil melalui Rapat Direksi atau secara sirkuler sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rapat Direksi diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Selain itu, Direksi secara berkala menyelenggarakan rapat koordinasi bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Rapat Direksi dinyatakan sah dan berwenang mengambil keputusan apabila dihadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Rapat Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris wajib dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan.

Rapat Direksi pada umumnya dilaksanakan secara terjadwal. Namun demikian, rapat dapat diselenggarakan di luar jadwal apabila dipandang perlu oleh satu atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan agenda rapat yang akan dibahas.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Hasil Rapat Direksi maupun Rapat Bersama dengan Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh seluruh peserta rapat yang hadir, serta disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang tidak menandatangani risalah rapat, yang bersangkutan wajib menyampaikan alasan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat dimaksud. Seluruh risalah rapat didokumentasikan dan disimpan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Pada tahun 2025 Direksi melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan rata-rata kehadiran anggota Direksi sebanyak 100%. Laporan kehadiran Direksi dalam rapat dapat dilihat pada tabel berikut:

reference to the principles of corporate law, the provisions of the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations, Shareholder directives, and best practices in the implementation of GCG.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Board of Directors decisions are made through Board of Directors Meetings or through circular meetings in accordance with applicable regulations. Board of Directors meetings are held at least once a month. In addition, the Board of Directors periodically holds coordination meetings with the Board of Commissioners at least once every four months.

A Board of Directors meeting is deemed valid and authorized to adopt resolutions if attended by a majority of all members of the Board of Directors. Joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners are held periodically, at least once every four months.

Board of Directors meetings are generally conducted based on a predetermined schedule. However, meetings may also be convened outside the regular schedule if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, or upon a written request from a member of the Board of Directors specifying the agenda to be discussed.

Decisions are made through deliberation to reach consensus. If consensus cannot be achieved, decisions are taken by majority vote. The resolutions of Board of Directors meetings, including Joint Meetings with the Board of Commissioners, are documented in minutes of the meeting, signed by all attending participants, and distributed to all members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

If a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners does not sign the minutes of the meeting, the relevant member must provide a written reason in a separate letter attached to the minutes of the meeting. All meeting minutes are documented and retained by the Company in accordance with applicable laws and regulations.

Implementation of Board of Directors Meetings

In 2025, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with an average attendance of 100%. The attendance report for the Board of Directors meetings is shown in the following table:

Rapat Direksi

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance
Fransiscus Xaverius Yoshua Raintjung	Direktur Utama President Director	12	100%
Marcella Angelin	Direktur Director	12	100%
Raditia Nurcahya	Direktur Director	3	100%
Dr. Yudha Indrawirawan	Direktur Director	1	100%

Rapat Direksi menghasilkan rekomendasi dan Keputusan Direksi dan telah dilaksanakan.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA DIREKSI (III.G.2.D.)

Kebijakan Umum

Anggota Direksi didorong untuk secara berkelanjutan mengikuti program pelatihan, pengembangan kompetensi, dan peningkatan pengetahuan yang relevan dengan peran dan tanggung jawabnya. Program tersebut mencakup kegiatan pendidikan dan sertifikasi yang bersifat mandiri, berkesinambungan, serta selaras dengan perkembangan regulasi dan praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Untuk memfasilitasi pembaruan pengetahuan tersebut, Perseroan memberikan kesempatan kepada anggota Direksi untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, konferensi, atau bentuk kegiatan pengembangan lainnya yang dinilai dapat meningkatkan efektivitas kinerja dan kualitas pengambilan keputusan Direksi.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Tahun 2025

Program pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diikuti Direksi Perusahaan sepanjang tahun 2025 dapat dilihat pada Bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sub-Bagian Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.

PENILAIAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI (III.G.2.E. DAN III.G.2.F.)

Direksi didukung oleh dua unit kerja yang memiliki peran dan tanggung jawab utama, yaitu Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal. Setiap tahun, kedua unit kerja tersebut menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat program kerja untuk periode satu tahun, termasuk indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI). KPI ditetapkan sebagai tolok ukur untuk

Board of Directors Meetings

The Board of Directors meeting resulted in recommendations and Board of Directors Decisions and have been implemented.

TRAINING AND COMPETENCY IMPROVEMENT FOR BOARD MEMBERS

General Policy

Board members are encouraged to continuously participate in training, competency development, and knowledge enhancement programs relevant to their roles and responsibilities. These programs include independent, ongoing education and certification activities that align with regulatory developments and best corporate governance practices.

To facilitate this knowledge update, the Company provides opportunities for Board members to participate in training, workshops, seminars, conferences, or other development activities deemed to improve the effectiveness of the Board of Directors' performance and the quality of their decision-making.

Training and Competency Improvement in 2025

The training and competency improvement programs participated by the Company's Board of Directors throughout 2025 can be found in the Social and Environmental Responsibility Section, Employee Training and Capacity Development Sub-Section.

BOARD ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is supported by two work units with primary roles and responsibilities: the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit. Each year, the two work units prepare and submit an Annual Work Plan, which outlines the work program for a one-year period, including key performance indicators (KPIs). KPIs are established as benchmarks for assessing the success of each work

menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja, sesuai dengan piagam unit kerja serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proses penilaian kinerja unit kerja dilakukan melalui evaluasi atas kesesuaian antara Rencana Kerja Tahunan, KPI yang telah disepakati bersama Direksi, serta realisasi pelaksanaan program kerja selama tahun berjalan. Penilaian kinerja unit kerja dilakukan oleh Direksi berdasarkan tingkat pencapaian KPI yang telah ditetapkan sebelum dimulainya tahun anggaran. Pada tahun 2025, Direksi menilai bahwa Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan serta target KPI yang telah ditetapkan.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI (III.G.3.E)

Setiap tahun, Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan Program Kerja Tahunan serta Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators/KPI) sebagai sasaran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Tingkat pencapaian KPI tersebut menjadi dasar penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi selama periode satu tahun, yang dilakukan melalui perbandingan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja tahunan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui mekanisme penilaian mandiri (self-assessment). Acuan penilaian adalah tingkat pencapaian KPI masing-masing organ Perseroan. Hasil penilaian tersebut selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham atau kuasanya untuk memperoleh persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dalam rangka pengambilan keputusan atas persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan, termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2025 akan dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang direncanakan untuk diselenggarakan pada tahun 2026. Adapun hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2025 telah disampaikan dan dapat dilihat pada bagian ini, Sub-bagian Rapat Umum Pemegang Saham.

unit's implementation of its duties and responsibilities, in accordance with the work unit charter and applicable laws and regulations.

The work unit performance assessment process is conducted through an evaluation of the alignment between the Annual Work Plan, the KPIs agreed upon with the Board of Directors, and the actual implementation of the work program during the current year. The Board of Directors assesses work unit performance based on the level of achievement of the KPIs established before the start of the fiscal year. In 2025, the Board of Directors assessed that the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit had carried out their duties and responsibilities effectively and in accordance with the Annual Work Plan and established KPI targets.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Each year, the Board of Commissioners and Board of Directors establish an Annual Work Program and Key Performance Indicators (KPIs) as performance targets for the Board of Commissioners and Board of Directors. The level of achievement of these KPIs serves as the basis for assessing the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors over a one-year period, which is conducted by comparing actual performance with established targets.

The annual performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted through a self-assessment mechanism. The assessment benchmark is the level of achievement of the KPIs of each Company organ. The results of this assessment are then submitted to Shareholders or their proxies for approval through the General Meeting of Shareholders (GMS), which will then adopt the decision to approve and ratify the Annual Report and Financial Statements, including the Board of Commissioners' Report on the implementation of the Company's supervisory function for the relevant fiscal year.

The performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2025 financial year will be requested for approval at the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), scheduled to be held in 2026. The results of the performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2025 financial year have been submitted and can be found in this section, General Meeting of Shareholders Subsection.

NOMINASI DAN REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS (III.G.4.)

Pengangkatan dan pemberhentian serta penetapan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kewenangan Pemegang Saham yang dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Prosedur Nominasi

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan merupakan kewenangan Pemegang Saham. Seluruh calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib memenuhi persyaratan formal, material, serta persyaratan lainnya sebagaimana diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham melalui keputusan RUPS, setelah mempertimbangkan integritas, kompetensi, reputasi keuangan, pengalaman, serta komitmen calon terhadap penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG).

Prosedur dan Pelaksanaan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan berdasarkan keputusan RUPS. Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui RUPS Tahunan, dengan mengacu pada kewenangan Pemegang Saham sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan remunerasi disusun dengan prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan keselarasan antara kepentingan Perseroan dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, guna mendorong penciptaan nilai jangka panjang bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya, dengan mengacu pada:

1. Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
2. Kinerja Perusahaan;
3. Prestasi kerja Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Remunerasi yang berlaku dalam industri sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan yang mempunyai jenis dan skala usaha yang sama dengan Perusahaan;
5. Regulasi lain yang terkait.

NOMINATION AND REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

The appointment and dismissal, as well as the determination of the remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, are under the authority of the Shareholders, and are implemented through the General Meeting of Shareholders (GMS).

Nomination Procedure

The appointment of members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is under the authority of the Shareholders. All prospective members of the Board of Commissioners and Board of Directors must meet the formal, material, and other requirements as stipulated in the Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors and applicable laws and regulations.

The appointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors is made by Shareholders through a resolution of the GMS, after considering the candidate's integrity, competence, financial reputation, experience, and commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Procedures and Implementation of Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

The procedure for determining the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is implemented based on a resolution of the GMS. The remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is determined through the Annual GMS, with reference to the authority of the Shareholders as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.

The remuneration policy is formulated based on the principles of fairness, transparency, accountability, and alignment between the interests of the Company and the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, in order to encourage the creation of long-term value for Shareholders and other stakeholders, with reference to:

1. Applicable laws and regulations;
2. Company performance;
3. The work performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;
4. Remuneration applicable in the industry in accordance with the business activities of companies with the same type and scale as the Company;
5. Other related regulations.

Struktur Remunerasi

Berdasarkan Keputusan agenda keempat RUPST yang berlangsung pada 17 Juni 2025, pemegang saham menyetujui pelimpahan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris untuk honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2025.

Besarnya Remunerasi

Hasil penilain atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi menjadi dasar bagi pemegang saham menetapkan kebijakan atas besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan ini dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan.

Besaran Remunerasi

	Komponen Remunerasi	2025	2024
Jumlah Total	Gaji dan Tunjangan	1.392.480.000	1.392.480.000

Remuneration Structure

Based on the fourth agenda item of the AGMS, held on June 17, 2025, shareholders approved the delegation of authority from the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners regarding the honorarium and allowances for members of the Company's Board of Commissioners, as well as the salaries and allowances for members of the Board of Directors for the 2025 financial year.

Remuneration Amount

The performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors serves as the basis for shareholders to determine the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors. This policy is reviewed periodically and adjusted to reflect the Company's capabilities.

Remuneration Amount

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (III.G.5.) SHARIA SUPERVISORY BOARD

Perseroan tidak secara spesifik melakukan kegiatan usaha berbasis syariah. Untuk itu Perseroan tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah

The Company does not specifically engage in Sharia-compliant business activities. Therefore, the Company does not have a Sharia Supervisory Board.

KOMITE AUDIT (III.G.6.) AUDIT COMMITTEE

Perseroan memiliki Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas pengurusan Perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan POJK 55 /POJK.04/2015, dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit ditetapkan dengan Piagam Komite Audit. Susunan Komite Audit Perseroan hingga 31 Desember 2025, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01.003/SPPKA/MM/UBC/II24 tanggal 29 Februari 2024 tentang Pembentukan Komite Audit, sebagai berikut:

The Company has an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in carried out its supervisory function and providing advice to the Board of Directors on the management of the Company, in accordance with applicable laws and regulations. The Company's Audit Committee complies with POJK 55/POJK.04/2015, with the duties and responsibilities of the Audit Committee stipulated in the Audit Committee Charter. The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025, based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. 01.003/SPPPA/MM/UBC/II24 dated February 29, 2024, concerning the Establishment of the Audit Committee, is as follows:

Komite Audit Audit Committee	Jabatan Position	Akta Pengangkatan Ded of Appointment
Suyanto	Ketua Komite/ Chairman of the Committee	Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01.003/SPPKA/MM/UBC/II24 tanggal 29 Februari 2024
Aditya Surya Tjahanaputra	Anggota Komite/ Member of the Committee	
Herald Friendly Hutasoit	Anggota Komite/ Member of the Committee	

PROFIL KOMITE AUDIT (III.G.6.A,B,C,D,E,)

Nama/ Name	: Suyanto
Jabatan/ Position	: Ketua Komite Audit/ Chairman of the Committee
Profil Beliau dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini. His profile can be seen in the Board of Commissioners profile in this Annual Report.	
Nama/ Name	: Aditya Surya Tjahjanaputra
Jabatan/ Position	: Anggota Komite Audit sejak tahun 2024/ Member of the Committee since 2024
Usia/ Age	: 38 tahun
Warga Negara dan Domisili/ Citizenship and Domicile	: Indonesia dan berdomisili di Jakarta/ Indonesian and domiciled in Jakarta
Pendidikan/ Education	: Magister Ekonomi, di Curtin University of Technology pada tahun 2013./ Master of Economics, from Curtin University of Technology in 2013.
Pengalaman/Experience	: 2003 – 2004 sebagai Senior Consultant di Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar&Saptoto,R SM AAJ Associates/Member firm of RSM International, DKI Jakarta; 2014 – 2015 sebagai consultant di Kantor Konsultan Properti Collers International Indonesia; 2015 – 2018 sebagai supervisor di PT Bursa Efek Indonesia; 2018 – 2020 sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan di PT Arkha Jayanti Persada Tbk; 2020 – Sekarang sebagai Komite Audit di PT Trimitra Prawara Goldland Tbk; dan 2021 – Sekarang sebagai Komisaris di PT Nubi Delta Marine./ 2003 – 2004 as Senior Consultant at Public Accounting Firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, R SM AAJ Associates/ Member firm of RSM International, DKI Jakarta; 2014 – 2015 as consultant at Property Consultant Firm Collers International Indonesia; 2015 – 2018 as supervisor at PT Bursa Efek Indonesia; 2018 – 2020 as Director and Corporate Secretary at PT Arkha Jayanti Persada Tbk; 2020 – Present as Audit Committee at PT Trimitra Prawara Goldland Tbk; and 2021 – Present as Commissioner at PT Nubi Delta Marine.
Nama/ Name	: Herald Friendly Hutasoit
Jabatan/ Position	: Anggota Komite Audit sejak tahun 2024/ Chairman of the Committee
Usia/ Age	: 40 tahun
Warga Negara dan Domisili/ Citizenship and Domicile	: Indonesia dan berdomisili di Jakarta/ Indonesian and domiciled in Jakarta
Pendidikan/ Education	: Sarjana Ekonomi dari Universitas Advent Indonesia pada tahun 2008./ Bachelor of Economics from Universitas Advent Indonesia in 2008.
Pengalaman/Experience	: 2008 – 2010 sebagai Fund Accountant di Citibank N.A.; 2011 – 2012 sebagai Finance Officer di Commonwealth Bank Of Australia; 2013 sebagai Assistant Manager di PT Bank Commonwealth; 2014 – 2015 sebagai Finance Coordinator di PT Trakindo Utama; 2016 – 2020 sebagai Komite Audit di PT Trimitra Prawara Goldland Tbk; 2017 – 2020 sebagai Manager Business Analyst di PT Mahakarya Warisan Nusantara dan pada 2018 – 2020 merangkap sebagai Manager Business Intelligence & Process BIP./ 2008 – 2010 as Fund Accountant at Citibank N.A.; 2011 – 2012 as Finance Officer at Commonwealth Bank Of Australia; 2013 as Assistant Manager at PT Bank Commonwealth; 2014 – 2015 as Finance Coordinator at PT Trakindo Utama; 2016 – 2020 as Audit Committee at PT Trimitra Prawara Goldland Tbk; 2017 – 2020 as Manager Business Analyst at PT Mahakarya Warisan Nusantara and in 2018 – 2020 concurrently as Manager Business Intelligence & Process BIP.

PERIODE DAN MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT (III.G.6.F.)

Masa jabatan anggota Komite Audit yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris akan mengikuti masa jabatan sebagai Komisaris Perusahaan. Masa jabatan anggota Komite Audit yang bukan berasal dari anggota Dewan Komisaris menyesuaikan namun tidak lebih dari masa bakti Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT (III.G.6.G.)

Setiap anggota Komite Audit berkewajiban menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengedepankan prinsip-prinsip independensi dan profesionalitas. Independensi anggota Komite Audit juga dipastikan dengan tidak memiliki keterikatan secara finansial maupun kekerabatan dengan Direksi, Dewan Komisaris maupun pemegang saham utama/pengendali serta tidak memiliki saham Perseroan secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan demikian, Komite Audit dapat menyampaikan laporan secara objektif, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pedoman Komite Audit

Perseroan juga telah memiliki Piagam Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tertanggal 29 Februari 2024 sebagai acuan Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan isi muatan sesuai dengan Pasal 12 Ayat (2) POJK No. 55/2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain, laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.

TERM OF OFFICE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

The term of office of Audit Committee members who are also members of the Board of Commissioners will follow the term of office of the Company's Commissioners. The term of office of Audit Committee members who are not members of the Board of Commissioners will be adjusted to, but not exceed, the term of office of the Board of Commissioners. Audit Committee members may be re-elected for one subsequent term, without prejudice to the Board of Commissioners' right to dismiss them at any time.

AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCE STATEMENT

Each Audit Committee member is obliged to carry out their duties and responsibilities by prioritizing the principles of independence and professionalism. The independence of Audit Committee members is also ensured by having no financial or kinship ties with the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the major/controlling shareholders, and not owning any shares in the Company, directly or indirectly. Therefore, the Audit Committee can submit reports in an objective, accountable, and reliable manner.

Audit Committee Guidelines

The Company also has an Audit Committee Charter based on the Audit Committee Charter dated February 29, 2024, as a reference for the Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities, with the contents in accordance with Article 12 Paragraph (2) of POJK No. 55/2015.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In carrying out its functions, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

1. Reviewing financial information to be released by the Company to the public and/or authorities, including financial reports, projections, and other reports related to the Company's financial information.
2. Reviewing the Company's compliance with laws and regulations in the Capital Market sector and other laws and regulations related to the Company's business activities.
3. Providing an independent opinion in the event of a difference of opinion between management and the accountant regarding the services provided.

4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
7. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan

4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accounting Firm, based on independence, scope of assignment, and fees.
5. Review the implementation of audits by internal auditors and oversee the follow-up actions by the Board of Directors on internal auditor findings.
6. Review the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
7. Review and report to the Board of Commissioners any complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes.
8. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Company.
9. Maintain the confidentiality of Company documents, data, and information.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT (III.G.6.H.)

Anggota Komite Audit secara teratur menerima program pelatihan, pengembangan pengetahuan, dan sertifikasi yang relevan, mandiri, dan berkelanjutan. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diikuti Anggota Komite Audit sepanjang tahun 2024 dapat dilihat pada Bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sub-Bagian Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.

RAPAT KOMITE AUDIT (III.G.6.I.)

Piagam Komite Audit mengatur bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 50 persen jumlah anggota. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Komite Audit pada tahun 2025 melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rata-rata kehadiran anggota Komite Audit sebanyak 100%.

Laporan kehadiran Komite Audit dalam rapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Suyanto	Ketua Komite/ Chairman of the Committee	4	4	100%
Aditya Surya Tjahjanaputra	Anggota Komite/ Member of the Committee	4	4	100%
Herald Friendly Hutasoit	Anggota Komite/ Member of the Committee	4	4	100%

TRAINING AND COMPETENCY IMPROVEMENT FOR AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Audit Committee members regularly receive relevant, independent, and ongoing training, knowledge development, and certification programs. The training and competency improvement programs attended by Audit Committee members throughout 2024 can be found in the Social and Environmental Responsibility Section, Employee Training and Competency Development Sub-Section.

AUDIT COMMITTEE MEETINGS

The Audit Committee Charter stipulates that the Audit Committee shall hold regular meetings at least once every three months. Audit Committee meetings may be held if attended by more than 50 percent of the total membership. Decisions at Audit Committee meetings are made based on deliberation to reach consensus. In 2025, the Audit Committee held four meetings with an average attendance of 100% by Audit Committee members.

The Audit Committee's attendance report is shown in the following table:

In 2025, the Audit Committee also held four Joint Meetings

Komite Audit pada tahun 2025 juga melaksanakan Rapat Bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dengan rata-rata kehadiran anggota Komite Audit dan Dewan Komisaris sebanyak 100%. Laporan kehadiran Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam rapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Suyanto	Ketua Komite/ Chairman of the Committee	4	4	100%
Aditya Surya Tjahanaputra	Anggota Komite/ Member of the Committee	4	4	100%
Herald Friendly Hutasoit	Anggota Komite/ Member of the Committee	4	4	100%
Nathan Tirtana	Komisaris Utama / President Commissioner	4	4	100%

with the Board of Commissioners, with an average attendance of 100% by Audit Committee members and the Board of Commissioners. The attendance report of the Audit Committee and the Board of Commissioners at meetings can be seen in the following table:

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2025 (III.G.6.J.)

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit pada tahun 2025 meliputi:

1. Mengkaji hasil audit Laporan Keuangan Tahun 2024.
2. Mengkaji Laporan Keuangan Laporan Keuangan triwulan I-2025.
3. Mengkaji Laporan Keuangan Laporan Keuangan Tengah Tahun 2025.
4. Mengkaji Laporan Keuangan Laporan Keuangan triwulan III- 2025.
5. Mempelajari kualifikasi Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk Audit Tahun Buku 2025.

AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2025

The Audit Committee's duties and responsibilities in 2025 include:

1. Reviewing the audit results of the 2024 Financial Statements.
2. Reviewing the Financial Statements for the first quarter of 2025.
3. Reviewing the Financial Statements for the mid-year 2025 Financial Statements.
4. Reviewing the Financial Statements for the third quarter of 2025.
5. Studying the qualifications of the Public Accounting Firm and Public Accountant for the 2025 Audit.

KOMITE ATAU FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.)

Perseroan memiliki fungsi terkait nominasi dan remunerasi secara objektif, efektif, dan efisien, serta sesuai dengan prinsip manajemen SDM dan GCG pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Fungsi tersebut dijalankan oleh Dewan Komisaris, yang sesuai dengan POJK No. 34/POJK.04/2014. Perseroan juga telah memiliki Piagam Fungsi Nominasi dan Remunerasi dengan ditetapkannya oleh Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Piagam Fungsi Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 5 Maret 2024.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE OR FUNCTION

The Company has functions related to nomination and remuneration that are objective, effective, and efficient, and in accordance with HR management and GCG principles, including supervision and advisory to the Board of Directors. These functions are carried out by the Board of Commissioners, in accordance with POJK No. 34/POJK.04/2014. The Company also has a Nomination and Remuneration Function Charter, which was established by the Company's Board of Commissioners based on the Nomination and Remuneration Function Charter on March 5, 2024.

PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.A,B,C,D,E,)

Nama/ Name	: Suyanto
Jabatan/ Position	: Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Beliau dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.
 His profile can be seen in the Board of Commissioners profile in this Annual Report.

PROFILE OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nama/ Name : Nathan Tirtana

Jabatan/ Position : Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Beliau dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.
His profile can be seen in the Board of Commissioners profile in this Annual Report.

PERIODE DAN MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.F.)

Masa jabatan fungsi Nominasi dan Remunerasi mengikuti namun tidak lebih dari masa jabatan Dewan Komisaris.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.G.)

Pelaksana fungsi Nominasi dan Remunerasi merupakan anggota Dewan Komisaris, dan independensinya tersedia dengan pimpinan fungsinya adalah Komisaris Independen.

PEDOMAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.H.)

Fungsi Nominasi dan Remunerasi memiliki pedoman kerja yang termuat dalam Piagam Fungsi Nominasi dan Remunerasi yang disahkan melalui keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 5 Maret 2024. Piagam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi mengatur hal-hal pokok mengenai eksistensi Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu dasar hukum, maksud dan tujuan, peran dan tanggung jawab, wewenang, struktur dan keanggotaan, rapat dan pelaporan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.I)

Tugas, tanggung jawab dan wewenang fungsi nominasi dan remunerasi antara lain meliputi:

a. Terkait dengan Fungsi Nominasi:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

TERM OF OFFICE OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEMBERS

The term of office of the Nomination and Remuneration function follows, but does not exceed, the term of office of the Board of Commissioners.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE INDEPENDENCE STATEMENT

The Nomination and Remuneration function implementer is a member of the Board of Commissioners, and its independence is ensured, with the head of the function being an Independent Commissioner.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE GUIDELINES

The Nomination and Remuneration function has working guidelines contained in the Nomination and Remuneration Function Charter, which was ratified by a decision of the Board of Commissioners on March 5, 2024. The Nomination and Remuneration Committee Charter regulates the main aspects of the Nomination and Remuneration Committee Charter, namely the legal basis, purpose and objectives, roles and responsibilities, authority, structure and membership, meetings, and reporting.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE NOMINATION AND REMUNERATION FUNCTION

The duties, responsibilities, and authority of the nomination and remuneration function include:

a. Related to the Nomination Function:

- 1) Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - a. the composition of the positions of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
 - b. the policies and criteria required in the nomination process; and
 - c. Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

- 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- 4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.

Dalam melaksanakan fungsi Nominasi di atas, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib melakukan tata cara sebagai berikut:

- i. menyusun komposisi dan proses Nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- ii. menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- iii. membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- iv. menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- v. menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

b. Terkait dengan Fungsi Remunerasi:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. struktur Remunerasi;
 - b. kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. besaran atas Remunerasi.
- 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

- 2) Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on established benchmarks for evaluation purposes.
- 3) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity development programs for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and
- 4) Submit proposals for qualified candidates for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

In carrying out the aforementioned nomination function, the Nomination and Remuneration Committee is required to follow the following procedures:

- i. Formulate the composition and nomination process for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- ii. formulate policies and criteria required in the nomination process for candidates for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- iii. assist in the evaluation of the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- iv. develop a program for developing the capabilities of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and
- v. Review and propose qualified candidates for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

b. Related to the Remuneration Function:

- 1) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - a. Remuneration structure;
 - b. Remuneration policy; and
 - c. Remuneration amount.
- 2) Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

Dalam melaksanakan fungsi Remunerasi di atas, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib melakukan tata cara sebagai berikut:

- i. menyusun struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- ii. menyusun kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- iii. menyusun besaran atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.J.)

Program pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris sebagai pengemban fungsi Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2025 dapat dilihat pada Bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sub-Bagian Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.

RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (III.G.7.K.)

Rapat fungsi Nominasi dan Remunerasi dilakukan bersama dengan Rapat Dewan Komisaris namun dengan agenda yang berbeda. Rincian jumlah dan kepersertaan rapat dapat dilihat pada sub bagian Rapat Dewan Komisaris halaman 80.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TAHUN 2025 (III.G.7.L.)

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2025 meliputi:

1. Mengkaji Remunerasi untuk Tahun 2025
2. Menelaah kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
3. Merekomendasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mempertimbangkan peraturan terbaru, kinerja, tanggung jawab, hak-hak Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2026.

KOMITE LAINNYA (III.G.8) OTHER COMMITTEES

Perseroan pada tahun 2025 tidak memiliki komite lain di bawah Dewan Komisaris selain Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

In carrying out the above Remuneration function, the Nomination and Remuneration Committee is required to carry out the following procedures:

- i. formulate the Remuneration structure for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- ii. Formulate a remuneration policy for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
- iii. Determine the amount of remuneration for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

TRAINING AND COMPETENCY IMPROVEMENT FOR MEMBERS OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The training and competency improvement programs participated in by the Board of Commissioners, as the implementer of the Nomination and Remuneration function throughout 2025, can be found in the Social and Environmental Responsibility Section, Employee Training and Competency Development Sub-Section.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETING

The Nomination and Remuneration Committee meeting is held in conjunction with the Board of Commissioners Meeting, but with a separate agenda. Details of the number and attendance of the meetings can be found in the Board of Commissioners Meetings subsection on page 80.

IMPLEMENTATION OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ACTIVITIES IN 2025

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee in 2025 include:

1. Reviewing Remuneration for 2025
2. Reviewing the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors
3. Recommending remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, taking into account the latest regulations, performance, responsibilities, and rights of the Board of Commissioners and Board of Directors for 2026.

In 2025, the Company will have no other committees under the Board of Commissioners other than the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

SEKRETARIS PERSEROAN (III.G.9.) CORPORATE SECRETARY

Perseroan membentuk Sekretaris Perusahaan yang menjalankan peran memastikan aspek keterbukaan informasi perusahaan terbuka. Pembentukan Sekretaris Perusahaan diatur dalam POJK 35/POJK.04/2014, yang pada dasarnya untuk meningkatkan pelayanan kepada para pemegang saham dan investor bagi Perusahaan publik. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dan Perseroan mengangkat Ferina Tyas sebagai Sekretaris Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Direksi No. 01.035/SK/MM/UBC/VII/2025 tanggal 24 Juli 2025. Beliau menggantikan pejabat sebelumnya Ferdynand Mogi W.

Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perseroan dan menguasai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi. Peran esensial Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. hubungan dengan pemegang saham;
2. hubungan dengan pemangku kepentingan termasuk media;
3. menjamin kepatuhan perusahaan (khususnya Direksi, Dewan Komisaris, serta perangkat Organ Pendukung Dewan Komisaris) dan GCG khususnya untuk ketentuan-ketentuan di bidang pasar modal;
4. arsip dan kesekretariatan khususnya terkait dengan dokumentasi rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan, dan RUPS dapat berjalan efektif dan efisien dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip GCG.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN (III.G.9.A,B,C,D,.)

Ferina Tyas Hapsari Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Direksi No. 01.035/SK/MM/UBC/VII/2025 tanggal 24 Juli 2025. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta Tahun 2015, Pendidikan Khusus Profesi Advokat (PKPA) dari FHP Law School, Jakarta tahun 2016, serta Magister Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia, Depok tahun 2017.

Sebelumnya beliau merupakan In-House Counsel PT Tigaraksa Satria Tbk antara tahun 2024 - 2025, Group Head of Legal & Corporate Secretary PT Citra Nusantara Gemilan

The Company has established a Corporate Secretary to ensure the transparency of public company information. The establishment of a Corporate Secretary is regulated by POJK 35/POJK.04/2014, which is primarily intended to improve services to shareholders and investors for public companies. The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the President Director, and the Company appointed Ferina Tyas as Corporate Secretary based on Board of Directors Decree No. 01.035/SK/MM/UBC/VII/2025 dated July 24, 2025. She replaces the previous official, Ferdynand Mogi W.

The Corporate Secretary has access to material and relevant information relating to the Company and is familiar with capital market laws and regulations, particularly those related to information disclosure. The essential roles of the Corporate Secretary include:

1. Liaising with shareholders;
2. Liaising with stakeholders, including the media;
3. Ensuring the company's compliance (particularly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Board of Commissioners' supporting bodies) and GCG, particularly with capital market regulations;
4. Archives and secretariat, particularly those related to documentation of meetings of the Board of Directors, Board of Commissioners, joint meetings, and GMS, can run effectively and efficiently by paying attention to the provisions of laws and regulations and GCG principles.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Ferina Tyas Hapsari Corporate Secretary

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta, appointed as Corporate Secretary based on Board of Directors Decree No. 01.035/SK/MM/UBC/VII/2025 dated July 24, 2025. He completed his Bachelor of Laws from Trisakti University, Jakarta, in 2015, his Special Education for the Advocate Profession (PKPA) from FHP Law School, Jakarta, in 2016, and his Master of Business Law from the University of Indonesia, Depok, in 2017.

Previously, he was In-House Counsel at PT Tigaraksa Satria Tbk from 2024 to 2025, Group Head of Legal & Corporate Secretary at PT Citra Nusantara Gemilan Tbk from 2023

Tbk antara tahun 2023 - 2024, Group Legal & Corporate Secretary pada sebuah Private Company antara tahun 2022 - 2023, Legal & Corporate Secretary PT Indomobil Sukses Internasional Tbk antara tahun 2017 - 2022, serta Paralegal di Leks&Co pada tahun 2015.

Tugas Dan Tanggung Jawab Sekretaris Perseroan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur dalam POJK 35/POJK.04/2014, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan yang meliputi :
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang bersifat rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan; dan
6. Membuat laporan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi Sekretaris Perseroan (Corporate Secretary) kepada Direksi Perseroan dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN (III.G.9.E.)

Guna mendukung pelaksanaan tugasnya Sekretaris Perusahaan harus secara teratur menerima program pelatihan, pengembangan pengetahuan, dan sertifikasi yang relevan, mandiri, dan berkelanjutan. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diikuti

to 2024, Group Legal & Corporate Secretary at a Private Company from 2022 to 2023, Legal & Corporate Secretary at PT Indomobil Sukses Internasional Tbk from 2017 to 2022, and Paralegal at Leks&Co in 2015.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are regulated in POJK 35/POJK.04/2014, including but not limited to:

1. Following developments in the Capital Market, particularly applicable laws and regulations in the Capital Market sector;
2. Providing input to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners to comply with laws and regulations in the Capital Market sector;
3. Assisting the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance, which includes:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Company's website;
 - b. Submitting reports to the OJK in a timely manner;
 - c. Organizing and documenting GMS meetings;
 - d. Organizing and documenting meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
 - e. Implementing orientation programs for the Company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. Act as a liaison between the Company and its shareholders, the Financial Services Authority (OJK), and other stakeholders.
5. Maintain the confidentiality of confidential documents, data, and information, except in order to fulfill obligations in accordance with laws and regulations or as otherwise stipulated in laws and regulations; and
6. Submit periodic reports at least once a year regarding the implementation of the Corporate Secretary's functions to the Company's Board of Directors, with a copy to the Company's Board of Commissioners.

TRAINING AND COMPETENCY IMPROVEMENT FOR THE CORPORATE SECRETARY

To support the implementation of his/her duties, the Corporate Secretary must regularly receive relevant, independent, and sustainable training, knowledge development, and certification programs. The training and competency improvement programs attended by

Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2025 dapat dilihat pada Bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sub-Bagian Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN PADA TAHUN 2025 (III.G.9.F.)

Atas tugas dan tanggung jawabnya pada tahun 2025 Sekretaris Perusahaan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (satu) kali RUPS Luar Biasa;
2. Menyampaikan 1 (satu) buah Laporan Tahunan dan Keberlanjutan;
3. Menyampaikan 1 (satu) buah laporan keuangan tahunan diaudit dan 3 (tiga) laporan keuangan tidak diaudit;
4. Mengorganisasikan 1 (satu) kali Paparan Publik tahunan;
5. Melakukan keterbukaan informasi melalui BEI;
6. Menyusun dan mendistribusikan siaran pers untuk mengkomunikasikan perkembangan dan kegiatan Perusahaan;
7. Melakukan korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia;
8. Melakukan berbagai komunikasi langsung dengan investor dan perwakilan investor;
9. Melakukan komunikasi dengan media termasuk melalui siaran pers dan konferensi pers.

HUBUNGAN INVESTOR INVESTOR RELATIONS

Perseroan memiliki satu unit khusus untuk menjaga hubungan yang erat dengan investor. Unit Hubungan Investor ini juga menjalin hubungan yang baik dengan para pelaku pasar modal sehingga informasi yang tepat, khususnya terkait aspek kinerja operasional dan keuangan Perseroan, dapat tersampaikan dengan baik. Unit ini dipimpin oleh Gene Richard dengan profil sebagai berikut:

Gene Richard Hubungan Investor

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Hubungan Investor sejak tahun 2025. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Pelita Harapan.

the Corporate Secretary throughout 2025 can be found in the Social and Environmental Responsibility Section, Employee Training and Competency Development Sub-Section.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY DUTIES IN 2025

In 2025, the Corporate Secretary will carry out the following duties and responsibilities:

1. Organize one Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and two Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS);
2. Submit one Annual and Sustainability Report;
3. Submit one audited annual financial report and three unaudited financial reports;
4. Organize one annual Public Expose;
5. Conduct information disclosure through the IDX;
6. Prepare and distribute press releases to communicate the Company's developments and activities;
7. Correspondence with the Financial Services Authority and the Indonesian Stock Exchange;
8. Conduct various direct communications with investors and investor representatives;
9. Communicate with the media, including through press releases and press conferences.

The Company has a dedicated unit to maintain close relationships with investors. This Investor Relations Unit also fosters strong relationships with capital market players to ensure accurate information, particularly regarding the Company's operational and financial performance. This unit is led by Gene Richard, whose profile is as follows:

Gene Richard Investor Relations

An Indonesian citizen, domiciled in Jakarta, appointed as Investor Relations in 2025. He graduated from Pelita Harapan University.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai VP Business Development di Bundamedik Healthcare System tahun. 2021-2022 dan GM for Corporate Strategy and Planning tahun 2020 - 2021, Corporate Finance Senior Manager di Siloam Hospitals Group tahun 2018 - 2019, Head of Business Development di EMC Healthcare tahun 2017 - 2018 dan Business Development Manager tahun 2015 - 2016, Management Consultant di PwC Consulting Indonesia tahun 2014 - 2015, dan Research Analyst di PT Mega Capital Indonesia tahun 2013 - 2014.

UNIT AUDIT INTERNAL (III.G.10.)

INTERNAL AUDIT UNIT

Dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip GCG, Unit Audit Internal menjalankan kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif melalui evaluasi sistem pengelolaan perusahaan dan pemberian rekomendasi perbaikan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan. Pembentukan Audit Internal Perseroan dilakukan sesuai dengan POJK 56/POJK.04/2015, dan mengangkat Ruslan Abdul Gani sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak Januari 2025

Dalam menjaga ketahanan Perseroan Unit Audit Internal merupakan 3rd line of defence, yang diharapkan membantu memastikan kepatuhan Perseroan atas pelaksanaan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga selain untuk memastikan bahwa aspek pelaksanaan dan pelaporan keuangan dan operasional Perseroan telah dijalankan sesuai dengan pedoman yang berlaku di Perseroan maupun standar umum terbaik, Unit Audit Internal di Perseroan, diharapkan unit ini dapat membantu Perseroan dalam meningkatkan penerapan tata Kelola Perusahaan yang baik.

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

(III.G.10.A,B,C,.)

Ruslan Abdul Gani Kepala Unit Audit Internal

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak Januari 2025. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi dari PPM School of Management, Jakarta pada tahun 2019.

Sebelumnya beliau merupakan Senior Associate Auditor di PwC Indonesia antara tahun 2023 - 2025, Assurance Associate di KPMG Indonesia antara tahun 2022 - 2023, Assurance Associate di Grant Thornton Indonesia antara tahun 2021 - 2022, dan Assurance Associate di PKF Hadiwinata antara tahun 2019 - 2021.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL (III.G.10.E)

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan Sub Bagian Struktur Organisasi.

Previously, he served as VP of Business Development at Bundamedik Healthcare System in 2019. 2021-2022 and GM for Corporate Strategy and Planning in 2020 - 2021, Corporate Finance Senior Manager at Siloam Hospitals Group in 2018 - 2019, Head of Business Development at EMC Healthcare in 2017 - 2018 and Business Development Manager in 2015 - 2016, Management Consultant at PwC Consulting Indonesia in 2014 - 2015, and Research Analyst at PT Mega Capital Indonesia in 2013 - 2014.

In an effort to implement GCG principles, the Internal Audit Unit provides independent and objective assurance and consultation through evaluations of the company's management system and recommendations for improvements, thereby adding value to the Company. The Company's Internal Audit Unit was established in accordance with POJK 56/POJK.04/2015, and Ruslan Abdul Gani was appointed Head of the Internal Audit Unit effective January 2025.

To maintain the Company's resilience, the Internal Audit Unit serves as the third line of defense, ensuring the Company's compliance with applicable laws and regulations. Therefore, in addition to ensuring that the Company's financial and operational implementation and reporting are carried out in accordance with applicable guidelines and general best practices, the Internal Audit Unit is expected to assist the Company in improving the implementation of Good Corporate Governance.

PROFILE OF THE HEAD OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

Ruslan Abdul Gani Head of the Internal Audit Unit

An Indonesian citizen, domiciled in Jakarta, he was appointed Head of the Internal Audit Unit in January 2025. He completed his Bachelor of Accounting degree from PPM School of Management, Jakarta, in 2019.

Previously, he was a Senior Associate Auditor at PwC Indonesia from 2023 to 2025, an Assurance Associate at KPMG Indonesia from 2022 to 2023, an Assurance Associate at Grant Thornton Indonesia from 2021 to 2022, and an Assurance Associate at PKF Hadiwinata from 2019 to 2021.

STRUCTURE AND POSITION OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

The structure and position of the Internal Audit Unit can be found in the Company Profile section, Organizational Structure Subsection.

PEDOMAN UNIT AUDIT INTERNAL (III.G.10.G)

Unit Audit Internal telah dilengkapi dengan pedoman yang menjadi acuan pelaksanaan tugas yakni Piagam Unit Audit Internal. Pokok-pokok yang diatur dalam Piagam Unit Audit Internal adalah visi dan misi, lalu kedudukan, fungsi dan tanggung jawab serta wewenang, ruang lingkup, kebijakan audit, standar audit, kode etik, serta evaluasi dan penyempurnaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB (III.G.10.F)

Piagam Unit Audit Internal mengatur tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kerja audit tahunan termasuk anggaran dan sumber dayanya;
- b. Berkoordinasi dengan Komite Audit Perseroan;
- c. Melakukan evaluasi apakah informasi keuangan, manajemen dan operasional yang signifikan dalam ruang lingkup audit sudah disajikan dengan akurat, lengkap, dapat dipercaya dan tepat waktu;
- d. Melakukan audit khusus apabila diperlukan dan atas permintaan dari manajemen;
- e. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan;
- f. Menggunakan analisa resiko untuk mengembangkan rencana audit;
- g. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- h. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris Perseroan atas temuan yang signifikan sebagai hasil dari pemeriksaan yang dilakukan;
- i. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- j. Meyakinkan semua harta Perseroan sudah dilaporkan dan dijaga dari kerusakan dan kehilangan;
- k. Menilai kualitas prestasi unit kerja di lingkungan Perseroan dengan memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
- l. Melaksanakan Audit Operasional dan ketaatan atas kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, rencana serta prosedur Perseroan dan hukum yang berlaku telah dijalankan sebagaimana mestinya;
- m. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- n. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan

INTERNAL AUDIT UNIT GUIDELINES

The Internal Audit Unit is equipped with guidelines, namely the Internal Audit Unit Charter, which serves as a reference for carrying out its duties. The main points stipulated in the Internal Audit Unit Charter are the vision and mission, position, functions, responsibilities, and authority, scope, audit policies, audit standards, code of ethics, and evaluation and improvement.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Internal Audit Unit Charter regulates the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit as follows:

- a. Prepare an annual audit work plan, including budget and resources;
- b. Coordinate with the Company's Audit Committee;
- c. Evaluate whether significant financial, management, and operational information within the audit scope is presented accurately, completely, reliably, and timely;
- d. Conduct special audits when necessary and upon request from management;
- e. Test and evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with company policies;
- f. Use risk analysis to develop audit plans;
- g. Conduct audits and assessments of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- h. Prepare audit reports and submit these reports to the President Director and the Board of Commissioners of the Company regarding significant findings resulting from the audits;
- i. Provide recommendations for improvement and objective information regarding audited activities at all levels of management;
- j. Ensure that all Company assets are accounted for and safeguarded from damage and loss;
- k. Assess the quality of the performance of work units within the Company by providing recommendations for improvement and objective information regarding audited activities at all levels of management;
- l. Conduct operational audits and compliance audits of management activities to ensure that the Company's policies, plans, and procedures, as well as applicable laws, are properly implemented.
- m. Develop a program to evaluate the quality of its internal audit activities; and
- n. Monitor, analyze, and report on the implementation of recommended follow-up actions for improvement.

Atas tugas dan tanggung jawabnya, Unit Audit Internal berwenang untuk:

- a. Mengakses catatan atau informasi yang relevan tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perseroan lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas;
- b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
- d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal auditor; dan
- e. Meminta saran dan pendapat dari pihak ketiga atau tenaga ahli jika diperlukan dalam pelaksanaan tugas.

PELAKSANAAN TUGAS UNIT AUDIT INTERNAL PADA TAHUN 2025 (III.G.10.H.)

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal pada tahun 2025 meliputi:

1. Berkoordinasi dengan Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2024.
2. Menelaah Laporan Keuangan triwulan I-2025.
3. Menelaah Laporan Keuangan Tengah Tahun 2025.
4. Menelaah Laporan Keuangan triwulan III-2025.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (III.G.11.) INTERNAL CONTROL SYSTEM

PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL, SERTA KEPATUHAN (III.G.11.A.)

Sistem Pengendalian Internal diselenggarakan oleh Manajemen sebagai upaya dalam mengamankan investasi dan asset Perusahaan, melalui peningkatan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjamin tersedianya laporan keuangan dan laporan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu, serta memenuhi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perusahaan.

Kegiatan pengendalian merupakan tindakan Perusahaan dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko yang menghambat pencapaian tujuan Perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan didasarkan pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Internal, melalui:

In accordance with its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit is authorized to:

- a. Access relevant records or information regarding employees, funds, assets, and other company resources related to the implementation of its duties;
- b. Communicate directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee, as well as members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
- c. Hold regular and ad hoc meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
- d. Coordinate its activities with those of the external auditor; and
- e. Seek advice and opinions from third parties or experts as necessary in carrying out its duties.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT UNIT DUTIES IN 2025

The implementation of the Internal Audit Unit's duties and responsibilities in 2025 includes:

1. Coordinating with the Public Accountant to audit the 2024 financial statements.
2. Reviewing the Financial Statements for the first quarter of 2025.
3. Reviewing the 2025 Mid-Year Financial Statements.
4. Reviewing the Financial Statements for the third quarter of 2025.

FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL, AND COMPLIANCE

The Internal Control System is implemented by Management as an effort to safeguard the Company's investments and assets by increasing the Company's compliance with applicable laws and regulations, ensuring the availability of accurate, complete, and timely financial and management reports, and ensuring the efficiency and effectiveness of business activities in accordance with the Company's vision, mission, and objectives.

Control activities are the Company's actions to prevent and mitigate risks that hinder the achievement of its objectives. The Company's actions are based on established policies and procedures. The Company is committed to creating and maintaining a control environment that fosters positive behavior and is conducive to the implementation of the Internal Control System, through:

1. Penegakan integritas dan nilai etika.
2. Komitmen terhadap kompetensi.
3. Kepemimpinan yang kondusif.
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat.
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.
7. Perwujudan peran aparat pengawasan internal yang efektif.
8. Hubungan kerja yang kondusif.

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (III.G.11.B.)

Dalam mengimplementasikan Sistem Pengendalian Internal, Perusahaan melakukan penerapan berbasis praktik terbaik dan menyesuaikan dengan aktivitas operasional Perseroan. Seluruh aspek operasional menjadi subyek pengendalian internal guna memastikan aspek keuangan, operasional, dan kepatuhan terjaga dengan tingkat risiko yang rendah.

PERNYATAAN ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (III.G.11.C)

Direksi selalu mengembangkan sistem pengendalian Internal di Perusahaan guna penerapannya dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal di Perusahaan telah cukup dan berfungsi efektif serta memadai dalam mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Hal tersebut tercermin melalui operasional Perusahaan yang berjalan secara efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO (III.G.12) RISK MANAGEMENT SYSTEM

GAMBARAN UMUM (III.G.12.A.)

Perseroan memiliki sistem manajemen risiko yang sistematis, terstruktur dan terintegrasi untuk mengantisipasi suatu ketidakpastian atau kerugian yang mungkin terjadi dalam pengelolaan bisnis Perseroan. Penerapan manajemen risiko secara tepat akan mendukung Perseroan dalam:

1. Melindungi Perseroan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan Perseroan.
2. Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi dalam Perseroan.

1. Upholding integrity and ethical values.
2. Commitment to competence.
3. Conducive leadership.
4. Establishing an organizational structure appropriate to needs.
5. Appropriate delegation of authority and responsibility.
6. Developing and implementing sound policies regarding human resource development.
7. Effective implementation of the internal oversight apparatus.
8. Conducive working relationships.

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

In implementing the Internal Control System, the Company implements best practices and adapts them to its operational activities. All operational aspects are subject to internal control to ensure that financial, operational, and compliance aspects are maintained at a low level of risk.

STATEMENT ON THE ADEQUACY OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Board of Directors consistently develops the Company's internal control system to ensure its effective implementation and safeguards the Company's investments and assets. The Board of Directors and the Board of Commissioners declare that the Company's internal control system is sufficient and functions effectively and adequately in managing the risks faced by the Company. This is reflected in the Company's effective and efficient operations, reliable financial reporting, safeguarding of Company assets, and compliance with laws and regulations.

GENERAL OVERVIEW

The Company has a systematic, structured, and integrated risk management system to anticipate uncertainties or losses that may occur in the management of the Company's business. Appropriate implementation of risk management will support the Company in:

1. Protecting the Company from significant risks that could hinder the achievement of the Company's objectives.
2. Providing a consistent risk management framework for risks inherent in the Company's business processes and functions.

3. Mendorong setiap insan Perseroan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko Perseroan, sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai Perseroan.
 4. Membangun pemahaman mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko serta dapat mensosialisasikannya.
 5. Meningkatkan kinerja Perseroan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses manajemen risiko secara berkesinambungan.
3. Encouraging every employee in the Company to act prudently in dealing with the Company's risks, in an effort to maximize the Company's value.
 4. Building an understanding of risk and the importance of risk management and disseminating it.
 5. Improving the Company's performance by providing risk level information that is useful for management in developing strategies and continuously improving the risk management process.

JENIS RISIKO DAN PENGELOLAANNYA (III.G.12.B.)

Risiko yang terpapar di Perusahaan dapat mengganggu maupun mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Sistem Manajemen Risiko Perusahaan disusun untuk memastikan setiap risiko yang dihadapi dapat dikelola dengan baik. Perusahaan telah menetapkan selera risiko, sehingga setiap risiko dapat diidentifikasi, dianalisis, serta dievaluasi secara tepat. Sehingga kemudian tindakan penanganan, termasuk didalamnya mitigasi, tepat pada target risiko dan Perusahaan dapat menjaga pertumbuhan usaha.

Hingga 31 Desember 2025 Perusahaan telah mengidentifikasi risiko-risiko utama yang terpapar, dan telah melaksanakan tindakan penanganan sebagai berikut:

- 1. Risiko Keberlangsungan Kerjasama Distribusi Produk Prinsipal dengan Perseroan**
Mitigasi - Memperkuat kemitraan dengan Prinsipal merek untuk mempertahankan, dan meningkatkan hubungan kerja sama distribusi produk, serta alternatif menambah jumlah mitra strategis baik itu pemilik merk/ prinsipal baru.
- 2. Risiko Piutang Usaha**
Mitigasi - Aktif berkomunikasi dengan pelanggan dan meningkatkan Kelancaran kolektibilitas piutang usaha maupun terms of payment yang lebih pendek dari pelanggan.
- 3. Risiko Fluktuasi Permintaan**
Mitigasi - Memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan basis pelanggan yang solid dan terdiversifikasi.
- 4. Risiko Operasional**
Mitigasi - Mempertahankan *operation excellence* dan layanan purna jual dengan pelanggan saat ini, serta meningkatkan proses pemasaran.

TYPES OF RISKS AND THEIR MANAGEMENT

Risks exposed to the Company can disrupt or support sustainable business growth. The Company's Risk Management System is designed to ensure that each risk faced is properly managed. The Company has established a risk appetite so that each risk can be identified, analyzed, and evaluated appropriately. Therefore, management actions, including mitigation, are appropriately targeted to the risks, enabling the Company to maintain business growth.

As of December 31, 2025, the Company has identified the main risks it is exposed to and implemented the following management actions:

- 1. Risk of Continuity of Principal Product Distribution Cooperation with the Company**
Mitigation - Strengthening partnerships with brand principals to maintain and enhance product distribution relationships, as well as alternatively increasing the number of strategic partners, both brand owners and new principals.
- 2. Accounts Receivable Risk**
Mitigation: Maintain active communication with customers to ensure smooth collection of receivables and optimize cash flow by shortening payment terms.
- 3. Demand Fluctuation Risk**
Mitigation: Expand the distribution network and strengthen a diversified and resilient customer base.
- 4. Operational Risk**
Mitigation: Sustain operational excellence and high-quality after-sales service for existing customers, while continuously enhancing marketing processes.

5. Risiko Kehilangan Sumber Daya Manusia

Mitigasi - Memberikan sarana pelatihan dan pengembangan bagi tenaga ahli dan karyawan Perseroan sehingga tidak memiliki ketergantungan terhadap salah satu atau karyawan tertentu.

6. Risiko tidak tercapainya target Investasi atau aksi korporasi

Mitigasi - Manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi strategi pengembangan usaha dan perkembangan pasar.

5. Risk of Loss of Human Resources

Mitigation: Provide continuous training and development programs for employees to reduce dependency on specific individuals and ensure knowledge continuity.

6. Risk of Failure to Achieve Investment Targets or Corporate Actions

Mitigation: Conduct ongoing evaluations of business development strategies and monitor market dynamics to ensure alignment with corporate objectives.

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO (III.G.12.C.)

Manajemen telah melakukan telaahan dan mengelola risiko secara tepat. Berdasarkan hasil pemantauan berkala Manajemen terhadap pengelolaan risiko pada tahun 2025, Perseroan telah mempertahankan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap dinamika bisnis yang ada dan menyelesaikan seluruh agenda korporasi yang dicanangkan untuk tahun ini. Hal ini mencerminkan keberhasilan penerapan strategi mitigasi yang dipersiapkan yang telah diselaraskan dengan prospek usaha yang diajukan oleh Manajemen di awal tahun.

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

Management has implemented and managed risks appropriately. Based on periodic monitoring conducted throughout 2025, the Company has demonstrated its ability to adapt to evolving business dynamics and successfully execute all planned corporate initiatives. This achievement reflects the effective implementation of mitigation strategies in line with the business outlook established by Management at the beginning of the year.

PERKARA HUKUM (III.G.13.) LEGAL CASES

Perseroan pada tahun 2025, baik secara langsung maupun pada anggota Direksi, Dewan Komisaris, manajemen, dan karyawan tidak terlibat dalam suatu perkara hukum, baik pidana, perdata maupun perselisihan di bidang hubungan industrial. Perseroan tidak melakukan pelanggaran apapun yang berakibat kepada dikenakannya sanksi oleh otoritas yang berkaitan dengan bisnis Perseroan maupun otoritas pasar modal.

In 2025, the Company, including its Board of Directors, Board of Commissioners, management, and employees, was not involved in any legal proceedings, whether criminal, civil, or industrial relations disputes. Furthermore, the Company did not commit any violations that resulted in sanctions from relevant authorities, including those related to its business operations or capital market regulations.

SANKSI ADMINISTRATIF (III.G.14.) ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Pada tahun 2025 Perseroan tidak pernah menerima sanksi administratif, baik dalam posisinya sebagai perusahaan publik maupun sebagai entitas usaha secara umum.

In 2025, the Company did not receive any administrative sanctions, either in its capacity as a public company or as a business entity in general.

KODE ETIK (III.G.15.) CODE OF ETHICS

Perseroan telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perseroan, termasuk mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan Visi, Misi,

The Company has established comprehensive policies on corporate ethics, reflecting its commitment to upholding the highest ethical standards in all business activities, in line with its Vision, Mission, and corporate culture.

dan budaya yang dimiliki. Perseroan memiliki Pedoman Perilaku dengan kebijakan nilai-nilai etis yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang harus dipedomani oleh seluruh karyawan. Pedoman ini berlaku bagi seluruh bagian organisasi di semua level organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan Perseroan, serta personil lain yang secara langsung bekerja untuk dan atas nama Perseroan.

Pedoman Kode Etik diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis antara kepentingan operasi dan bisnis yang dilakukan Perusahaan dengan kepentingan dari setiap pemangku kepentingan yang berada dalam lingkaran operasi dan bisnis Perusahaan, maupun yang terkena dampak kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan. Setiap karyawan telah menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen penerapan GCG. Kode Etik dalam bentuk Pedoman Perilaku diungkapkan dan/atau disebarluaskan kepada semua insan Perseroan melalui berbagai media yang dimiliki Perseroan. Atas sosialisasi yang tepat sepanjang tahun 2025 Perseroan tidak mencatat adanya pelanggaran atas kode etik maupun sanksi yang diberikan, hal ini mencerminkan tingginya pemahaman daripada para karyawan akan pentingnya kode etik.

KEBIJAKAN PEMBERIAN KOMPENSASI JANGKA PANJANG (III.G.16.) **LONG-TERM COMPENSATION POLICY**

Perseroan hingga 31 Desember 2025 belum memiliki kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja. Kedepannya Perseroan tengah mengkaji program-program yang relevan bagi penyediaan kompensasi jangka panjang berbasis kinerja, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI (III.G.17.) **INFORMATION DISCLOSURE POLICY**

Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan ketentuan POJK 11/POJK.04/2017, wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan saham Perseroan. Atas ketentuan OJK ini, Perseroan tunduk dan patuh mengikuti ketentuan yang berlaku, serta secara tertib melaporkan kepada OJK terkait kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan saham yang terjadi.

Terkait informasi kepemilikan saham Perseroan oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagaimana wujud pelaksanaan atas kebijakan pengungkapan informasi setiap perubahan kepemilikan saham diumumkan secara terbuka kepada otoritas bursa dan dapat dilihat ringkasannya sesuai posisi 31 Desember 2025 pada Bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Terintegrasi ini.

These principles are formalized in the Company's Code of Conduct, which clearly defines the ethical values and behavioral standards that must be adhered to by all personnel. The Code of Conduct applies across all levels of the organization, including the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and any individuals acting for and on behalf of the Company.

The implementation of the Code of Ethics is intended to promote a balanced and harmonious relationship between the Company's business objectives and the interests of all stakeholders, including those directly or indirectly affected by the Company's operations. All employees are required to sign an Integrity Pact as a commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Code of Conduct is communicated and disseminated to all employees through various channels. As a result of effective dissemination throughout 2025, no violations or sanctions related to the Code of Ethics were recorded, indicating a strong level of awareness and compliance among employees.

As of December 31, 2025, the Company had not implemented a long-term, performance-based compensation policy. However, the Company is currently reviewing and evaluating potential programs to introduce such a policy in the future, in alignment with applicable regulations.

The Board of Commissioners and Directors, pursuant to POJK 11/POJK.04/2017, are required to report to the Financial Services Authority (OJK) the ownership and any changes in the Company's share ownership. The Company complies with and complies with these OJK provisions and regularly reports to the OJK regarding ownership and any changes in share ownership.

Regarding information on the Company's share ownership by members of the Board of Commissioners and Directors, as a manifestation of the implementation of the disclosure policy, each change in share ownership is publicly announced to the stock exchange authority. A summary of the information can be found as of December 31, 2025, in the "Company Profile" chapter of this Integrated Report.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (III.G.18.)

WHISTLEBLOWING REPORTING SYSTEM

Dalam mendukung penerapan GCG, Perseroan menyediakan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau dikenal dengan Whistleblowing System (WBS). Sistem ini mengelola pengaduan pelanggaran, yang memungkinkan karyawan atau siapapun untuk melaporkan indikasi penyimpangan yang terjadi di Perusahaan, dengan tetap mengutamakan perlindungan dan kerahasiaan identitas pelapor. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi:

1. Penyimpangan dari peraturan dan perundangan yang berlaku.
2. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perseroan.
3. Pemasaran.
4. Perbuatan curang.
5. Benturan Kepentingan.
6. Gratifikasi.
7. Penyuapan.
8. Perbuatan yang melanggar etika, susila, dan norma kesopanan.

Perseroan menyediakan fasilitas saluran pelaporan (telepon, surat, email) yang independen, bebas, dan rahasia bagi pelapor, agar terlaksana proses pelaporan yang aman. Selain itu, Perseroan memberikan perlindungan terhadap pelapor dengan cara:

1. Identitas pelapor dijamin kerahasiaannya.
2. Perseroan menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan dari pihak manapun.
3. Perlindungan terhadap pelapor berlaku bagi para pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak lainnya yang memberikan informasi terkait dengan pengaduan/penyingkapan tersebut

Pada tahun 2025 tidak terdapat pelaporan dugaan pelanggaran melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI (III.G.19.)

ANTI-CORRUPTION POLICY

Perseroan telah menetapkan kebijakan tentang anti korupsi yang secara substansi mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak

To support the implementation of GCG, the Company provides a Whistleblowing System (WBS). This system manages complaints of violations, allowing employees or anyone to report indications of irregularities within the Company, while prioritizing the protection and confidentiality of the reporter's identity. Types of violations that can be reported include:

1. Deviations from applicable laws and regulations.
2. Abuse of office for interests other than those of the Company.
3. Extortion.
4. Fraudulent acts.
5. Conflict of interest.
6. Gratuities.
7. Bribery.
8. Acts that violate ethics, morality, and norms of decency.

The Company provides independent, free, and confidential reporting channels (telephone, mail, email) for whistleblowers to ensure a safe reporting process. In addition, the Company provides protection for whistleblowers by:

1. The confidentiality of the whistleblower's identity is guaranteed.
2. The Company guarantees protection for whistleblowers from all forms of threats, intimidation, or unpleasant actions from any party, as long as the whistleblower maintains the confidentiality of the reported violation.
3. Protection for whistleblowers applies to parties conducting investigations and other parties providing information related to the complaint/disclosure.

In 2025, there were no reports of alleged violations through the Whistleblowing System.

Pidana Korupsi. Komitmen yang kuat dibangun Perseroan dalam menerapkan praktik bisnis yang anti korupsi, demi terwujudnya iklim bisnis yang sehat. Dalam mendukung praktik anti korupsi, Perusahaan menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internal Perusahaan.

Prosedur penanganan anti korupsi di Perusahaan diwujudkan melalui pembentukan SDM yang bertanggungjawab terhadap pengawasan anti korupsi. Sepanjang tahun 2025 untuk memastikan kebijakan anti korupsi ini dipahami oleh semua karyawan, Perusahaan secara berkala mensosialisasikan kebijakan ini melalui kegiatan internal karyawan serta memasukkannya ke dalam materi orientasi bagi karyawan baru.

Inti dari Kebijakan Anti Korupsi Perusahaan adalah larangan kepada manajemen dan karyawan Perusahaan untuk memberikan, menjanjikan atau mengotorisasi pemberian dengan nilai lebih besar daripada Rp 10.000 kepada pejabat pemerintahan maupun pihak lain yang bertujuan untuk mendapatkan atau mempertahankan bisnis tertentu, melindungi kepentingan tertentu, atau secara tidak layak mempengaruhi keputusan tertentu.

KEBIJAKAN SELEKSI UNTUK PEMASOK DAN VENDOR **SUPPLIER AND VENDOR POLICY**

Perusahaan memiliki kebijakan untuk pemasok dan vendor bahwa dalam penunjukannya harus melalui proses tender terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

KEBIJAKAN PERDAGANGAN ORANG DALAM **INSIDER TRADING POLICY**

Perusahaan sesuai peraturan yang berlaku di pasar modal mengikuti kebijakan tentang perdagangan orang dalam. Inti dari ketentuan tersebut berupa larangan pihak-pihak dalam Perusahaan yang mempunyai informasi material untuk menyalahgunakan jabatannya demi kepentingannya sendiri untuk mengungkapkan informasi material tersebut sehingga dapat mempengaruhi investor atau pihak lainnya untuk membuat keputusan investasi melaporkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan.

KEBIJAKAN PEMENUHAN HAK-HAK KREDITUR **POLICY ON FULFILLMENT OF CREDITORS' RIGHTS**

Saat ini Perusahaan belum memiliki kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur pemenuhan hak-hak kreditur. Namun demikian, dalam rangka melindungi kepentingan dan hak-hak kreditur, Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan,

has established a strong commitment to implementing anti-corruption business practices to create a healthy business climate. To support anti-corruption practices, the Company has created an anti-corruption culture within the Company.

The Company's anti-corruption handling procedures are implemented through the establishment of human resources responsible for anti-corruption oversight. Throughout 2025, to ensure that this anti-corruption policy is understood by all employees, the Company will periodically disseminate this policy through internal employee activities and incorporate it into orientation materials for new employees.

The core of the Company's Anti-Corruption Policy prohibits Company management and employees from giving, promising, or authorizing gifts of more than Rp10,000 to government officials or other parties for the purpose of obtaining or retaining business, protecting certain interests, or improperly influencing certain decisions.

The Company has a policy for suppliers and vendors that requires prior tendering to ensure the best results.

In accordance with applicable capital market regulations, the Company adheres to a policy on insider trading. The essence of this provision is to prohibit parties within the Company who possess material information from abusing their positions for their own benefit, disclosing such material information in a way that could influence investors or other parties in making investment decisions or reporting violations committed by employees.

Currently, the Company does not have a written policy specifically governing the fulfillment of creditors' rights. However, to protect the interests and rights of creditors, the Company remains committed to complying with all provisions, requirements, and obligations stipulated

persyaratan, serta kewajiban yang tercantum dalam setiap perjanjian yang telah disepakati dengan para kreditur. Ke depan, Perusahaan terus melakukan evaluasi terhadap kebutuhan penyusunan kebijakan yang lebih komprehensif guna memperkuat penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.

in each agreement with creditors. Going forward, the Company will continue to evaluate the need to develop a more comprehensive policy to strengthen the implementation of prudential principles and good corporate governance.

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA (III.G.20.) **IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE GUIDELINES**

Perusahaan telah menerapkan praktik tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015.

The Company has implemented good corporate governance practices for public companies as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015.

Penerapan pedoman tata kelola tersebut telah mencakup seluruh unsur yang dipersyaratkan, meliputi 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan secara konsisten mengimplementasikan rekomendasi tersebut serta melakukan penyempurnaan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan dari waktu ke waktu.

The implementation of these governance guidelines covers all required elements, including five aspects, eight principles, and twenty-five recommendations for implementing aspects and principles of good corporate governance. The Company consistently implements these recommendations and makes continuous improvements to improve the quality of its corporate governance implementation over time.

Rincian penerapan rekomendasi dimaksud meliputi:

Detailed implementation over the recommendations were:

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
Aspek 1 : Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham; 1st Aspect: Relationship between Public Company and Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders;			
1	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS 1 st Principle Improve the Organizing Value of the GMS	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. 1. The Public Company has technical means or procedures for voting both openly and closed which prioritizes the independence and shareholders interests. 2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. 2. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS. 3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. 3. A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Ya / Yes
2	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. 2 nd Principle Improve the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. 4. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors. 5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. 5. The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the Website.	Ya / Yes

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			
2nd Aspect: Functions and Roles of the Board of Commissioners			
3	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris 3 rd Principle Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. 6. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of the Public Company	Ya / Yes
		7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 7. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required	Ya / Yes
4	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Principle 4 Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. 8. The Board of Commissioners has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners	Ya / Yes
		9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. 9. A Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Ya / Yes
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 10. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.	Ya / Yes
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan sukses dalam proses nominasi anggota Direksi. 11. The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function composes a succession policy in the process of nominating members of the Board of Directors.	Ya / Yes
III Aspek 3: FUNGSI DAN PERAN DIREKSI			
3rd Aspect: Functions and Roles of the Board of Directors			
5	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. 5 th Principle Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors.	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. 12. Determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the Public Company and the effectiveness in decision making.	Ya / Yes
		13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 13. Determination of the composition of members of the Board of Directors takes into account, the diversity of expertise, knowledge and experience required.	Ya / Yes
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. 14. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in the field of accounting.	Ya / Yes

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
6	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. 6 th Principle Improving the Quality of the Duties and Responsibilities of the Directors.	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. 15. The Board of Directors has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Ya / Yes
		16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. 16. Self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the annual report of the Public Company.	Ya / Yes
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 17. The Board of Directors has policies related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.	Ya / Yes
IV Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan 4th Aspect: Stakeholder Participation			
7	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Principle 7 Enhancing Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation.	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . 18. Public Companies have policies to prevent insider trading.	Ya / Yes
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>Fraud</i> . 19. The Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.	Ya / Yes
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . 20. The Public Company has a policy regarding the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors.	Ya / Yes
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. 21. The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights.	Ya / Yes
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . 22. The Public Company has a whistleblowing system policy.	Ya / Yes
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan 23. The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and Employees	Ya / Yes
		V Aspek 5 : KETERBUKAAN INFORMASI 5th Aspect: Information Disclosure	
8	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. 8 th Principle Improving the Implementation of Information Disclosure.	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs <i>Web</i> sebagai media keterbukaan informasi. 24. Public companies utilize the use of information technology more broadly than the Website as a media for information disclosure.	Ya / Yes
		25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. 25. The Annual Report of the Public Company reveals the owner of the final benefit in the ownership of the Public Company at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the shareholding of the Public Company through the main and controlling shareholders.	Ya / Yes

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (III.H) – LAPORAN KEBERLANJUTAN

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL
RESPONSIBILITY – SUSTAINABILITY REPORT



PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK,
KOLABORASI DENGAN BENIH BAIK,
PEDULI PASIEN MENINGITIS



Hari MENINGITIS

SETIAP NYAWA TERLALU
BERHARGA UNTUK HILANG

Sedunia

PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN (III.A.)

SUSTAINABILITY STRATEGY

Perseroan meneguhkan komitmennya untuk tumbuh secara berkelanjutan melalui strategi penciptaan serta penguatan nilai-nilai korporasi yang mendalam. Kami meyakini bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari pencapaian finansial, tetapi juga dari kontribusi positif yang kami berikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam implementasinya, berbagai kebijakan strategis terkait keberlanjutan telah dirumuskan secara saksama agar senantiasa relevan dengan kebutuhan organisasi. Kebijakan ini ditinjau secara berkala guna memastikan efektivitas dan ketangguhannya dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Kami menyadari bahwa keberhasilan transformasi keberlanjutan sangat bergantung pada kesatuan visi di seluruh tingkatan perusahaan. Oleh karena itu, guna memastikan internalisasi budaya keberlanjutan berjalan optimal, Perseroan secara konsisten melakukan sosialisasi yang tepat dan berkesinambungan. Upaya ini dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen organisasi tanpa terkecuali—mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi sebagai pemegang kebijakan, hingga seluruh karyawan sebagai garda terdepan pelaksana nilai-nilai keberlanjutan di lapangan. Melalui sinergi ini, kami melangkah maju untuk membangun masa depan yang lebih hijau dan bertanggung jawab.

The Company affirms its commitment to sustainable growth through a strategy of creating and strengthening deep-rooted corporate values. We believe that business success is measured not only by financial achievements, but also by the positive contribution we make to the environment and society. In its implementation, various strategic policies related to sustainability have been carefully formulated to remain relevant to the organization's needs. These policies are reviewed periodically to ensure their effectiveness and resilience in facing the dynamics of the ever-evolving business environment.

We recognize that the success of the sustainability transformation depends heavily on a unified vision at all levels of the company. Therefore, to ensure optimal internalization of the sustainability culture, the Company consistently conducts appropriate and continuous socialization. This effort involves all elements of the organization without exception—from the Board of Commissioners and Directors as policy makers, to all employees as the frontline implementers of sustainability values in the field. Through this synergy, we are moving forward to build a greener and more responsible future.

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN (III.B.)

SUSTAINABILITY PERFORMANCE SUMMARY

ASPEK EKONOMI (III.B.1.)

Pencapaian Aspek Ekonomi

ECONOMIC ASPECT

Economic Aspect Achievements

Uraian / Tahun Description/Year	2023	2024	2025	Kesesuaian Compliance
Penjualan				(III.B.1.a)
- Medis sekali pakai dan habis pakai	108.315.758.387	146.783.819.273	192.267.164.347	
- Diagnostik dan peralatan	33.265.478.532	5.215.272.271	13.739.039.861	
- Diskon	(4.882.113.162)	(4.361.746.889)	(6.711.060.208)	
Pendapatan (Rp)	136.699.123.757	147.637.344.655	199.295.144.000	(III.B.1.b)
Laba/Rugi Tahun Berjalan (Rp)	2.189.514.903	2.952.294.553	13.506.741.890	(III.B.1.c)
Jumlah Produk Ramah Lingkungan	n.a.	n.a.	n.a.	(III.B.1.d)

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP (III.B.2.)

Pencapaian Aspek Lingkungan Hidup

Uraian / Tahun Description/Year	2023	2024	2025	Kesesuaian Compliance
Energi Listrik				(III.B.2.a)
- Penggunaan (kWH)	n.a.	n.a.	30.563	
- Penghematan (%)	n.a.	n.a.	n.a.	
Bahan Bakar Minyak (Liter)	n.a.	n.a.	n.a.	
Energi Air				(III.B.2.a)
- Sumber	air bawah tanah	air bawah tanah	air bawah tanah	
- Penggunaan (kilo liter)	9.346	8.498	8.346	
- Penghematan (%)	n.a.	9,07%	1,8%	
Pengurangan Emisi	n.a.	n.a.	n.a.	(III.B.2.b)
Pengurangan Limbah				(III.B.2.c)
- Non B3	n.a.	n.a.	n.a.	
- B3	n.a.	n.a.	n.a.	
Pelestarian Keaneekaragaman Hayati	n.a.	n.a.	n.a.	(III.B.2.d)

ASPEK SOSIAL (III.B.3.)

Perseroan secara konsisten memelihara dan memperkuat hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Pada tahun 2025, Perseroan mengalokasikan dana khusus untuk pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang difokuskan pada komunitas di sekitar wilayah operasional. Inisiatif ini bertujuan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Hubungan yang terjalin tersebut menciptakan interaksi yang saling memberikan nilai tambah bagi kedua belah pihak. Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara optimal, sementara masyarakat memperoleh manfaat melalui akses terhadap produk, layanan, serta peningkatan taraf hidup yang berkesinambungan.

PROFIL PERUSAHAAN (III.C.)

COMPANY PROFILE

VISI, MISI, DAN NILAI KEBERLANJUTAN (III.C.1)

Visi, misi dan nilai keberlanjutan Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan sub bagian Visi, Misi, dan Nilai Perseroan pada halaman 27 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

ALAMAT PERUSAHAAN (III.C.2.)

Alamat Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan sub bagian Informasi Ringkas Perseroan pada halaman 25 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

ENVIRONMENTAL ASPECTS

Environmental Achievements

SOCIAL ASPECTS

The Company consistently maintains and strengthens harmonious relationships with all stakeholders, including the community. In 2025, the Company allocated special funds for the implementation of community development programs focused on communities surrounding its operational areas. This initiative aims to maintain and improve the quality of life of the community in a sustainable manner.

These established relationships create interactions that provide mutually added value for both parties. The Company can carry out its business activities optimally, while the community benefits through access to products and services, as well as sustainable improvements in living standards.

COMPANY PROFILE VISION, MISSION, AND SUSTAINABILITY VALUES

The Company's vision, mission, and sustainability values can be found in the Company Profile section, Vision, Mission, and Values subsection on page 27 of this Integrated Annual Report.

COMPANY ADDRESS

The Company's address can be found in the Company Profile section, Summary Information section on page 25 of this Integrated Annual Report.

SKALA USAHA (III.C.3.)

TOTAL ASET ATAU KAPITALISASI ASET DAN TOTAL KEWAJIBAN (III.C.3.a.)

Total Aset Atau Kapitalisasi Aset Dan Total Kewajiban dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Perseroan sub bagian Ikhtisar Data Keuangan Penting pada halaman 10 dan pada bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen sub bagian Kinerja Keuangan pada halaman 47 dan 48 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

JUMLAH KARYAWAN MENURUT JENIS KELAMIN, JABATAN, USIA, PENDIDIKAN, DAN STATUS KETENAGAKERJAAN (III.C.3.b.)

Jumlah Karyawan Menurut Jenis Kelamin, Jabatan, Usia, Pendidikan, Dan Status Ketenagakerjaan yang ada di Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan sub bagian Sumber Daya Manusia pada halaman 38 dan 39 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

NAMA PEMEGANG SAHAM DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (III.C.3.c.)

Nama Pemegang Saham Dan Persentase Kepemilikan Saham Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan sub bagian Pemegang Saham pada halaman 40 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

WILAYAH OPERASIONAL (III.C.3.d.)

Wilayah Operasional Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan sub bagian Wilayah Operasional pada halaman 31 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

PRODUK, LAYANAN, DAN KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN (III.C.4.)

Produk, Layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan sub bagian Kegiatan Usaha pada halaman 28 dan sub bagian Produk Dan Jasa Yang Dihasilkan pada halaman 29 sampai 31 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI (III.C.5.)

Keanggotaan Pada Asosiasi yang diikuti Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan sub bagian Keanggotaan Asosiasi pada halaman 33 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

BUSINESS SCALE

TOTAL ASSETS OR ASSET CAPITALIZATION AND TOTAL LIABILITIES

Total Assets or Asset Capitalization and Total Liabilities can be found in the Company Overview section, subsection "Key Financial Data Summary" on page 10, and in the Management Discussion and Analysis section, subsection "Financial Performance" on page 47 and 48 of this Integrated Annual Report.

NUMBER OF EMPLOYEES BY GENDER, POSITION, AGE, EDUCATION, AND EMPLOYMENT STATUS

The number of employees at the Company by gender, position, age, education, and employment status can be found in the Company Profile section, subsection "Human Resources" on page 38 and 39 of this Integrated Annual Report.

SHAREHOLDERS' NAMES AND PERCENTAGE SHARE OWNERSHIP

The names of shareholders and their percentage of share ownership can be found in the Company Profile section, Shareholders subsection, on page 40 of this Integrated Annual Report.

OPERATIONAL AREA

The Company's operational area can be found in the Company Profile section, Operational Area subsection, on page 31 of this Integrated Annual Report.

PRODUCTS, SERVICES, AND BUSINESS ACTIVITIES

The Company's products, services, and business activities can be found in the Company Profile section, Business Activities subsection, on page 28, and the Products and Services Produced subsection, on page 29 to 31 of this Integrated Annual Report.

ASSOCIATION MEMBERSHIP

The Company's membership in associations can be found in the Company Profile section, Association Membership subsection, on page 33 of this Integrated Annual Report.

PERUBAHAN EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN (III.C.6.)

Pada tahun 2025 tidak terjadi perubahan signifikan pada Perseroan, baik itu dari kegiatan usaha maupun kepemilikan saham.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN (III.E) SUSTAINABILITY GOVERNANCE

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.E.1.)

Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan di Perseroan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola sub bagian Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan pada halaman 64 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.E.2.)

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan di Perseroan dapat dilihat pada bagian ini sub bagian Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai pada halaman 131 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

PENILAIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.E.3.)

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan di Perseroan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola sub bagian Sistem Manajemen Risiko pada halaman 109 sampai 111 Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN (III.E.4.)

Kami menyadari bahwa pemangku kepentingan memegang peranan krusial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mengakselerasi pertumbuhan Perseroan. Eksistensi mereka tidak hanya terdampak oleh aktivitas operasional kami, namun juga menjadi faktor fundamental yang memengaruhi arah strategis serta pencapaian tujuan jangka panjang organisasi.

Sebagai bentuk tanggung jawab, Perseroan telah melaksanakan identifikasi komprehensif terhadap seluruh pemangku kepentingan, baik di lingkup internal maupun eksternal. Berdasarkan identifikasi tersebut, kami merumuskan pendekatan strategis yang tepat guna membangun serta memelihara hubungan yang konstruktif dan memberikan manfaat timbal balik yang berkelanjutan bagi seluruh pihak.

SIGNIFICANT CHANGES IN ISSUERS AND PUBLIC COMPANIES

In 2025, there will be no significant changes to the Company, either in terms of business activities or share ownership.

RESPONSIBLE PERSON FOR SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION

The person responsible for implementing sustainable finance in the Company can be found in the Governance section, subsection "Responsible for Sustainable Finance Implementation," on page 64 of this Integrated Annual Report.

COMPETENCY DEVELOPMENT RELATED TO SUSTAINABLE FINANCE

Competency development related to Sustainable Finance in the Company can be found in the Employee Training and Capacity Development subsection on page 131 of this Integrated Annual Report.

RISK ASSESSMENT OF SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION

The Risk Assessment of the Sustainable Finance implementation in the Company can be found in the Governance section, Risk Management System subsection, on page 109 to 111 of this Integrated Annual Report.

STAKEHOLDERS' RELATIONSHIPS

We recognize that stakeholders play a crucial role, both directly and indirectly, in accelerating the Company's growth. Their existence is not only impacted by our operational activities but also serves as a fundamental factor influencing the strategic direction and the achievement of the organization's long-term goals.

As a form of responsibility, the Company has conducted a comprehensive identification of all stakeholders, both internal and external. Based on this identification, we formulate an appropriate strategic approach to build and maintain constructive relationships and provide sustainable mutual benefits for all parties.

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.E.5.)

Menghadapi dinamika ekonomi global sepanjang tahun 2025 yang diwarnai ketidakpastian pasar, tekanan suku bunga yang persisten, serta volatilitas nilai tukar, Perseroan tetap teguh dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan. Kami menyadari bahwa kondisi pasar yang menantang menuntut ketangkasan dalam mengoptimalkan instrumen keuangan hijau yang tersedia guna mendukung visi keberlanjutan jangka panjang.

Dalam menavigasi situasi tersebut, strategi ekspansi Perseroan tidak hanya bertumpu pada ketersediaan instrumen pembiayaan eksternal, namun secara fundamental diprioritaskan pada penguatan struktur permodalan yang prudent. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas internal melalui tata kelola keuangan yang disiplin dan optimalisasi sumber daya yang ada. Langkah strategis ini dilakukan guna memastikan Perseroan mampu menjaga kesinambungan dan akselerasi pertumbuhan usaha secara mandiri, kokoh, dan berkelanjutan.

KINERJA KEBERLANJUTAN (III.F.) SUSTAINABILITY PERFORMANCE

KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN (III.F.1.)

Sebagai Perseroan yang tengah bertumbuh dengan kepercayaan pemangku kepentingan yang meningkat, nilai-nilai korporasi yang dibangun tidak hanya diarahkan pada pencapaian visi dan misi, tetapi juga pada penguatan posisi pasar melalui pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Untuk itu, berbagai inisiatif strategis terus dikembangkan guna memperkuat budaya keberlanjutan di seluruh lini organisasi, antara lain:

1. Penguatan kebijakan keberlanjutan yang terintegrasi dalam strategi bisnis, serta internalisasi nilai-nilai tersebut kepada seluruh karyawan melalui berbagai saluran komunikasi internal secara konsisten dan terukur;
2. Penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang unggul, dengan komitmen terhadap produktivitas optimal tanpa kehilangan waktu kerja (lost time injury) serta pencapaian target zero accident di seluruh area operasional;
3. Penjaminan kualitas produk secara end-to-end, mulai dari proses pemasaran, penyediaan produk, hingga serah terima kepada konsumen, dengan standar mutu terbaik. Perseroan juga berkomitmen pada limbah yang rendah, serta *zero defect* sebagai bagian dari keunggulan kompetitif Perseroan.

ISSUES RELATING TO THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

Facing global economic dynamics throughout 2025, characterized by market uncertainty, persistent interest rate pressure, and exchange rate volatility, the Company remains steadfast in implementing sustainable finance principles. We recognize that challenging market conditions require agility in optimizing available green financial instruments to support our long-term sustainability vision.

In navigating this situation, the Company's expansion strategy relies not only on the availability of external financing instruments but also fundamentally prioritizes strengthening a prudent capital structure. We are committed to continuously improving internal capacity through disciplined financial governance and optimizing existing resources. This strategic step is taken to ensure the Company's ability to maintain continuity and accelerate business growth in an independent, robust, and sustainable manner.

ACTIVITIES TO BUILD A SUSTAINABLE CULTURE

As a growing company with increasing stakeholder trust, our corporate values are not only directed at achieving our vision and mission, but also at strengthening our market position through sustainable and responsible growth. Therefore, various strategic initiatives are continuously developed to strengthen our sustainability culture across the organization, including:

1. Strengthening sustainability policies integrated into our business strategy and internalizing these values to all employees through various internal communication channels in a consistent and measurable manner;
2. Implementing superior Occupational Safety and Health (K3) standards, with a commitment to optimal productivity without lost time injuries and achieving a zero accident target across all operational areas;
3. Ensuring end-to-end product quality, from marketing and product supply to consumer delivery, with the highest quality standards. The Company is also committed to low waste and zero defects as part of its competitive advantage.

Dengan langkah-langkah tersebut, Perseroan tidak hanya mempertahankan kekuatan dalam penjualan, tetapi juga memastikan keberlanjutan usaha yang bernilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

KINERJA EKONOMI

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PENJUALAN, PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI, PENDAPATAN DAN LABA RUGI (III.F.2.)

Berbagai kesempatan dan tantangan dihadapi pada tahun 2025, setidaknya melalui permintaan yang terus bertumbuh. Namun tantangan juga terjadi dari aspek keuangan hingga persaingan usaha. Untuk itu Perseroan menetapkan target-target bisnis yang realistis dengan pengelolaan aset dan biaya secara tetap. Secara umum target dan pencapaian Perseroan yang ditetapkan di awal tahun 2025 terlampaui.

KINERJA OPERASIONAL

Produksi

Perseroan menjalankan kegiatan usaha distribusi dan pemasaran alat kesehatan. Untuk itu Perseroan tidak melakukan aktivitas produksi secara langsung.

Kinerja Operasional

Perseroan pada tahun 2025 secara operasional berhasil melampaui target yang ditetapkan dalam rencana bisnis. Hal ini tidak lepas dari upaya terbaik seluruh insan Perseroan dalam mengelola dan meningkatkan potensi pasar.

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI PADA INSTRUMEN KEUANGAN ATAU PROYEK YANG SEJALAN DENGAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.F.3.)

Sejak menjadi perusahaan publik hingga akhir tahun 2025, Perseroan hanya melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain kegiatan tersebut, pada tahun 2025 Perseroan tidak melakukan aktivitas pembiayaan, investasi pada instrumen keuangan, maupun pengembangan proyek yang secara khusus dikategorikan sebagai bagian dari keuangan berkelanjutan.

With these steps, the Company not only maintains its sales strength but also ensures the sustainability of its business, providing added value for all stakeholders.

ECONOMIC PERFORMANCE

COMPARISON BETWEEN SALES, PORTFOLIO, FINANCING, OR INVESTMENT TARGETS AND PERFORMANCE, REVENUE AND PROFIT AND LOSS

Various opportunities and challenges will be faced in 2025, primarily through continued growth in demand. However, challenges also arise from financial aspects and business competition. Therefore, the Company has set realistic business targets with consistent asset and cost management. Overall, the Company's targets and achievements set at the beginning of 2025 have been exceeded.

OPERATIONAL PERFORMANCE

Production

The Company operates as a distribution and marketing company for medical devices. Therefore, it does not engage in direct production activities.

Operational Performance

The Company successfully exceeded its operational targets set in its business plan in 2025. This achievement was due to the dedicated efforts of all Company employees in managing and enhancing market potential.

PORTFOLIO TARGET AND PERFORMANCE COMBINING, FINANCING TARGETS, OR INVESTMENTS IN FINANCIAL INSTRUMENTS OR PROJECTS ALIGNED WITH SUSTAINABLE FINANCE

Since becoming a public company until the end of 2025, the Company has only conducted an Initial Public Offering (IPO) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Beyond these activities, in 2025, the Company did not engage in financing activities, investments in financial instruments, or project development specifically categorized as part of sustainable finance.

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

ASPEK UMUM

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP (III.F.4.)

Pada tahun 2025, Perseroan tidak mengalokasikan anggaran khusus yang terpisah untuk biaya lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan komitmen terhadap integrasi bisnis dengan terjaganya kelestarian lingkungan hidup. Untuk pengelolaan limbah misalnya, Perseroan memastikan adanya pengendalian limbah secara tepat, khususnya limbah B3. Kemudian Perseroan juga memastikan tidak adanya lingkungan sekitar Perseroan yang tercemar sebagai akibat aktivitas bisnis Perseroan.

ASPEK MATERIAL – PENGGUNAAN MATERIAL YANG RAMAH LINGKUNGAN (III.F.5.)

Perseroan berkomitmen memitigasi dampak lingkungan dari residu atau limbah produknya dengan memprioritaskan penggunaan material ramah lingkungan pada produk dan kemasan. Selain itu, efisiensi energi di fasilitas operasional ditingkatkan melalui optimalisasi pencahayaan alami serta penggunaan sistem lampu hemat energi.

ASPEK ENERGI – JUMLAH DAN INTENSITAS ENERGI YANG DIGUNAKAN (III.F.6.)

Pasokan energi bagi kegiatan operasional Perseroan berasal dari dua sumber, yaitu penerangan di lingkungan operasional Perseroan dipasok oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), dengan cadangan penggunaan generator set berbahan bakar minyak (BBM). Namun disisi lain bahan bakar minyak juga dipakai dalam aktivitas produksi lainnya, yaitu untuk kendaraan operasional.

Berikut Adalah tabel penggunaan listrik dan BBM pada tahun 2025, serta perbandingannya pada tahun 2023 dan 2024.

Tabel Pemakaian Energi

	Satuan	2023	2024	2025
Listrik	KWh	n.a.	n.a.	30.563
BBM	Liter	n.a.	n.a.	1.568

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

GENERAL ASPECTS

ENVIRONMENTAL COSTS

In 2025, the Company did not allocate a separate budget for environmental costs. This is due to its commitment to integrating business with environmental sustainability. For example, for waste management, the Company ensures proper waste control, particularly for hazardous and toxic waste. The Company also ensures that the surrounding environment is not polluted as a result of its business activities.

MATERIAL ASPECT – USE OF ENVIRONMENTALLY FRIENDLY MATERIALS

The Company is committed to mitigating the environmental impact of its product residues or waste by prioritizing the use of environmentally friendly materials in its products and packaging. Furthermore, energy efficiency in operational facilities is improved by optimizing natural lighting and using energy-efficient lighting systems.

ENERGY ASPECT – QUANTITY AND INTENSITY OF ENERGY USED

The energy supply for the Company's operational activities comes from two sources: lighting within the Company's operational area is supplied by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), with a backup fuel-based generator set. However, fuel is also used in other production activities, such as operating vehicles.

The following table shows electricity and fuel consumption in 2025, along with a comparison between 2023 and 2024.

Energy Consumption Table

	Satuan	2023	2024	2025
Listrik	KWh	n.a.	n.a.	30.563
BBM	Liter	n.a.	n.a.	1.568

ASPEK ENERGI – UPAYA DAN PENCAPAIAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGGUNAAN ENERGI TERBARUKAN (III.F.7.)

Penggunaan energi baik yang berasal dari listrik maupun BBM perlu dijaga optimalisasinya, untuk menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan memastikan penggunaan alat-alat listrik yang ramah energi. Selain itu kendaraan operasional Perseroan dijaga kelayakannya untuk memastikan tidak adanya penggunaan BBM yang lebih boros, melalui pemeliharaan rutin.

Peningkatan aktivitas Perseroan berdampak pada peningkatan penggunaan listrik maupun bahan bakar. Namun demikian Perseroan terus melakukan Upaya untuk menjaga efisiensi pemakaian energi dan mengkaji penggunaan sumber listrik dari energi baru yang terbarukan.

ASPEK AIR – PENGGUNAAN AIR (III.F.8.)

Pada tahun 2025 Perseroan secara konsisten menggunakan sumber air berkualitas dalam kegiatan operasional. Bisnis Perseroan memerlukan jumlah air yang cukup dengan kualitas air yang baik untuk menjaga kualitas hidup dengan hasil terbaik.

Untuk menjaga ketersediaan air dan pembuangan air berlebih, pada tahun 2025 Perseroan telah menyediakan:

- a. Sumur resapan dan lubang biopori di wilayah perkantoran; dan
- b. Water treatment plant (WTP) untuk proses daur ulang air.

ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI – DAMPAK DARI WILAYAH OPERASIONAL YANG DEKAT ATAU BERADA DI DAERAH KONSERVASI ATAU MEMILIKI KEANEKARAGAMAN HAYATI (III.F.9.)

Perseroan beroperasi pada kawasan yang jauh dari daerah konservasi dengan keanekaragaman hayati yang unik. Hal ini membuat aktivitas produksi maupun produk yang dihasilkan Perseroan tidak memiliki dampak pada daerah konservasi tertentu dan juga keanekaragaman hayati didalamnya.

ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI – USAHA KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI (III.F.10.)

Perseroan tidak secara khusus melakukan usaha konservasi keanekaragaman hayati. Namun Perseroan memastikan tidak adanya gangguan lingkungan, termasuk pada tumbuhan dan hewan yang telah hidup sebelum Perseroan beroperasi.

ENERGY ASPECT – EFFORTS AND ACHIEVEMENTS FOR ENERGY EFFICIENCY AND RENEWABLE ENERGY USE

Energy consumption, both from electricity and fuel, must be optimized to preserve the environment. The Company ensures the use of energy-efficient electrical equipment. Furthermore, the Company's operational vehicles are maintained in good condition to ensure there is no wasteful use of fuel through routine maintenance.

The Company's increased activities have resulted in increased electricity and fuel consumption. However, the Company continues to strive to maintain energy efficiency and is reviewing the use of new and renewable energy sources.

WATER ASPECT – WATER UTILIZATION

In 2025, the Company will consistently use quality water sources in its operational activities. The Company's business requires sufficient water with good quality to maintain a quality of life and achieve optimal results.

To maintain water availability and dispose of excess water, in 2025 the Company provided:

- a. Infiltration wells and biopore holes in the office area; and
- b. Water treatment plant (WTP) for water recycling.

BIODIVERSITY ASPECTS – IMPACT OF OPERATIONAL AREAS NEAR OR LOCATED IN CONSERVATION AREAS OR HAVING BIODIVERSITY

The Company operates in areas far from conservation areas with unique biodiversity. This ensures that the Company's production activities and products do not impact specific conservation areas and the biodiversity within them.

BIODIVERSITY ASPECTS – BIODIVERSITY CONSERVATION EFFORT

The Company does not specifically undertake biodiversity conservation efforts. However, the Company ensures that there is no environmental disturbance, including to plants and animals that existed before the Company's operations.

ASPEK EMISI – JUMLAH DAN INTENSITAS EMISI YANG DIHASILKAN (III.F.11.)

Perseroan mengkonsolidasikan pelaporan jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan dan tidak ada entitas anak maupun entitas asosiasi yang dikecualikan. Dalam kegiatan operasionalnya, Perseroan menghasilkan emisi yang bersumber dari penggunaan energi listrik di fasilitas produksi serta konsumsi bahan bakar minyak (BBM) untuk mendukung kebutuhan energi dan operasional kendaraan dalam perjalanan dinas.

EMISSION ASPECTS – AMOUNT AND INTENSITY OF EMISSIONS PRODUCED

The Company consolidates the reporting of the amount and intensity of emissions produced, and no subsidiaries or associated entities are excluded. In its operational activities, the Company produces emissions originating from the use of electrical energy in production facilities and the consumption of fuel oil (BBM) to support energy needs and vehicle operations during business trips.

E-01 Laporan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
E-01 Glass House Emission Report
Emisi Langsung (Scope 1)
Direct Emission
Kategori 1: Emisi GRK langsung
Category 1: Direct GRK

Emisi langsung dari pembakaran stasioner Direct emissions from stationary combustion	Emisi yang berasal dari pembakaran pada peralatan tetap yang dimiliki perusahaan seperti generator set, boiler, tungku pembakaran Emissions from combustion in company-owned fixed equipment, such as generator sets, boilers, and furnaces	n.a
Emisi langsung dari pembakaran bergerak Direct emissions from mobile combustion	Emisi yang berasal dari kendaraan bermotor yang dimiliki perusahaan Emissions from company-owned motor vehicles	n.a
Emisi langsung dari proses pengolahan Direct emissions from processing processes	Asap (fumes) yang dihasilkan selama proses produksi di tempat dan proses industri lainnya Fumes generated during on-site production and other industrial processes	n.a
Emisi fugitive langsung Direct fugitive emissions	Pelepasan gas yang tidak disengaja akibat kebocoran. Berasal dari gas pendingin AC, pengolahan air limbah, kebocoran perpipaan, tangki penyimpanan Accidental gas releases due to leaks. These include air conditioning refrigerant gas, wastewater treatment plants, piping leaks, and storage tanks	n.a
Emisi langsung dari <i>Land Use, Land Use Change and Forestry</i> (LULUCF) Direct emissions from Land Use, Land Use Change, and Forestry (LULUCF)	Deforestasi/penebangan pohon, kebakaran hutan, konversi lahan Deforestation/tree felling, forest fires, and land conversion	n.a
Jumlah Emisi Langsng (Scope 1) Total Direct Emissions (Scope 1)		n.a

Emisi Tidak Langsung (Scope 2)
Indirect Emission
Category 2: Emisi GRK tidak langsung dari energi yang diimpor/dibeli
Indirect GRK emissions from imported/purchased energy

Emisi tidak langsung dari konsumsi listrik yang diimpor/dibeli Indirect emissions from imported/purchased electricity consumption	Pembelian listrik Electricity purchases	n.a
Emisi tidak langsung dari konsumsi jaringan energi yang diimpor/dibeli (diluar listrik) Indirect emissions from imported/purchased energy grid consumption (excluding electricity)	Pembelian pemanasan distrik, pendinginan distrik, uap District heating, district cooling, steam purchases	n.a
Jumlah Emisi Langsung (Scope 2) Total Direct Emissions (Scope 2)		n.a

Emisi Langsung (Scope 3)
Direct Emission (Scope 3)
Category 3: Emisi GRK tidak langsung dari transportasi
Category 3: Indirect GRK Emission from Transportation

Transportasi dan distribusi hulu Upstream transportation and distribution	Transportasi dan proses distribusi barang yang dibeli dan bahan mentah penting lainnya untuk operasional perusahaan Transportation and distribution of purchased goods and other raw materials essential for company operations.	n.a
Perjalanan dinas Business travel	Perjalanan dinas karyawan yang dibayarkan oleh perusahaan Employee business travel paid for by the company	n.a
Transportasi dari klien dan pengunjung Transportation for clients and visitors	Perjalanan tamu dan klien yang berkunjung ke perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan Travel for guests and clients visiting the company, paid for by the company.	n.a
Transportasi dan distribusi hilir Downstream transportation and distribution	Transportasi dan distribusi barang yang dijual oleh perusahaan dimana jasa transportasi tersebut dibayarkan oleh perusahaan Transportation and distribution of goods sold by the company, paid for by the company	n.a
Perjalanan Karyawan Employee travel	Perjalanan (<i>commuting</i>) yang ditempuh karyawan perusahaan dari tempat tinggal karyawan ke perusahaan Commuting travel taken by company employees from their residence to the company	n.a

Category 4: Emisi GRK tidak langsung dari produk yang digunakan oleh perusahaan
Category 4: Indirect GHG Emissions from Products Used by the Company

Kegiatan yang berhubungan dengan energi yang tidak termasuk dalam emisi langsung dan emisi energi tidak langsung Energy-related activities not included in direct and indirect energy emissions.	Emisi yang berkaitan dengan adanya proses transmisi listrik dan transportasi bahan bakar yang dibeli oleh perusahaan (di luar Scope 1 dan Scope 2) Emissions related to the transmission of electricity and transportation of fuel purchased by the company (outside Scope 1 and Scope 2).	n.a
Pembelian Barang dan Jasa Purchase of Goods and Services:	Emisi dari produk yang dibeli atau diperoleh oleh perusahaan, yang mencakup barang dan bahan mentah (produk berwujud) dan jasa (produk tidak berwujud). Emissions from products purchased or obtained by the company, including goods and raw materials (tangible products) and services (intangible products).	n.a

<i>Capital equipment/goods</i> Capital Equipment/Goods:	Emisi dari produk akhir yang memiliki masa pakai lebih lama dan digunakan oleh perusahaan pelapor untuk memproduksi suatu produk. Contoh: komputer, printer, bangunan, mesin dan perlengkapan. Emissions from final products with a longer useful life and used by the reporting company to produce a product. Examples: computers, printers, buildings, machinery, and equipment	n.a
Limbah yang dihasilkan dalam kegiatan operasional Waste Generated in Operational Activities:	Limbah dan air limbah yang dihasilkan oleh aktivitas Perusahaan pelapor Waste and wastewater generated by the reporting company's activities.	n.a
Aset Sewaan hulu Upstream Leased Assets:	Emisi dari aktivitas pengoperasian aset yang disewa oleh Perusahaan pelapor. Termasuk di dalamnya: mobil sewaan yang digunakan untuk perjalanan bisnis atau mesin berat sewaan yang digunakan untuk proyek konstruksi perusahaan Emissions from the operating activities of assets leased by the reporting company. This includes: rental cars used for business trips or rental heavy machinery used for company construction projects.	n.a
Category 5: Emisi GRK tidak langsung yang terkait dengan penggunaan produk dari perusahaan Category 5: Indirect GHG emissions associated with the use of the company's products		
Investasi Investments:	Emisi Scope 1 dan Scope 2 dari perusahaan yang masuk dalam investasi perusahaan pada tahun pelaporan, yang belum termasuk dalam Scope 1 atau Scope 2 Perusahaan pelapor. Scope 1 and Scope 2 emissions from the company included in the company's investments in the reporting year, which are not included in the reporting company's Scope 1 or Scope 2.	n.a
Penggunaan produk yang dijual Use of products sold:	Penggunaan langsung dan tidak langsung dari produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen Direct and indirect use of the company's products by consumers	n.a
Pembuangan akhir masa pakai produk yang dijual End-of-life disposal of products sold:	Pembuangan dan pengolahan produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen di akhir masa hidup produk atau setelah menjadi limbah Disposal and processing of the company's products by consumers at the end of their useful lives or after they become waste	n.a
Waralaba hilir Downstream Franchise	Scope 1 dan Scope 2 dari pengoperasian waralaba yang dimiliki perusahaan Scope 1 and Scope 2 franchises from the company's owned franchise operations	n.a
Aset sewaan hilir Downstream Lease Assets	Scope 1 dan Scope 2 dari pengoperasian aset yang dimiliki oleh perusahaan pelapor (bertindak sebagai <i>lessor</i>) dan disewakan kepada entitas lain Scope 1 and Scope 2 leased assets from the operation of assets owned by the reporting company (acting as lessor) and leased to other entities	n.a
Pengolahan produk yang dijual Processing of products sold:	Pemrosesan produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen. Berlaku jika produk yang dihasilkan perusahaan adalah produk <i>intermediary product</i> Processing of the company's products by consumers. Applicable if the company's product is an intermediary product.	n.a

Category 6: Emisi GRK tidak langsung dari sumber lainnya
Category 6: Indirect GHG emissions from other sources

Emisi atau pembuangan tidak langsung lainnya Other indirect emissions or discharges	Emisi yang tidak bisa dilaporkan pada kategori lainnya Emissions that cannot be reported in other categories	n.a
--	---	-----

Total Emisi tidak langsung (Scope 3) Total Indirect Emissions (Scope 3)		n.a
--	--	-----

Total Emisi GRK (Scope 1, 2 and 3) Total GHG Emissions (Scope 1, 2, and 3)		n.a
---	--	-----

Offsets/Credits Offsets/Credits:	Klaim untuk menghindari emisi gas rumah kaca atau peningkatan removal gas rumah kaca dari atmosfer Claims for avoided greenhouse gas emissions or enhanced greenhouse gas removal from the atmosphere.	n.a
---	---	-----

Pembelian Renewable Energy Certificate (REC) (kWh) Purchase of Renewable Energy Certificates (RECs) (kWh).	REC mewakili hak perusahaan atas atribut lingkungan, sosial, dan atribut non-listrik lainnya dari pembangkitan listrik terbarukan. Jumlah yang diperoleh akan dilaporkan secara terpisah dari pelaporan emisi Scope 2. RECs represent a company's rights to the environmental, social, and other non-electricity attributes of renewable electricity generation. The amount earned will be reported separately from Scope 2 emissions reporting.	n.a
---	---	-----

E-02 Intensitas Emisi GRK E-02 GHG Emission Intensity	Total emisi dari Scope 1 dan 2 per unit pendapatan Perusahaan Tercatat (tCO ₂ e/Rp) Total emissions from Scope 1 and 2 per unit of revenue of the Listed Company (tCO ₂ e/Rp)	n.a
--	--	-----

E-03 Konsumsi Energi listrik E-03 Electrical Energy Consumption	Jumlah total energi yang dikonsumsi secara langsung (kWh or J) Total amount of energy consumed directly (kWh or J)	n.a
	Jumlah total energi yang dikonsumsi secara tidak langsung (kWh or J) Total amount of energy consumed indirectly (kWh or J)	n.a
	Total konsumsi energi (kWh or J) Total energy consumption (kWh or J)	n.a

E-04 Konsumsi Air water consumption	Total konsumsi air (m ³) Total water consumption	n.a
--	---	-----

E-05 Limbah yang dihasilkan waste generated	Total limbah yang dihasilkan (ton) Total waste generated (tons)	n.a
--	--	-----

ASPEK EMISI – UPAYA DAN PENCAPAIAN PENGURANGAN EMISI YANG DILAKUKAN (III.F.12.)

Perseroan menetapkan kebijakan serta pedoman internal yang mengatur pengelolaan emisi gas rumah kaca termasuk strategi pengurangan emisi serta penguatan tata kelola pengendalian emisi di lingkungan Perseroan. (E-06, E-07)

EMISSION ASPECTS – EMISSION REDUCTION EFFORTS AND ACHIEVEMENTS

The Company establishes internal policies and guidelines that regulate the management of greenhouse gas emissions, including emission reduction strategies and strengthening emission control governance within the Company's environment.

Dalam upaya menekan emisi dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar, Perseroan melakukan pemeliharaan rutin terhadap seluruh kendaraan operasional. Pemeriksaan dan pengujian emisi gas buang dilaksanakan secara berkala, serta dilakukan peremajaan terhadap kendaraan yang sudah tidak memenuhi standar kelayakan.

Selain itu, Perseroan juga menjaga ruang terbuka hijau di kawasan operasional Perseroan, sebagai bentuk kontribusi terhadap penyerapan karbon dan perbaikan kualitas lingkungan.

ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN – JUMLAH LIMBAH DAN EFLUEN YANG DIHASILKAN BERDASARKAN JENIS (III.F.13.)

Perseroan melaksanakan kegiatan produksi yang menghasilkan limbah dan efluen. Limbah padat mendominasi jumlah limbah yang dihasilkan, dan Sebagian limbah lainnya adalah limbah cair. Sementara di ruang kerja Perseroan menghasilkan limbah domestik.

ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN – MEKANISME PENGELOLAAN LIMBAH DAN EFLUEN (III.F.14.)

Pengelolaan limbah secara tepat dan agar dapat dimanfaatkan kembali, kecuali untuk limbah yang masuk kategori Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) yang pengelolaannya bekerja sama dengan pihak ketiga.

ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN – TUMPAHAN YANG TERJADI (III.F.15.)

Limbah cair yang dihasilkan Perseroan tidak masuk dalam kategori efluen. Namun demikian pengelolaan limbah yang tepat tidak menghasilkan tumpahan yang dapat mengganggu lingkungan tempat kerja, serta kawasan sekitarnya.

ASPEK PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP – JUMLAH DAN MATERI PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP (III.F.16.)

Pada tahun 2025 Perseroan tidak mendapat pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup.

KINERJA SOSIAL

KOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN ATAS PRODUK DAN/ATAU JASA YANG SETARA KEPADA KONSUMEN (III.F.17.)

Perseroan memasarkan berbagai produk yang mendukung upaya pengobatan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Guna menjaga standar kualitas, kami senantiasa terbuka terhadap saran serta masukan untuk

In an effort to reduce emissions and improve fuel efficiency, the Company conducts routine maintenance on all operational vehicles. Exhaust emissions inspections and testing are carried out periodically, and vehicles that no longer meet roadworthiness standards are refurbished.

Furthermore, the Company maintains green open spaces in its operational areas, contributing to carbon sequestration and improving environmental quality.

WASTE AND EFFLUENT ASPECTS – AMOUNT OF WASTE AND EFFLUENT GENERATED BY TYPE

The Company carries out production activities that generate waste and effluent. Solid waste dominates the waste generated, while the remaining waste is liquid waste. Meanwhile, the Company generates domestic waste in its work areas.

WASTE AND EFFLUENT ASPECTS – WASTE AND EFFLUENT MANAGEMENT MECHANISMS

Waste is managed appropriately and can be reused, except for waste categorized as Toxic and Hazardous Materials (B3), which is managed in collaboration with a third party.

WASTE AND EFFLUENT ASPECTS – SPILLS THAT OCCUR

The liquid waste generated by the Company does not fall into the effluent category. However, proper waste management does not result in spills that could disrupt the workplace environment or surrounding areas.

ENVIRONMENTAL COMPLAINTS ASPECT – NUMBER AND MATERIAL OF ENVIRONMENTAL COMPLAINTS

In 2025, the Company received no public complaints related to the environment.

SOCIAL PERFORMANCE

COMMITMENT TO PROVIDING EQUAL PRODUCTS AND/OR SERVICES TO CONSUMERS

The Company markets various products that support public health treatment and maintenance efforts. To maintain quality standards, we are always open to suggestions and input for quality improvement, while

peningkatan mutu, sekaligus berkomitmen menangani setiap keluhan pelanggan secara responsif. Selain itu, tim pemasaran kami memastikan penyampaian informasi produk dilakukan secara akurat, mencakup panduan penanganan produk setelah diterima oleh konsumen.

ASPEK KETENAGAKERJAAN – KESETARAAN KESEMPATAN BEKERJA (III.F.18.)

Perseroan memiliki kebijakan yang melarang segala bentuk pelecehan dan diskriminasi di lingkungan kerja. Kebijakan ini menegaskan komitmen perusahaan dalam menciptakan tempat kerja yang aman, inklusif dan saling menghormati bagi seluruh karyawan tanpa memandang gender, suku, agama, ras, dan latar belakang lainnya. Perusahaan juga menyediakan mekanisme pelaporan yang aman dan rahasia serta menjamin bahwa setiap laporan akan ditindaklanjuti secara adil dan profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku. (S-08)

Perseroan memiliki standar proses perekrutan karyawan pada setiap jenjang yang transparan dan adil, sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Tidak ada diskriminasi dan Perseroan menjaga penuh prinsip kesetaraan kesempatan bekerja dalam memilih insan terbaik untuk menjadi bagian dari karyawan perusahaan.

ASPEK KETENAGAKERJAAN – TENAGA KERJA ANAK DAN TENAGA KERJA PAKSA (III.F.19.)

Ketentuan yang berlaku melarang setiap kegiatan usaha, termasuk Perseroan, untuk mempekerjakan karyawan dibawah umur dan tenaga kerja paksa. Perseroan mematuhi hal tersebut dengan seleksi karyawan secara tepat dan perlakuan yang baik selama berkarir di Perseroan.

ASPEK KETENAGAKERJAAN – UPAH MINIMUM (III.F.20.)

Perseroan telah memenuhi dan memberikan kompensasi kepada seluruh karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upah minimum ditetapkan sesuai dengan Lokasi proyek Perseroan, baik yang masuk dalam Jakarta Timur.

ASPEK KETENAGAKERJAAN – LINGKUNGAN BEKERJA YANG LAYAK DAN AMAN (III.F.21.)

Tempat kerja dan fasilitas yang aman akan memberikan kepastian pada keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Untuk itu Perseroan berkomitmen memberikan yang terbaik bagi karyawan dan mitra kerja, agar terhindar dari potensi bahaya dan gangguan ergonomis dalam bekerja. Melalui kebijakan dan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), akan tercipta aktivitas Perusahaan yang zero waste dan zero accident.

also committed to handling every customer complaint responsively. Furthermore, our marketing team ensures accurate product information is provided, including product handling guidelines after receipt by consumers.

EMPLOYMENT ASPECTS – EQUAL EMPLOYMENT OPPORTUNITY

The Company has established policies prohibiting all forms harrashment and discrimination in the workplace. These policies reflects the Company's commitment to fostering a safe, inclusive, and respectful working environment to all employees, regardless of gender, ethnicity, religion, race or other backgrounds. The Company also provides a secure and confidential reporting mechanism and ensured that all reported cases are handed fairly and professionally in accordance with applicable regulations.

The Company has a transparent and fair recruitment process at every level, in accordance with the required qualifications. There is no discrimination, and the Company fully upholds the principle of equal employment opportunity in selecting the best individuals to become part of the company's workforce.

EMPLOYMENT ASPECTS – CHILD LABOR AND FORCED LABOR

Applicable regulations prohibit any business activity, including the Company, from employing underage employees or forced labor. The Company complies with this by selecting employees appropriately and treating them well throughout their careers.

LABOR ASPECTS – MINIMUM WAGE

The Company has complied with and compensated all employees in accordance with applicable regulations. The minimum wage is determined based on the Company's location, namely East Jakarta.

LABOR ASPECTS – DECENT AND SAFE WORKING ENVIRONMENT

A safe workplace and facilities will ensure employee safety and health. Therefore, the Company is committed to providing the best for its employees and partners, to avoid potential hazards and ergonomic disorders at work. Through Occupational Safety and Health (K3) policies and programs, the Company will achieve zero waste and zero accident activities.

Pelaksanaan K3 secara tepat di Perseroan pada tahun 2025 berhasil menjaga tingkat kecelakaan kerja.

The Company's proper implementation of OHS (K3) in 2025 successfully maintained the workplace accident rate.

Tingkat Kecelakaan Kerja Level of Occupational Accident	2023	2024	2025
Pertolongan Pertama First Aid	0	0	0
Luka Minor Minor Injury	0	0	0
Luka Mayor Major Injury	0	0	0
Kerusakan Properti Property Damage	0	0	0
Kerusakan Lingkungan Environmental Damage	0	0	0
Near Miss Near Miss	0	0	0
Kebakaran Fire	0	0	0
Fatalitas Fatality	0	0	0
Total Total	0	0	0

ASPEK KETENAGAKERJAAN - PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEGAWAI (III.F.22.)

Pengembangan karyawan pada berbagai tingkat merupakan gerbang menuju pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Sebagai aset yang perlu dijaga kompetensinya, karyawan perlu terus disegarkan pengetahuannya, keahlian, dan sikap kerjanya. Pada tahun 2025 tercatat 30 karyawan mengikuti program pengembangan melalui pelatihan dan media pembelajaran lainnya baik daring maupun luring. Rincian program yang berjalan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

EMPLOYEE ASPECTS - EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT

Employee development at various levels is the gateway to sustainable business growth. As assets whose competency must be maintained, employees need to continuously update their knowledge, skills, and work attitudes. In 2025, 30 employees participated in development programs through training and other learning media, both online and offline. The details of the programs implemented in 2025 are as follows:

Jumlah Karyawan yang mengikuti Pelatihan	Jam Pelatihan	Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan
15 orang	54 jam	3,6 jam

KEBIJAKAN MENGENAI HAK ASASI MANUSIA (S-09)

Perseoran berkomitmen untuk menerapkan prinsip kesetaraan, inklusivitas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di seluruh kegiatan operasional. Kebijakan ini menyangkut larangan terhadap segala bentuk diskriminasi dan pelecehan serta memastikan perlakuan yang adil bagi seluruh karyawan dan pemangku kepentingan. Perusahaan juga secara aktif melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran serta memastikan implementasi kebijakan berjalan dengan baik.

POLICY REGARDING HUMAN RIGHTS

The Company committed to upholding the principles of equality, inclusiveness, and respect for human rights across all its operations. This policy includes the prohibition of all forms of discrimination and harassment and ensures fair treatment for all employees and stakeholders. The Company also actively conduct awareness programs and training to ensure effective implementation of the policy.

ASPEK MASYARAKAT - DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR (III.F.23.)

Hubungan yang saling menguntungkan antara Perseroan dengan masyarakat terwujud dalam program-program keberlanjutan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bagi masyarakat setempat. Rangkaian program tersebut meliputi bidang pendidikan, kesehatan,

COMMUNITY ASPECTS - IMPACT OF OPERATIONS ON THE LOCAL COMMUNITY

The mutually beneficial relationship between the Company and the community is realized through sustainability programs tailored to the conditions and needs of the local community. These programs cover education, health, local economic development, culture, and the environment.

pengembangan ekonomi lokal, budaya, dan lingkungan. Dampak positif yang dirasakan dari program-program tersebut diantaranya adalah peningkatan kapasitas dan kualitas SDM masyarakat sekitar, peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat, dan perbaikan tingkat kesehatan masyarakat.

ASPEK MASYARAKAT – PENGADUAN MASYARAKAT (III.F.24.)

Perusahaan telah mengembangkan mekanisme pengaduan bagi masyarakat yang juga mencakup isu social dan lingkungan di lingkungan wilayah operasi. Pengaduan masyarakat yang masuk akan ditindaklanjuti oleh Perseroan. Pada tahun 2025 Perseroan tidak mendapat pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup.

ASPEK MASYARAKAT – KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN (TJSL) (III.F.25.)

Program-program yang berjalan pada tahun 2025 melanjutkan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDG), dengan target pada:

1. Energi Bersih dan Terjangkau, dengan upaya untuk menjamin akses ke energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua. Energi dan cara menggunakannya harus efisien, berkelanjutan dan sebisa mungkin terbarukan;
2. Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dengan turut mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua;
3. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, dengan menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan; serta
4. Ekosistem Daratan, dengan mendukung Upaya untuk melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan. Perseroan secara konsisten menjaga kualitas lingkungan, khususnya di sekitar fasilitas produksi, seraya terus meningkatkan kualitas program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Program-program TSJL Perseroan pada tahun 2025 meliputi:

1. Perseroan bekerja sama dengan benihbaik.com berpartisipasi dalam mensukseskan Hari Meningitis Sedunia pada Oktober 2025. Kegiatan dilakukan melalui platform penggalangan dana benihbaik.com.

The positive impacts felt from these programs include increasing the capacity and quality of human resources in the surrounding community, increasing welfare through community economic activities, and improving the level of public health.

COMMUNITY ASPECTS – PUBLIC COMPLAINTS

The Company has developed a community complaints mechanism that also covers social and environmental issues in its operational areas. The Company will follow up on received community complaints. In 2025, the Company received no community complaints related to the environment.

COMMUNITY ASPECTS – SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES (TJSL)

Programs implemented in 2025 continue efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs), targeting:

1. Affordable and Clean Energy, ensuring access to affordable, reliable, sustainable, and modern energy for all. Energy and its use must be efficient, sustainable, and renewable to the greatest extent possible;
2. Decent Work and Economic Growth, promoting sustainable, inclusive, and sustained economic growth, full and productive employment, and decent work for all;
3. Responsible Consumption and Production, by ensuring sustainable consumption and production patterns; and
4. Terrestrial Ecosystems, by supporting efforts to protect, restore, and enhance the sustainable use of terrestrial ecosystems. The Company consistently maintains environmental quality, particularly around production facilities, while continuously improving the quality of its Social and Environmental Responsibility programs.

The Company's TSJL programs in 2025 include:

1. The Company, in collaboration with benihbaik.com, participated in the commemoration of World Meningitis Day on October 2025. The activity was carried out through the fundraising platform benihbaik.com:

2. Perseroan menyerahkan bantuan kepada korban bencana alam di Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, dan Sumatra Barat sebesar Rp30 juta. Bantuan diserahkan langsung melalui kunjungan lewat jalur darat ke Sumatra Barat dan Nanggroe Aceh Darussalam.
3. Perseroan turut berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui partisipasi dalam 10th Indonesia Pediatric Endocrinology Update, JIMDACE 2025, Joglosemar, KONAS XII PIT PDSPATKLIN, PBPX XXIII, RESPINA, dan Suramadenusra XIV 2025.

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN – PRODUK/JASA YANG SUDAH DIEVALUASI KEAMANANNYA BAGI PELANGGAN (III.F.27.)

Perseroan selalu berkomitmen untuk menawarkan produk yang aman dan berkualitas kepada para pelanggannya. Produk yang ditawarkan perusahaan dihasilkan dari proses produksi yang memiliki standar keselamatan dan kesehatan. Seluruh produk yang dihasilkan telah memenuhi standar keamanan dan regulasi yang relevan dan telah melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat, sehingga terjamin kualitas dan keamanannya.

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN – DAMPAK PRODUK/JASA (III.F.28.)

Perseroan menyediakan produk yang didukung fasilitas pendukung yang berwawasan lingkungan. Untuk itu Perseroan memastikan bahwa dampak atas produk dan layanan pendukung tidak mengganggu konsumen secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Seluruh perumahan yang dibangun telah mendukung tercapainya lingkungan yang Lestari.

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN – JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI (III.F.29.)

Pada tahun 2025 tidak terjadi penarikan kembali produk atau pembatalan penjualan karena sebab apapun.

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN – SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN (III.F.30.)

Perseroan berhubungan langsung dengan konsumen akhir, namun sepanjang tahun 2025 tidak melakukan survey kepuasan pelanggan.

2. The Company provided aid to victims of natural disasters in Nanggroe Aceh Darussalam, North Sumatra, and West Sumatra, amounting to Rp30 million. Aid was delivered directly through land visits to West Sumatra and Nanggroe Aceh Darussalam.
3. The Company plays a role in improving the quality of public health through participation in the 10th Indonesia Pediatric Endocrinology Update, JIMDACE 2025, Joglosemar, KONAS XII PIT PDSPATKLIN, PBPX XXIII, RESPINA, and Suramadenusra XIV 2025.

RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT – PRODUCTS/SERVICES EVALUATED FOR CUSTOMERS' SAFETY

The Company is committed to offering safe and high-quality products to its customers. The products offered by the Company are produced through a production process that adheres to safety and health standards. All products meet relevant safety standards and regulations and undergo strict monitoring and evaluation, ensuring their quality and safety.

RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT – PRODUCT/SERVICE IMPACT

The Company provides products supported by environmentally friendly supporting facilities. Therefore, the Company ensures that the impact of its products and supporting services does not harm consumers in particular or the community in general. All housing developments support the achievement of a sustainable environment.

RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT – NUMBER OF PRODUCTS RECALLED

In 2025, there were no product recalls or sales cancellations for any reason.

RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT – CUSTOMER SATISFACTION SURVEY FOR SUSTAINABLE FINANCIAL PRODUCTS AND/OR SERVICES

The Company interacts directly with end consumers, but did not conduct a customer satisfaction survey during 2025.

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN (III.G.1.) WRITTEN VERIFICATION FROM INDEPENDENT PARTIES

Perseroan untuk laporan tahunan terintegrasi tahun 2025 tidak meminta verifikasi tertulis dari pihak independen. Namun demikian Perseroan memastikan bahwa setiap bagian dari Laporan Tahunan Terintegrasi ini telah memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku.

The Company did not request written verification from independent parties for its 2025 integrated annual report. However, the Company ensures that each section of this Integrated Annual Report complies with all applicable regulations.

LEMBAR UMPAN BALIK (III.G.2.) FEEDBACK SHEET

Lembar umpan balik tersedia pada halaman 134 Laporan Tahunan Terintegrasi Ini. Bagi para pihak yang bersedia memberikan umpan balik dapat mengisi Lembar Umpan Balik dan mengirimkannya melalui Sekretaris Perusahaan.

A feedback form is available on page 134 of this Integrated Annual Report. Those interested in providing feedback can complete the Feedback Form and submit it to the Corporate Secretary.

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN SEBELUMNYA (III.G.3.) RESPONSE TO FEEDBACK ON PREVIOUS YEAR SUSTAINABILITY REPORT

Hingga 31 Desember 2025 Perseroan belum menerima umpan balik dari para pemangku kepentingan. Kami akan menerima seluruh masukan yang kami terima dari Lembar Umpan Balik yang disediakan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini dan menjadi perbaikan dan peningkatan bagi kualitas pelaporan kedepannya.

As of December 31, 2025, the Company has not received any feedback from stakeholders. We will utilize all input received from the Feedback Form provided in this Integrated Annual Report and will use it to improve the quality of future reporting.

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51/POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK (III.G.4.)

LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATION NUMBER 51/POJK.03/2017 ON THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE FOR FINANCIAL SERVICES INSTITUTIONS, ISSUERS, AND PUBLIC COMPANIES

Pokok Bahasan Topics	Halaman page	Kesesuaian Suitability
Penjelasan Direksi/ Explanation of the Board of Directors	2	III.D.1.
Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan/ Policy to respond to challenges in fulfilling sustainability strategies	3-4	III.D.1.a.
Penerapan Keuangan Berkelanjutan/ Implementation of Sustainable Finance	4	III.D.1.b.
Strategi pencapaian target/ Target achievement strategy	5	III.D.1.c.
Strategi Keberlanjutan/ Sustainability Strategy	119	III.A.
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan/ Sustainability Aspect Performance Overview	13 dan 119	III.B.

Pokok Bahasan Topics	Halaman page	Kesesuaian Suitability
Aspek Ekonomi/ Economic Aspect	119	III.B.1.
Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;/ Quantity of production or services sold;	119	III.B.1.a
Pendapatan atau penjualan;/ Revenue or sales;	119	III.B.1.b.
Laba atau rugi bersih;/ Net profit or loss;	119	III.B.1.c.
Produk ramah lingkungan; dan/ Environmentally friendly products; and	119	III.B.1.d.
Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan./ Involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process.	119	III.B.1.e.
Aspek Lingkungan Hidup/ Environmental Aspect	120	III.B.2.
Penggunaan energi;/ Energy use;	120	III.B.2.a
Pengurangan emisi yang dihasilkan;/ Reduction of emissions produced;	120	III.B.2.b.
Pengurangan limbah dan efluen; dan/ Reduction of waste and effluent; and	120	III.B.2.c.
Pelestarian keanekaragaman hayati./ Biodiversity conservation.	120	III.B.2.d.
Aspek Sosial/ Social Aspect	120	III.B.3.
Profil Perusahaan/ Company Profile	120	III.C.
Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan/ Vision, Mission, and Sustainability Values	120	III.C.1.
Alamat Perusahaan/ Company Address	120	III.C.2.
Skala Usaha, paling sedikit memuat;/ Business Scale, at least containing:	121	III.C.3.
total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban;/ total assets or asset capitalization and total liabilities;	121	III.C.3.a.
jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;/ number of employees by gender, position, age, education, and employment status;	121	III.C.3.b.
nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan/ name of shareholder and percentage of share ownership; and	121	III.C.3.c.
wilayah operasional./ operational area.	121	III.C.3.d.
Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan/ Products, Services, and Business Activities Carried Out	121	III.C.4.
Keanggotaan pada Asosiasi/ Membership in Associations	121	III.C.5.
Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan/Significant Changes in Issuers and Public Companies	122	III.C.6.
Tata Kelola Keberlanjutan/ Sustainability Governance	122	III.E
Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan/ Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	122	III.E.1.

Pokok Bahasan Topics	Halaman page	Kesesuaian Suitability
Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan/ Development of Competencies Related to Sustainable Finance	122	III.E.2.
Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan/ Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation	122	III.E.3.
Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan/ Relationships with Stakeholders	122	III.E.4.
Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan/ Issues to Sustainable Finance Implementation	123	III.E.5.
Kinerja Keberlanjutan/ Sustainability Performance	123	III.F.
Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan/ Activities to Build a Culture of Sustainability	123	III.F.1.
Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi/ Comparison of Targets and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investments, Income and Profit and Loss	124	III.F.2.
Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan/ Comparison of Targets and Performance of Portfolio, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line with Sustainable Finance	124	III.F.3.
Biaya Lingkungan Hidup/ Environmental Costs	125	III.F.4.
Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan/ Use of Environmentally Friendly Materials	125	III.F.5.
Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan/ Amount and Intensity of Energy Used	125	III.F.6.
Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan/ Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	126	III.F.7.
Penggunaan Air/ Water Use	126	III.F.8
Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati/ Impacts of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Having Biodiversity	126	III.F.9.
Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati/ Biodiversity Conservation Efforts	127	III.F.10.
Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan/ Amount and Intensity of Emissions Produced	127	III.F.11.
Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan/ Efforts and Achievements of Emission Reductions Made	130	III.F.12.
Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis/ Amount of Waste and Effluent Produced by Type	131	III.F.13.
Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen/ Waste and Effluent Management Mechanism	131	III.F.14.
Tumpahan yang Terjadi/ Spills That Occur	131	III.F.15.
Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang/ Number and Material of Environmental Complaints	131	III.F.16.

Pokok Bahasan Topics	Halaman page	Kesesuaian Suitability
Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen/ Commitment to Provide Equal Services for Products and/or Services to Consumers	131	III.F.17.
Kesetaraan Kesempatan Bekerja/ Equality of Employment Opportunity	132	III.F.18.
Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa/ Child Labor and Forced Labor	132	III.F.19.
Upah Minimum Regional/ Regional Minimum Wage	132	III.F.20.
Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman/ Decent and Safe Working Environment	132	III.F.21.
Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai/ Employee Training and Capacity Development	133	III.F.22.
Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar/ Impact of Operations on the Surrounding Community	133	III.F.23.
Pengaduan Masyarakat/ Public Complaints	133	III.F.24.
Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) / Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities	133	III.F.25.
Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan/ Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	n.a.	III.F.26.
Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan/ Products/Services That Have Been Evaluated for Safety for Customers	134	III.F.27.
Dampak Produk/Jasa/ Impact of Products/Services	135	III.F.28.
Jumlah Produk yang Ditarik Kembali/ Number of Products Recalled	135	III.F.29.
Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan/ Customer Satisfaction Surveys on Products and/or Sustainable Financial Services	135	III.F.30.
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen/ Written Verification from Independent Party	135	III.G.1.
Lembar Umpan Balik/ Feedback Sheet	135	III.G.2.
Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya/ Response to Feedback on Previous Year's Sustainability Report	135	III.G.3.
Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik./ List of Disclosures in Accordance with Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.	136	III.G.4



FORMULIR

TANGGAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN FEEDBACK FORM OF SUSTAINABILITY REPORT

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT UBC Medical Indonesia Tbk tahun 2025. Untuk mewujudkan kualitas pelaporan yang lebih baik di tahun mendatang, kami mengharapkan usulan, kritik, dan saran dari pembaca dan pengguna laporan ini. Kami berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan.

We would like to extend our gratitude for reading this Sustainability Report 2025 of PT UBC Medical Indonesia Tbk. To realize a better quality of reporting in the coming years, we welcome suggestions, criticism, and advice from readers and users of this report. We are committed to continuously improving the sustainability performance and providing the best for the stakeholders.

Profil/Profile

Nama / :
Name

Institusi / Perusahaan :
Institution/Company

Email / Emal :
Email

Telp / HP :
Phone/HP

Kategori Pemangku Kepentingan (pilih salah satu yang tepat)

Stakeholders Category (Please choose one that suitable for you)

- Pemerintah / Government
- LSM / NGO
- Perusahaan / Company
- Masyarakat / Community
- Media / Media
- Akademik / Academic
- Lain-lain / Others
(_____)

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai.

Please choose the most appropriate answer.

1. Apakah laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perseroan dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan?
Does this report have described the Company's performance in contributing to the sustainable development?
 - Setuju / Agree
 - Tidak Setuju / Disagree
 - Tidak Tahu / Don't Know

2. Apakah laporan ini bermanfaat bagi anda?
Is this report useful to you?
 - o Setuju / Agree
 - o Tidak Setuju / Disagree
 - o Tidak Tahu / Don't Know
3. Apakah laporan ini mudah dimengerti?
Is this report easy to understand?
 - o Setuju / Agree
 - o Tidak Setuju / Disagree
 - o Tidak Tahu / Don't Know
4. Apakah laporan ini menarik?
Is this report interesting?
 - o Setuju / Agree
 - o Tidak Setuju / Disagree
 - o Tidak Tahu / Don't Know

Mohon isi jawaban anda.

Please fill in your answers.

1. Bagian informasi mana yang paling berguna dan menarik bagi anda:
Which part of information that is the most useful and interesting for you:
2. Bagian informasi mana yang kurang berguna bagi anda:
Which part of information that is less useful for you:
3. Apakah data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang:
Is the data presented in a transparent, trustworthy, and fair manner:
4. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini:
Kindly provide your advice/suggestion/comment on this report:

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami. Mohon kirimkan lembar ini ke:

We value your comments and suggestions. Please send this form to:

Corporate Secretary

PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK

Kantor Pusat: Kawasan Industri Pulogadung,
Jl. Rawagelam V, Blok L, No Kav 11-13,
Kel. Jatinegara Kec. Cakung
Jakarta Timur, Jakarta
Tel : 021-38865110
Website: www.ubcindonesia.com
Email: corsec@ubcindonesia.com



LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/Consolidated Financial Statements
BESERTA/with
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/Independent Auditor's Report

PT UBC Medical Indonesia dan Entitas Anak/
PT UBC Medical Indonesia and Subsidiary

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024/
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
STATEMENT OF DIRECTOR'S
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | | | | |
|----------------------------|---|---|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Rawagelam V L, No Kav 11-13, Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur, Jakarta | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | GG. Trikora II No.15 RT 005/RW 006, Duri Utara, Tambora | : | Domicile as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | 081804949499 | : | Phone number |
| Jabatan | : | Direktur Utama/ President Director | : | Position |
| 2. Nama | : | Marcella Angelin | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Rawagelam V L, No Kav 11-13, Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur, Jakarta | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Hemat 2 No.42, RT 008/RW 003, Jelembar, Grogol Petamburan | : | Domicile as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | 08159161929 | : | Phone number |
| Jabatan | : | Direktur/ Director | : | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the company;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of the company are complete and correct; and</i>
b. <i>The financial statements of the company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2026/

Jakarta, March 27, 2026

Direktur Utama/ President Director

Direktur/ Director



Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung

Marcella Angelin

Head Office :

Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Rawa Gelam V, Blok. L, Kav.11-13
Gedung Etana 3F1, Jakarta – 13930

Contact Us :

(021) 38865110

info.ubc@ubcindonesia.com

www.ubcindonesia.com

Laporan Auditor Independen

No : 00043/3.0360/AU.1/05/0202-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT UBC Medical Indonesia, Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT UBC Medical Indonesia, Tbk., dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Independent Auditors' Report

No : 00043/3.0360/AU.1/05/0202-4/1/III/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors**PT UBC Medical Indonesia, Tbk.****Opinion**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT UBC Medical Indonesia, Tbk., and its subsidiaries ("the Group") which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024, and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated changes in equity, and consolidated cash flows for the year then ended, and consolidated notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position as of December 31, 2025 and 2024, and its financial performance and consolidated cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

i

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat piutang usaha bersih sebesar Rp32,92 miliar, yang mencakup 14,43% dari total aset Grup, dengan total cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp1,58 miliar.

Sesuai dengan PSAK 109 Instrumen Keuangan, Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan pengalaman gagal bayar dari kelompok segmen pelanggan yang memiliki resiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan. Sesuai yang diungkapkan pada Catatan 3 di laporan keuangan konsolidasian, penilaian ini melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan.

Pengungkapan Grup mengenai piutang usaha, dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama :

- Kami telah melaksanakan prosedur dengan memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan penyisihan kredit ekspektasian atas piutang.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan datayang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran dari model kerugian kredit ekspektasian yang diadopsi manajemen dan asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan pelanggan, karakteristik resiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Allowance for expected credit losses (ECL) for receivables

As of December 31, 2025, the Group has net trade receivables amounted to Rp32.92 billion, which accounted for approximately 14.43% of the Group total assets, with total corresponding allowance for expected credit losses of Rp1.58 billion.

In accordance with PSAK 109 Financial Instruments, the Group determines estimated credit loss by applying the simplified approach, which uses a lifetime estimated credit loss on a forward looking basis. The expected credit loss rates are based on historical defaults rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information. As disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, these assessments involve significant management judgment and estimates.

The Group disclosures on the trade receivables, are set out in Note 5 to the consolidated financial statements.

How our audit addressed the Key Audit Matters :

- *We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group relevant controls in respect of the allowance for expected credit losses of the receivables*
- *We evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various customer segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for expected credit losses.*

Penilaian Persediaan

Persediaan merupakan hal audit utama karena sifat kegiatan utama Grup yang sangat bergantung pada persediaan dalam menghasilkan pendapatan yang selanjutnya menentukan laba atau hasil bisnis. Penilaian persediaan Grup dan penentuan penyisihan persediaan kadaluarsa memerlukan beberapa asumsi dan estimasi yang mungkin berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Sebagaimana dinyatakan dalam Catatan 6, jumlah saldo persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp76,59 miliar. Penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1,00 miliar.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama :

Prosedur audit yang kami lakukan, antara lain berdasarkan pertimbangan kami, antara lain sebagai berikut:

- Kami menghadiri dan mengamati stock opname untuk memverifikasi keberadaan fisik dan kondisi baik inventaris mereka berdasarkan sampel audit kami.
- Menguji validitas pengukuran persediaan pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai terpulihkan bersih. Kami juga mereviu kebijakan Grup untuk menentukan biaya menggunakan metode masuk pertama keluar pertama.
- Menguji kewajaran estimasi yang digunakan oleh Grup untuk memeriksa penurunan nilai persediaan usang, kadaluarsa dan *slow moving*.
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang dicantumkan dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan persyaratan PSAK yang relevan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Valuation of Inventories

Inventory is considered a key audit matter due to the nature of the activities of Group that depends primarily on the inventories in generating its revenues and the extent of its impact on business results. The valuation of Group inventories and determination of allowance for expired inventories requires several assumptions and estimates that may have material impact on the consolidated financial statements. As stated in Note 6, total balance of inventories as of December 31, 2025, amounted to Rp76.59 billion. A provision was made for impairment of inventories as at December 31, 2025 amounting to Rp1.00 billion.

How our audit addressed the Key Audit Matters :

The audit procedures which we performed, among other matters based on our judgment, included the following:

- *We attended and observed the stock taking as of to verify the physical existence and the good condition their inventories based on our audit sample*
- *Tested the validity of inventories measurement at the lower of cost or net recoverable value. Also we reviewed Group policy to determine the cost using first in first out.*
- *Tested the reasonableness of estimates used by Group to examine the impairment of obsolete, expired and slow moving inventories*
- *Evaluated the adequacy of the disclosures included in the consolidated financial statements in accordance with the requirements of the relevant PSAK.*

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objective are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion.

Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, kesalahan representasi, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami.

Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatements when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal controls.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion.*

v

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, tindakan yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau tindakan pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode ini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountant
RAMA WENDRA



Acep Kusmayadi, Ak., CA., CPA
Registrasi Akuntan Publik No. : AP.0202/
Public Accountant Registration No. : AP.0202



Tangerang Selatan, 27 Maret 2026/ March 27, 2026

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c,2d,2f,2h,4,33,34	41.184.799.119	42.553.641.574	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Account receivables - net
Pihak ketiga	2d,2g,5,34	32.927.649.775	19.455.426.581	Third parties
Pihak berelasi	2d,2g,2i,5,32a,34	-	129.530.972	Related parties
Persediaan	2j,6	76.596.316.817	71.852.237.955	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2u,14a	24.227.667.340	15.893.749.576	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	2k,7	1.641.608.370	545.293.071	Prepaid expense
Uang muka	2k,7	5.886.238.046	8.845.327.937	Advance payment
Jumlah Aset Lancar		182.444.279.467	159.045.207.686	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang lain-lain	2g,8	1.932.020.611	337.522.420	Other receivables
Aset tetap - bersih	2l,9,35	33.634.372.242	33.134.725.636	Fixed assets - net
Aset hak guna usaha	2q,13	79.228.465	316.913.689	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2i,14d	4.299.085.935	2.897.178.901	Deferred tax assets - net
Beban ditangguhkan - bersih	2m,10,34	1.332.949.207	2.489.365.741	Deferred charges
Aset takbervujud	2n,11,34	4.410.956.950	5.339.326.978	Intangible assets
Aset lain-lain tidak lancar	12	53.627.980	39.680.970	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		45.743.141.390	44.854.114.345	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		228.187.420.857	203.599.322.011	TOTAL ASSETS

Jakarta, 27 Maret/ March 27, 2026



Franciscus Xaverius Yohanes Raintjungs
Direktur Utama/ President Director

Marcella Angelin
Direktur/ Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 1a -

Head Office :
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Rawa Gelam V, Blok. L, Kav.11-13
Gedung Etana 3FI, Jakarta – 13930

Contact Us :
(021) 38865110
info.ubc@ubcindonesia.com
www.ubcindonesia.com

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank	2q,20	24.736.214.392	23.972.569.203	Loans Payable
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	2e,2h,2l,2p,15,32,33	44.891.642.982	26.419.326.108	Third parties
Pihak berelasi	2e,2i,2q,15,31b,32,33	586.031.676	43.893.507	Related parties
Utang pajak	2l,14b	167.315.631	312.000.702	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2s,16	36.101.307	6.967.888	Advances from customers
Beban masih harus dibayar	2t,17,32,33	748.713.750	586.493.989	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	2q,18,32,33,34	1.012.402.336	1.029.397.320	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	2q,19,32,33	89.809.788	252.710.663	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		72.268.231.761	62.623.349.270	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long Term Liabilities
Utang jangka panjang-sebuah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :				Long term liabilities - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	2q,18,32,33,34	702.800.031	1.715.201.131	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	2q,19,32,33	-	89.809.787	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	2i,31c	961.721.777	8.881.468.277	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	2u,21	1.790.505.010	1.534.852.922	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.465.026.818	12.221.332.117	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		75.723.258.579	64.844.681.387	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 pada 31 Desember 2025 dan 2024				Capital stock - per value Rp20 in December 31, 2025 and 2024
Modal dasar sebesar sebesar 3.950.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2025 dan 2024				Authorized Capital 3,950,000,000 shares in December 31, 2025, and 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 3.950.000.000 per 31 Desember 2025 dan 2024	22	79.000.000.000	79.000.000.000	Issued and fully paid up capital 3,950,000,000 in December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	23	54.157.308.467	54.157.308.467	Additional paid in capital
Selisih kurs modal disetor		537.250.000	537.250.000	Foreign exchange difference in paid - up capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	1.275.000.000	400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	24	17.453.238.545	4.821.461.533	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		41.302.264	(181.477.373)	Other comprehensive income
		152.464.099.276	138.784.542.627	
Kepentingan non-pengendali		63.002	97.997	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		152.464.162.278	138.784.640.624	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		228.187.420.857	203.599.322.011	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 27 Maret/ March 27, 2026



Franciscus Xaverius Yoshua Rainjuna
Direktur Utama/ President Director

Marcella Anzolin
Direktur/ Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 1b -

Head Office :
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Rawa Gelam V, Blok L, Kav.11-13
Cedung Etana 3FI, Jakarta - 13930

Contact Us :
(021) 38865110
info.ubc@ubcindonesia.com
www.ubcindonesia.com

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024	
PENDAPATAN	2s,2x,25,31d,35	199.295.144.000	147.637.344.655	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2s,2x,26,35	(119.578.113.392)	(90.208.739.270)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		79.717.030.608	67.428.605.386	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	2s,27,35	29.632.054.206	22.948.576.036	<i>Selling and marketing</i>
Beban umum dan administrasi	2s,28,35	28.403.035.940	24.826.544.123	<i>General and administrative</i>
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		58.235.790.227	47.675.120.159	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		21.481.330.381	9.753.485.227	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan aset	2s,29,35	230.577.540	139.926.092	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Rugi penghapusan aset	2s,29,35	(969.329.546)	-	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Pendapatan keuangan	2s,29,35	299.311.352	212.163.768	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	2s,29,31e,35	(1.245.994.553)	(3.040.734.717)	<i>Finance cost</i>
Laba (rugi) selisih kurs	2s,29,35	(1.275.008.997)	(1.289.427.879)	<i>(Loss) gain of foreign exchange</i>
Beban cadangan penyisihan persediaan	2s,29,35	(335.829.677)	(409.813.697)	<i>Allowance for impairment losses of inventories</i>
Pemulihan (penyisihan) penurunan nilai piutang	2s,29,35	(779.621.878)	(391.600.201)	<i>Recovery (allowance) for impairment of account receivables</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	2s,29,35	116.532.381	315.675.859	<i>Miscellaneous</i>
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(3.959.363.378)	(4.463.970.576)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK		17.521.967.003	5.289.514.651	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
Kiri	2t,14c	(5.474.328.440)	(2.535.139.444)	<i>Current</i>
Tanggungan	2t,14c,14d	1.456.101.327	197.919.346	<i>Deferred</i>
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(4.018.227.113)	(2.337.220.098)	TOTAL INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN		13.506.741.890	2.952.294.553	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		259.974.056	156.206.165	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan yang berkaitan dengan komponen lainnya pendapatan komprehensif		(57.194.292)	(34.365.361)	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		13.709.621.654	3.074.136.377	COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		13.506.777.012	2.952.279.209	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non pengendali		(35.122)	15.344	<i>Non controlling interests</i>
		13.506.741.890	2.952.294.553	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		13.709.556.649	3.074.120.049	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non pengendali		(34.995)	15.328	<i>Non controlling interests</i>
		13.709.621.654	3.074.136.377	
LABA PER SAHAM	2w,30	2,28	0,49	EARNING PER SHARE

Jakarta, 27 Maret/ March 27, 2026



Francisus Xaverius Yohanes Rainjung
Direktur Utama/ President Director

Marcella Angelin
Direktur/ Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 2 -

Head Office :
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Rawa Gelam V, Blok. L, Kav.11-13
Gedung Etana 3Fl, Jakarta – 13930

Contact Us :
(021) 38865110
info.ubc@ubcindonesia.com
www.ubcindonesia.com

	Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Diresor / Additional Paid in Capital	Salah Kurs Modal diresor Foreign exchange difference on paid - up capital	Akumulasi Rugi Assuris atau Imbun Kecur/ Accumulated Actuarial Loss on Employee Benefit Liability	Saldo Laba/ Retained Earnings:		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2024	24	46.836.094.000	-	537.250.000	(283.318.182)	200.000.000	2.699.182.234	49.360.016.142	82.638	49.360.100.780	Balance as of January 1, 2024
Tambahan modal diresor		18.163.096.000	-	-	-	-	-	18.163.096.000	-	18.163.096.000	Additional paid in capital
Perubahan saham	24	14.000.000.000	57.400.000.000	-	-	-	-	71.400.000.000	-	71.400.000.000	Issuance of share capital
Biaya emisi saham	25	-	(3.242.691.533)	-	-	-	-	(3.242.691.533)	-	(3.242.691.533)	Share issuance costs
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	2.992.279.209	2.992.279.209	15.344	2.992.294.553	Profit for the period
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	200.000.000	(200.000.000)	-	-	-	Establishment of general reserves
Pendapatan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	121.840.809	15	121.840.824	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2024	24	79.000.090.000	54.157.308.467	537.250.000	(161.472.778)	600.000.000	4.821.461.533	138.254.542.627	97.2927	138.254.660.824	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	13.506.777.812	13.506.777.812	(25.122)	13.506.741.690	Profit for the period
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	875.000.000	(875.000.000)	-	-	-	Establishment of general reserves
Pendapatan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	202.779.437	127	202.779.764	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2025	24	79.000.090.000	54.157.308.467	537.250.000	(41.202.264)	1.271.000.000	17.453.238.345	152.464.099.276	63.032	152.464.162.278	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

-3-

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

Head Office :
 Kawasan Industri Pulogadung
 Jl. Rawa Gelam V, Blok L, Kav.11-13
 Gedung Etana 3FI, Jakarta – 13930

Contact Us :
 (021) 38865110
Info.ubc@ubcindonesia.com
www.ubcindonesia.com

	Catatan/ Note	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:				Cashflow from Operating Activities:
Penerimaan dari pelanggan		185.981.585.498	154.226.387.968	Cash Received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga		(102.684.477.187)	(118.779.554.148)	Cash paid to supplier and Third parties
Pembayaran kepada karyawan		(21.815.604.801)	(16.769.993.119)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha		(21.043.076.539)	(18.359.116.045)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran pajak		(14.125.734.983)	(9.777.187.653)	Cash paid for taxes
Penerimaan bunga		299.311.352	212.163.768	Cash received from interest
Pembayaran bunga dan provisi		(1.245.694.553)	(3.040.734.717)	Cash paid for interest and provision
Penerimaan (pembayaran) kegiatan usaha lainnya		(2.474.070.735)	(1.392.312.972)	Other business receipts (payments)
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		22.891.538.052	(13.688.348.916)	Net Cash Flows Provided (Used) in Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:				Cashflow from Investment Activities:
Perolehan aset tetap	2f,9,35	(14.210.480.809)	(8.809.422.552)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	2f,9,35	331.018.018	392.842.286	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	2n,11,34	(357.289.837)	(438.346.462)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset lain-lain		(10.421.530)	-	Acquisitions of other assets
Arus Kas Neto Dipergunakan untuk Aktivitas Investasi		(14.247.174.158)	(6.854.926.728)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:				Cashflow From Financing Activities:
Penerimaan pinjaman bank	2q,20	763.645.089	2.850.686.472	Receipts from bank loans
Penerimaan atas penerbitan saham		-	71.400.000.000	Proceeds of shares issuance
Pembayaran biaya emisi saham		-	(3.242.691.533)	Payment of shares issuance costs
Pembayaran utang pada:				Payments loan to:
Pihak berelasi	2l,31c	(9.515.144.691)	(10.754.132.384)	Related parties
Pembayaran sewa pembiayaan		(1.282.106.747)	(581.827.420)	Payment of lease payable
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(10.033.606.349)	69.472.035.135	Net Cash Flows Provided (Used) in Operating Activities
Kenalkan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(1.388.842.455)	38.936.761.491	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada awal periode		42.553.641.574	3.615.880.083	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	2c,2d,2f,2h,4,33,34	41.164.799.119	42.553.641.574	Cash and Cash Equivalents at Ending of Period
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas		515.353.317	104.832.000	Cash on hand
Bank		40.649.445.802	42.448.809.574	Cash in banks
Jumlah		41.164.799.119	42.553.641.574	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

-4-

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT UBC Medical Indonesia (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1994 tentang Penanaman Modal Asing, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 4 Juni 2014 dari Novita Puspitarini, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-11998.40.10.2014 tanggal 4 Juni 2014 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40069 tanggal 4 Juli 2014, tambahan No. 53. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Keputusan No. 359/II/IV/PMA/2005 tanggal 30 April 2015.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor 13 tanggal 1 Agustus 2024, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perseroan. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah bidang Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46691.

Kegiatan Usaha Penunjang

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Hewan, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk hewan, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46692.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT UBC Medical Indonesia (the “Company”) was established under the framework of Law of the Republic of Indonesia No. 20 year 1994 concerning the Foreign Capital Investment, as amended by Law No. 25 year 2007 concerning the Capital Investment based on Notarial Deed No. 01 dated 4 June 2014 of Novita Puspitarini, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his Decree No. AHU-11998.40.10.2014 dated 4 June 2014 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40069 dated 4 July 2014, supplement No. 53. The Deed of Establishment was approved by the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) by virtue of his Decree No. 359/II/IV/PMA/2005 dated April 30, 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Statement of Shareholders' Resolutions Number 13 dated August 1, 2024, made before Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. Notary in Jakarta, regarding changes to the Company's articles of association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 dated August 9, 2024.

The Company's aims and objectives are in the field of wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for humans. To achieve these aims and objectives, the Company carries out the following business activities:

Main Business Activities

Wholesale Trade in Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Humans, which includes wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for humans, with the Standard Classification Code for Indonesian Business Fields (KBLI) 46691.

Supporting Business Activities

Wholesale Trade in Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Animals, which includes wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for animals, with the Standard Classification Code for Indonesian Business Fields (KBLI) 46692.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah bergerak di bidang distributor alat kesehatan.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Oktober 2014.

Entitas induk sekaligus entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Optel Investama Mulia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Nathan Tirtana
Komisaris Independen :	Suyanto*

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Franciscus Xaverius
Direktur :	Yoshua Raintjung Marcella Angelin*

*Penunjukan dan pengesahan dilakukan pada 26 Februari 2024/ *Appointment and endorsement made on February 26, 2024*

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024 kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan berjumlah Rp1.681.200.000 dan Rp1.392.480.000.

Perusahaan mempekerjakan 54 dan 62 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

1. GENERAL (continued)

a. The Company Establishment (continued)

Currently, the Company's main business activity is in the field of distributing medical devices.

The Company is domiciled at Kawasan Industri Pulogadung, East Jakarta. The Company started its commercial activities in October 2014.

The parent entity as well as the ultimate parent entity of the Company is PT Optel Investama Mulia.

The Composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Commissioners</u>			
	Nathan Tirtana	Nathan Tirtana	<i>President Commissioner Independent Commissioner</i>
	Suyanto*	Suyanto*	<i>Commissioner</i>

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Directors</u>			
	Franciscus Xaverius	Franciscus Xaverius	<i>President Director</i>
	Yoshua Raintjung Marcella Angelin*	Yoshua Raintjung Marcella Angelin*	<i>Director</i>

Key management of the Company includes the Board of Directors and Commissioners.

On December 31, 2025 and 2024, compensation paid to the Company's Directors amounted to Rp1,681,200,000 and Rp1,392,480,000.

The Company employed 54 and 62 permanent employees as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham biasa

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. KEP-39/PM.02/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan. Pada tanggal 10 Juli 2024, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan menawarkan sebanyak 700.000.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 20 – nilai penuh per lembar saham sehingga menambah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.000.000.000.

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih antara harga nominal saham sebesar Rp20 – nilai penuh per lembar saham dan nilai transaksi atas Penawaran Umum Perdana Saham atau harga penawaran sebesar Rp102 – nilai penuh per lembar saham sebesar Rp57.400.000.000.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan biaya wajib lain, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan, dan lain-lain.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung pada Entitas Anak berikut:

Perusahaan/ Company	Domisili/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activities	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operation	Persentase Efektif Kepemilikan/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Assets	
				2025	2024	2025	2024
PT Esora Medika Indonesia	Jakarta Timur	Industri farmasi, produk kimia dan obat tradisional/ Pharmaceutical industry, chemical products and traditional medicine	(*)	99,99%	99,99%	46.290.403.368	39.490.468.764

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of ordinary shares

On 28 June 2024, the Company received notification on the effective registration statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. KEP-39/PM.02/2024 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of the Company's shares. On 10 July 2024, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company offered 700,000,000 shares with par value of IDR 20 – full amount per share, henceit increased its issued and fully paid capital by Rp14,000,000,000.

The additional paid-in capital consists of the difference between the share's par value of Rp20 – full amount per share and the transaction value of the IPO or offering price of Rp102 – full amount per share totalling Rp57,400,000,000.

Share issuance costs represent transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants, and others.

c. Subsidiaries

The Company has direct share ownerships on Subsidiaries are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Esora Medika Indonesia

PT Esora Medika Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 04 tanggal 02 Maret 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Ivan Lazuardi Suwarna, S.H.,M.Kn. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0018059.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 06 Maret 2023. Perusahaan adalah berusaha dalam bidang Perindustrian farmasi, produk obat kimia dan tradisional.

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk penerbitan pada tanggal 27 Maret 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-AI) serta peraturan regulator Pasar Modal yaitu Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian Grup kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Esora Medika Indonesia

PT Esora Medika Indonesia was established based on Deed No. 04 date March 02, 2023 made before Notary Ivan Lazuardi Suwarna, S.H., M.Kn. The Company's deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0018059.AH.01.01.Year 2023 dated March 06, 2023. The company operates in the pharmaceutical industry, chemical and traditional medicinal products.

d. Completion Date of Financial Statement

The Management of The Company is responsible for preparation of the consolidated financial statement which were authorized for issued March 27, 2026.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (FASB-IAI), and Capital Market regulatory regulations, namely Regulation Number VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Reports of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements of Group, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows were prepared using the indirect method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) di mana Perusahaan/ Grup Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup dan entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in preparing the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah is the functional currency of the Company.

Except as described below, the accounting policies are applied consistently with those of the financial statements as of December 31, 2025 and 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

For further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholder of more than one half of the voting rights.

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entities. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group and the subsidiaries are unconsolidated from the date on which that control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) 2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Prinsip Konsolidasian

b. Principle of Consolidation

1. Entitas anak

1. Subsidiaries

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

2. Entitas asosiasi

2. Associates

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognized at cost.

3. Metode ekuitas

3. Equity method

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee pada laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari investee pada pendapatan komprehensif lainnya.

Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and adjusted thereafter to recognize the investor's share of the post acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

3. Metode ekuitas (lanjutan)

Dividen yang diterima atau yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama" dalam laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

4. Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

3. Equity method (continued)

Dividends will be received from associate's entity are recognized as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "share of profit/(loss) of associates and joint ventures" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been adjusted where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

4. Change in ownership interests

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognized in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

4. Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajar pada saat pengendalian tersebut hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada kerjasama operasi atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi jika diperlukan.

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali

Grup melakukan transaksi dengan kepentingan non pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

4. Change in ownership interests (continued)

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The initial carrying amount is the fair value for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive.

If the ownership interest in a joint operation or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

Transaction with Non-Controlling Interest

The Group apply transactions with non-controlling interest as transactions with equity owner of the Group. For purchases from non-controlling interest, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposal to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognized in statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali (lanjutan)

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Prinsip Konsolidasi

Sesuai dengan PSAK 110 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak;
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suaranya secara sepihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

Transaction with Non-Controlling Interest (continued)

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entities are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to income statement comprehensive.

Principles of Consolidation

According to SFAS 110 regarding "Consolidated Financial Statements" Subsidiaries are defined as all entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Thus, the Entity controlling the Subsidiary if and only if the Entity has the whole of the following:

- i. Has power over the Subsidiary;
- ii. Is exposed or has rights to variable returns from its involvement with Subsidiary; and
- iii. The ability to use its power over the Subsidiary to influence the Subsidiary's returns.

The Entity re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. When the Entity has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Entity's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) **2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- a. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- b. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- c. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- d. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

b. Principle of Consolidation (continued)

Principles of Consolidation (continued)

- a. The size of the Entity's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;
- b. Potential voting rights held by the Entity, other vote holders or other parties;
- c. Right arising from other contractual arrangements; and
- d. Any additional facts and circumstances that indicate that the Entity has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Entity obtains control over the Subsidiary and ceases when the Entity loses control of the Subsidiary. Income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

Non-controlling interests in subsidiaries are presented in the consolidated statements of financial position separately from the equity attributable to equity owners of the Equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Entity's and Subsidiaries's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Entity and Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

PSAK dan ISAK baru/revisi berikut telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku atau tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan ketertukaran"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109 - Instrumen Keuangan dan PSAK 107 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan: klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Revisi PSAK No.338 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"
- PSAK No.119 dan Amandemen PSAK No.119 -Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup dari penerapan standar baru dan amandemen ini, yang tidak diadopsi dini oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The following new/revised SFAS and IFAS issued and effective for financial year or year starting on or after January 1, 2025 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year or prior year:

- Amendments to SFAS 117 "Insurance Contracts";
- Amendments to SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of exchangeability"

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2026, but early adoption is permitted, are as follows:

- Amendment to SFAS 109 - Financial Instruments and SFAS 107 - Financial Instruments: Disclosure: classification and measurement of financial instruments.
- Revision to SFAS 338 - Business Combination of Entities Under Common Control

New standards and amendments issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2027, but early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"
- SFAS 119 and Amendment SFAS 119 - Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group's is evaluating the potential impact of these new standards and amendments which have not been early adopted by the Group's, on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan

d. Financial instruments

Klasifikasi

Classification

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Grup may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha – neto dan piutang lain-lain. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, account receivables – net and other receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, account payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) 2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

With the exception of account receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Account receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest* (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Group's business model in managing financial assets refers to how the Group manages financial assets to generate cash flow. The business model determines whether cash flows will be generated from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation either by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 (twelve)-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For account receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Account receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. *Financial Assets*

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- a. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut.
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. In the principal market for the asset or liability.
2. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan yang dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Group menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are unrestricted time deposits with original maturities of 3 (three) months less than a year the date of placement and not used as a guarantee.

g. Accounts and Non-Accounts Receivables

Accounts receivable are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha (lanjutan)</p> <p>Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.</p> <p>Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga atau pihak berelasi.</p> <p>Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.</p> <p>Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.</p> <p>Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.</p> <p>Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.</p> <p>Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.</p>	<p>g. Accounts and Non-Accounts Receivables (continued)</p> <p><i>If receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.</i></p> <p><i>Non-accounts receivable are receivables balance related to loan given to third parties or related parties.</i></p> <p><i>Accounts and non-accounts receivable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.</i></p> <p><i>Collectibility of accounts and non-accounts receivable is reviewed periodically. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.</i></p> <p><i>Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivables is impaired.</i></p> <p><i>The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.</i></p> <p><i>The amount of the impairment loss is recognized in the profit or loss and is presented under "impairment expense". When trade receivables and non-trade receivables, for which an impairment loss has been recognized, are not collectible in a subsequent period, these receivables are written-off by reducing an allowance account. Subsequent recoverable amounts for receivables previously written off are credited against "impairment expense" in the income statement.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai tukar Rupiah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Dolar Amerika Serikat	16.782

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transaction and Balances

The Company applied SFAS 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Foreign exchange transactions are recorded at rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah currencies are adjusted to reflect the average rates of exchange sets by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charge to current operations.

The exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Dolar Amerika Serikat	16.162

U.S Dollar

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Pada entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan yang didefinisikan sebagai Pihak Berelasi di dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekat berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
- ii. Satu entitas adalah entitas sosial dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transaction with Related Parties

The Company applied SFAS 224, "Disclosure of Related Parties". The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services. There is no significant impact of the adoption of the revised SFAS on The Company's financial statements Related parties according to this SFAS are as follows:

(1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. Have control over the reporting entities;
- ii. Have a significant influence on the reporting entities; or
- iii. Key management personnel of the reporting entity or parent reporting entity.

(2) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:

- i. Entity and reporting entity are members of the same business group;
- ii. One entity is a social entity of another entity (or entity associate which is a member of a group of business, other entity which is a member);
- iii. Both entities are the same third party;
- iv. One entity of the three entities and other entity that are associates of the three entities;
- v. The entity is a program for post-employment employee benefits of one of the reporting entity or entity associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsor also related with the reporting entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi oleh orang yang tersebut dalam angka (1) di atas; atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO (*first in first out*). Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih.

k. Uang muka dan Beban Dibayar Dimuka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar dimuka diamortisasikan berdasarkan masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transaction with Related Parties (continued)

(2) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)

- vi. Entity controlled or jointly controlled by the person identified by the person in number (1) above; or
- vii. The person identified in item (1) (i) has a significant influence over the entity or key management personnel (or the parent entity of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the FIFO method (*first in first out*). Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce cost into net realizable value.

k. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized by beneficial periods with using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Aset Tetap

I. Fixed Assets

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land right in determining the accounting for the land right so that it can accurately represent the underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but instead transfer the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of the transaction as a lease under SFAS 116, "Leases". If the land rights in substance resemble the purchase of land, then the Group applies SFAS 216 "Fixed assets".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is determined using the straight line method over the estimated useful lives of a fixed assets as follows:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat/ Useful Lives	Type of Fixed Assets
Renovasi bangunan	8 Tahun/ Years	Building renovation
Peralatan komputer	3 Tahun/ Years	Computer equipments
Mesin dan peralatan	5 Tahun/ Years	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	5 Tahun/ Years	Motor vehicles

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

The entire fixed assets are initially recognized at cost, which consists of the cost and incremental costs directly attributable to bring the asset to the location and assets are ready to be used in accordance with the intent of management.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any profit or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di reviu, dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK 105 tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

m. Beban Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan aset yang dihibahkan berkaitan dengan pengembangan pasar.

Beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

At the end of each financial year, residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and if doesn't match the state adjusted prospectively.

Fixed assets that are not used and for sale within one year from the date of classification that meet the criteria by SFAS 105 regarding non-current assets for sale and discontinued operations, are stated at the lower of the carrying amount or fair value less costs to sell these assets and presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position.

These assets are not depreciated from the date of classification. If the criteria in the SFAS are not met, these assets are presented as part of other non-current assets.

m. Deferred Charges

Certain costs, which have a useful life of more than one year, relate to the acquisition costs of granted assets related to market development.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, over the estimated beneficial periods, as follows:

Tahun/ Years

Pengembangan pasar

5

Market development

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
 MATERIAL (lanjutan) POLICIES (continued)

n. Aset Takberwujud

Biaya Pengembangan

Pengeluaran untuk penelitian diakui beban pada saat terjadinya. Pengeluaran dari pengembangan diakui sebagai aset takberwujud.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan hal-hal berikut:

1. Kelayakan teknis untuk menyelesaikan aset takberwujud sehingga akan tersedia untuk penggunaan atau penjualan;
2. Niatnya untuk melengkapi aset takberwujud dan menggunakan atau menjualnya;
3. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud;
4. Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, entitas dapat menunjukkan adanya pasar untuk keluaran aset takberwujud atau aset takberwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan aset takberwujud;
5. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan pembangunan dan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud,
6. Kemampuannya untuk mengukur andal pengeluaran yang dapat diatribusikan.

Dalam tahap pengembangan proyek internal, suatu entitas dapat, dalam beberapa kasus, mengidentifikasi aset takberwujud dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Ini karena fase pengembangan sebuah proyek lebih maju daripada fase penelitian.

n. Intangible Assets

Development Cost

Expenditures for research expenses are recognized when incurred. Expenditures from development phase is recognized as an intangible asset

An intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) shall be recognized if, and only if, an entity can demonstrate all of the following:

1. The technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale;
2. Its intention to complete the intangible asset and use or sell it;
3. Its ability to use or sell the intangible asset;
4. How the intangible asset will generate probable future economic benefits. Among other things, the entity can demonstrate the existence of market for the output of the intangible asset or the intangible asset itself or, if it is to be used internally, the usefulness of the intangible asset;
5. The availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset,
6. Its ability to measure reliably the expenditure attributable.

In the development phase of an internal project, an entity can, in some instances, identify an intangible asset and demonstrate that the asset will generate probable future economic benefits. This is because the development phase of a project is further advanced than the research phase.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang prakiraan usia instrumen keuangan dari pada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECL yang menggunakan cadangan ECL seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya.

Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan ECL termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian.

Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* ("L/C") dan garansi bank. Untuk mengukur ECL, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Grup menilai ECL terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of Non Financial Assets

In each reporting period, the Group assesses whether the credit risk of financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in default risk that occurs over the expected life of the financial instrument rather than the change in the number of ECL. In making the assessment, the Group compares the risk of default occurring on financial instruments during the reporting period with the risk of default occurring on financial instruments at the time of initial recognition and considers the fairness and availability of information available at the reporting date related to past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which indicate an increase in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime ECL allowance for all trade receivables and other receivables and contract assets without significant financing components and the general approach for all other financial assets.

The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates.

For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit ("L/C") and bank guarantees. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at financial assets held at fair value through other comprehensive income on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>p. Utang Usaha dan Utang Non Usaha</p> <p>Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.</p> <p>Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.</p> <p>Utang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo utang yang terkait dengan pinjaman yang di dapat dari pihak berelasi Perusahaan.</p> <p>q. Sewa</p> <p><u>Aset hak-guna</u></p> <p>Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.</p> <p>Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus. Umur ekonomis aset hak-guna adalah 2-3 tahun.</p> <p>Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.</p>	<p>p. Account Payables and Non Account Payables</p> <p><i>Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.</i></p> <p><i>Account payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.</i></p> <p><i>Non-account payables from related parties represents the balance of debt related to loans obtained from related parties.</i></p> <p>q. Leases</p> <p><u>Right-of-use assets</u></p> <p><i>The Entity recognize a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.</i></p> <p><i>Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method. The useful lives of right-of use assets are 2-3 years.</i></p> <p><i>If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Entitas menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

Right-of-use assets (continued)

The Entity apply SFAS No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply SFAS No. 115 to allocate the consideration under the contract each component.

Lease liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantees;
- The exercise price of a purchase option if the Entity are reasonably certain to exercise that options; and
- Payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>r. Uang Muka Pelanggan</p> <p>Uang muka dari pelanggan mengacu pada pembayaran dari pelanggan sebelum pengiriman barang. Uang muka dari pelanggan merupakan kewajiban untuk menyerahkan barang kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan dari pelanggan. Uang muka dari pelanggan akan digunakan untuk saling hapus dengan piutang usaha pada saat Grup menyerahkan barang berdasarkan kontrak. Uang muka pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas kontrak dari perjanjian pendapatan dengan pelanggan.</p> <p>s. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p> <p>Grup telah menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan; - Kontrak memiliki substansi komersial; - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan; 2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan. 3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. 4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak. 5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu). 	<p>r. Advance from Customers</p> <p>Advances from customers refer to payment from customers prior to delivery of the goods. Advances from customers represent the obligation to transfer goods to a customer for which the Group has received consideration from the customer. Advances from customers will be used to offset to account receivables when the Group delivers the goods under the contract. Advances from customers were classified as contract liabilities from revenue arrangements with customers.</p> <p>s. Revenue and Expenses Recognition</p> <p>The Group has applied SFAS No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows: <ul style="list-style-type: none"> - The contract has been agreed by the parties involved in the contract; - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred; - The contract has commercial substance; - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred; 2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer. 3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract. 5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Berikut ini kriteria khusus pengakuan yang harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila kontrol yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

A performance obligation may be satisfied:

- *At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *At a certain period (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

The following specific recognition criteria must also be fulfilled before revenue is recognized:

Sales of goods

Revenue from the sale of goods arising from the physical delivery of Group products is recognized when significant control has been transferred to the purchaser, which generally coincides with delivery and receipt.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) 2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 212 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 212 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan – Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga dan denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

t. Income Taxes

The Company adopted SFAS No. 212, (Revised 2014) "Income Taxes". This SFAS requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

SFAS No. 212 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any, as part of "Income Tax Expense – Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company presents interest and penalties, if any, within "General and administrative expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau secara langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

t. *Income Taxes (continued)*

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carryforward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>t. Pajak Penghasilan (lanjutan)</p> <p><u>Pajak Tangguhan</u> (lanjutan)</p> <p>Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.</p> <p>u. Imbalan Pascakerja</p> <p><u>Imbalan kerja jangka pendek</u></p> <p>Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.</p> <p><u>Imbalan pensiun</u></p> <p>Perusahaan mengakui imbalan kerja sebagaimana diatur dalam UU Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dalam ketentuan tersebut Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia, dan cacat tetap.</p> <p>Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.</p> <p>Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i>.</p>	<p>t. Income Taxes (continued)</p> <p><u>Deferred Tax</u> (continued)</p> <p><i>Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.</i></p> <p>u. Employee Benefit Liabilities</p> <p><u>Short-term employee benefits</u></p> <p><i>Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.</i></p> <p><u>Pension benefit</u></p> <p><i>The company recognizes employee benefits as stipulated in the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No. 35/2021. In this provision, the Company is required to pay employee benefits when they stop working in the event of resignation, normal retirement, death, and permanent disability.</i></p> <p><i>A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.</i></p> <p><i>The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period, together with adjustments for unrecognized past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 MATERIAL (lanjutan)

u. Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. *Employee Benefit Liabilities* (continued)

Pension benefit (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service cost is recognized immediately in the income statement.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

v. *Provisions*

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimation can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

The expenses related to restoration rehabilitation and environmental which incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang dimiliki Grup.

x. Segmen Operasi

Perusahaan menerapkan PSAK 108, "Segmen Operasi". PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit attributable to ordinary shareholders by the weighted-average number of ordinary shares in issue during the year.

Diluted earnings (loss) per share is calculated by adjusting the profit attributable to ordinary shareholders and the weighted average number of ordinary shares in issue during the year to assume conversion of all securities potentially converted into ordinary shares which have dilutive effect owned by the Group.

x. Operating Segment

The Company applied SFAS 108, "Operating Segments". The SFAS adds the disclosure of brief description on aggregated operating segments and indicators for similar economic characteristics.

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities which earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

Comparative segment information has been restated in conformity with the transitional requirements of this standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation and disclosure aspects, there is no impact on earnings per share.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan bila material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

z. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS

Judgement

The preparation of Company's consolidated statements of financial position requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a materials adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimations and judgements are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimations. The estimations and assumptions that have significant effects on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 239 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2d.

- Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima.

- Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini:

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND
JUDGEMENTS (continued)**

Judgement (continued)

**- Classification of Financial Assets and
Financial Liabilities**

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 239. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

**- Allowance for Impairment in Account
Receivables**

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customer are unable to meet their financial obligations. In these cases, The Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amount due to reduce its receivables amounts that expect to collect.

- Determination of Functional Currency

The Group's functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of sales. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and the uncertainty of other key assumption resource at the reporting date that have a significant risk of a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year as disclosed below:

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup.

- Imbalan kerja

Nilai kini dari liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada catatan 2w. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap kecuali tanah. Perusahaan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND
JUDGEMENTS (continued)**

Estimations and Assumptions (continued)

The Group based its assumption and estimations on parameters available when financial statement position were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond control of The Group's.

- Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/ (income) for pension include the discount rate, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual result that differ from The Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in note 2w. The Company believes that its assumption are reasonable and appropriate.

- Useful life estimations for fixed assets

The Company's determines the estimated useful life and depreciation expense for fixed assets, except for land. The Company's will revise the depreciation charge where useful life are different to those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete or assets that have been abandoned.

Management estimations useful life of the fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conduct its business.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

- Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND
JUDGEMENTS (continued)**

Estimations and Assumptions (continued)

**- Useful life estimations for fixed assets
(continued)**

An impairment exists when the carrying value of an assets exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in a normal transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposal the asset.

- Impairment of non-financial assets

The usage value calculation is based on a discounted cash flows model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flows model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2025 and 2024.

**- Allowance for decline in market values
and obsolescence of inventories**

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the own inventories physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Kas		
Rupiah	515.353.317	104.832.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk.	40.472.866.227	37.647.681.678
PT Bank PAN Indonesia Tbk.	71.301.526	
PT Bank UOB Indonesia	53.047.934	
PT Bank IBK Indonesia Tbk.	-	4.311.781.966
Citibank N.A	-	85.157.420
Jumlah Bank – Rupiah	<u>40.597.215.687</u>	<u>42.044.621.064</u>
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Central Asia Tbk.	52.230.115	300.619.989
Citibank N.A	-	103.568.521
Jumlah bank – Dollar	<u>52.230.115</u>	<u>404.188.510</u>
Jumlah bank	<u>40.649.445.802</u>	<u>42.448.809.574</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>41.164.799.119</u>	<u>42.553.641.574</u>

Kas dan bank dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD3.112 dan USD25.008 atau setara dengan Rp52.230.115 dan Rp404.188.510 per 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan bank adalah sebagai berikut:

- a. Bank dapat ditarik setiap saat; dan
- b. Tingkat suku bunga kontraktual bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Rupiah	0,50%	0,50%
Dolar Amerika	0,10%	0,10%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash on hand cash equivalents are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Cash		
Rupiah	515.353.317	104.832.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk.	40.472.866.227	37.647.681.678
PT Bank PAN Indonesia Tbk.	71.301.526	
PT Bank UOB Indonesia	53.047.934	
PT Bank IBK Indonesia Tbk.	-	4.311.781.966
Citibank N.A	-	85.157.420
Total Bank – Rupiah	<u>40.597.215.687</u>	<u>42.044.621.064</u>
<u>US Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk.	52.230.115	300.619.989
Citibank N.A	-	103.568.521
Total Bank – US Dollar	<u>52.230.115</u>	<u>404.188.510</u>
Total bank	<u>40.649.445.802</u>	<u>42.448.809.574</u>
Total cash and cash equivalent	<u>41.164.799.119</u>	<u>42.553.641.574</u>

Cash on hand and in banks denominated in foreign currency was amounting to USD3,112 and USD25,008 or equivalent to Rp52,230,115 and Rp404,188,510 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no cash and banks placed at related parties.

Other information relating to cash in banks are as follows:

- a. Cash in banks can be withdrawn at anytime; and
- b. Contractual interest rates on cash in banks are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Rupiah	0,50%	0,50%
US Dollar	0,10%	0,10%

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Pihak ketiga		
RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	7.160.055.828	3.305.405.070
Rumah Sakit Umum Dr. M. Jamil	4.234.409.354	621.044.235
PT Indo Genesis Medika Rumah Sakit Umum Dr.Kariadi	2.231.240.287	2.027.006.953
Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangun Kusumo	1.959.580.546	1.959.580.546
PT Hexalab Sumatera PT Diagnos Laboratorium Utama	1.515.293.369	872.018.177
Kimia Farma Trading & Distribution	1.283.100.037	1.086.005.841
Lingkup Total Technology Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow	1.018.828.959	1.018.828.959
Lainnya (dibawah Rp500.000.000)	903.263.610	876.509.280
Subjumlah	34.509.208.976	20.257.024.875
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.581.559.201)	(801.598.294)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga – bersih	32.927.649.775	19.455.426.581
Pihak berelasi		
PT Diastika Biotekindo	-	129.870.000
Subjumlah	-	129.870.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(339.028)
Jumlah piutang usaha pihak berelasi – bersih	-	129.530.972
Jumlah piutang usaha – bersih	32.927.649.775	19.584.957.553

Rincian dari cadangan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Saldo awal	801.937.322	410.277.121
Penambahan selama tahun berjalan	779.621.879	391.660.201
Pemulihan	-	-
Saldo akhir	1.581.559.201	801.937.322

5. ACCOUNT RECEIVABLES

The detail of account receivables is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Third parties		
RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	7.160.055.828	3.305.405.070
Rumah Sakit Umum Dr. M. Jamil	4.234.409.354	621.044.235
PT Indo Genesis Medika Rumah Sakit Umum Dr.Kariadi	2.231.240.287	2.027.006.953
Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangun Kusumo	1.959.580.546	1.959.580.546
PT Hexalab Sumatera PT Diagnos Laboratorium Utama	1.515.293.369	872.018.177
Kimia Farma Trading & Distribution	1.283.100.037	1.086.005.841
Lingkup Total Technology Rumah Sakit Umum Dr. H. Adam Malik	1.018.828.959	1.018.828.959
Others (below Rp500.000.000)	903.263.610	876.509.280
Subtotal	34.509.208.976	20.257.024.875
Allowance for impairment losses	(1.581.559.201)	(801.598.294)
Total account receivables third parties – net	32.927.649.775	19.455.426.581
Related parties		
PT Diastika Biotekindo	-	129.870.000
Subtotal	-	129.870.000
Allowance for impairment losses	-	(339.028)
Total account receivables related parties – net	-	129.530.972
Total account receivables – net	32.927.649.775	19.584.957.553

The movement in the allowance for impairment losses of accounts receivables third parties and related parties are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Saldo awal	801.937.322	410.277.121	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	779.621.879	391.660.201	Addition during the year
Pemulihan	-	-	Recovery
Saldo akhir	1.581.559.201	801.937.322	Ending balance

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha dari pihak ketiga dan berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Lancar	1.034.392.100	324.498.360
Lewat Jatuh Tempo:		
1 – 30 hari	10.062.734.181	5.660.772.268
31 – 60 hari	8.932.483.572	4.778.608.282
61 – 90 hari	2.119.361.051	3.687.520.347
Lebih dari 90 hari	12.360.238.072	5.935.495.618
Jumlah	34.509.208.976	20.386.894.875
Cadangan penurunan nilai	(1.581.559.201)	(801.937.322)
Jumlah piutang usaha	32.927.649.775	19.584.957.553

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan penelaahan atas status akun piutang usaha – pihak ketiga pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha – pihak ketiga adalah sebesar cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

Per 31 Desember 2025 dan 2024, saldo piutang usaha Perusahaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Entitas anak</u>		
Bahan baku	13.687.047.161	4.953.439.421
Bahan dalam proses	829.177.824	-
Bahan kemasan	279.840.910	266.220.044
Barang jadi	15.921.236.241	16.072.068.499
Jumlah entitas anak	30.717.302.136	21.291.727.964
<u>Entitas induk</u>		
Produk diagnostik	35.373.241.687	39.520.012.869
Alat kesehatan non-Elektromedik	11.508.888.869	11.777.017.320
Jumlah entitas induk	46.882.130.556	51.297.030.189
Jumlah persediaan	77.599.432.692	72.588.758.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.003.115.875)	(736.520.198)
Jumlah persediaan – bersih	76.596.316.817	71.852.237.955

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of accounts receivables for third and related parties are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Lancar	1.034.392.100	324.498.360
Lewat Jatuh Tempo:		
1 – 30 hari	10.062.734.181	5.660.772.268
31 – 60 hari	8.932.483.572	4.778.608.282
61 – 90 hari	2.119.361.051	3.687.520.347
Lebih dari 90 hari	12.360.238.072	5.935.495.618
Jumlah	34.509.208.976	20.386.894.875
Cadangan penurunan nilai	(1.581.559.201)	(801.937.322)
Jumlah piutang usaha	32.927.649.775	19.584.957.553

As of December 31, 2025 and 2024, based on a review of the status of the account receivable – third parties accounts at the end of the year, the management of the Company believes that the allowance for impairment losses of trade receivables – third parties was sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of accounts receivable are not pledged as collateral for bank loans.

6. INVENTORIES

Inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Entitas anak</u>		
Bahan baku	13.687.047.161	4.953.439.421
Bahan dalam proses	829.177.824	-
Bahan kemasan	279.840.910	266.220.044
Barang jadi	15.921.236.241	16.072.068.499
Jumlah entitas anak	30.717.302.136	21.291.727.964
<u>Entitas induk</u>		
Produk diagnostik	35.373.241.687	39.520.012.869
Alat kesehatan non-Elektromedik	11.508.888.869	11.777.017.320
Jumlah entitas induk	46.882.130.556	51.297.030.189
Jumlah persediaan	77.599.432.692	72.588.758.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.003.115.875)	(736.520.198)
Jumlah persediaan – bersih	76.596.316.817	71.852.237.955

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Rincian dari cadangan penurunan nilai atas persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Saldo awal	736.520.198	664.357.715
Penambahan selama tahun berjalan	335.829.677	409.813.697
Penghapusan	(69.234.000)	(337.651.214)
Saldo akhir	<u>1.003.115.875</u>	<u>736.520.198</u>

Persediaan 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir, dan risiko lainnya berdasarkan polis PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Reliance Indonesia pihak ketiga, dengan nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp41.000.000.000 dan Rp41.000.000.000 (termasuk BCA insurance sebesar Rp6.000.000.000), pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang berdasarkan pendapat manajemen Perusahaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan terhadap risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan barang berupa peralatan medis yang dimiliki Perusahaan menjadi jaminan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk (catatan 20).

6. INVENTORIES (continued)

The movement in the allowance for impairment losses of inventories is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	736.520.198	664.357.715	Beginning balance
	335.829.677	409.813.697	Addition during the year
	(69.234.000)	(337.651.214)	Write off
Saldo akhir	<u>1.003.115.875</u>	<u>736.520.198</u>	Ending balance

Inventories are insured against losses due to fire, flood and other risks under a third party policy PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Reliance Indonesia, with a total coverage of Rp41,000,000,000 and Rp41,000,000,000 (including BCA Insurance amounting to Rp6,000,000,000), as of December 31, 2025 and 2024, based on the opinion of the Company's management is sufficient to cover possible losses on inventories against the insured risk.

As of December 31, 2025 and 2024, the management of the Company believes that the allowance for impairment losses of inventories was sufficient to cover possible losses that may arise from such impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, all inventories of medical equipment owned by the Company are pledged as collateral loan to PT Bank Central Asia Tbk (note 20).

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Biaya dibayar dimuka		
Perizinan	543.992.131	-
Asuransi kesehatan	537.643.598	155.226.535
Sewa gudang	420.092.592	231.500.000
Asuransi kendaraan	135.599.757	130.281.282
Lainnya (di bawah Rp30.000.000)	4.280.292	28.285.254
Jumlah biaya dibayar dimuka	<u>1.641.608.370</u>	<u>545.293.071</u>

7. ADVANCE PAYMENT AND PREPAID EXPENSES

Details of advance payment and prepaid expenses are as follows:

Prepaid expenses
Licenses
Medical insurance
Warehouse rent
Vehicle insurance
Others (below Rp30,000,000)
Total prepaid expenses

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan) **7. ADVANCE PAYMENT AND PREPAID EXPENSES (continued)**

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Uang muka:			Advance payment:
Karyawan dan			Directors and
Direksi	4.415.138.425	6.659.322.495	employees
Pemasok	1.471.099.621	2.186.005.442	Suppliers
Jumlah uang muka	<u>5.886.238.046</u>	<u>8.845.327.937</u>	Total advance payment
Jumlah uang muka dan biaya dibayar Dimuka	<u>7.527.846.416</u>	<u>9.390.621.008</u>	Total advance payment and prepaid expenses

Uang muka kepada pemasok merupakan dana untuk pembelian persediaan. Uang muka ditentukan oleh pemasok pada setiap pemesanan dengan besaran uang muka rata-rata sebesar 48,29%.

Advances to suppliers represent funds for purchase of inventories. The down payment is determined by the suppliers for each order with an average down payment of 48,29%.

Uang muka kepada karyawan dan direksi merupakan uang muka untuk pengeluaran bisnis yang digunakan untuk keperluan operasional Perusahaan dan akan dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

Advances to officers and employees represent advances for advances for business expenses used for the Company's operational needs and will be settled by the person concerned.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Details of other receivables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Axis Perifer Sentral	576.119.900	160.000.000	PT Axis Perifer Sentral
OPH Health Pte. Latd	475.893.899	-	OPH Health Pte. Latd
Qiagen Singapore Pte Ltd	50.000.000	-	Qiagen Singapore Pte Ltd
Lainnya (di bawah Rp50.000.000)	705.906.812	177.522.420	Others (below Rp50,000,000)
Jumlah pihak ketiga	<u>1.807.920.611</u>	<u>337.522.420</u>	Total third parties
Pihak berelasi			Related parties
PT Erahita Jaya Indonesia	125.000.000	-	PT Erahita Jaya Indonesia
Jumlah pihak berelasi	<u>125.000.000</u>	<u>-</u>	Total related parties
Jumlah piutang lain-lain	<u>1.932.920.611</u>	<u>337.522.420</u>	Total other receivables

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets are as follows:

		31 Desember/ December 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Acquisition cost	
Kepemilikan langsung						Ownership	
Renovasi bangunan	4.354.905.000	-	-	-	4.354.905.000	Renovation in building	
Mesin dan peralatan	70.460.366.500	14.081.680.408	5.104.089.539	-	79.437.957.369	Machineries and equipments	
Kendaraan bermotor	6.500.044.808	-	471.500.000	-	6.028.544.808	Motor vehicles	
Peralatan komputer	1.825.596.978	128.800.402	-	-	1.954.397.380	Computer equipments	
Jumlah	83.140.913.286	14.210.480.810	5.575.589.539		91.775.804.557	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung						Ownership	
Renovasi bangunan	525.217.292	544.363.125	-	-	1.069.580.417	Renovation in building	
Mesin dan Peralatan	46.353.190.072	10.660.952.075	4.101.302.845	-	52.912.839.302	Machineries and equipments	
Kendaraan bermotor	1.909.035.567	1.158.092.295	404.516.667	-	2.662.611.195	Motor vehicles	
Peralatan komputer	1.218.744.719	277.656.682	-	-	1.496.401.401	Computer equipments	
Jumlah	50.006.187.650	12.641.064.177	4.505.819.512		58.141.432.315	Total	
Nilai buku	33.134.725.636				33.634.372.242	Book value	
		31 Desember/ December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Acquisition cost	
Kepemilikan langsung						Ownership	
Renovasi bangunan	4.096.405.000	235.500.000	-	23.000.000	4.354.905.000	Renovation in building	
Mesin dan peralatan	64.701.874.081	6.011.072.269	223.769.040	(28.810.810)	70.460.366.500	Machineries and equipments	
Kendaraan bermotor	4.316.513.363	3.386.072.600	1.202.541.155	-	6.500.044.808	Motor vehicles	
Peralatan komputer	1.275.047.885	544.738.283	-	5.810.810	1.825.596.978	Computer equipments	
Jumlah	74.389.840.329	10.177.383.152	1.426.310.195		83.140.913.286	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung						Ownership	
Renovasi bangunan	-	525.217.292	-	-	525.217.292	Renovation in building	
Mesin dan Peralatan	35.823.609.985	10.563.117.400	33.537.313	-	46.353.190.072	Machineries and equipments	
Kendaraan bermotor	2.038.023.787	833.044.702	962.032.922	-	1.909.035.567	Motor vehicles	
Peralatan komputer	978.396.233	240.348.486	-	-	1.218.744.719	Computer equipments	
Jumlah	38.840.030.005	12.161.727.880	995.570.235		50.006.187.650	Total	
Nilai buku	35.549.810.324				33.134.725.636	Book value	

9. ASET TETAP (lanjutan)

Renovasi bangunan merupakan renovasi interior bangunan yang akan digunakan sebagai area laboratorium oleh entitas anak.

Penyusutan telah dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Beban pokok pendapatan	1.903.253.080	1.807.433.513	Cost of revenue
Beban umum dan Administrasi	5.205.958.580	6.111.698.267	General and administrative Expense
Beban penjualan dan pemasaran	5.531.852.517	4.242.596.100	Selling and marketing expense
Jumlah	<u>12.641.064.177</u>	<u>12.161.727.880</u>	Total

Rincian penambahan aset tetap pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Pembayaran kas	14.210.480.810	6.809.422.552	Cash payment
Penambahan aset tetap yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen	-	3.367.960.600	Additional of fixed assets obtained through consumer financing debt
Jumlah	<u>14.210.480.810</u>	<u>10.177.383.152</u>	Total

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian laba bersih penjualan dan pelepasan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Hasil penjualan aset Tetap	331.018.018	392.842.286	Disposal on fixed assets
Nilai buku:			Book value:
Harga perolehan	520.461.676	1.221.153.095	At cost
Akumulasi Penyusutan	(420.021.198)	(968.236.902)	Accumulate depreciation
Laba penjualan aset tetap	<u>230.577.540</u>	<u>139.926.093</u>	Gain on sale of fixed assets

9. FIXED ASSETS (continued)

Renovating in building are renovating the interior of the building which will be used as a laboratory area by subsidiary.

Depreciation expenses of fixed assets were allocated to the followings:

The detail of additional of fixed asset on December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Deductions of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 with details of resulting net gain on sale and disposal are as follows:

9. ASET TETAP (lanjutan)

Kendaraan telah diasuransikan terhadap kerugian akibat kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.577.100.000 dan Rp6.182.420.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kepada pihak ketiga PT Asuransi Intra Asia, PT BCA Insurance dan PT Asuransi Raksa Pratikara. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau kejadian yang mengindikasikan penurunan nilai tercatat aset tetapnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

Vehicles were covered by insurance against losses from accident and other risks with a total sum insured amounting to Rp4,577,100,000 and Rp6,182,420,000 to third parties namely PT Asuransi Intra Asia, PT BCA Insurance and PT Asuransi Raksa Pratikara as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The management believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible losses from the insured risks.

The management of the Company believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

10. BEBAN DITANGGUHKAN

Rincian beban ditangguhkan adalah sebagai berikut:

10. DEFERRED CHARGES

Details of deferred charges are as follows:

31 Desember/ December 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Pengembangan pasar	6.343.532.662	-	-	-	6.343.532.662	Market development
Jumlah	6.343.532.662	-	-	-	6.343.532.662	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Pengembangan pasar	3.854.166.921	1.156.416.534	-	-	5.010.583.455	Market development
Jumlah	3.854.166.921	1.156.416.534	-	-	5.010.583.455	Total
Nilai buku	2.489.365.741	-	-	-	1.332.949.207	Book value
31 Desember/ December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Pengembangan pasar	6.343.532.662	-	-	-	6.343.532.662	Market development
Jumlah	6.343.532.662	-	-	-	6.343.532.662	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Pengembangan pasar	2.347.777.931	1.506.388.990	-	-	3.854.166.921	Market development
Jumlah	2.347.777.931	1.506.388.990	-	-	3.854.166.921	Total
Nilai buku	3.995.754.731	-	-	-	2.489.365.741	Book value

10. BEBAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Beban ditangguhkan merupakan biaya pengembangan pasar untuk produk *Genetic Screening Processor* dan *DBS Puncher* yang dihibahkan kepada 4 Rumah Sakit Pemerintah dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Beban amortisasi per 31 Desember 2025 dan 2024 dibebankan pada beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp1.156.416.534 dan Rp1.506.388.990

10. DEFERRED CHARGES (continued)

Deferred charges represent of market development costs of products *Genetic Screening Processor* and *DBS Puncher* which granted to 4 government hospital and amortized in 5 (five) years.

Amortization expense as of December 31, 2025 and 2024 were charged to selling and promotion expenses amounting to Rp1,156,416,534 and Rp1,506,388,990

11. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

11. INTANGIBLE ASSETS

Details of intangible assets are as follows:

31 Desember/ December 31, 2025					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Pengembangan produk	6.585.529.959	357.289.837	-	6.942.819.796	Product development
Jumlah	6.585.529.959	357.289.837	-	6.942.819.796	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Pengembangan produk	1.246.202.981	1.285.659.865	-	2.531.862.846	Product development
Jumlah	1.246.202.981	1.285.659.865	-	2.531.862.846	Total
Nilai buku	5.339.326.978			4.410.956.950	Book value

31 Desember/ December 31, 2024					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Pengembangan produk	6.147.183.497	438.346.462	-	6.585.529.959	Product development
Jumlah	6.147.183.497	438.346.462	-	6.585.529.959	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Pengembangan produk	-	1.246.202.981	-	1.246.202.981	Product development
Jumlah	-	1.246.202.981	-	1.246.202.981	Total
Nilai buku	6.147.183.497			5.339.326.978	Book value

Amortisasi telah dibebankan dengan rincian sebagai berikut:

Amortization expenses of intangible assets were allocated to the followings:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Beban pokok pendapatan	-	16.766.285	Cost of revenue
Beban umum dan Administrasi	1.285.659.865	1.229.436.696	General and administrative Expense
Jumlah	1.285.659.865	1.246.202.981	Total

11. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Biaya pengembangan produk merupakan biaya di Entitas Anak terkait uji klinis untuk *produk trial* dan akan diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Rincian penambahan pengembangan produk pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pembayaran kas	357.289.837	438.346.462	Cash payment
Jumlah	357.289.837	438.346.462	Total

11. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Product development costs represent costs at the Subsidiary related to clinical trials for trial products and will be amortized over 5 (five) years.

The detail of additional of product development on December 31, 2025 and 2024 are as follows:

12. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain adalah merupakan jaminan atas sewa. Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp53.627.980 dan Rp39.080.970.

12. OTHER ASSETS

Other assets are collateral for rent. The balance of other assets as of December 31, 2025 and 2024, is Rp53,627,980 and Rp39,080,970, respectively.

13. ASET HAK GUNA USAHA

Rincian aset hak guna usaha adalah sebagai berikut:

13. RIGHT OF USE ASSETS

Details of right of use assets are as follows:

		31 Desember/ December 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan						Acquisition Cost	
Gedung kantor	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Office building	
Jumlah	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation	
Gedung kantor	1.570.859.085	237.685.234	-	-	1.808.544.319	Office building	
Jumlah	1.570.859.085	237.685.234	-	-	1.808.544.319	Total	
Nilai buku	316.913.699				79.228.465	Book value	
		31 Desember/ December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan						Acquisition Cost	
Gedung kantor	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Office building	
Jumlah	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation	
Gedung kantor	1.333.173.851	237.685.234	-	-	1.570.859.085	Office building	
Jumlah	1.333.173.851	237.685.234	-	-	1.570.859.085	Total	
Nilai buku	554.598.933				316.913.699	Book value	

13. ASET HAK GUNA USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset hak guna merupakan sewa ruangan kantor seluas 528 m² Kawasan Industri Pulo Gadung di Jalan Rawa Gelam V Blok Kav. 11-13, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Per 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kontrak sewa gedung perkantoran dengan PT Etana Biotech Indonesia untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 10 Mei 2023 sampai dengan 9 Mei 2026 dengan perjanjian No. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 tanggal 24 Mei 2023.

Beban penyusutan aset hak guna per 31 Desember 2025 dan 2024 dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp237.685.234 dan Rp237.685.234.

Beberapa transaksi sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh manajemen Entitas Anak sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Entitas Anak. Entitas mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi pepanjangan. Manajemen Entitas Anak akan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Entitas Anak.

13. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the right-of-use asset represents the lease of office space covering an area of 528 m² in the Pulo Gadung Industrial Area on Jalan Rawa Gelam V Blok Kav. 11-13, Pulo Gadung Industrial Area, East Jakarta.

As of December 31, 2023, the Company has an office building rental contract with PT Etana Biotech Indonesia for a period of time 3 (three) years from May 10, 2023 until May 9, 2026 with agreement no. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 dated May 24, 2023.

The depreciation expense for the right of use assets as of December 31, 2025 and 2024 was charged to general and administrative expenses amounting to Rp237,685,234 and Rp237,685,234.

Some office rental transactions contain extension options that can be taken by the Subsidiary's management before the expiration of the non-cancelable contract. The extension option can only be taken by the Subsidiary. The entity evaluates at the start of the lease term whether it is likely that the extension option will be taken up. Subsidiary Management will re-evaluate this determination if there is a significant event or significant change in circumstances within the Subsidiary's control.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Pajak Pertambahan Nilai	24.226.369.414	12.647.683.995
PPh Pasal 21	1.297.926	-
Jumlah	<u>24.227.667.340</u>	<u>12.647.683.995</u>

b. Utang pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
PPh pasal 25	78.349.812	114.266.865
PPh pasal 4 ayat 2	64.554.780	121.762.034
PPh pasal 29	7.437.662	17.001.496
PPh pasal 23	16.973.377	44.569.833
PPh pasal 21	-	14.400.474
Jumlah utang pajak	<u>167.315.631</u>	<u>312.000.702</u>

14. TAXATION

a. Prepaid tax

Value Added Tax
Withholding tax – Article 21
Total

b. Tax payables

Details tax payables as follows:

Income tax 25
Income tax article 4 (2)
Income tax 29
Income tax 23
Income tax 21
Total tax payables

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rincian pajak kini adalah sebagai berikut:

Details current taxes are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Laba sebelum pajak Penghasilan	18.727.242.707	5.588.961.523	Income before income tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	7.282.131.718	5.974.495.782	Non-deductible expenses
Pendapatan keuangan yang dikenakan PPh final	(291.367.877)	(211.156.801)	Finance income subjected to final income tax
Jumlah beda Tetap	6.990.763.841	5.763.338.981	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dagang	779.621.878	391.660.201	Allowance for impairment losses of trade receivables
Penyusutan aset tetap	(2.697.544.855)	(1.630.819.891)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak Guna	237.685.234	237.685.234	Depreciation of right of use assets
Penyusutan aset lain-lain	-	53.151.728	Depreciation of other assets
Cadangan imbalan pascakerja	509.703.989	434.766.668	Allowance for post employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	335.829.677	409.813.697	Allowance for impairment losses of inventories
Jumlah beda Temporer	(834.704.077)	(103.742.363)	Total temporary differences
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	24.883.302.471	11.248.558.141	Estimated taxable profit of the year
Akumulasi kerugian fiskal tahun berjalan	-	-	Accumulated fiscal losses of the year
Taksiran penghasilan kena pajak setelah kompensasi kerugian fiskal	24.883.302.471	11.248.558.141	Estimated taxable profit after fiscal loss compensation
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan (dibulatkan)	24.883.302.000	11.248.558.000	Estimated taxable profit of the year (rounded-off)
Beban pajak kini	5.474.326.440	2.474.682.760	Current tax expenses
Dikurangi :			Less :
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
- PPh 22	4.411.285.242	1.542.902.382	Income tax 22-
- PPh 25	1.043.418.237	914.134.920	Income tax 25-
- PPh 23	12.185.299	643.962	Income tax 23-
Jumlah	5.466.888.778	2.457.681.264	Total
Taksiran utang pajak kini	7.437.662	17.001.496	Estimated current tax payables

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current tax (continued)

Rincian (manfaat) beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Detail of income tax (benefit) expenses as presented in statement profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Pajak Penghasilan			Income Tax
<u>Entitas induk</u>			<u>Parent entity</u>
Pajak kini	5.474.326.440	2.474.682.760	Current tax
Pajak tangguhan	(1.296.034.303)	(195.684.711)	Deferred tax
	<u>4.178.292.137</u>	<u>2.278.998.049</u>	
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak kini	-	60.456.684	Current tax
Pajak tangguhan	(163.067.024)	(2.234.635)	Deferred tax
	<u>(92.619.375)</u>	<u>58.222.049</u>	
<u>Jumlah pajak penghasilan</u>			<u>Total income tax</u>
Pajak kini	5.474.326.440	2.535.139.444	Current tax
Pajak tangguhan	(1.459.101.327)	(197.919.346)	Deferred tax
Jumlah	<u>4.015.225.113</u>	<u>2.337.220.098</u>	Total

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan dan pemetulan SPT Tahunan PPh Badan.

The taxable profit resulting from the reconciliation is the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return and the correction of Annual Corporate Income Tax Return.

Kantor pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak jika hasil pemeriksaan pajak / SP2DK, maka selisih yang timbul antara hasil pemeriksaan dan SPT yang menimbulkan adanya beban dan pajak tambahan akan diakui pada saat diterimanya SKP / SP2DK.

The tax office can determine or change the amount of tax liability within a period of 5 years from the date the tax is due if the results of the tax audit / SP2DK, then the difference that arises between the results of the audit and the SPT which gives rise to additional burdens and taxes will be recognized when the SKP / SP2DK is received.

Berdasarkan UU No.2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif wajib sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Pada Oktober 2021, UU No. 7 Tahun 2021 mengubah ketentuan UU No. 2 Tahun 2020, dimana tarif wajib pajak 22% berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pursuant to Law No.2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous statutory rate of 25% to 22% for fiscal year 2020 and 2021, and to 20% for 2022 onwards. In October 2021, Law No. 7/2021 amended the provisions of Law No. 2/2020, whereby the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary difference between carrying amount of assets and liabilities on consolidated statements with the tax based on assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset (Liabilitas) (lanjutan)	Pajak	Tanggungan	d. Deferred Tax	Assets (Liabilities)
			(continued)	
31 Desember/ December 31, 2025				
		Dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Charged in statements of income and other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
	Saldo awal/ Beginning balance			Saldo akhir/ Ending balance
Kompensasi rugi fiskal entitas anak	277.724.040	91.316.501	-	369.040.541
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	104.039.620	171.516.813	-	275.556.433
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	162.034.444	58.651.049	-	220.685.493
Perbedaan nilai wajar antara komersial dan fiskal	2.013.898.880	1.022.687.893	-	3.036.586.773
Transaksi sewa	1.814.275	1.491.319	-	3.305.594
Cadangan manfaat imbalan pascakerja	337.667.642	113.437.752	(57.194.293)	393.911.101
Aset (liabilitas) pajak tanggungan, bersih	2.897.178.901	1.459.101.327	(57.194.293)	4.299.085.935
31 Desember/ December 31, 2024				
		Dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Charged in statements of income and other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
	Saldo awal/ Beginning balance			Saldo akhir/ Ending balance
Kompensasi rugi fiskal entitas anak	277.724.040	-	-	277.724.040
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	17.874.376	86.165.244	-	104.039.620
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	146.158.698	15.875.746	-	162.034.444
Perbedaan nilai wajar aset tetap antara komersial dan fiskal	2.013.898.880	-	-	2.013.898.880
Transaksi sewa	3.819.222	(2.004.947)	-	1.814.275
Cadangan manfaat imbalan pascakerja	274.149.700	97.883.303	(34.365.361)	337.667.642
Aset (liabilitas) pajak tanggungan, bersih	2.733.624.916	197.919.346	(34.365.361)	2.897.178.901

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan
(lanjutan)

Aset pajak tangguhan potensial yang timbul dari akumulasi rugi fiskal yang dialihkan hanya dapat diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan tersedia dengan rugi pajak yang belum dikompensasi dapat dimanfaatkan, manajemen Perusahaan memutuskan untuk menangguhkan pengakuan sampai pemanfaatan aset pajak tangguhan dapat ditentukan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa laba kena pajak di masa depan akan cukup untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat dari aset pajak tangguhan.

14. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)
(continued)

Potential deferred tax assets arising from accumulated fiscal losses carried forward can only be recognized to the extent that it is considered probable that the future taxable profit will be available against with the unused tax losses can be utilized, the management of the Company decided to defer the recognition until the utilization of the deferred tax assets can be determined.

The management of the Company believes that the future taxable profit will be sufficient to compensate against a part of or the entire benefit of the deferred tax assets.

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

15. ACCOUNT PAYABLES

The detail of account payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
PT Sansure Biotech Indonesia	659.650.134	3.372.986.522	PT Sansure Biotech Indonesia
PT Precision Logistik International	240.521.038	157.912.917	PT Precision Logistik International
PT Jaya Global Lintas Samudera	172.968.263	-	PT Jaya Global Lintas Samudera
PT Globalindo Dua Satu Ekspres	154.247.097	142.159.214	PT Globalindo Dua Satu Ekspres
PT Imperior Digital Indonesia	148.993.857	-	PT Imperior Digital Indonesia
PT Mega Prima Sukses	-	222.820.290	PT Mega Prima Sukses
PT Pratama Line Logistik	-	114.779.361	PT Pratama Line Logistik
Lainnya (dibawah Rp100.000.000)	422.292.436	398.340.142	Others (below Rp100,000,000)
Jumlah pihak ketiga Rupiah	1.798.672.825	4.408.998.446	Total third parties Rupiah
Dollar AS			US Dollar
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	23.364.249.465	3.153.603.785	Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd
Sansure Biotech Inc Qiagen Singapore Pte Ltd	13.136.323.631	12.956.527.185	Sansure Biotech Inc Qiagen Singapore Pte Ltd
Ustar Biotechnologies Ltd	6.293.427.889	5.900.196.692	Ustar Biotechnologies Ltd
Jiangsu Gareah Health Technology Co.,Ltd.	176.211.000	-	Jiangsu Gareah Health Technology Co.,Ltd.
Jumlah pihak ketiga – Dollar AS	43.092.970.157	22.010.327.662	Total third parties – US Dollar
Jumlah pihak ketiga	44.891.642.982	26.419.326.108	Total third parties
Pihak berelasi Rupiah			Related parties Rupiah
PT Inodia	586.031.575	43.893.597	PT Inodia
Jumlah pihak berelasi	586.031.575	43.893.597	Total related parties
Jumlah utang usaha	45.477.674.557	26.463.219.705	Total account payables

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha dari pihak ketiga dan berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Belum jatuh tempo	3.523.476.538	112.954.586	Current
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	4.141.290.264	8.571.153.896	Under 30 days
31 – 60 hari	3.363.558.381	355.130.059	31 – 60 days
61 – 90 hari	16.491.230.033	739.976.711	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	17.958.119.341	16.684.004.453	More than 90 days
Total utang usaha	<u>45.477.674.557</u>	<u>26.463.219.705</u>	Total account payables

Utang usaha berdasarkan mata uang:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Dolar Amerika	43.092.970.157	22.010.327.662	US Dollar
Rupiah	2.384.704.400	4.452.892.043	Rupiah
Jumlah utang usaha	<u>45.477.674.557</u>	<u>26.463.219.705</u>	Total account payables

Utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD2.567.809 dan USD1.361.856 atau setara dengan Rp43.092.970.157 dan Rp22.010.327.662, per 31 Desember 2025 dan 2024.

Accounts payables denominated in foreign currency was amounting to USD2,567,809 and USD1,361,856 or equivalent to Rp43,092,970,157 and Rp22,010,327,662 as of December 31, 2025 and 2024.

16. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dimuka dari pelanggan. Saldo uang muka pelanggan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp36.101.307 dan Rp6.967.588.

16. ADVANCE FROM CUSTOMERS

Advances from customers represent advance payments received from customers. The balance of customer advances as of December 31, 2025 and 2024, was Rp36,101,307 and Rp6,967,588, respectively.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Karyawan	172.946.041	131.461.742	Employee
Biaya jasa profesional	148.833.333	109.666.667	Professional fees
Lainnya (dibawah Rp50.000.000)	426.934.376	345.355.580	Others (below Rp50,000,000)
Jumlah beban masih harus dibayar	<u>748.713.750</u>	<u>586.483.989</u>	Total accrued expenses

Detail of accrued expenses are as follows:

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

18. CONSUMER FINANCE PAYABLES

Perusahaan memiliki perjanjian utang pembiayaan konsumen dengan pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

The company has consumer financing payables agreements with third parties with the following details:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT BCA Finance	1.600.379.663	2.500.654.486	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Financial Service	114.822.704	243.943.965	PT Toyota Astra Financial Service
Jumlah utang pembiayaan konsumen	1.715.202.367	2.744.598.451	Total consumer finance payables
Jumlah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.012.402.336	1.029.397.320	Amount less the portion due within one year
Jumlah bagian jangka Panjang	702.800.031	1.715.201.131	Total long term maturities
Jumlah utang pembiayaan konsumen	1.715.202.367	2.744.598.451	Total consumer finance payables

Kreditur/ Creditor	Nomor kontrak/ Contract number	Jumlah pembiayaan/ balances	Fasilitas pembiayaan/ Financing facility	Masa angsuran/ Installment period	Periode pembayaran/ Payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum
Pembiayaan konsumen/ Consumer financing						
BCA Finance	13640006 44-PK-044	1.371.440.000	Toyota Alphard 2.5 Hybrid CVT	36 Bulan/Months	7 Okt/Oct 7, 2024 s,d/ until 7 Sept/ Sept 7, 2027	4.94%/ Tahun/Year
BCA Finance	13640006 44-PK-005	1.301.440.000	Toyota Alphard 2.5 G CVT	36 Bulan/Months	22 Okt/Oct 22, 2024 s,d/ until 22 Sept/ Sept 22, 2027	4.94%/ Tahun/Year
Toyota Astra Financial Service	23194717 03	426.960.000	Toyota Voxy 2.0 A/T Premium Color	36 Bulan/Months	30 Nov/ Nov 30, 2023 s,d/ until 31 Okt/ Oct 31, 2026	3.35%/ Tahun/Year

19. UTANG SEWA HAK GUNA

Pembayaran liabilitas sewa minimum di masa depan, yang disyaratkan dalam perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Bagian jatuh tempo kurang dari 1 tahun	91.632.000	274.896.000
Bagian jatuh tempo lebih dari 1 tahun	-	91.632.000
Jumlah pembayaran sewa minimum	91.632.000	366.528.000
Dikurangi bagian bunga	(1.822.212)	(24.007.550)
Jumlah pembayaran sewa minimum	89.809.788	342.520.450
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	89.809.788	252.710.663
Bagian jangka panjang	-	89.809.787

Perusahaan mencatat gedung perkantoran tersebut sebagai bagian dari aset hak pakai Perusahaan.

Per 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kontrak sewa gedung perkantoran dengan PT Etana Biotech Indonesia untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 10 Mei 2023 sampai dengan 9 Mei 2026 dengan perjanjian No. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 tanggal 24 Mei 2023.

Liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp89.809.788 dan Rp342.520.450

19. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments, which are required under lease agreements are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Current portion less than 1 year	91.632.000	274.896.000
Current portion more than 1 year	-	91.632.000
Total minimum lease payments	91.632.000	366.528.000
Less interest portion	(1.822.212)	(24.007.550)
Total minimum lease payments	89.809.788	342.520.450
Less current maturities portion	89.809.788	252.710.663
Long-term portion	-	89.809.787

The Company recorded such office building as part of the Company's right-of-use assets.

As of December 31, 2023, the Company has an office building rental contract with PT Etana Biotech Indonesia for a period of time 3 (three) years from May 10, 2023 until May 9, 2026 with agreement no. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 dated May 24, 2023.

Lease liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are Rp89,809,788 and Rp342,520,450, respectively.

20. UTANG BANK

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	24.736.214.392	23.972.569.303
Jumlah utang bank	24.736.214.392	23.972.569.303
Fasilitas kredit rekening Koran	14.736.214.392	13.972.569.303
Fasilitas kredit <i>time loan</i>	10.000.000.000	10.000.000.000
Jumlah utang bank	24.736.214.392	23.972.569.303

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	24.736.214.392	23.972.569.303
Total bank loan	24.736.214.392	23.972.569.303
Current account credit facility	14.736.214.392	13.972.569.303
Time loan credit facility	10.000.000.000	10.000.000.000
Total bank loan	24.736.214.392	23.972.569.303

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Penambahan tahun berjalan	763.645.089	2.650.686.472
Pembayaran pokok pinjaman	-	-

Additional for the year
Principal repayments

20. UTANG BANK (lanjutan)

20. BANK LOAN (continued)

PT UBC Medical Indonesia memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk., sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 15 Maret 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Nyonya Susanna Tanu, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan mendapat persetujuan perpanjangan jangka waktu berdasarkan surat nomor 00020/RMN/SPPJ/2025 tanggal 7 Maret 2025. PT Bank Central Asia Tbk., menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit kepada Debitur yang terdiri dari:

PT UBC Medical Indonesia obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk., as stated in the Credit Agreement deed No. 10 dated March 15, 2022, made before Notary Mrs. Susanna Tanu, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, and received approval for an extension of the term based on letter number 00020/RMN/SPPJ/2025 dated March 7, 2025. PT Bank Central Asia Tbk., agrees to provide Credit Facilities to Debtors consisting of:

Fasilitas	:	Kredit Lokal (Rekening Koran)/Local credit (checking account)	:	Facility
Jumlah pagu kredit	:	Rp15.000.000.000	:	Credit limit amount
Tujuan	:	Modal kerja/Working capital	:	Objective
Jangka waktu	:	12 bulan. Terhitung sejak tanggal 15 Maret 2025 dan berakhir pada tanggal 15 Maret 2026/12 months. Starting from March 15, 2025 and ending on March 15, 2026	:	Time period
Suku bunga	:	8,25% per tahun/8.25% p.a	:	Interest rate
Fasilitas	:	Time Loan Revolving	:	Facility
Jumlah pagu kredit	:	Rp10.000.000.000	:	Credit limit amount
Tujuan	:	Modal kerja/Working capital	:	Objective
Jangka waktu	:	12 bulan. Terhitung sejak tanggal 15 Maret 2025 dan berakhir pada tanggal 15 Maret 2026/12 months. Starting from March 15, 2025 and ending on March 15, 2026	:	Time period
Suku bunga	:	8,25% per tahun/8.25% p.a	:	Interest

Agunan dan atau jaminan

Collateral and or guarantee

1. Agunan berupa 4 bidang tanah berikut bangunan dan segala sesuatu yang telah dan atau akan didirikan, ditanam, dan ditempatkan di atas tanah tersebut dengan keterangan dan bukti kepemilikan sebagai berikut :
 - a. Sertifikat Hak Milik Nomor 03659/Pakualam, atas nama Nathan Tirtana dengan lokasi tanah di Jalan Mentari VIII Nomor 9, Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Serpong Utara, Kelurahan Pakualam.
 - b. Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 5670/Kunciran, atas nama Budi Hariadi dengan lokasi tanah di Blok E Nomor 6, Provinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Pinang, Kelurahan Kunciran.
 - c. Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 5671/Kunciran, atas nama Budi Hariadi dengan lokasi tanah di Blok E Nomor 7, Provinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Pinang, Kelurahan Kunciran.
2. Semua hak atas Apartemen, dengan keterangan dan bukti kepemilikan sebagai berikut :

1. Collateral in the form of 4 plots of land including buildings and everything that has been and or will be erected, planted and placed on the land with the following information and proof of ownership:
 - a. Certificate of Freehold Number 03659/Pakualam, in the name of Nathan Tirtana with land located at Jalan Mentari VIII Number 9, Banten Province, South Tangerang City, North Serpong District, Pakualam Village.
 - b. Certificate of Right to Build Number 5670/Kunciran, in the name of Budi Hariadi with land location in Block E Number 6, Banten Province, Tangerang City, Pinang District, Kunciran Village.
 - c. Certificate of Right to Build Number 5671/Kunciran, in the name of Budi Hariadi with land location in Block E Number 7, Banten Province, Tangerang City, Pinang District, Kunciran Village.
2. All rights to the Apartment, with the following information and proof of ownership:

20. UTANG BANK (lanjutan)

Agunan dan atau jaminan

- Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun Nomor 1456/XIX/B/Cilandak Barat atas nama Nyonya Laurentia Hariadi dengan lokasi agunan di Rumah Susun Hunian dan Bukan Hunian Apartemen Hampton's Park, Jalan Terogong Raya Rukun Tetangga 011 Rukun Warga 010 Lantai 23 Nomor B.23-D Blok B, Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Cilandak, Kelurahan Cilandak Barat.
3. Semua stok barang berupa Medical Equipment, yang disimpan di Green Sedayu Bizpark Blok GS 6 Nomor 32 milik Perseroan Terbatas PT UBC Medical Indonesia berkedudukan di Jakarta Timur, sebagaimana lebih lanjut tercantum dalam Daftar Barang Nomor 01/UBC-FA/12/2025 tanggal 31-12-2025, berikut segenap perubahan dan pembaharuannya dari waktu ke waktu.

Asuransi

1. Selama Debitur belum membayar lunas Utang atau Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir maka Agunan yang menurut sifatnya dapat diasuransikan wajib diasuransikan oleh Debitur terhadap bahaya kebakaran, kerusakan, kecurian atau bahaya-bahaya lainnya yang dianggap perlu oleh BCA, pada perusahaan asuransi yang disetujui oleh BCA, untuk jumlah dan syarat-syarat yang dianggap baik oleh BCA, dengan ketentuan bahwa premi asuransi dan biaya lain yang berkenaan dengan penutupan asuransi tersebut wajib ditanggung oleh Debitur dan dalam polis, BCA ditunjuk sebagai pihak yang berhak untuk menerima segala pembayaran berdasarkan asuransi itu (*Banker's Clause*).

Dalam hal Debitur lalai mengasuransikan Agunan dan/atau memperpanjang asuransi maka dengan ini Debitur memberi kuasa kepada BCA, tanpa BCA berkewajiban untuk melaksanakannya, untuk mengasuransikan Agunan dan/atau memperpanjang asuransi tersebut atas biaya Debitur.

Jika Debitur menghendaki adanya tambahan jenis/perluasan bahaya-bahaya yang diasuransikan, maka Debitur wajib memberitahukan hal tersebut secara tertulis kepada BCA, dengan ketentuan jika Debitur tidak memberitahukan hal tersebut, maka risiko atas jenis/perluasan bahaya-bahaya yang tidak diasuransikan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungan Debitur.

20. BANK LOAN (continued)

Collateral and or guarantee

- Certificate of Ownership of Flat Unit Number 1456/XIX/B/Cilandak Barat in the name of Mrs. Laurentia Hariadi with collateral located in Residential and Non-residential Flats Hampton's Park Apartment, Jalan Terogong Raya Rukun Tetangga 011 Rukun Warga 010 Floor 23 Number B.23 -D Blok B, Province of the Special Capital Region of Jakarta, Administrative City of South Jakarta, Cilandak District, West Cilandak Village.
3. All stocks in the form of Medical Equipment, which are stored at Green Sedayu Bizpark Block GS 6 Number 32 owned by a Limited Liability Company PT UBC Medical Indonesia domiciled in East Jakarta, as further stated in the List of Goods Number 01/UBC-FA/12/2025 dated 31-12-2025, along with all the changes and updates from time to time.

Insurance

1. As long as the Debtor has not paid off the Debt or the Deadline for Withdrawal and/or Use of the Credit Facility has not expired, Collateral which by its nature can be insured must be insured by the Debtor against fire, damage, theft or other hazards deemed necessary by BCA, with an insurance company approved by BCA, for the amount and terms considered good by BCA, provided that the insurance premium and other costs related to insurance coverage must be borne by the Debtor and in the policy, BCA is designated as the party entitled to receive all payments based on the insurance (*Banker's Clause*).

If the Debtor neglects to insure the Collateral and/or extend the insurance, the Debtor hereby authorizes BCA, without BCA having the obligation to do so, to insure the Collateral and/or extend the insurance at the Debtor's expense.

If the Debtor wants additional types/extensions of the insured perils, the Debtor must notify this matter in writing to BCA, provided that if the Debtor does not notify this matter, then the risk of the uninsured types/extensions of perils shall be fully borne Debtor.

20. UTANG BANK (lanjutan)

Asuransi (lanjutan)

2. Jumlah uang yang diterima oleh BCA sebagai akibat dari pembayaran asuransi tersebut akan diperhitungkan dengan utang.

Affirmative covenant

- a. Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku terhadap Debitur.
- b. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Debitur, baik perdata, tata usaha negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Debitur.
- c. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham Debitur (apabila Debitur berbentuk badan).
- d. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun Fasilitas Kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan.
- e. Memberikan segala keterangan yang diminta oleh BCA yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit dan Agunan.
- f. Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Debitur.
- g. Menyerahkan kepada BCA berupa :
 - i. Laporan Keuangan Audited tahunan paling lambat 180 hari setelah tanggal tutup buku.
 - ii. Laporan keuangan Intern tahun berjalan beserta rinciannya.
 - iii. Laporan Pembelian, Laporan Penjualan, *Aging schedule* Piutang usaha dan *Aging Schedule* Persediaan.
 - iv. Copy perjanjian kerjasama/kontrak kerjasama antara Debitur dengan *Supplier* dan *Buyer* yang masih berlaku berikut perubahannya pada pengolahan fasilitas kredit selanjutnya.
- h. Memperbaharui Daftar Persediaan Barang setiap 6 bulan. Persediaan yang diserahkan merupakan Persediaan Barang Lancar.

20. BANK LOAN (continued)

Insurance (continued)

2. The amount of money received by BCA as a result of the insurance payment will be calculated against the debt.

Affirmative covenant

- a. Comply with all laws, government regulations, government policies, instructions or instructions from the government that apply to the Debtor.
- b. Immediately notify BCA in writing of any cases involving the Debtor, whether civil, state administration, tax claims, investigations or criminal cases that will affect the Debtor's business and assets.
- c. Immediately notify BCA in writing by attaching supporting documents whenever there is a change in the articles of association and a change in the composition of the Board of Directors, Commissioners and/or Debtor shareholders (if the Debtor is an entity).
- d. Pay all costs incurred and related to the provision of the Credit Facility and implementation of the terms and conditions of the Credit Agreement even though the Credit Facility is not used and/or the Credit Agreement is cancelled.
- e. Provide all information requested by BCA relating to the provision of Credit Facilities and Collateral.
- f. Maintain Intellectual Property Rights, including copyrights, patents and brands that have been or will be owned by the Debtor.
- g. Submit to BCA in the form of:
 - i. Annual Audited Financial Report no later than 180 days after the book closing date.
 - ii. Internal financial reports for the current year and their details.
 - iii. Purchase Reports, Sales Reports, Aging schedule Accounts Receivable and Aging Inventory Schedule.
 - iv. Copy of the cooperation agreement/cooperation contract between the Debtor and the Supplier and Buyer which is still valid and the changes to the processing of the next credit facility.
- h. Updating the Goods Inventory List every 6 months. Inventory submitted is Current Goods Inventory.

20. UTANG BANK (lanjutan)

Affirmative covenant (lanjutan)

- i. Melakukan penilaian ulang seluruh agunan sesuai ketentuan yang berlaku di BCA.
- j. Menjaga Rasio Keuangan sebagai berikut :
 - i. *Rasio Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization/(Interest + Installment Loan)* lebih besar dari atau sama dengan 1 kali.
 - ii. *Current Ratio* lebih besar dari atau sama dengan 1 kali.
 - iii. Nilai Piutang Usaha + Persediaan lebih besar dari nilai Hutang Usaha + Hutang Bank Jangka Pendek.
 - iv. *Debt to Equity* lebih kecil dari atau sama dengan 2,5 kali.
- k. Tetap memusatkan mutasi penyetoran Rekening Koran di BCA.
- l. Menyewakan agunan harus sesuai dengan ketentuan BCA.

Negative covenant

- a. Menambah pinjaman dari Bank/lembaga keuangan lainnya lebih dari Rp1.000.000.000,- dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain.
- b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- c. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti debitur.
- d. Apabila Debitur berbentuk badan:
 - i. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
 - ii. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham.
 - iii. Melakukan pembagian dividen lebih besar dari 30% (tiga puluh persen) laba tahun sebelumnya.

Perusahaan telah menerima persetujuan dari PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) berdasarkan surat nomor 942A/MO/RMN/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023, perihal Persetujuan atas Rencana *Initial Public Offering* (IPO), Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan Perubahan *Affirmative Covenant* PT UBC Medical Indonesia. Pada prinsipnya BCA menyetujui:

20. BANK LOAN (continued)

Affirmative covenant (continued)

- i. *Re-evaluate all collateral in accordance with applicable provisions at BCA.*
- j. *Maintain Financial Ratios as follows:*
 - i. *The ratio of Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization/(Interest + Installment Loan) is greater than or equal to 1 time.*
 - ii. *Current Ratio is greater than or equal to 1 time.*
 - iii. *The value of Trade Receivables + Inventory is greater than the value of Accounts Payable + Short Term Bank Debt.*
 - iv. *Debt to Equity is less than or equal to 2.5 times.*
- k. *Keep centralizing the transfer of Depositing Account Statements at BCA.*
- l. *Renting collateral must be in accordance with BCA regulations.*

Negative covenant

- a. *Increase loans from banks/other financial institutions of more than Rp1,000,000,000,- and/or bind themselves as guarantor/guarantor in any form and under any name and/or pledge the Debtor's assets to other parties.*
- b. *Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running daily business.*
- c. *Invest, participate or open a new business outside the debtor's core business.*
- d. *If the Debtor is in the form of a company:*
 - i. *Carry out consolidation, merger, acquisition, dissolution/liquidation.*
 - ii. *Change the institutional status, articles of association, composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as shareholders.*
 - iii. *Distribute dividends greater than 30% (thirty percent) of the previous year's profit.*

The company has received approval from PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) based on letter number 942A/MO/RMN/XII/2023 dated December 28, 2023, regarding Approval of the Initial Public Offering (IPO) Plan, Changes to the Company's Articles of Association and Changes to the Affirmative Covenant of PT UBC Medical Indonesia. In principle, BCA agrees:

20. UTANG BANK (lanjutan)

Negative covenant (lanjutan)

1. Rencana *Initial Public Offering* (IPO) yang akan dilakukan oleh Debitur;
2. Perubahan anggaran dasar Debitur dalam rangka *Initial Public Offering* (IPO) tersebut;
3. Perubahan Syarat pada Perjanjian Kredit sebagai berikut:
 - Mengubah status kelembagaan Debitur tetap dengan persetujuan tertulis dari BCA;
 - Perubahan pemegang saham pengendali PT dengan persetujuan tertulis dari BCA;
 - Mengubah anggaran dasar, susunan direksi, dewan komisaris dan *Corporate action* lainnya dengan pemberitahuan tertulis kepada BCA paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum perubahan efektif;
 - Pembagian dividen >30% dari laba tahun sebelumnya dengan pemberitahuan tertulis kepada BCA paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum pembagian dividen.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui imbalan kerja sebagaimana diatur dalam UU Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 219 (Penyesuaian 2018). Dalam ketentuan tersebut Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia, dan cacat tetap.

Perhitungan atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh kantor konsultan aktuaria Bambang Sudrajat dengan nomor 940/TEK-BS/II/2026 tanggal 3 Februari 2026 dan 1067/TEK-BS/III/2025 tanggal 17 Maret 2025. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah masing-masing sebanyak 54 dan 62 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

20. BANK LOAN (continued)

Negative covenant (continued)

1. *Initial Public Offering* (IPO) plan to be carried out by the Debtor;
2. Changes to the Debtor's articles of association in the context of the *Initial Public Offering* (IPO);
3. Changes to the Terms of the Credit Agreement as follows:
 - Changing the institutional status of the permanent debtor with written approval from BCA;
 - Change of controlling shareholder of PT with written approval from BCA;
 - Change the articles of association, composition of the board of directors, board of commissioners and other corporate actions with written notification to BCA no later than 30 (thirty) calendar days before the changes become effective;
 - Dividend distribution >30% of the previous year's profit with written notification to BCA no later than 30 (thirty) calendar days before the dividend distribution.

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The company recognizes employee benefits as stipulated in the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No. 35/2021 and SFAS No. 219 (Improvement 2018). In this provision, the Company is required to pay employee benefits when they stop working in the event of resignation, normal retirement, death and permanent disability.

The calculation of post-employment benefits on December 31, 2025 and 2024 was carried out by the actuarial consultant office Bambang Sudrajat with number 940/TEK-BS/II/2026 dated February 3, 2026 and 1067/TEK-BS/III/2025 dated March 17, 2025. Number of eligible employees the post-employment benefits are 54 and 62 employees respectively as of December 31, 2025 and 2024.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by referring to the best estimate of program participant mortality both during and after the employment contract. Increasing the life expectancy of plan participants will increase plan's liabilities.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by referring to the future salary of the plan participants. Thus, an increase in program participants' salaries will increase plan's liabilities.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The basic assumptions used in determining the post-employment benefit obligation as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Jumlah peserta	54	62	Total participant
Umur pensiun normal (tahun)	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age (year)
Kenaikan gaji (per tahun)	5,00%	5,00%	Salary increase (p.a.)
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	6,45%	7,12%	Discount rate (p.a.)
Tingkat kematian	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality table
Tingkat kecacatan (per tahun)	10% x TMI 4	10% x TMI 4	Disability rate (p.a.)
Tingkat pensiun	100% di usia 55	100% di usia 55	Retirement rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Employee benefit liabilities which is presented in the statements of financial position was as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Kewajiban awal tahun	1.534.852.922	1.246.135.004	Liability at beginning of the year
Jumlah yang dibebankan ke laba rugi	515.626.144	444.924.103	Amount charged to profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(259.974.056)	(156.206.185)	Actuarial loss (gain) charged to other comprehensive income
Liabilitas akhir tahun	<u>1.790.505.010</u>	<u>1.534.852.922</u>	Liability end of the year

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Beban jasa kini	406.343.436
Biaya bunga	109.282.708
Biaya jasa lalu	-
Jumlah	<u>515.626.144</u>

Beban imbalan pascakerja dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Beban umum dan administrasi (catatan 28)	515.626.144
Jumlah	<u>515.626.144</u>

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban jasa kini.

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
<u>Tingkat Diskonto</u>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	165.087.259
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	189.525.361
<u>Tingkat Kenaikan Gaji</u>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	197.199.857
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	174.247.112

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 219 (Penyesuaian 2018).

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Employee benefit expenses which was presented in as part of operating expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	360.924.440	Current service cost
	83.999.663	Interest cost
	-	Past service fee
Jumlah	<u>444.924.103</u>	Total

Post-employment benefits expenses were allocated to the followings:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	444.924.103	General and administrative expenses (note 28)
Jumlah	<u>444.924.103</u>	Total

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and current service cost.

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	152.644.484	<u>Discount Rate</u> Increase in interest rate in 100 basis points
	175.726.990	Decrease in interest rate in 100 basis points
	183.355.170	<u>Salary Increment Rate</u> Increase in interest rate in 100 basis points
	161.414.926	Decrease in interest rate in 100 basis points

The management believes that the allowance as of December 31, 2025 and 2024, respectively, are adequate to meet the requirements of Law No. 11/2020 Government Regulations No. 35/2021 and SFAS No. 219 (Improvement 2018).

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 1 Agustus 2024 dari Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal yang ditempatkan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Adalah dan No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024.

- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp65.000.000.000 terbagi atas 3.250.000.000 lembar saham atau sebesar 25% dari modal dasar menjadi sebesar Rp79.000.000.000 terbagi atas 3.950.000.000 lembar saham atau sebesar 30,38% dari modal dasar.

Susunan kepemilikan saham dan persentase kepemilikan Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on Notarial Deed No. 13 dated August 1, 2024 from Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders decided to approve the increase in the Company's issued capital. Which has been approved by the Minister of Law and Human Rights Man of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 dated August 9, 2024.

- Approved an increase in issued capital and paid up by the Company from Rp65,000,000,000 divided into 3,250,000,000 shares or 25% of the authorized capital to Rp79,000,000,000 divided into 3,950,000,000 shares or 30.38% of the authorized capital.

The composition of share ownership and percentage of ownership of the Company as of December, 31 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/ December 31, 2025 dan/and 2024			Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares Issued	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Optel Investama Mulia	2.859.428.400	72,40%	57.188.568.000	PT Optel Investama Mulia
PT Inodia	571.600	0,01%	11.432.000	PT Inodia
Tn. David Tandris	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Mr. David Tandris
Ny. Silvia	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Mrs. Silvia
Tn. Budi Hariadi	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Mr. Budi Hariadi
Masyarakat	700.000.000	17,72%	14.000.000.000	Public
Jumlah	3.950.000.000	100,00%	79.000.000.000	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember/ December 31, 2025
Saldo awal	54.157.308.467
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	-
Biaya emisi saham	-
Jumlah	54.157.308.467

Tambahan modal disetor berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 10 Juli 2024 sebesar Rp57.400.000.000, dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp3.242.691.533.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan komisi lain yang ditetapkan, jasa yang dibayarkan kepada penasihat hukum, akuntan, dan lain-lain.

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	-	Beginning balance
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	57.400.000.000	Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Biaya emisi saham	(3.242.691.533)	Share issuance costs
Jumlah	54.157.308.467	Total

The additional paid-in capital resulted from the IPO on July 10, 2024 amounted Rp57,400,000,000, less the share issuance costs amounting to Rp3,242,691,533.

Share issuance costs are transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants and others.

24. SALDO LABA

- a. Mutasi akun saldo laba belum ditentukan penggunaannya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Saldo awal	4.821.461.533	2.069.182.324	<i>Beginning balance</i>
Laba bersih periode berjalan	13.506.777.012	2.952.279.209	<i>Profit for the year</i>
Pembentukan cadangan umum	(875.000.000)	(200.000.000)	<i>Establishment of general reserves</i>
Jumlah	<u>17.453.238.545</u>	<u>4.821.461.533</u>	Total

- b. Mutasi akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Saldo awal	400.000.000	200.000.000	<i>Beginning balance</i>
Pembentukan cadangan umum	875.000.000	200.000.000	<i>Establishment of general reserves</i>
Jumlah	<u>1.275.000.000</u>	<u>400.000.000</u>	Total

24. RETAINED EARNINGS

- a. *Movements in the unappropriated retained earnings account are as follows:*

- a. *Movements in the appropriated retained earnings account are as follows:*

25. PENDAPATAN

Disagregasi pendapatan

Perusahaan telah mendisagresi pendapatan ke dalam berbagai kategori dalam table berikut yang dimaksudkan untuk :

- Menggambarkan bagaimana sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian atas pendapatan dan arus kas yang dipengaruhi oleh tanggal ekonomi; dan
- Memungkinkan pengguna untuk memahami hubungannya dengan informasi segmen pendapatan yang terdapat pada catatan 35.

Rincian pendapatan per produk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Medis sekali pakai dan habis pakai	192.267.164.347	146.783.819.273	<i>Medical disposable and consumables</i>
Diagnostik dan peralatan	13.739.039.861	5.215.272.271	<i>Diagnostic and equipment</i>
Jumlah	<u>206.006.204.208</u>	<u>151.999.091.544</u>	Total
Diskon	(6.711.060.208)	(4.361.746.889)	<i>Discount</i>
Jumlah pendapatan	<u>199.295.144.000</u>	<u>147.637.344.655</u>	Total revenue

Disaggregation of revenue

The company has shown its earnings aggression into various categories in the following table which is intended to :

- *Describe how the nature, amount, timing and uncertainty of income and cash flows are affected by economic dates; And*
- *Allows users to understand their relationship with the revenue segment information contained in the notes 35.*

The details of revenue by product as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

25. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pendapatan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Pihak ketiga	192.409.041.051	147.266.241.813	Third parties
Pihak berelasi	6.886.102.949	371.102.842	Related parties
Jumlah pendapatan	<u>199.295.144.000</u>	<u>147.637.344.655</u>	Total revenue

Rincian pendapatan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Pasar geografi utama</u>			<u>Primary geographical markets</u>
Pulau Jawa	137.376.655.426	104.846.907.175	Java Island
Non – Pulau Jawa	61.918.488.574	42.790.437.480	Non – Java Island
Jumlah	<u>199.295.144.000</u>	<u>147.637.344.655</u>	Total

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Rumah Sakit Umum dr. Soetomo Surabaya Provinsi Jawa Timur	19.818.016.121	-	Rumah Sakit Umum dr. Soetomo Surabaya Provinsi Jawa Timur
PT Prodia Widyahusada	-	11.544.704.350	PT Prodia Widyahusada
Jumlah	<u>19.818.016.121</u>	<u>11.544.704.350</u>	Total

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Biaya produksi</u>			<u>Cost of production</u>
<u>Persediaan bahan awal</u>			<u>Beginning material</u>
Bahan baku	4.953.439.421	6.632.298.325	Raw material
Bahan kemasan	266.220.044	-	Packaging
Jumlah persediaan bahan awal	<u>5.219.659.465</u>	<u>6.632.298.325</u>	Total beginning material
<u>Pembelian bahan</u>			<u>Purchase of material</u>
Bahan baku	17.368.516.705	15.515.661.515	Raw material
Bahan kemasan	241.942.533	266.220.044	Packaging material
Jumlah pembelian bahan	<u>17.610.459.238</u>	<u>15.781.881.559</u>	Total purchase of material

25. REVENUE (continued)

The details of revenue based on the nature of the transactions are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Third parties	192.409.041.051	147.266.241.813	Third parties
Related parties	6.886.102.949	371.102.842	Related parties
Total revenue	<u>199.295.144.000</u>	<u>147.637.344.655</u>	Total revenue

The details of revenue by geography area as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Primary geographical markets</u>			<u>Primary geographical markets</u>
Java Island	137.376.655.426	104.846.907.175	Java Island
Non – Java Island	61.918.488.574	42.790.437.480	Non – Java Island
Total	<u>199.295.144.000</u>	<u>147.637.344.655</u>	Total

Details of revenues which exceeds 10% of total revenue are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Rumah Sakit Umum dr. Soetomo Surabaya Provinsi Jawa Timur	19.818.016.121	-	Rumah Sakit Umum dr. Soetomo Surabaya Provinsi Jawa Timur
PT Prodia Widyahusada	-	11.544.704.350	PT Prodia Widyahusada
Total	<u>19.818.016.121</u>	<u>11.544.704.350</u>	Total

26. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Cost of production</u>			<u>Cost of production</u>
<u>Beginning material</u>			<u>Beginning material</u>
Raw material	4.953.439.421	6.632.298.325	Raw material
Packaging	266.220.044	-	Packaging
Total beginning material	<u>5.219.659.465</u>	<u>6.632.298.325</u>	Total beginning material
<u>Purchase of material</u>			<u>Purchase of material</u>
Raw material	17.368.516.705	15.515.661.515	Raw material
Packaging material	241.942.533	266.220.044	Packaging material
Total purchase of material	<u>17.610.459.238</u>	<u>15.781.881.559</u>	Total purchase of material

**PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and 2024
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Persediaan akhir bahan			Material ending balance
Bahan baku	(13.687.047.161)	(4.953.439.421)	Raw material
Bahan kemasan	(279.840.910)	(266.220.044)	Packaging material
Jumlah persediaan akhir bahan	(13.966.888.071)	(5.219.659.465)	Total material ending balance
Jumlah pemakaian bahan	8.863.230.632	17.194.520.419	Total material used
Biaya tenaga kerja langsung	2.895.189.256	1.900.618.851	Direct labor cost
Biaya penyusutan aset tetap	1.903.253.080	1.807.433.513	Depreciation fixed assets cost
Biaya amortisasi aset takberwujud	-	16.766.285	Amortization intangible asset
Biaya overhead pabrik	1.948.400.000	1.897.390.300	Overhead cost
Biaya produksi	15.610.072.968	22.816.729.368	Production cost
Barang dalam proses			Work in process
Persediaan awal	-	-	Beginning balance
Persediaan akhir	(829.177.824)	-	Ending balance
Harga pokok produksi	(829.177.824)	22.816.729.368	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	67.369.098.688	49.423.760.860	Beginning balance
Pembelian	100.231.486.357	85.337.347.730	Purchase
Persediaan tersedia untuk dijual	167.600.585.045	157.577.837.958	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(62.803.366.797)	(67.369.098.688)	Ending balance
Jumlah	119.578.113.392	90.208.739.270	Total

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

Details of purchases to suppliers which exceeds 10% of total purchasing are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	58.019.103.687	28.257.346.563	Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd
Qiagen Singapore Pte.Ltd	29.698.014.690	18.998.704.972	Qiagen Singapore Pte.Ltd
PT Enigma Saintia Solusindo	-	1.723.215	PT Enigma Saintia Solusindo
Jumlah	87.717.118.377	47.257.774.750	Total

**PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and 2024
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Gaji, upah dan kesejahteraan	9.653.969.410	7.312.833.443
Penyusutan aset tetap (catatan 9)	5.531.852.517	4.242.596.100
Perjalanan, konferensi dan pertemuan	3.729.581.488	2.472.818.019
Penelitian dan pengembangan pasar	2.620.566.820	1.634.811.193
Pos dan telekomunikasi	2.175.589.913	1.373.187.310
Promosi	1.461.165.048	1.153.901.049
Amortisasi beban ditangguhkan (catatan 10)	1.156.416.534	1.506.388.990
Lisensi, asuransi dan pajak	1.151.775.853	288.819.009
Jasa profesional	1.117.463.155	1.270.043.155
Representasi dan jamuan	439.657.993	505.883.513
Transportasi	285.471.651	391.982.200
Perlengkapan	218.752.469	392.808.982
Perbaikan dan pemeliharaan	183.540.023	263.510.356
Lainnya (di bawah Rp30.000.000)	106.861.412	38.992.716
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	29.832.664.286	22.848.576.035

27. SELLING AND MARKETING EXPENSES

The details of selling and marketing expenses are as follows:

Salaries, wages and benefits
Depreciation of fixed assets (note 9)
Travelling, conferences and conventions
Market research and development
Postage and telecommunication
Promotion
Amortization of deferred charges (note 10)
Licenses, insurance and taxes
Professional fees
Representation and entertainment
Transportation
Supplies
Repairs and maintenance
Others (each Below Rp30,000,000)
Total selling and marketing expenses

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian saldo beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Gaji, upah dan kesejahteraan	9.378.382.616	7.556.540.827
Penyusutan aset tetap (catatan 9)	5.205.958.580	6.111.698.267
Perjalanan, konferensi dan pertemuan	4.325.813.640	2.804.185.089
Lisensi, asuransi dan pajak	2.797.904.235	1.907.061.292
Amortisasi aset takberwujud (catatan 11)	1.285.659.865	1.229.436.696
Jasa profesional	1.261.655.552	1.022.029.314
Representasi dan jamuan	991.963.199	761.545.197
Sewa	723.294.236	530.183.333
Perlengkapan	525.387.503	616.072.954
Liabilitas imbalan pascakerja	515.626.144	444.924.103
Pos dan telekomunikasi	277.687.003	863.735.967
Transportasi	228.655.124	335.250.802
Penyusutan aset hak guna	237.685.234	237.685.234
Lainnya (di bawah Rp50.000.000)	647.363.009	406.195.048
Jumlah	28.403.035.940	24.826.544.123

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of the balance of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and benefits
Depreciation of fixed assets (note 9)
Travelling, conferences and conventions
Licenses, insurance and taxes
Intangible assets amortized (note 11)
Professional fees
Representation and entertainment
Rent
Supplies
Post-employment benefit liabilities
Postage and telecommunication
Transportation
Depreciation of right-of use assets
Others (below Rp50,000,000)
Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

Rincian pendapatan (beban) lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan jasa giro	299.311.352	212.163.768
Laba atas penjualan aset tetap (catatan 9)	230.577.540	139.926.093
Lainnya	116.532.381	315.575.857
Jumlah pendapatan lain-lain	646.421.273	667.665.718
Beban lain-lain		
Beban keuangan	(1.245.994.553)	(3.040.734.717)
Rugi selisih kurs	(1.275.008.997)	(1.289.427.679)
Rugi penghapusan aset	(969.329.546)	-
Penyisihan piutang usaha – neto (catatan 5)	(779.621.878)	(391.660.201)
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan (catatan 6)	(335.829.677)	(409.813.697)
Jumlah beban lain-lain	(4.605.784.651)	(5.131.636.294)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(3.959.363.378)	(4.463.970.576)

Pendapatan lainnya berasal dari dukungan *Principal* atas operasional tahun berjalan.

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba neto selama berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

Berdasarkan akta tersebut, perhitungan rata-rata tertimbang laba per saham dasar sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Nilai nominal	20	20
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan	13.506.777.012	2.952.279.209
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar – dasar	5.906.614.444	5.906.614.444
Laba per saham dasar	2,28	0,49

29. OTHER INCOME (EXPENSE)

The details of other income (expense) are as follows:

Others income
Interest income
Gain sales fixed assets (note 9)
Others
Total others income
Others expenses
Finance expenses
Loss from foreign Exchange
Loss on disposal assets
Allowance for account receivables – net (notes 5)
Allowance of inventories impairment (notes 6)
Total others expenses
Total others income (expenses)

Other income comes from *Principal's* support for current year operations.

30. EARNING PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income during the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Based on the deed, the calculation of the weighted average basic earnings per share is as follows:

Nominal value
Profit for the year
attributable
Weighted average number of ordinary shares outstanding – basic
Earnings per share

31. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN 31. NATURE OF RELATIONSHIP AND BERELASI TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Diastika Biotekindo	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/ Have a common key management personnel	Piutang usaha/ Account receivables Piutang lain-lain/ Other receivables
PT Erahita Jaya Indonesia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/ Have a common key management personnel	Piutang lain-lain/ Other receivables
PT Inodia	Pemegang saham/ Shareholders	Utang usaha/ Account payable
Nathan Tirtana	Pemegang saham/ Shareholders	Uang muka/ Advances Pinjaman kepada pihak berelasi/ Loan to related parties Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi/ Long-term loan to related party Beban keuangan/ Finance cost
PT Etana Biotech Indonesia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/ Have a common key management personnel	Aset sewa guna usaha/ Right-of-use assets Utang sewa/ Lease liability Beban keuangan/ Finance cost

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang usaha

a. Account receivables

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Diastika Biotekindo	-	129.870.000	PT Diastika Biotekindo
Jumlah	-	129.870.000	Total

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Erahita Jaya Indonesia	125.000.000	-	PT Erahita Jaya Indonesia
Jumlah	125.000.000	-	Total

c. Utang usaha

c. Account payable

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Inodia	586.031.575	43.893.597	PT Inodia
Jumlah	586.031.575	43.893.597	Total

31. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan) 31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi

d. Long-term loan to related parties

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Optel Investama Mulia	568.894.593	8.488.641.093	PT Optel Investama Mulia
Tn. Nathan Tirtana	392.827.184	392.827.184	Mr. Nathan Tirtana
Jumlah	961.721.777	8.881.468.277	Total
Jumlah liabilitas	75.723.258.579	64.844.681.387	Total liability
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,01%	13,70%	Percentage to total liability

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 040-003/Legal/UBC/I/23 tanggal 2 Januari 2023, PT Optel Investama Mulia memberikan pinjaman kepada Perusahaan untuk keperluan modal kerja dengan plafon Rp50.000.000.000. Sesuai dengan perjanjian pada pasal 3, pinjaman tidak dikenakan bunga. Sesuai dengan perjanjian pada pasal 4, Perusahaan membayar pokok utang sesuai dengan kemampuan keuangannya atau dengan konversi menjadi saham tanpa batasan jangka waktu yang ditentukan.

Based on Loan Agreement No. 040-003/Legal/UBC/I/23 dated January 2 2023, PT Optel Investama Mulia provided a loan to the Company for working capital purposes with a plafond of Rp50,000,000,000. In accordance with the agreement in article 3, the loan is not subject to interest. In accordance with the agreement in article 4, the Company pays the principal debt according to its financial capacity or by conversion into shares without a specified time limit.

e. Pendapatan

e. Revenue

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Diastika Biotekindo	6.886.102.949	371.102.842	PT Diastika Biotekindo
Jumlah	6.886.102.949	371.102.842	Total

f. Biaya keuangan

f. Finance cost

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Etana Biotech	22.185.338	45.457.470	PT Etana Biotech
Jumlah	22.185.338	45.457.470	Total

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan.

There are no transactions with related parties that are directly or indirectly related to the Company's main business activities, which are defined as conflict of interest transactions.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari utang usaha dalam mata uang asing.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk, commodity price risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is affected by market risks, especially foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to foreign exchange rate fluctuations results primarily from cash in account payable in foreign currency.

31 Desember/
December 31, 2025

	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency (Full Amount)</u>	<u>Ekuivalen/ Equivalent Rp (Full Amount)</u>	
Aset Moneter			Monetary Assets
Kas dan Setara Kas (USD)	3.112	52.230.115	Cash and cash equivalents (USD)
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang Usaha (USD)	2.567.809	43.092.970.157	Account Payable (USD)

31 Desember/
December 31, 2024

	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency (Full Amount)</u>	<u>Ekuivalen/ Equivalent Rp (Full Amount)</u>	
Aset Moneter			Monetary Assets
Kas dan Setara Kas (USD)	25.008	404.188.510	Cash and cash equivalents (USD)
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang Usaha (USD)	1.361.856	22.010.327.662	Account Payable (USD)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan pada mata uang asing yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Amerika Serikat Dolar – Rupiah

31 Desember 2025/ *December 31, 2025*

31 Desember 2024/ *December 31, 2024*

Untuk mengelola risiko tukar mata uang asing, Perusahaan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Monetary asset and liability denominated in foreign currency is stated at the prevailing foreign as of December 31, 2025 and 2024.

<u>Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)</u>	<u>Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax</u>
--	--

+887	(2.276.168.322)
-887	2.276.168.322
+1.425	(1.904.607.502)
-1.425	1.904.607.502

To manage its foreign exchange risk, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Company to interest rate risk is mainly related to cash in banks, short-term bank loans, long-term bank loan and lease payables.

The Company closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Company in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. Credit risks arise mainly from cash in banks, account receivables and other receivables.

Credit risk arising from account receivables and other receivables are managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

31 Desember/ December 31, 2025

	Jumlah/ Total	Jatuh tempo 1 tahun/ Maturity of 1 year	1 – 5 Tahun/ 1 – 5 Years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	45.477.674.557	45.477.674.557	-	-	Account payables
Beban masih harus dibayar	748.713.750	748.713.750	-	-	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.715.202.367	1.012.402.336	702.800.031	-	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	89.809.788	89.809.788	-	-	Lease liabilities
Jumlah	48.031.400.462	47.328.600.431	702.800.031	-	Total

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The balance of customer receivables is monitored regularly by the management. And for cash in banks, the Company minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The Company conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Company has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Company is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long – term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following table analyze the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities and for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan) **32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Desember/ December 31, 2024

	Jumlah/ Total	Jatuh tempo 1 tahun/ Maturity of 1 year	1 – 5 Tahun/ 1 – 5 Years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	26.463.219.705	26.463.219.705	-	-	Account payables
Beban masih harus dibayar	586.483.989	586.483.989	-	-	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	2.744.598.451	1.029.397.320	1.715.201.131	-	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	342.520.450	252.710.663	89.809.787	-	Lease liabilities
Jumlah	30.136.822.595	28.331.811.677	1.805.010.918	-	Total

PENGELOLAAN MODAL

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat- syarat modal tertentu.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure credit ratings and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Company's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividends payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

33. INSTRUMEN KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments as recorded in the financial statements:

34. TRANSAKSI NON KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

34. NON CASH TRANSACTION

Supplementary information to the statement of cash flows relating to non-cash activities follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Penambahan aset tetap yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen	-	3.367.960.600	Additional of fixed assets obtained through consumer financing debt
Jumlah	-	3.367.960.600	Total

31 Desember/ December 31, 2025

	Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	Utang kepada pihak berelasi jangka panjang/ Long-Term loan to related parties	Tambahan modal disetor/ Addition of paid-in capital	
Saldo Awal	23.972.569.303	2.744.598.451	-	Beginning balance
Penerimaan kas	763.645.089	-	-	Cash receipt
Pembayaran kas	-	(1.029.396.084)	-	Cash payment
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	-	-	-	Non-Cash activity
Saldo akhir	24.736.214.392	1.715.202.367	-	Ending balance

31 Desember/ December 31, 2024

	Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	Utang kepada pihak berelasi jangka panjang/ Long-Term loan to related parties	Tambahan modal disetor/ Addition of paid-in capital	
Saldo Awal	21.321.882.831	664.596.546	435.000.000	18.163.096.000 Beginning balance
Penerimaan kas	2.650.686.472	-	-	Cash receipt
Pembayaran kas	-	(581.827.420)	(435.000.000)	Cash payment
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	-	2.661.829.325	(18.163.096.000)	Non-Cash activity
Saldo akhir	23.972.569.303	2.744.598.451	-	Ending balance

35. SEGMENT OPERASI

Usaha operasional Perusahaan dikelompokkan dan dikelola secara terpisah berdasarkan jenis produk dan jasa yang dihasilkan dimana setiap segmen merupakan suatu unit usaha strategis yang melayani pasar yang berbeda. Grup memiliki dua (2) segmen yang dilaporkan meliputi medis sekali pakai serta habis pakai dan diagnostik serta peralatan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Perusahaan sebagai berikut:

35. OPERATING SEGMENT

The Company's operational businesses are grouped and managed separately based on the types of products and services produced where each segment is a strategic business unit that serves different markets. The Group has two (2) reported segments including medical disposables and consumables and diagnostics and equipment.

The following table presents information regarding the operating results of the Company's operating segments as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025			
	Medis sekali pakai dan habis pakai/ Medical disposable and consumables	Diagnostik dan peralatan/ Diagnostic and equipment	Jumlah/ Total	
Pendapatan	185.556.104.139	13.739.039.861	199.295.144.000	Revenues
Beban pokok				Cost of
Pendapatan	(111.334.618.676)	(8.243.494.716)	(119.578.113.392)	goods sold
Laba bruto	74.221.485.463	5.495.545.145	79.717.030.608	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran			(29.767.921.246)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi			(28.467.778.981)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain			646.421.273	Others income
Beban lain-lain			(4.605.784.651)	Others expenses
Laba sebelum pajak			17.521.967.003	Income before tax
Pajak penghasilan			(4.015.225.113)	Income tax
Laba (rugi) tahun berjalan			13.506.741.890	Income (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			202.779.764	Other comprehensive income (loss)
Laba komprehensif tahun berjalan			13.709.521.654	Comprehensive income current year

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/ December 31, 2024			
	Medis sekali pakai dan habis pakai/ Medical disposable and consumables	Diagnostik dan peralatan/ Diagnostic and equipment	Jumlah/ Total	
Pendapatan	142.486.842.836	5.150.501.819	147.637.344.655	Revenues
Beban pokok Pendapatan	(87.061.701.664)	(3.147.037.606)	(90.208.739.270)	Cost of goods sold
Laba bruto	56.657.944.918	2.048.026.629	57.428.605.385	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran			(22.848.576.035)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi			(24.826.544.123)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain			667.665.718	Others income
Beban lain-lain			(5.131.636.294)	Others expenses
Laba sebelum pajak			5.289.514.651	Income before tax
Pajak penghasilan			(2.337.220.098)	Income tax
Laba (rugi) tahun berjalan			2.952.294.553	Income (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			121.840.824	Other comprehensive income (loss)
Laba komprehensif tahun berjalan			3.074.135.377	Comprehensive income current year

36. PERJANJIAN DAN KEJADIAN PENTING

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND EVENTS

Micropoint Biotechnologies Co., Ltd

Perjanjian dengan Micropoint Biotechnologies Co., Ltd tanggal 26 Mei 2020, dengan nomor kontrak 201100B0, untuk menjadi distributor eksklusif di Indonesia untuk memasarkan produk dengan merk Micropoint Biotechnologies Co., Ltd. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 5 tahun.

Micropoint Biotechnologies Co., Ltd

Agreement with Micropoint Biotechnologies Co., Ltd dated May 26, 2020, with contract number 201100B0, to become the exclusive distributor in Indonesia to market products under the Micropoint Biotechnologies Co., Ltd brand. This agreement has a term of 5 years.

Qiagen Singapore Co., Ltd

Perjanjian dengan Qiagen Singapore Co., Ltd tanggal 22 Februari 2022, untuk menjadi distributor eksklusif di Indonesia untuk memasarkan produk dengan merk Qiagen Singapore Co., Ltd. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 2 tahun.

Qiagen Singapore Co., Ltd

Agreement with Qiagen Singapore Co., Ltd dated February 22, 2022, to become the exclusive distributor in Indonesia to market products under the Qiagen Singapore Co., Ltd brand. This agreement has a term of 2 years.

36. PERJANJIAN DAN KEJADIAN PENTING

Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd

Perjanjian dengan Perkinelmer Singapore Pte Ltd tanggal 22 November 2021, untuk menjadi distributor eksklusif di Indonesia untuk memasarkan produk dengan merk Perkinelmer Singapore Pte Ltd. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 tahun dan pembaruan setiap tahun.

PT Prodia Widyahusada

Pada tanggal 1 Februari 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Prodia Widyahusada untuk menyimpan bahan penelitian Perusahaan, lfn, - *Gamma Release Array* (Igra) dan persediaan untuk dijual. Produk tersebut akan disimpan di gudang PT Prodia Widyahusada. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun

37. PERISTIWA SIGNIFIKAN

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Selama 2021, Pemerintah secara resmi mengesahkan beberapa peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Grup saat ini terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap kegiatan operasional Perusahaan, jika ada.

Selanjutnya, pada bulan November 2021, mahkamah Konstitusi ("MK") menggelar sidang putusan hasil uji formil dan materiil Undang-Undang Cipta Kerja dengan nomor 91/PUUXVIII/2020. Dalam amar putusan, MK menyatakan UU Cipta Kerja inkonstitusional secara bersyarat dan harus dilakukan perbaikan dalam kurun waktu dua tahun dari putusan tersebut diputuskan. Putusan MK telah menyatakan UU Cipta Kerja masih tetap berlaku secara konstitusional sampai dengan dilakukan perbaikan pembentukannya sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan oleh MK, yaitu harus dilakukan perbaikan paling lama 2 tahun sejak putusan.

38. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak terdapat pengungkapan peristiwa setelah tanggal neraca yang mempengaruhi laporan keuangan secara signifikan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND EVENTS

Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd

Agreement with Perkinelmer Singapore Pte Ltd dated November 22, 2021, to become the exclusive distributor in Indonesia to market products under the Perkinelmer Singapore Pte Ltd brand. This agreement has a term of 1 year and is renewed each year.

PT Prodia Widyahusada

On February 1, 2023, the Company signed an agreement with PT Prodia Widyahusada to store the Company's research materials, lfn, - Gamma Release Array (Igra) and inventory for sale. The product will be stored in the PT Prodia Widyahusada warehouse. This agreement has a term of 1 year.

37. SIGNIFICANT EVENTS

Job Creation Law

In November 2020, Law no. 11/2020 concerning Job Creation comes into force. During 2021, the Government officially passed several implementing regulations for the Job Creation Law. The Group is currently closely monitoring the development of the implementing regulations and will consider the impact on the Company's operational activities, if any.

Furthermore, in November 2021, the Constitutional Court ("MK") held a hearing on the results of the formal and material test results of the Job Creation Law number 91/PUUXVIII/2020. In its ruling, the Constitutional Court stated that the Job Creation Act was conditionally unconstitutional and had to be amended within two years of the decision being made. The Constitutional Court's decision has stated that the Job Creation Law is still constitutionally valid until its formation is corrected in accordance with the grace period set by the Constitutional Court, which must be amended no later than 2 years from the decision.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

There is no disclosure of events after the period that significantly affect the financial statements.

	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	40.939.555.069	42.487.634.866	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Account receivables - net</i>
Pihak ketiga	32.894.289.762	19.455.426.581	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	1.106.854.701	1.236.385.673	<i>Related parties</i>
Persediaan	46.083.673.501	51.837.876.154	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	21.065.588.552	12.647.683.995	<i>Prepaid tax</i>
Biaya dibayar dimuka	1.406.329.630	519.156.264	<i>Prepaid expense</i>
Uang muka	5.230.397.027	7.522.748.405	<i>Advance payment</i>
Jumlah Aset Lancar	148.726.688.242	135.706.911.938	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non Current Assets
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	1.501.299.697	337.522.420	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	17.030.020.379	6.552.156.690	<i>Related parties</i>
Aset tetap - bersih	27.254.132.313	24.997.921.204	<i>Fixed assets - net</i>
Investasi pada entitas asosiasi	18.162.996.000	18.162.996.000	<i>Investments on associate company</i>
Aset hak guna usaha	79.228.465	316.913.699	<i>Right of use assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	3.857.842.593	2.616.858.138	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain	1.370.951.707	2.516.946.711	<i>Other current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	69.256.471.154	55.501.314.862	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	217.983.159.396	191.208.226.800	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 1a -

	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank	24.736.214.392	23.972.569.303	Loans payable
Utang usaha			Account payables
Pihak ketiga	33.047.646.082	13.019.552.691	Third parties
Pihak berelasi	-	43.893.597	Related parties
Utang lain-lain			Other payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Utang pajak	160.877.406	192.062.249	Taxes payable
Uang muka pelanggan	36.101.307	6.967.588	Advances from customers
Beban masih harus dibayar	555.944.308	328.556.935	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	1.012.402.336	1.029.397.320	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	89.809.788	252.710.663	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	59.638.995.619	38.845.710.346	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Long Term Liabilities
Utang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :			Long term liabilities - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	702.800.031	1.715.201.131	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	-	89.809.787	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	961.721.777	8.881.468.277	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	1.782.527.038	1.523.049.634	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.447.048.846	12.209.528.829	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	63.086.044.465	51.055.239.175	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 pada 31 Desember 2025 dan 2024			Capital stock - par value Rp20 in December 31, 2025 and 2024
Modal dasar sebesar sebesar 3.950.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2025 dan 2024			Authorized Capital 3,950,000,000 shares in December 31, 2025, and 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 3.950.000.000 per 31 Desember 2025 dan 2024	79.000.000.000	79.000.000.000	Issued and fully paid up capital 3,950,000,000 in December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	54.157.308.467	54.157.308.467	Additional paid in capital
Selisih kurs modal disetor	537.250.000	537.250.000	Foreign exchange difference in paid - up capital
Saldo laba	21.169.775.334	6.620.824.764	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	32.781.130	(162.395.606)	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS	154.897.114.931	140.152.987.625	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	217.983.159.396	191.208.226.800	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 1b -

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk (ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk (PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended 31 December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
PENDAPATAN	195.740.462.954	147.637.344.655	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(118.035.471.006)	(93.186.921.946)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	77.704.991.948	54.450.422.709	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	29.733.343.363	22.761.607.316	<i>Selling and marketing</i>
Beban umum dan administrasi	25.825.969.964	22.045.274.724	<i>General and administrative</i>
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	55.559.313.327	44.806.882.040	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	22.145.678.621	9.643.540.669	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan aset	230.577.540	139.926.093	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Rugi penghapusan aset	(969.329.546)	-	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Pendapatan keuangan	291.367.877	211.156.801	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(1.238.882.427)	(3.027.562.148)	<i>Finance cost</i>
Laba (rugi) selisih kurs	(733.482.948)	(734.267.169)	<i>(Loss) gain of foreign exchange</i>
Beban cadangan penyisihan persediaan	(335.829.677)	(409.813.697)	<i>Allowance for impairment losses of inventories</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak ketiga	(779.621.878)	(391.660.201)	<i>Allowance for impairment losses of account receivables - third parties</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	116.765.145	157.641.177	<i>Miscellaneous</i>
JUMLAH (BEBAN) LAIN-LAIN	(3.418.435.914)	(4.054.579.144)	TOTAL OTHER EXPENSES — NET
LABA SEBELUM PAJAK	18.727.242.707	5.588.961.525	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
Kini	(5.474.326.440)	(2.474.682.760)	<i>Current</i>
Tangguhan	1.296.034.303	195.684.711	<i>Deferred</i>
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(4.178.292.137)	(2.278.998.049)	TOTAL INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	14.548.950.570	3.309.963.476	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pengkuran kembali imbalan pasca kerja	250.226.585	155.028.944	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan yang berkaitan dengan komponen lainnya pendapatan komprehen	(55.049.849)	(34.106.368)	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	14.744.127.306	3.430.886.052	COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
LABA PER SAHAM	2,46	0,56	EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk (ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk (PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended 31 December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Selisih Kurs Modal disetor Foreign exchange difference ini paid - up capital	Akumulasi Rugi Aktuarial atas Imbalan Kerja/ Accumulated Actuarial Loss on Employee Benefit Liability	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2024	46.836.904.000	-	537.250.000	(283.318.182)	3.310.861.288	50.401.697.106	Balance as of January 1, 2024
Tambahan modal disetor	18.163.096.000	-	-	-	-	18.163.096.000	<i>Additional paid in capital</i>
Penerbitan saham	14.000.000.000	57.400.000.000	-	-	-	71.400.000.000	<i>Issuance of share capital</i>
Biaya emisi saham	-	(3.242.691.533)	-	-	-	(3.242.691.533)	<i>Share issuance costs</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	3.309.963.476	3.309.963.476	<i>Profit for the period</i>
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	120.922.576	-	120.922.576	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2024	79.000.000.000	54.157.308.467	537.250.000	(162.395.606)	6.620.824.764	140.152.987.625	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	14.548.950.570	14.548.950.570	<i>Profit for the period</i>
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	195.176.736	-	195.176.736	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2025	79.000.000.000	54.157.308.467	537.250.000	32.781.130	21.169.775.334	154.897.114.931	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:			Cashflow from Operating Activities:
Penerimaan dari pelanggan	182.460.264.465	154.138.574.317	Cash Received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga	(90.738.200.130)	(108.954.135.891)	Cash paid to supplier and Third parties
Pembayaran kepada karyawan	(18.583.219.547)	(14.446.348.752)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(24.569.324.644)	(21.168.578.601)	Paid for operating expenses
Pembayaran pajak	(8.394.039.552)	(6.727.174.049)	Cash paid for taxes
Penerimaan bunga	291.367.877	211.156.801	Cash Received from Interest
Pembayaran bunga dan provisi	(1.238.882.427)	(3.027.562.148)	Cash paid for interest and provision
Penerimaan (pembayaran) kegiatan usaha lainnya	(7.016.588.120)	(3.459.188.153)	Other business receipts (payments)
Arus Kas Neto yang Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	32.211.377.922	(3.433.256.475)	Net Cash Flows Provided (Use) in Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:			Cashflow from Investment Activities:
Perolehan aset tetap	(14.000.205.085)	(5.784.209.422)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	331.018.018	392.842.286	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset lain-lain	(10.421.530)	-	Acquisitions of other asset
Arus Kas Neto Dipergunakan untuk Aktivitas Investasi	(13.679.608.597)	(5.391.367.136)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:			Cashflow From Financing Activities:
Pencairan pinjaman bank	763.645.090	2.650.686.472	Drawdown of bank loans
Penerimaan atas penerbitan saham	-	71.400.000.000	Proceeds of shares issuance
Pembayaran biaya emisi saham	-	(3.242.691.533)	Payment of shares issuance costs
Pembayaran pihak berelasi	(19.561.387.466)	(22.513.308.940)	Payment to related parties
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.282.106.747)	(581.827.420)	Payment of lease payable
Arus Kas Neto yang Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	(20.079.849.123)	47.712.858.580	Net Cash Flows Provided (Use) in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(1.548.079.798)	38.888.234.968	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada awal periode	42.487.634.867	3.599.399.899	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	40.939.555.069	42.487.634.867	Cash and Cash Equivalents at Ending of Period
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	515.120.000	104.832.000	Cash on hand
Bank	40.424.435.069	42.382.802.866	Cash in banks
Jumlah	40.939.555.069	42.487.634.866	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements



Ubc Medical Indonesia

United Because ^weCare

PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Distributor Alat Kesehatan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat:

Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Rawagelam V, Blok L,
No Kav 11-13, Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur,
Jakarta

Tel : 021-38865110

Website: www.ubcindonesia.com

Email: corsec@ubcindonesia.com

